

**KONSEP DIRI REMAJA PELAKU *KLITIH* DI  
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK  
WONOSARI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan  
Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**



**Disusun Oleh:  
Erita Moranita M  
NIM. 14710031**

**Dosen Pembimbing Skripsi:  
M. Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si  
NIP. 19791228 200901 1 012**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erita Moranita M  
NIM : 14710031  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **"Konsep Diri Remaja Pelaku *Klitih* di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta"** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini adalah asli karya peneliti sendiri, bukan hasil plagiasi dari karya atau penelitian orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 29 April 2019

Yang menyatakan,



Erita Moranita M

14710031

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Erita Moranita M

NIM : 14710031

Program Studi: Psikologi

Judul : **Konsep Diri Remaja Pelaku *Klitih* di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta**

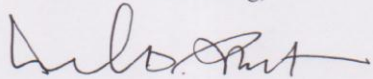
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga skripsi saudara segera dipertanggungjawabkan dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 29 April 2019

Pembimbing,



M. Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si

NIP. 19791228 200901 1 012



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-215/Un.02/DSH/TP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP DIRI REMAJA PELAKU KLITIH DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK WONOSARI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERITA MORANITA M  
Nomor Induk Mahasiswa : 14710031  
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Mei 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Muhammad Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si  
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji I

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi  
NIP. 19810505 200901 2 011

Penguji II

Retno Prandita Arum Kusumawardhani, S.Psi., M.Si, Psi  
NIP. 19731229 200801 2 005



## HALAMAN MOTTO HIDUP

*Laa tahzan innallaha ma'anaa*

(QS. At-Taubah: 40)

*Love what you have before life teaches you to love what  
you lost*

Allah selalu bersama hamba-hambanya. Allah  
memberikan kasih sayangnya lewat siapapun, apapun dan  
kapanpun. Tinggal bagaimana kita memaknai setiap yang  
hadir melalui siapapun, apapun dan kapanpun

(Erita Moranita M)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini merupakan salah satu bagian penting  
dalam hidupku selama mempelajari Psikologi dan aku  
persembahkan skripsi ini untuk:**

Kedua orang tua,  
Bapak Mansyurdin dan Ibu Eli Zarni yang tidak putus-  
putusnya mendoakan dan memberi semangat  
Abang dan kakak yang selalu memberikan dukungan serta  
keluarga besarku yang selalu memberi motivasi  
Almamater tercinta Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial  
dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga Yogyakarta  
Dosen pembimbing skripsi yang tak kenal lelah dalam  
memberi bimbingan dan dukungan  
Dosen pendamping akademik yang senantiasa mendukung  
dan memberikan motivasi  
Seluruh subjek dan ketiga *significant other*, beserta para  
petugas KEMENKUMHAM KORWIL DIY dan LPKA  
DIY yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk  
berkontribusi besar dalam penelitian ini serta berbagi  
pengetahuan kepada peneliti

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas nikmat sehat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si., Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi
4. Ibu Rachmy Diana selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan nasihat dan dukungan selama perkuliahan
5. Bapak M. Johan Nasrul Huda, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk membimbing dan terus memberi arahan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi.
6. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi., sebagai dosen penguji I yang telah meluangkan waktu

untuk memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi.

7. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si., Psi., sebagai dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi
8. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala ilmu dan pelajaran hidup yang telah diberikan selama ini.
9. Seluruh jajaran karyawan Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya Prodi Psikologi. Terimakasih atas segala bantuan dan kesediannya dalam membantu peneliti sejak awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak beserta jajarannya yang telah mengizinkan untuk mengambil data skripsi dan membantu dalam pengambilan data.
11. Ketiga subjek penelitian dan ketiga *significant other* yang telah memberikan waktu dan kisahnya kepada peneliti serta mengizinkan peneliti untuk belajar.
12. Ibuku Eli Zarni dan bapakku Mansyurdin yang tidak putus-putus memberikan dukungan semangat kepada peneliti baik berupa doa, moril maupun



materil kepada peneliti sehingga bisa sampai pada tahap ini.

13. Abangku Harry Naposo Lubis, Kakakku Dian Wahyuni M dan abang iparku Ade Chandra serta keponakanku Aldevaro Alexi Chandra yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti
14. Sahabat-sahabatku dan Keluarga Ikatan Alumni Insan Cendekia Jambi terutama Angkatan 5 regional Yogyakarta.
15. Sahabat-sahabat psikologi 2014 terutama Diyah, Syifa, Zahra, Sekar, Rika, Nadia, Tiwi, Icha, Hery, dan Hamzah yang telah mewarnai perkuliahan dan mendukung peneliti selama ini
16. Hamzah, Sekar dan Mbak Ella yang telah membantu peneliti untuk selama pengambilan data.
17. Teman-teman kos 38 terutama Diyah, Nisaa, Nadya dan Mila yang telah menghibur dan menguatkan peneliti
18. Seluruh pihak yang telah mengenal peneliti selama ini, terimakasih atas segala pelajaran dan kenangan yang membuat peneliti terus belajar.

Terima kasih untuk semua pihak yang tidak dapat peneliti cantumkan satu persatu atas dukungannya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua dengan

yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya. Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 29 April 2019

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erita', with a stylized flourish underneath.

Erita Moranita M

# **KONSEP DIRI REMAJA PELAKU *KLITIH* DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK WONOSARI YOGYAKARTA**

**Erita Moranita M  
Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## **Intisari**

Yogyakarta sendiri telah mendapatkan label darurat *klitih* oleh media masa. *Klitih* yang awalnya memiliki mana positif terjadi pergeseran sehingga bermakna negatif. Saat ini *klitih* merupakan bentuk kenakalan remaja yang ekstrem. Aksi *klitih* ini menimbulkan kegaduhan sosial, sebab aksi ini memakan korban nyawa. Perilaku individu ditentukan oleh konsep diri yang bersifat dinamis dan bergerak sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, Penelitian ini membahas tentang konsep diri remaja pelaku *klitih* di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik. Dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang berusia remaja yang pernah melakukan *klitih* dan berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Wonosari Yogyakarta. Dari data yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan konsep diri pada kedua subjek. Subjek pertama memiliki konsep diri yang cenderung positif ditandai dengan kemampuan subjek untuk menerima dirinya harus berada di LPKA karena kasus *klitih*. Subjek kedua memiliki konsep diri yang cenderung positif ditandai dengan subjek mengalami perubahan positif dalam aspek diri keluarga. Sama halnya dengan subjek yang lain, subjek ketiga juga memiliki kecenderungan konsep diri positif ditandai dengan adanya perubahan beberapa aspek

yang menjadi lebih positif terutama aspek diri etik-moral. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri kedua subjek meliputi peran orang tua, teman sebaya, masyarakat dan hasil belajar.

***Kata kunci: Konsep diri, remaja, klitih***

**THE DYNAMICS OF ADOLESCENT SELF-  
CONCEPT IN LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS  
ANAK WONOSARI YOGYAKARTA**

**Erita Moranita M  
Department of Psychological at Islamic State  
University Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**ABSTRACT**

Yogyakarta emergency label itself has been getting klitih by the mass media. Klitih whose originally had a positive purpose turned back into the negative purpose itself. Currently klitih is an extreme form of juvenile delinquency. The action of klitih this raises the social noise, since this action takes up the victim's lives. Individual behavior is determined by the concept of the self is dynamic and moving in accordance with the factors that affected it. Therefore, this study aims to determine the dynamics of adolescent self-concept in Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta and the factors that affected it. The methods used in this study is a qualitative approach to symbolic interactions. This research used the sampling-method of purposive sampling, subjects in this research were three persons aged teens who never done klitih and is in Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Wonosari Yogyakarta. From the data obtained by the method of interview and observation, the results showed that there is a change in the concept of yourself on either subject. The first subject has a concept of themselves tend to be positively characterized by the ability of the subject to accept himself must be LPKA because the case klitih. The second subject has a concept of themselves tend to be positive is marked with the subject experienced a positive change in the aspect of self. Same is the case

with any other subject, the subject also has a third trend positive self concept is characterized by the presence of the change some aspect that is becoming more positive aspects of yourself primarily ethics-moral. Factors that affect self concept second subject includes the role of parents, peers, community and learning results.

***Key words: Self-concept, adolescent, klitih***

## DAFTAR ISI

KONSEP.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN..	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO HIDUP .....	v
Intisari .....	xi
ABSTRACT .....	xiii
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Keaslian Penelitian .....	14
TINJAUAN PUSTAKA .....	23
A. Konsep Diri.....	23
1. Pengertian Kosep Diri .....	23
2. Komponen Konsep Diri .....	25
3. Dimensi-Dimensi dalam Konsep Diri .....	27
4. Faktor-Faktor dalam Konsep Diri .....	31
5. Jenis-Jenis Konsep Diri.....	32
5. Perkembangan Konsep Diri .....	35

B.	<i>Klitih</i> .....	37
1.	Agresi dalam <i>Klitih</i> .....	38
2.	Faktor Penyebab Perilaku <i>Klitih</i> .....	39
C.	Remaja .....	44
1.	Pengertian Remaja.....	44
2.	Perubahan Fisik pada Remaja .....	46
3.	Tahap Perkembangan Psikososial Remaja ..	47
4.	Tugas Perkembangan Remaja .....	49
D.	Kerangka Berpikir Konsep Diri Remaja Pelaku <i>Klitih</i> di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta .....	50
E.	Pertanyaan Penelitian.....	57
	METODE PENELITIAN .....	58
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	58
B.	Fokus Penelitian.....	60
C.	Subjek dan <i>Setting</i> Penelitian .....	60
D.	Metode Pengumpulan Data.....	61
1.	Wawancara .....	61
2.	Observasi .....	62
E.	Metode Analisis Data.....	62
F.	Keabsahan Penelitian.....	64
1.	Kredibilitas Data .....	64
2.	Konfirmabilitas.....	66
	PELAKSANAAN DAN HASIL PEMBAHASAN .....	68
A.	Orientasi Kacah dan Hasil Penelitian .....	68
1.	Orientasi Kacah .....	68



2.	Persiapan Penelitian .....	69
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	73
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penelitian .....	77
1.	Faktor Pendukung .....	77
2.	Faktor penghambat .....	78
D.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	79
1.	Subjek 1 .....	79
a.	Profil Subjek KM.....	79
b.	Aspek Konsep Diri .....	80
c.	Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	90
d.	Penyebab Klitih .....	92
e.	Dampak Klitih .....	92
2.	Subjek 2.....	95
a.	Profil Subjek JL .....	95
b.	Aspek Konsep Diri .....	96
c.	Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	103
d.	Penyebab Klitih .....	105
e.	Dampak Klitih .....	105
3.	Subjek 3.....	108
a.	Profil Subjek TP .....	108
b.	Aspek Konsep Diri .....	109
c.	Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	117

d.	Penyebab Klitih .....	119
e.	Dampak Klitih .....	119
E.	Pembahasan .....	121
1.	Aspek konsep diri dimensi internal .....	124
2.	Aspek konsep diri dimensi eksternal.....	128
3.	Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri....	135
4.	Penyebab <i>Klitih</i> .....	138
5.	Dampak <i>Klitih</i> .....	139
	PENUTUP .....	142
A.	Kesimpulan .....	142
B.	Saran .....	146
	DAFTAR PUSTAKA.....	151
	LAMPIRAN .....	156
	CURRICULUM VITAE.....	421

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir .....	56
Bagan2. Dinamika Psikologis Konsep Diri Subjek 1 (KM) .....	94
Bagan 3. Dinamika Psikologis Konsep Diri Subjek 2 (JL).....	107
Bagan 3. Dinamika Psikologis Konsep Diri Subjek 3 (TP).....	120
Bagan 4. Dinamika Psikologis .....	141

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Ketiga Subjek Penelitian .....	70
Tabel 2. Data Diri <i>Significant Other</i> Subjek Penelitian ..	72
Tabel 3. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subjek 1 (KM) .....	74
Tabel 4. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subjek 2 (JL) .....	75
Tabel 5. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subjek 3 (TP).....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Pengumpulan Data Wawancara.....	157
Pedoman Pengumpulan Data Observasi.....	160
Verbatim Observasi Tempat Penelitian.....	161
Verbatim Observasi 1 Subjek KM.....	163
Verbatim Observasi 2 Subjek KM.....	164
Verbatim Observasi 3 Subjek KM.....	165
Verbatim Observasi 4 Subjek KM.....	166
Verbatim Observasi 5 <i>Significant Other</i> Subjek KM....	167
Verbatim Wawancara 1 Subjek KM.....	169
Verbatim Wawancara 2 Subjek KM.....	177
Verbatim Wawancara 3 Subjek KM.....	188
Verbatim Wawancara 4 Subjek KM.....	196
Verbatim Wawancara 5 <i>Significant Other</i> Subjek KM .	199
Verbatim Observasi 1 Subjek JL.....	217
Verbatim Observasi 2 Subjek JL.....	218
Verbatim Observasi 3 Subjek JL.....	219
Verbatim Observasi 4 Subjek JL.....	220
Verbatim Observasi 5 <i>Significant Other</i> Subjek JL .....	221
Verbatim Wawancara 1 Subjek JL .....	223
Verbatim Wawancara 2 Subjek JL .....	239
Verbatim Wawancara 3 Subjek JL .....	252
Verbatim Wawancara 4 Subjek JL .....	263
Verbatim Wawancara 5 <i>Significant Other</i> Subjek JL ...	275
Verbatim Observasi 1 Subjek TP .....	289
Verbatim Observasi 2 Subjek TP .....	290

Verbatim Observasi 3 <i>Significant Other</i> Subjek TP.....	291
Verbatim Wawancara 1 Subjek TP .....	293
Verbatim Wawancara 2 Subjek TP .....	308
Verbatim Wawancara 3 <i>Significant Other</i> Subjek TP...	329
Kategorisasi Observasi Subjek KM.....	351
Kategorisasi Observasi Subjek JL.....	353
Kategorisasi Observasi Subjek TP .....	356
Kategorisasi Wawancara Subjek KM.....	359
Kategorisasi Wawancara Subjek JL .....	376
Kategorisasi Wawancara Subjek TP.....	389
10 Hal tentang Subjek KM .....	407
10 Hal tentang Subjek JL.....	408
10 Hal tentang Subjek TP .....	409
Kuesioner Subjek KM .....	410
Kuesioner Subjek JL.....	413
Kuesioner Subjek TP .....	416

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut *World Health Organization*, definisi remaja dikemukakan dengan tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Secara biologis, remaja adalah individu yang berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Secara psikologis, remaja adalah individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Sedangkan secara sosial ekonomi, remaja ialah terjadi peralihan ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muangman dalam Sarwono, 2012).

Batasan umum usia remaja yang biasa digunakan para ahli adalah antara 12-21 tahun. Usia remaja dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: 12-15 tahun disebut masa remaja awal, 15-18 tahun disebut masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun disebut masa remaja akhir (Rochmah & Nuqul, 2015). Sedangkan Monks, Knoers dan Haditono (Rochmah & Nuqul, 2015) membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu (1) masa pra-remaja atau pra-pubertas (usia 10-12 tahun), (2) masa

remaja awal atau pubertas (usia 12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (usia 15-18 tahun), dan (4) masa remaja akhir (usia 18-21 tahun).

Ciri perkembangan psikologis remaja adalah adanya emosi yang meledak-ledak, sulit dikendalikan, cepat depresi serta melawan dan memberontak. Konflik peran yang sedang dialami remaja menyebabkan adanya emosi yang tidak terkendali. Keadaan hormonal juga mempengaruhi keadaan emosi remaja yang masih labil. Emosi lebih menguasai diri remaja dibandingkan pikiran yang realistis. Kestabilan emosi pada remaja terjadi karena pengaruh tuntutan orang tua dan masyarakat, sehingga menuntut remaja untuk menyesuaikan diri dengan situasi dirinya yang baru (Unayah & Sabarisman, 2015).

Remaja periode *middle adolescent* yang terjadi pada usia 15-17 tahun. Pada tahap ini remaja mulai ingin lepas dari orang tuanya, mengeluh orang tuanya ikut campur urusannya dan sangat memperhatikan kelompok main secara selektif dan kompetitif (Batubara, 2010). Selain itu perkembangan psikososial yang dialami remaja berhubungan dengan berfungsinya seseorang dengan lingkungan sosial, yakni dengan melepaskan diri dari ketergantungan pada orangtua, pembentukan rencana hidup dan pembentukan sistem nilai-nilai (Gunarsa & Gunarsa, 2008).

Karakteristik periode remaja awal ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan psikologis, seperti krisis identitas jiwa yang labil, meningkatnya kemampuan verbal untuk depresi diri, pentingnya teman dekat/sahabat, berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan terkadang berlaku kasar, menunjukkan kesalahan orang tua, mencari orang lain yang disayangi selain orangtua, kecenderungan untuk berlaku kekanak-kanakan, dan terdapatnya pengaruh teman sebaya (*peer conselor*) terhadap hobi dan cara berpakaian (Batubara, 2010).

Menurut Agustiani (2006), secara psikologis remaja mengalami perubahan terhadap proses-proses dalam dirinya. Salah satu yang mempengaruhi perubahan proses ini adalah konsep diri. Konsep diri ialah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya dan dibentuk dari pengalaman- pengalaman yang berasal dari nteraksi sosialnya. Konsep diri berkembang dari pengalaman secara terus-menerus dan terdiferensiasi. Dasar konsep diri ditanamkan sejak dini di kehidupan anak dan menjadi dasar perilaku anak di masa yang akan datang. Oleh karena tu dengan mengetahui konsep diri akan membantu memahami dan meramal tingkah laku seseorang (Fitts dalam Agustiani, 2006).

Konsep diri merupakan pandangan atau keyakinan diri terhadap diri secara keseluruhan, baik yang berkaitan



dengan kelebihan dan kekurangan diri, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keseluruhan perilaku yang ditampilkan. Konsep diri ini ikut mempengaruhi perilaku kenakalan remaja (Muniriyanto & Suharnan, 2014).

Konsep diri terus terjadi sepanjang kehidupan manusia. Konsep diri terbentuk berdasarkan pengalaman dan interpretasi dari lingkungan, penilaian orang lain, atribut, dan perilaku diri. Perkembangan konsep diri akan mempengaruhi perilaku yang ditampilkan individu sehingga bagaimana individu memperlakukan orang lain dan apa yang dikatakan orang lain terhadap dirinya menjadi acuan untuk menilai diri sendiri (Shavelson & Roger dalam Muawanah dkk, 2012).

Secara teoritis pengertian konsep diri akan memberikan pemahaman terhadap situasi sosiokultural sehubungan dengan konsep diri individu yang menjadi bagian masyarakat. Sedangkan secara praktis konsep diri memainkan peran yang penting dalam berbagai tingkah laku. Sehingga penelitian mengenai konsep diri tidak hanya mengenai isi dari konsep diri individu namun juga mengenai aspek-aspek yang lainnya (Agustiani, 2009).

Remaja yang memiliki konsep diri positif akan mampu mengatasi dirinya, memperhatikan dunia luar, dan memiliki kemampuan interaksi sosial. Sedangkan remaja

yang memiliki konsep diri negatif akan sulit untuk menganggap bahwa keberhasilan yang diperoleh berasal dari dirinya sendiri, tetapi karena bantuan orang lain, kebetulan, dan nasib semata serta biasanya mengalami kecemasan yang tinggi (Beane dalam Muwanah dkk, 2012).

Konsep diri yang negatif akan memiliki kecenderungan untuk memusatkan perhatian pada negatif-negatif dalam diri. Orang yang berpikir negatif terhadap dirinya dan sulit menemukan hal-hal yang pantas dihargai dalam dirinya biasanya memiliki konsep diri negatif (Centi, 1995).

*“Aku memandang diriku seolah tidak sempurna, dan sering membandingkan dengan orang lain walau terkadang bisa ikhlas dengan keadaan seperti ini. Terkadang mbak, kalo lagi ada masalah pasti membandingkan dengan orang lain. Jujur aku orangnya suka iri tapi cuma dalam artian kecil dan berakhir dengan berandai-andai”*  
wawancara *pre-eliminatory* subjek Bana (nama samaran).

Menurut Hurlock (Tampubolon, 20), seseorang yang memiliki konsep diri yang tidak realistis akan memiliki peluang lebih besar untuk berkaitan dengan

kejahatan. Hal ini ditinjau dari penyelidikan-penyelidikan tentang kejahatan. Selain itu ada peningkatan probabilitas bahwa anak akan mencoba untuk mengalihkan perasaan-perasaan ketidakmemadaan yang datang dengan tingkah laku yang meyimang dari pola yang diterima oleh masyarakat.

Kenakalan remaja dipengaruhi oleh sosial dan kultural. Perilaku-perilaku remaja yang menyimpang merupakan tanda bahwa tidak atau kurang adanya konformitas terhadap norma-norma sosial, mayoritas kenakalan remaja berusia 21 tahun. Angka tertinggi kenakalan remaja terjadi pada usia 15-19 tahun, sedangkan setelah usia 22 tahun tingkat kenakalan remaja akan menurun. Terdapat dua pengkelompokkan pelanggaran, yaitu pelanggaran indeks dan pelanggaran status. Pelanggaran indeks adalah tindakan kriminal yang dilakukan oleh remaja atau orang dewasa, seperti, perampokan, pemerkosaan, tindak penyerangan, dan pembunuhan. Sedangkan pelanggaran status adalah tindak pelanggaran yang tidak seserius pelanggaran indeks, seperti, melarikan diri, bolos, hubungan seks bebas dan anak yang tidak dapat dikendalikan (Unayah & Sabarisman, 2015).

Menurut Jensen (Sarwono, 2012), kenakalan remaja terbagi menjadi empat, yaitu (1) kenakalan yang

menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain, (2) kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti pencurian, pemerasan dan lain-lain, (3) kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat-obatan dan lain-lain, dan (4) kenakalan yang melawan status, seperti membolos, minggat dari rumah, melawan orang tua, dan sebagainya.

Menurut *Pittsburgh Youth Study* (Santrock, 2007), terdapat tiga jalur perkembangan yang dapat menjerumuskan remaja dalam kenakalan, yaitu (1) konflik dengan otoritas. Anak muda yang berada di jalur ini memiliki sikap yang keras kepala sebelum berusia 12 tahun, selanjutnya berkembang menjadi sikap menentang dan menghindari otoritas, (2) tertutup. Anak yang berada di jalur ini melakukan kenakalan ringan, seperti berbohong yang diikuti dengan merusak peralatan, hingga berkembang menjadi kenakalan yang serius, dan (3) terbuka. Anak muda yang berada di jalur ini memperlihatkan agresi ringan yang diikuti dengan perkelahian dan kekerasan.

Menurut Mandel (Marsuq dan Kristiana, 2017), konsep diri negatif merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kenakalan remaja. Perilaku yang

sering dimasukkan ke dalam kategori kenakalan remaja dan banyak dijumpai di sekitar kita seperti perkelahian, membolos sekolah, memakai narkoba, berbohong, mencuri, sex bebas, tindakan kriminal, dan tawuran.

Sejumlah bentuk kenakalan remaja adalah aksi pembacokan, penyerangan, tawuran, seks bebas, penyalahgunaan narkoba dan minuman keras, prostitusi, aborsi, hingga kebrutalan anggota geng motor. Selain itu, terjadi beberapa kejadian begal motor yang juga melibatkan remaja (<https://nasional.sindonews.com/read/1258824/16/kenakalan-remaja-1511113926>).

Salah satu bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Yogyakarta adalah *klitih*. *Klitih* memiliki kegiatan yang menjadi rutinitas yaitu, *mubeng*. Pada saat melakukan *mubeng* dan bertemu dengan siswa dari sekolah lain yang menjadi musuh bisa dianiaya tanpa sebab atau dibawa ke suatu tempat, kemudian atribut sekolah lawan difoto, dibakar atau diperlakukan secara tidak hormat yang selanjutnya diunggah ke media sosial (Sarwono, 2017).

Sumiati dkk (Pieter dkk, 2011) mengklasifikasikan ciri-ciri remaja yang nakal adalah berorientasi pada kesenangan dan kepuasan hari ini tanpa memikirkan masa depannya, terganggu secara emosional, tidak mampu bersosialisasi dengan masyarakat sehingga sulit mengenal

norma-norma kesusilaan dan tidak mampu bertanggung jawab secara sosial. Remaja sering ikut dalam kegiatan yang sia-sia, berperilaku impulsif dan suka pada tindakan bahaya (tantangan). Selain itu, remaja kurang memiliki hati nurani, kontrol diri atau disiplin sehingga liar dan jahat.

*“Seneng aja ee mbak kalo liat dari sekolah lawan itu luka. Ada perasaan puas gitu mbak”* wawancara *pre eliminary* Bana (nama samaran).

*“Senjata yang dipake itu batu, gir motor, pistol mainan, pistol rakitan mbak. Tapi aku sih cuma jadi dari driver mbak. Nek aku pernahnya nendang motor lawan waktu di lampu merah, trus dia jatuh. Nah senang aja mbak liat dia jatuh”* wawancara *pre eliminary* Andi (nama samaran)..

Yogyakarta yang mendapatkan label “Yogya Darurat *Klitih*” oleh media massa merupakan hal yang tidak produktif. Pengertian *klitih* sendiri belum disepakati baik oleh para pihak, sehingga gambaran fenomena *klitih* membaur dengan kejadian-kejadian lain yang tidak memiliki unsur-unsur *klitih* (Sarwono, 2017).

*“Klitih itu beda mbak dengan tawuran, nek tawuran itu kita janji dulu dengan sekolah*

*lawan mau ketemuan di mana trus jumlah yang ikut lebih banyak. Lah kalo klitih cuma sekolah kita yang keliling mbak nyari siswa dari sekolah musuh” wawancara pre-eliminary Bana (nama samaran) dan Andi (nama samaran).*

*“nah di klitih tu juga gak boleh ambil barang orang yang jadi sasaran mbak. Kalo ngambil barang itu begal. Pelajar yang ngelakuin begal akan malu-maluin gengnya mbak. Jadi kejadian di bawah jembatan UIN kemaren itu begal mbak bukan klitih” wawancara pre eliminary Andi (nama samaran).*

Sepanjang tahun 2016, terjadi puluhan kasus *klitih* yang terjadi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut kapolda DIY, kombes Pol Ahmad Dofiri hingga akhir tahun 2016 telah terjadi 43 kasus *klitih* yang tercatat di jajaran kepolisian wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kasus *klitih* yang paling parah adalah kasus yang menewaskan siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang terjadi pada tanggal 22 Desember 2016 (<http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/12/29/oiy40x291-puluhan-kasus-klitih-terjadi-di-diy->

[sepanjang-2016](#), diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 21.56).

Kasus *klitih* yang terjadi sepanjang bulan Januari sampai Maret 2017 terdapat 22 kasus yang melibatkan 43 pelaku, 15 diantaranya berasal dari keluarga bercerai, 4 orang anak kost yang jauh dari orang tua, dan jumlah yang lainnya berasal dari keluarga yang *long distance relationship* karena pekerjaan dan sebab-sebab lainnya. Jika dibandingkan dengan angka *klitih* yang terjadi di tahun 2016 dengan trisemester pertama di tahun 2017, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap angka *klitih* di Yogyakarta (Sarwono, 2017).

Menurut pengakuan salah satu mantan pelaku *klitih* yang merupakan salah satu pelajar mantan anggota geng sekolah di Kota Yogyakarta, awal mula dirinya bergabung dengan geng sekolah adalah karena hutang budi. Dirinya pernah menjadi salah satu korban penggeroyokan geng sekolah lain dan dirinya ditolong oleh kakak tingkat sehingga dirinya bisa selamat dalam penggeroyokan. Sejak saat itu, mantan pelaku ini menjadi dekat dengan kakak tingkatnya dan memutuskan untuk bergabung dengan geng sekolah. Geng sekolah merupakan kehormatan dan kebanggaan sehingga terdapat beberapa pembekalan untuk bergabung dalam geng sekolah tersebut. Pembekalan tersebut adalah tes mental dan fisik



(berkelahi dengan kakak tingkat). Target *klitih* adalah siswa yang bersekolah di sekolah musuh. Tujuan *klitih* adalah untuk menunjukkan eksistensi geng sekolah sehingga geng sekolah yang berada di bawah kekuasaan yang ingin berdamai harus memberikan upeti berupa uang atau minuman keras (<https://www.merdeka.com/peristiwa/pengakuan-mantan-pelajar-pelaku-klitih-di-yogyakarta.html>) diakses pada tanggal 09 Oktober 2017 pukul 13.37).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa remaja yang melakukan *klitih* merasakan ada bentuk solidaritas dari anggota gengnya. Selain itu, responden juga merasa bahwa dirinya mendapat pengalaman cara bersosialisasi, punya banyak teman, dan perasaan senang saat anggota lawan bisa kalah.

*“Tujuannya sih biar geng sekolah itu tau mbak kalo kita berhasil nyakitin anggota sekolahnya. kalo udah nyakitin itu ada rasa senang yang muncul mbak.”* wawancara *pre-eliminary* Andi (nama samaran)..

*“Pengalaman yang aku dapatin dari ikut klitih itu mbak, aku tau cara bersosialisasi, punya banyak teman di sekolah, trus terasa banget mbak*

*solidaritas antar anggota geng” wawancara preliminary Bana (nama samaran).*

Berdasarkan penjabaran mengenai maraknya peristiwa *klitih* yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan dilakukan oleh remaja menjadi latarbelakang peneliti untuk mengangkat tema ini. Oleh karena itu, peneliti secara khusus melakukan penelitian tentang bagaimana konsep diri pada remaja pelaku *klitih* di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta dan bagaimana faktor-faktor konsep diri mempengaruhi konsep diri remaja pelaku *klitih*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep diri remaja pelaku *klitih* di Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri remaja pelaku *klitih* di Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri remaja pelaku *klitih* di Yogyakarta dan faktor-faktor

apa saja yang mempengaruhi konsep diri remaja pelaku *klitih* di Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan psikologi, terutama psikologi perkembangan dan psikologi sosial yang berkaitan dengan fenomena *klitih* di Yogyakarta.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada orang tua, tenaga pendidik, masyarakat, dan Lembaga Pembinaan Khusus Anak sebagai tindakan preventif untuk mengurangi dan mencegah terjadinya *klitih* yang dilakukan remaja di Yogyakarta dengan cara penanaman nilai-nilai yang baik pada remaja.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Pembahasan mengenai konsep diri yang muncul pada masa remaja, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait. Pertama. Penelitian yang berjudul “Gambaran Konsep Diri pada Remaja di Rumah Tahanan Klas I Bandung” yang dilakukan oleh Mery Natha

Tampubolon, Nita Fitria dan Imas Rafiyah pada tahun 2012. Penelitian ini menggambarkan tentang konsep diri pada remaja di rumah tahanan klas I Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan sampel sebanyak 28 orang warna binaan di rumah tahanan klas I bandung. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 16 orang responden yang memiliki konsep diri positif dan 12 orang responden yang memiliki konsep diri negatif.

Kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Yudit Oktaria Kristiani Pardede yang berjudul “Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja” pada tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana konsep diri anak jalanan usia remaja dan mengapa konsep diri tersebut terbentuk. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berupa studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian diri subjek memiliki konsep diri negatif yang disebabkan oleh beberapa faktor (orangtua, teman sebaya, dan masyarakat).

Ketiga. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Farida Yunistiati, M. As’ad Djalali, dan Muhammad Farid yang berjudul “Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keharmonisan keluarga dan konsep diri dari interaksi sosial remaja pada siswa SMK. Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa SMK PGRI 3 Madiun kelas XII, 173 siswa dan jawaban diuji setelah berjumlah 157 siswa yang memenuhi syarat. Metode analisis yang digunakan adalah teknik regresi berganda dengan menggunakan bantuan komputer program statistik *SPSS* versi 18. Hasil dari penelitian ini adalah kedua variabel bebas konsep diri dan keharmonisan keluarga bersama-sama memiliki kontribusi secara efektif untuk interaksi sosial remaja sebesar 10,299% dan 89,701% variabel lainnya dalam mempengaruhi variabel dependen sosial interaksi remaja dalam penelitian ini.

Keempat. Penelitian yang berjudul “Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja” yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Muniriyanto dan Suharnan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan kenakalan remaja. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 162 siswa MA Mambaul Ulum yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Khairat dan SMK Mambaul Ulum yang berada di bawah naungan Yayasan Mambaul Ulum. Karakteristik subjek penelitian ini adalah (1) remaja berusia 14-18 tahun, (2) tinggal dengan kedua orangtua, (3) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, dan (4) bukan anak tunggal. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi dengan metode *multistage cluster*

*sampling*. Hasilnya adalah ada hubungan antara keharmonisan dan konsep diri dengan kenakalan remaja.

Kelima. Penelitian yang berjudul “Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca *Teenlit*” yang dilakukan oleh Novia Dwi Rahmaningsih dan Wisjnu Martani pada tahun 2014. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami dinamika konsep pada remaja perempuan pembaca *teenlit*. Subjek dari penelitian ini adalah tiga pelajar SMA yang aktif membaca *teenlit* selama minimal dua tahun. Hasil dari penelitian ini adalah tokoh-tokoh dalam *teenlit* mempengaruhi konsep diri pembaca melalui mekanisme perbandingan sosial dan *modelling*. Tokoh *teenlit* memiliki gambaran yang lebih baik dibandingkan model dari pembentukan konsep diri ideal.

Sedangkan penelitian mengenai *klitih*, peneliti menemukan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh R Budi Sarwono pada tahun 2017 yang berjudul “Mengendalikan Kegaduhan Sosial “Klithih” dengan Ketahanan Keluarga”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas fenomena kenakalan remaja yang dilakukan oleh geng pelajar di Yogyakarta yang disebut *klithih*. Dalam penelitian ini menggunakan kajian literatur dan wawancara pelaku *klitih*

dan membahas pengendalian *klitih* melalui ketahanan keluarga.

Kedua. Penelitian yang berjudul “Pencegahan Klitih Melalui Pendekatan Budaya Baca pada Siswa di Daerah Istimewa Yogyakarta” yang dilakukan oleh Sukirno pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi upaya pencegahan klitih melalui pendekatan budaya baca pada siswa di DIY dan membangun karakter melalui pendekatan budaya baca pada siswa di DIY. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pencegahan terjadinya klitih dilakukan dengan mendorong siswa melakukan kegiatan yang positif. Selain itu, melalui budaya baca dapat menumbuhkan jati diri siswa sebagai pelajar.

Ketiga. Penelitian yang dilakukan Laila Nakhroh pada tahun 2018 yang berjudul “Dinamika Psikologis Remaja Pelaku Kriminalitas (Studi Kasus pada Remaja Pelaku *Klitih*). Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan tes grafis pada remaja pelaku kriminalitas (*klitih*). Hasil penelitian menunjukkan subjek mengalami permasalahan keluarga dan tekanan psikologis sehingga memutuskan mencari pengalihan dengan berteman dengan teman-teman yang

membuat merasa nyaman. Namun, subjek terjebak dalam lingkungan geng dan terpengaruh melakukan tindakan negatif, yaitu *klitih*. Beberapa pengaruh yang menyebabkan remaja melakukan *klitih* yaitu remaja berasal dari keluarga yang tidak harmonis dengan kondisi ekonomi yang berbeda, memiliki kemampuan sosial berbeda, serta didorong kebutuhan aktualisasi diri dan kasih sayang.

Keempat. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Pamungkas pada tahun 2018 yang berjudul “Fenomena Klithih sebagai Bentuk Kenakalan Remaja dalam Perspektif budaya Hukum di Kota Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menyingkap dan mengetahui aksi klitih dengan lebih jelas. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yang bersifat deskriptif dan penelitian lapangan dengan mewawancarai pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan klitih seperti Satuan reserse Kriminal Polda DIY dan tokoh masyarakat yaitu Ketua Forum ICJ (Info Cegatan Jogja). Hasil yang dieproleh adalah (1) faktor penyebab aksi klitih yaitu, faktor lingkungan dan faktor internal. (2) upaya yang dilakukan kepolisian dan masyarakat meliputi upaya pre-emptif, preventif, dan represif. (3) lahirnya kesadaran masyarakat akan hukum dan peran penting masyarakat untuk turut



serta menjaga ketentraman, ketertban dan membangun iklim hukum yang sehat di lingkungannya.

Kelima. Penelitian yang berjudul “Pengorganisir Ketakutan dalam Identitas Sosial: Studi Kasus Gangster *Klitih* Kursi Putih di Yogyakarta” yang dilakukan oleh Nicolaus Chrisna Yudha pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dinamika kelompok dan pembentukan identitas sosial pada gangster Kursi Putih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identitas sosial setiap anggota gangster Kursi Putih dibentuk oleh otoritas yang kemudian terjadi dinamika internal kelompok gangster Kursi Putih terbentuk. Identitas sosial yang terbentuk pada setiap anggota kelompok dipertahankan kelompok dengan penciptaan rasa takut dengan otoritas dalam kelompok. Sehingga setiap anggota kelompok Kursi Putih tidak mempunyai keberanian untuk menolak perintah dan melanggar apa yang dikatakan oleh pemimpin kelompok.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Tema

Penelitian ini berjudul “Konsep Diri Remaja Pelaku *Klitih* di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki tema

konsep diri pernah dilakukan dipenelitian sebelumnya pada subjek yang berbeda.

## 2. Subjek

Subjek dalam penelitian ini menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah remaja yang pernah melakukan *klitih* dan berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak

## 3. Teori

Teori konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konsep diri Fitts (Agustian, 2009), sedangkan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri menggunakan teori Baldwin dan Holmes (Pardedem 2008).

## 4. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang kebanyakan menggunakan metode kuantitatif, kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan studi literatur.

Demikian beberapa literatur yang peneliti temukan yang memberikan banyak relevansi, sehingga peneliti hendak memberikan hal yang berbeda dalam ranah yang sama. Subjek penelitian adalah remaja pelaku *klitih* yang

telah ditahan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode interaksi simbolik, agar dapat mengungkapkan secara mendetail mengenai konsep diri remaja pelaku *klitih*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Selama periode awal kehidupan, konsep diri individu sepenuhnya akan didasari oleh persepsi terhadap dirinya sendiri. Selanjutnya bertambah usia akan membuat pandangan tentang diri lebih banyak didasari oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Konsep diri mengalami banyak perubahan ada masa remaja. Hal ini dikarenakan remaja mengalami perubahan-perubahan yang terjadi hampir disemua area kehidupannya. Ketidakpastian masa depan dan membuat formulasi dari tujuan yang jelas merupakan tugas yang sulit. Kesimpulan hasil penelitian konsep diri remaja pelaku *klitih* di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta adalah sebagai berikut:

#### **1. Dinamika Konsep Diri Pelaku *Klitih* di LPKA Yogyakarta**

- a. Dinamika konsep diri subjek KM terlihat ketika dirinya telah mampu menerima bahwa dirinya harus berada di LPKA. Aspek diri subjek cenderung konsisten dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Adapun perubahan aspek diri subjek menunjukkan perubahan yang lebih positif, yang mencerminkan konsep diri positif. Hal tersebut

ditandai dengan kemampuan subjek mengambil hikmah dirinya yang berada di LPKA. Selain itu dukungan keluarga yang dinilai positif oleh subjek. Subjek juga mengalami perubahan positif terhadap dirinya

- b. Pada subjek JL, dinamika konsep diri terlihat ketika dirinya telah mampu menerima bahwa dirinya harus berada di LPKA. Aspek diri subjek cenderung konsisten dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Adapun perubahan aspek diri subjek menunjukkan perubahan yang lebih positif, yang mencerminkan konsep diri positif. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan subjek mengambil hikmah dirinya yang berada di LPKA dan adanya usaha untuk memperbaiki diri selama di LPKA. Kasih sayang keluarga menjadi penguat dan pendukung subjek selama berada di LPKA. Subjek juga telah mampu menilai perbuatan dari gengnya.
- c. Pada subjek TP, dinamika konsep diri terlihat ketika dirinya telah mampu menerima bahwa dirinya harus berada di LPKA. Aspek diri subjek cenderung konsisten dan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Adapun perubahan aspek diri subjek menunjukkan perubahan yang lebih positif, yang mencerminkan konsep diri positif. Hal tersebut

ditandai dengan kemampuan subjek mengambil hikmah dirinya yang berada di LPKA dan adanya usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Selain itu subjek juga telah mampu memutuskan untuk tidak kembali mengikuti gengnya demi ibunya. Namun pada aspek diri sosial masih didominasi penilaian negatif.

## **2. Faktor-faktor Pembentuk Konsep Diri Subjek**

- a. Konsep diri subjek KM dipengaruhi oleh faktor peran orang tua yang bercerai dan tidak adanya sosok ayah. Selain itu, keluarga yang mendukung subjek selama subjek berada di LPKA. Faktor teman sebaya dimana subjek mudah mengikuti kegiatan teman-temannya. Faktor masyarakat, yaitu tempat tinggal subjek yang memberi pengaruh. Selain itu, faktor hasil belajar. Subjek yang saat kecil terpapar kekerasan di keluarga dan masih mengingat peristiwa sampai sekarang.
- b. Pada subjek JL, konsep dirinya dipengaruhi oleh semua faktor. Faktor orang tua subjek yang bekerja dan cara mendidik yang keras kepada subjek. Selain itu orang tua membanding-bandingkan subjek dengan yang lain sehingga subjek memilih tidak menuruti keinginan orang tua. Faktor teman sebaya, oleh teman sebayanya subjek dinilai nakal dan subjek sendiri

mengikuti tawuran. Faktor masyarakat, subjek dipandang sebagai anak yang nakal dan dan jahil. Selain itu, subjek selalu dinilai negatif oleh orang lain. Faktor hasil belajar, pengalaman-pengalaman dihidupnya dinilai subjek sebagai pengalaman yang suram.

- c. Pada subjek TP, konsep dirinya dipengaruhi oleh semua faktor. Faktor orang tua yaitu subjek dibesarkan oleh orang tua tunggal dan tidak pernah bertemu sosok ayah. Selain itu cara mendidik ibu dan nenek berbeda serta subjek sering dibanding-bandingkan dengan orang lain oleh neneknya. Faktor teman sebaya, yaitu subjek sendiri mengikuti tawuran. Faktor masyarakat, yaitu subjek telah dinilai buruk oleh masyarakat sekitar rumahnya karena kasus yang dilakukannya. Faktor hasil belajar, yaitu subjek tinggal di lingkungan yang banyak terdapat anak yang terkena masalah atau anak nakal.
- d. Faktor yang dominan dari ketiga subjek adalah faktor orang tua. Ketiga subjek memiliki kondisi keluarga yang berbeda namun terdapat kesamaan yaitu kurangnya figure orang tua. Setelah itu faktor teman sebaya menjad faktor kedua yang mempengaruhi anak melakukan *klitih*. Setelah itu faktor hasil belajar dan faktor masyarakat.

## **B. Saran**

### **1. Bagi subjek**

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan subjek menyadari bahwa tindakan yang dilakukan dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Ketiga subjek yang masih remaja, diharapkan dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin dengan hal yang bermanfaat. Sehingga setelah keluar dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak, subjek tidak akan mengulangi *klitih* lagi. Selain itu, subjek bisa mengembangkan bakat dan minatnya pada saat subjek memiliki waktu luang agar subjek dapat mengembangkan dirinya. Dan paling penting, subjek semakin mendekatkan diri kepada Tuhan.

### **2. Bagi Keluarga**

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar tentang segala hal. Keluarga hendaknya memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Keluarga diharapkan mampu memberi rasa hangat, penghargaan, memberi perhatian dan memberi contoh dan menebar kebaikan untuk masing-masing anggota keluarga serta meluangkan waktu untuk



saling berbagi cerita. Penting didalam keluarga untuk menanamkan nilai-nilai baik. Keluarga diharapkan mampu membuat anak merasa berharga terhadap dirinya dan membantu anak menemukan potensi dalam dirinya sehingga mampu mengembangkan dirinya dalam hal-hal yang positif.

### **3. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan bisa menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Sekolah diharapkan melakukan pembinaan dan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan tersebut diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal positif dan mampu siswa mengalihkan keinginan negatif. Selain itu diperlukan kegiatan yang membantu anak menemukan bakat dan minat anak agar dapat membantu anak mengembangkan dirinya.

### **4. Bagi Masyarakat**

Masyarakat diharapkan mampu mengarahkan mnegontrol anak-anak dilingkungannya. Masyarakat membantu menanambkan nilai-nilai luhur yang baik dan norma sosial ke anggota masyarakat lainnya, khususnya anak-anak. Masyarakat diharapkan mampu

bertindak tegas dan memberi bimbingan ketika ada remaja yang memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku.

Selain itu diharapkan adanya komunitas-komunitas yang bisa menjadi wadah bagi anak untuk mengembangkan diri. Komunitas ini diharapkan mampu menjadi sarana bagi anak untuk mengalihkan energinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif dan menemukan potensi anak. Komunitas tersebut dapat berupa komunitas bela diri, komunitas konseling remaja, komunitas belajar, seni dan lainnya. Sehingga anak akan lebih menghargai dirinya.

## **5. Bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)**

Bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) diharapkan selain memberikan efek jera kepada anak yang melakukan tindak pelanggaran hukuman, diperlukan juga memberikan kegiatan yang bersifat membina. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi penguatan kepada anak yang berada di LPKA untuk tidak lagi mengulangi tindakan pelanggaran hukum.

Pendidikan karakter perlu diajarkan kepada anak sebagai bekal penting di masa yang akan datang. Selain itu perlu adanya kegiatan belajar yang rutin

yang dilaksanakan di LPKA. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan akan meningkatkan kepercayaan diri akan masa depan sehingga membantu menurunkan kecenderungan anak untuk mengulangi tindakan pelanggaran hukum.

Selain itu diperlukan pendampingan psikologis terhadap anak agar tidak mengulangi lagi tindakan pelanggaran hukum. Pendampingan psikologis juga bertujuan untuk membantu anak menemukan jati diri dan media ekspresi yang konstruktif bagi diri dan lingkungannya. Anak diharapkan akan memiliki rasa berharga terhadap dirinya dan menemukan keunggulan serta potensi dalam dirinya.

Selain itu, LPKA diharapkan bisa melakukan sosialisasi-sosialisasi, baik di sekolah-sekolah maupun di kegiatan yang melibatkan anak dan orang tua serta masyarakat luas. Hal ini bertujuan agar anak mengetahui apa saja tindakan yang termasuk dalam pelanggaran hukum serta sebagai bentuk pencegahan. Selain itu, orang tua dan masyarakat akan membantu membina dan mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

## 6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang berminat meneliti konsep diri atau variabel lain yang bersangkutan remaja pelaku *klitih* perlu memperhatikan beberapa hal. Peneliti akan melakukan penelitian di LPKA dan dilakukan di ruangan yang ada petugas LPKA, sehingga subjek menjadi kurang leluasa untuk menjawab pertanyaan. Selain itu, dikarenakan ada ketentuan jam operasional LPKA sehingga akan membuat peneliti tidak leluasa untuk mengamati kegiatan subjek selama di dalam LPKA. Sehingga peneliti merasa masih kurang dalam kekayaan data.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian dari sudut pandang yang berbeda. Pendekatan yang berbeda juga diperlukan dalam penelitian selanjutnya. Hal ini diperlukan untuk memperluas pandangan serta memberi gambaran mengenai fenomena *klitih* yang terjadi di Yogyakarta. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa lebih memetakan psikologis anak pelaku *klitih* dan melihat faktor yang dominan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *Mediator*. Vol. 9, No. 2, Hal: 301-316
- Batubara, J. RL. (2010). *Adolescent Development* (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*. Vol. 12, No. 1
- Calhoun, J. F. & Acocella, J.R (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (3rd Ed)*. Semarang: Ikip Semarang Press
- Centi, P., J. (1995). *Mengapa Rendah Diri?*. Yogyakarta: Kanisius
- Creswell, J., M. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunarsa, S., D. & Gunarsa, Y., S., D. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Hall C., S., & Lindzey, G. (1993). *Psikologi Kepribadian I: Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamid, A., Y., S. (2008). *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Penerbit Buku Kedokteran
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Jatmika, s. (2010). *Geng Remaja: Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?*. Yogyakarta: Kanisius

- Kiling, B., N dan Kiling, I., Y. (2015). Tinjauan Konsep Diri dan Dimensinya pada Anak dalam Masa Kanak-Kanak Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. Vol. 1, No. 2, Hal: 116-124
- Marsuq, A., F., dan Kristiana, I., F. (2017). Hubungan antara PERsepsi Terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Konsep Diri pada Anak Siswa Kelas X Negeri 4 Kendari. *Jurnal Empati*. No. 4, Vol. 6, Hal: 247-253
- Meoleong, J. (2010). *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchlis. (2011). Kekerasan Geng Motor di Bandung dalam Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. No. 2, Vol.1, Hal: 202-220
- Muniriyanto & Suharnan. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Persona*. No. 02, Vol. 3, Hal: 156-164
- Muwannah, L., B., Suroso, & Pratikto, H. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri, dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Persona*. No. 01, Vol. 1, Hal: 6-14
- Nakhroh, L. (2018). Dinamika Psikologis Remaja Pelaku Kriminalitas (Studi Kasus pada Remaja Pelaku Klitih). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
- Pamungkas, Z. (2018). Fenomena Klitih sebagai Bentuk Kenakalan Remaja dalam Perspektif Budaya Hukum di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia

- Pardede, Y., O., K. (2008). Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja. *Jurnal Psikologi*. No. 2, Vol. 1, Hal: 146-151
- Pieter, H., Z., Janiwati, B., dan Saragih, M. (2011). *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Puspitasari, S. V. (2016). Persepsi Anak Yatim Terhadap Sosok dan Peran Ayah. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rahmaningsih, N., D dan Martani, W. (2014). Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca *Teenlit*. *Jurnal Psikologi*. No. 2, Vol. 41, Hal: 179-189
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Sarwono, A., W. (2012). *Psikologi Remaja*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Sarwono, R., B. (2017). Mengendalikan Kegaduhan Sosial “Klithih” dengan Ketahanan Keluarga. *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI*
- Subdirektoral Demografi. (2015). *Hasil Survei Penduduk Antas Sensus 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno. (2018). Pencegahan Klitih Melalui Pendekatan Budaya Baca pada Siswa di Daerah Istimewa

Yogyakarta. *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia*. No. 1, Vol. 3, Hal: 28-37

Sunaryo. (2002). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

Tampubolon, M., N., Fitria, N., & Rafiyah, I. (2012). Gambaran Konsep Diri pada Remaja di Rumah Tahanan Klas I Bandung. No. 1, Vol. 1, Hal: 1-15

Thalib, S., B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group

Tripambudi, S. (2012). Ineraksi Simbolik Antaretnik di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. No. 3, Vol. 10, Hal: 321-342

Unayah, N & Sabarisman, M. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Socio Informa*. Vol. 01, No. 02

Yudha, N., C. (2018). Pengorganisir Ketakutan dalam Identitas Sosial: Studi Kasus Gengstre *Klitih* Kursi Putih di Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma

Yuniati, Y., Yuningsih, A., dan Nurahmawati. (2015). Konsep Diri Remaja dalam Komunikasi Sosial melalui "Smartphone". *Mimbar*. No. 2, Vol. 31, Hal: 439-450

Yunistiati, F., Djalali, M., A., & Farid, M. (2014). Keharmonisan Keluarga, Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja. *Persona*. No. 01, Vol. 3, Hal: 71-82



## Daftar Laman

<https://www.merdeka.com/peristiwa/pengakuan-mantan-pelajar-pelaku-klitih-di-yogyakarta.html> diakses pada tanggal 09 Oktober 2017 pukul 13.37 WIB

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/12/29/oiy40x291-puluhan-kasus-klitih-terjadi-di-diy-sepanjang-2016>, diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 21.56 WIB

<https://www.bernas.id/28293-8-faktor-pemicu-terjadinya-klitih-dari-sosiolog-ugm.html>, diakses pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

<https://nasional.sindonews.com/read/1258824/16/kenakalan-remaja-1511113926>, diakses pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 11.10 WIB

# LAMPIRAN

## Pedoman Pengumpulan Data Wawancara

No .	Aspek konsep diri	Pertanyaan	Metode
<b>Aspek konsep diri dimensi internal</b>			
1.	Diri identitas	1. Apa yang ketahui tentang diri Anda?	Wawancara dengan subjek dan menjawab pertanyaan secara tertulis
2.	Diri perilaku	1. Apa cita-cita Anda sejak kecil? 2. Apakah Anda usaha untuk mencapai cita-cita Anda? 3. Bagaimana harapan Anda untuk diri sendiri dan orang lain?	Wawancara dengan subjek dan <i>significant other</i>
3.	Diri penerimaan/peilaian	1. Apa kekurangan dan kelebihan Anda? 2. Bagaimana Anda menilai diri Anda sebelum dan sesudah Anda masuk LPKA?	Wawancara dengan subjek dan menjawab pertanyaan secara tertulis
<b>Aspek konsep diri dimensi eksternal</b>			
1.	Diri fisik	1. Bagaimana penilaian Anda terhadap	Wawancara dengan subjek dan

		<p>penampilan Anda?</p> <p>2. Bagaimana penilaian Anda terhadap fisik dan kesehatan Anda?</p> <p>3. Apa yang Anda harapkan atau inginkan untuk penampilan dan fisik Anda?</p> <p>4. Apakah Anda pernah sakit parah?</p>	observasi
2.	Moral	<p>1. Seberapa besar agama yang Anda yakini mempengaruhi Anda dalam berperilaku?</p> <p>2. Apakah Anda bersyukur dengan hidup Anda sebelum dan sesudah berada di LPKA?</p> <p>3. Apa yang Anda lakukan sebagai wujud rasa syukur?</p>	Wawancara dengan subjek, <i>significant other</i> dan observasi.
3.	Pribadi/Psikolo	1. Bagaimana	Wawancara

	gis	<p>Anda menilai diri Anda tentang perasaan dan pikiran Anda sebelum dan sesudah berada di LPKA?</p> <p>2. Perasaan apa yang Anda rasakan ketika melakukan <i>klitih</i>?</p> <p>3. Apakah suasana hati yang dirasakan sejak berada di LPKA?</p> <p>4. Apakah Anda orang yang terbuka atau tertutup?</p>	dengan subjek, <i>significant other</i> dan observasi
4.	Keluarga	<p>1. Bagaimana cara mendidik orang tua Anda?</p> <p>2. Bagaimana hubungan Anda dengan anggota keluarga Anda?</p> <p>3. Apa arti keluarga bagi Anda?</p> <p>4. Siapa orang terdekat Anda</p>	Wawancara dengan subjek, <i>significant other</i> , dan observasi

		di keluarga?	
5.	Sosial	1. Bagaimana pendapat Anda terhadap hubungan sosial? 2. Bagaimana Anda menilai masyarakat di sekitar tempat tinggal Anda? 3. Bagaimana Anda menilai teman-teman Anda? 4. Bagaimana Anda di sekolah?	Wawancara dengan subjek, <i>significant other</i> , dan observasi

### Pedoman Pengumpulan Data Observasi

No	Acuan
1.	Keseharian subjek di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta
2.	Kondisi subjek saat diwawancarai
3.	Suasana Lembaga Pembinaan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta dan interaksi subjek dengan orang lain

## VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak  
 Tanggal observasi : 06 Oktober 2018  
 Waktu observasi : 10.30 - 11.15  
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak  
 Tujuan observasi : Mengetahui gambaran Lembaga Penelitian Khusus Anak

### Observasi Lokasi Penelitian

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pengambilan data dilakukan di Lembaga	
2	Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yang	
3	berada di Wonosari, Daerah Istimewa	
4	Yogyakarta. Saat in LPKA masih	
5	menumpang salah satu bangunan RUTAN	
6	kelas II Wonosari. Untuk mencapai LPKA	
7	melewati tiga pintu. Setelah memasuki pintu	
8	pertama, peneliti harus menitipkan	
9	<i>handphone</i> . Hal ini dikarenakan ada peraturan	
10	yang harus dipatuhi jika memasuki wilayah	
11	RUTAN. Setelah itu melewati pintu kedua	
12	terdapat taman, mushola, kantor rutan, dan	
13	ruang besuk. Pintu ketiga adalah pintu yang	
14	menghubungkan RUTAN dan LPKA. Ketika	
15	andik pas melewati pintu tersebut, andik pas	
16	dianggap sudah keluar dari wilayah LPKA.	
17	LPKA berbentuk <i>letter U</i> , dengan bagian	
18	timur terdapat ruang kepala, tempat kumpul,	
19	tempat makan, tempat ibadah dan koperasi.	
20	Sebelah selatan terdapat lima kamar andik pas	
21	yang setiap kamarnya menampung 3-4 orang.	
22	Sedangkan sebelah barat terdapat ruang divisi	
23	pembinaan, ruang divisi kedisiplinan, ruang,	
24	tempat mencuci, dan kamar mandi.	
25	Setiap kamar andikpas hanya berukuran, yang	
26	didalmnya terdapat lantai yang lebih tnggi	
27	sebagai tempat tidur yang dialas karpas dan	

28	kasur, kamar mandi kecil, dan kotak-kotak	
29	untuk meletakkan pakaian andikpas.	
30	Pengambilan data selalu dilakukan di ruang	
31	divisi pembinaan.	
32	Kegiatan harian andikpas adalah dimulai	
33	dengan sholat subuh secara mandiri di dalam	
34	kamarnya, apel pagi, sarapan, sholat dhuha	
35	berjamaah serta menyetor surat pendek,	
36	sekolah pada hari senin dan kamis (namun	
37	sekarang sedang tidak pengajar SKB yang	
38	datang ke LPKA), pada hari rabu jadwal	
39	kunjungan dari jam 9-12, setelahnya saat	
40	adzan dzuhur melakukan sholat berjamaah	
41	dan makan bersama. Kemudian apel siang di	
42	kamar masing-masing yang akan dipresensi	
43	oleh pegawai LPKA dan ditanyakan keluhan	
44	andikpas. Setelah itu andikpas akan berada di	
45	dalam kamar sampai adzan sholat ashar.	
46	Untuk jadwal kunjungan dilakukan di ruang	
47	kunjungan RUTAN, disana tersedia meja dan	
48	kursi. Setiap kunjungan keluarga atau teman	
49	yang berkunjung harus membawa kertas	
50	kunjungan yang berisi nama orang yang	
51	dikunjungi, nama pengunjung, alamat, usia,	
52	serta barang-barang yang dibawa setelah itu	
53	akan dituliskan kembali ke buku rekap.	



## VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 1 (KM)  
 Tanggal observasi : 15 Oktober 2018  
 Waktu observasi : 10.50-12.08  
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak  
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek  
 dan interaksi subjek

**KODE: OB1/KM**

No.	Verbatim	Reduksi
1	<u>Saat pertama kali bertemu, subjek</u>	Subjek
2	<u>menggunakan baju kaos hitam dan celana</u>	mengenakan kaos
3	<u>training. Wawancara dilakukan di ruang divisi</u>	hitam dan celana
4	<u>pembinaan, sehingga di ruangan tersebut</u>	training
5	<u>tidak hanya ada subjek dan peneliti tetapi juga</u>	Didalam ruangan
6	<u>beberapa pegawai LPKA divisi pembinaan.</u>	terdapat peneliti,
7	<u>Tinggi subjek sekitar 160 cm. Sebelumnya</u>	subjek dan
8	subjek mengikuti kegiatan belajar yang	pegawai LPKA
9	diadakan oleh SKB Wonosari. Subjek	Tinggi subjek
10	memasuki ruang divisi pembinaan sambil	sekitar 160 cm
11	menunduk. <u>Saat menjawab pertanyaan</u>	
12	<u>peneliti, subjek juga lebih sering menunduk</u>	
13	<u>dan berbicara pelan. Terkadang peneliti</u>	Subjek banyak
14	mengulang pertanyaan untuk memastikan	menunduk dan
15	jawaban yang peneliti dengar sebelumnya.	berbicara pelan
16	Saat pengambilan data, terpotong <u>adzan</u>	saat menjawab
17	<u>dzuhur subjek langsung menuju tempat</u>	pertanyaan
18	<u>wudhu untuk melakukan ibadah sholat dzuhur</u>	peneliti
19	<u>berjamaah. Saat mengantri wudhu subjek</u>	
20	mengantri sambil berbincang dan tertawa	Saat terdengar
21	dengan andikpas lainnya. Setelah itu subjek	adzan, subjek
22	dan andikpas lainnya melakukan sholat	bergegas untuk
23	dzuhur berjamaah dan makan setelahnya.	berwudhu dan
24	Kemudian setelah makan semua andikpas	melaksanakan
25	mengambil gelas karena ada bubur kacang ijo	sholat jamaah
26	yang dibagikan. Terlihat subjek lari ke	
27	kamarnya dan membawa kental manis.	

28	Kemudian dia menambahkan ke buburnya	Subjek menjawab
29	dan berbagi dengan teman-temannya. Selesai	pertanyaan
30	sholat dan makan, subjek kembali menemui	tentang mama
31	peneliti. Saat menjawab pertanyaan peneliti,	dengan mata
32	suara subjek terdengar kecil. <u>Saat subjek</u>	merah sambil
33	<u>diminta menilai mamanya, subjek menjawab</u>	menunduk
34	<u>sambil menunduk dan mata subjek memerah.</u>	
35	<u>Subjek harus berada di LPKA karena kasus</u>	Subjek terpisah
36	<u>klitih yang dilakukannya. Hal ini</u>	dari keluarganya
37	<u>menyebabkan subjek harus berada jauh dari</u>	karena berada di
38	<u>keluarganya. Wawancara berlangsung kurang</u>	LPKA akibat
39	lebih duapuluh delapan menit.	<i>klitih</i>

### VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 1 (KM)  
 Tanggal observasi : 23 Oktober 2018  
 Waktu observasi : 11.00-11.25  
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak  
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek  
 dan interaksi subjek

#### KODE: OB2/KM

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pada pertemuan kedua, subjek mengenakan	
2	baju kaos hitam dan celana training. Baju dan	
3	celana yang dipakai subjek sama dengan baju	
4	dan celana yang dipakai subjek saat	
5	pertemuan pertama. Wawancara dilakukan di	
6	ruang divisi pembinaan, sehingga di ruangan	
7	tersebut tidak hanya ada subjek dan peneliti	
8	tetapi juga beberapa pegawai LPKA divisi	
9	pembinaan. Tinggi subjek sekitar 160 cm.	
10	Sebelumnya subjek mengikuti kegiatan	
11	belajar yang diadakan oleh SKB Wonosari.	
12	Subjek memasuki ruang divisi pembinaan	
13	sambil menunduk. <u>Berbeda dengan pertemuan</u>	Subjek tersenyum

14	<u>pertama, di pertemuan kedua saat bertemu</u>	kepada peneliti
15	<u>dengan peneliti subjek tersenyum.</u> Selama	
16	proses wawancara subjek lebih sering	
17	mengarahkan pandangan ke luar ruangan.	
18	Saat peneliti meminta subjek menuliskan 10	
19	hal tentang dirinya, subjek menulis dengan	
20	jarang kepala dan buku yang sangat dekat.	
21	Subjek memulai menulis dengan menuliskan	
22	angka 1-10 terlebih dahulu. Wawancara dan	
23	menuliskan 10 hal tentang diri subjek	
24	berlangsung kurang lebih duapuluh lima	
25	menit.	

### VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 1 (KM)  
 Tanggal observasi : 06 November 2018  
 Waktu observasi : 10.30-10.50  
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak  
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek  
 dan interaksi subjek

#### OB3/KM

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pada pertemuan ketiga, subjek mengenakan	
2	baju kaos dan celana training. Wawancara	
3	dilakukan di ruang divisi pembinaan,	
4	sehingga di ruangan tersebut tidak hanya ada	
5	subjek dan peneliti tetapi juga beberapa	
6	pegawai LPKA divisi pembinaan. Selain itu	
7	di ruangan tersebut juga terdapat beberapa	
8	alat musik yang akan digunakan oleh	
9	andikpas untuk mengisi waktu luang. Subjek	
10	menjawab pertanyaan peneliti dengan	
11	jawaban-jawaban yang lebih panjang	
12	dibandingkan pertemuan sebelumnya. Subjek	

13	lebih sering melihat peneliti saat ditanya-	
14	tanya. Wawancara subjek berlangsung kurang	
15	lebih limabelas menit.	

## VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 1 (KM)  
 Tanggal observasi : 20 November 2018  
 Waktu observasi : 12.50-13.15  
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak  
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek  
 dan interaksi subjek

**KODE: OB4/KM**

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pada pertemuan keempat, wawancara	
2	dilakukan di ruang divisi kedisiplinan. Pada	
3	pertemuan ini didalam ruangan hanya ada	
4	peneliti dan subjek saja. Sebelum subjek	
5	memasuki ruangan, <u>peneliti melihat subjek</u>	Subjek
6	<u>melakukan latihan alat musik, sholat dzuhur</u>	melakukan
7	<u>berjamaah dan makan bersama dengan</u>	kegiatan bersama
8	<u>andikpas lainnya. Saat itu subjek sedang</u>	andkpas lainnya
9	<u>memainkan alat musik keyboard.</u> Selain itu	
10	subjek harus izin terlebih dahulu dengan	Subjek bsa
11	pegawai LPKA karena sudah memasuki jam	memainkan alat
12	apel siang. Jadwal siang andikpas adalah apel	music keyboard
13	siang dan melakukan kegiatan di dalam kamar	
14	sampai adzan ashar baru andikpas	
15	diperbolehkan keluar kamar. Setelah	
16	mendapatkan izin, baru KM menemui	
17	peneliti. Pada pertemuan ini peneliti	
18	memberikan kertas yang berisi limabelas	
19	pertanyaan, <u>subjek menjawab secara acak.</u>	
20	<u>Ketika menulis subjek membungkuk dan</u>	
21	<u>menunduk, subjek mengatakan hal ini sudah</u>	Subjek memilih
22	<u>kebiasaan.</u> Selama mengerjakan subjek	menjawab acak

23	bersuara jika ada hal yang ditanyakan saja.	Subjek terbiasa menulis terlalu menunduk
24	Subjek juga lebih sering tersenyum kepada	
25	peneliti. Wawancara dilakukan selama kurang	
26	lebih duapuluh menit.	

### VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : HI (*Significant Other* Subjek 1)  
 Tanggal observasi : 16 Januari 2019  
 Waktu observasi : 10.30-11.45  
 Tempat observasi : Lembaga Pembinaan Khusus Anak  
 Tujuan observasi : Mengetahui hubungan dengan subjek dan klarifikasi data

**KODE: OB5/HI**

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pertemuan dengan HI dilakukan di Lembaga	
2	Pembinaan Khusus Anak. Pertemuan ini	
3	dilakukan bersamaan dengan jadwal besuk	
4	LPKA, sehingga ruang besuk ramai. HI	
5	adalah ibu KM. HI adalah ibu rumah tangga	
6	namun sebelumnya dirinya adalah pengacara,	
7	dikarenakan sedang memiliki bayi HI	
8	memilih untuk dirumah dan membantu	
9	pekerjaan suaminya. Suami HI juga	
10	berprofesi sebagai pengacara. HI bisa tetap	
11	membantu suaminya dikarenakan kantor	
12	berada di depan rumahnya. Pertemuan ini	
13	mengalami beberapa kali penundaan	
14	dikarenakan oleh HI yang meminta diganti	
15	waktu pertemuan. Saat bertemu dengan	
16	peneliti, HI menggunakan kaos dan celana	
17	panjang. Saat itu HI sedang ada di ruang	
18	besuk bersama dengan anak bungsunya, KM	
19	dan andikpas serta keluarga adikpas. Saat	
20	akan memulai wawancara, HI pamit	
21	meninggalkan peneliti karena anak bungsunya	
22	yang berumur 4 bulan sedang menangis.	

23	Sehingga HI membawa anaknya keluar	
24	ruangan. Setelah beberapa menit kembali	
25	datang dan anaknya dalam keadaan tertidur.	
26	Sedangkan disaat HI pergi, KM sedang	
27	membuat rekap kunjungan andikpas di	
28	LPKA. <u>KM mendapat tugas membantu</u>	
29	<u>membuat rekap untuk jadwal besok minggu</u>	subjek membantu
30	<u>in. KM juga ada saat wawancara ini</u>	merekap
31	<u>berlangsung.</u> Diawal wawancara HI	kunjungan
32	menyampaikan kronologi perubahan sikap	andikpas
33	KM yang menurut dirinya setelah KM masuk	
34	geng. Sedangkan selama wawancara KM	
35	lebih sering menunduk jika HI membahas	
36	dirinya. Namun beberapa kali KM	
37	menyanggah informasi yang disampaikan	
38	oleh HI dan menyebutkan bahwa HI	
39	berlebihan dalam menceritakannya ke	
40	peneliti. Sese kali HI berdiri dan mengayun	
41	pelan badannya agar anak bungsunya tidak	
42	terbangun. <u>Terkadang obrolan terjadi antara</u>	Subjek dan
43	<u>HI dan KM di sela-sela wawancara.</u> Saat HI	<i>significant other</i>
44	menyebutkan bahwa sikap KM menurun dari	mengobrol saat
45	ayah kandungnya, HI menyebutkan sambil	sesi wawancara
46	berbisik kepada peneliti. Wawancara	
47	terkadang terputus karena HI yang sedang	
48	berinteraksi dengan orang lain yang sedang	
49	membesuk keluarganya di LPKA. Observasi	
50	berlangsung selama kurang lebih 1 jam 15	
51	menit.	

## VERBATIM WAWANCARA

Informan : KM (Subjek 1)  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Tanggal wawancara : 15 Oktober 2018  
 Waktu wawancara : 11.10-12.08  
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak  
 Tujuan wawancara : *Building rapport* dan data awal  
 Wawancara ke- : 1 (satu)

**KODE: W1/KM**

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Perkenalin dulu ya nama saya Erita,	Profil Subjek: Usia subjek 16 tahun
2	sekarang lagi ada penelitian ada penelitian	
3	di sini. Boleh tau namanya siapa?	
4	<b>KM: KM mbak</b>	
5	P: KM. KM usianya berapa?	
6	<b>KM: 16</b>	
7	P: 16 tahun. Berarti usia SMA ya?	
8	<b>KM: Iya</b>	
9	P: Kalo aku tanya-tanya disini boleh gak?	
10	Tentang KM? Boleh tau gak KM berapa	
11	bersaudara?	Diri identitas: Anak pertama dari dua bersaudara  Profil subjek: Subjek berasal dari Yogyakarta
12	<b>KM: 2</b>	
13	P: 2. dan KM anak ke berapa?	
14	<b>KM: pertama</b>	
15	P: pertama. Oke. Asli gunung kidul atau?	
16	<b>KM: Jogja</b>	
17	P: Oh aslinya jogja. Aku mau nanya, KM	
18	menilai diri KM seperti apa?	
19	<b>KM: Apa?</b>	
20	P: Menilai diri KM?	
21	<b>KM: Gimana ya, hmm. Menurutku ya</b>	Diri identitas: Menurut subjek dirinya terkadang patuh dan terkadang tidak
22	<b><u>kadang-kadang manut, kadang-kadang</u></b>	
23	<b><u>ngeyel sama orang tua</u></b>	
24	P: Selain itu? Menilai fisiknya KM gimana?	
25	<b>KM: Maksudnya gimana ya?</b>	

26	P: Misal KM merasa senang dengan tubuhnya	
27	KM? Atau KM merasa badanku, fisikku ini	Diri fisik:
28	gak bagus	Subjek terkadang
29	<b>KM: <u>Ya kayak. Kadang-kadang mikir</u></b>	berpikiran bahwa
30	<b><u>kayak gitu</u></b>	fisiknya tidak
31	P: Misalnya kayak gimana?	bagus
32	<b>KM: Yaa (diam sejenak) malah bingung</b>	
33	<b>mbak. Ya udah, anu aja. Udah, <u>Fisiknya</u></b>	Diri Fisik:
34	<b><u>udah. Ya gimana yo. Udah gak terlalu</u></b>	Subjek merasa
35	<b><u>sehat</u></b>	dirinya sudah tidak
36	P: Udah gak terlalu sehat. Maksudnya udah	terlalu sehat
37	gak terlalu sehat?	
38	<b>KM: Kan, <u>aku kan dulu ngerokok</u></b>	Diri fisik:
39	P: Hmm, dulu sempat merokok. Sekarang	Subjek menilai
40	berarti sejak disini udaah	dirinya sudah tidak
41	<b>KM: Enggak</b>	terlalu sehat karena
42	P: Enggak. Dan gak mau mencoba merokok	pernah merokok
43	lagi?	
44	<b>KM: Enggak</b>	
45	P: KM, kalo boleh tau kalo berada disini	Profil <i>klitih</i> :
46	karna apa ya?	Subjek terlibat
47	<b>KM: <u>Pembunuhan di jalan kenari</u></b>	kasus pembunuhan
48	P: Apa?	di jalan kenari
49	<b>KM: Pembunuhan di jalan kenari</b>	
50	P: Pembunuhan...?	
51	<b>KM: Jalan kenari</b>	
52	P: Jalan kenari?	
53	<b>KM: Depan balaikota</b>	
54	P: Ooh. Dekat uin ya?	
55	<b>KM: Iya</b>	
56	P: Itu, itu kalo boleh aku tau kenapa sih	Penyebab <i>klitih</i> :
57	sampe?	Subjek
58	<b>KM: <u>Aku sama temen-temen kan mau ke</u></b>	menyebutkan
59	<b><u>burjo ya mbak. Tapi bawa sajam. Bawa</u></b>	penyebab dirinya
60	<b><u>sajam. Mau ke burjo sampe depan</u></b>	dan geng
61	<b><u>perempatan amongrogo. Aku kearah</u></b>	melakukan <i>klitih</i>
62	<b><u>utara, sana ke arah balaikota. Aku kan</u></b>	yang diawali oleh
63	<b><u>arah utara, diteriakin. Diteriakin trus</u></b>	



64	<b><u>rombongan kita pada ngejar. Sampe depan</u></b>	teriakan korban
65	<b><u>balkot, ditarik sama temenku. Trus tak</u></b>	
66	<b><u>lempar</u></b>	
67	P: Jadi sebenarnya yang ngelakuin temen, tapi	
68	KM ada disana? Gitu ya?	
69	<b>KM: He em</b>	Diri Pribadi:
70	P: Hm, kalo misalnya dikeluarga. Boleh gak	Subjek merasa
71	cerita, gimana sih KM dikeluarga?	dirinya agak
72	<b>KM: Keluarga tu. <u>Yo aku dikeluarga tu</u></b>	tertutup dengan
73	<b><u>agak tertutuplah. Kalo ada acara keluarga</u></b>	keluarganya
74	<b><u>jarang ikut lah mbak , sibuk main sama</u></b>	
75	<b><u>temen-temen</u></b>	Diri Keluarga:
76	P: Hmm lebih sibuk sama temen-temen.Itu	Subjek jarang
77	lebih deket sama ibu atau bapak?	mengikuti acara
78	<b><u>KM: Dengan ibu</u></b>	keluarga
79	P: Dengan ibu. Biasanya KM kalo sama ibu	Diri keluarga:
80	ceritanya apa? Misalnya suka berbagi apa	Di keluarga subjek
81	atau bener-bener tertutup, jarang cerita	dekat dengan ibu
82	<b>KM: <u>Jarang sih mbak. Akhir-akhir</u></b>	
83	<b><u>sebelum terjadiannya jarang</u></b>	Diri keluarga:
84	P: Kalo di sekolah sama temen-temen gimana	Sebelum kejadian
85	komunikasinya KM?	<i>klitih</i> , subjek sudah
86	<b><u>KM: Aku sama temen ya baik</u></b>	jarang bercerita
87	P: baik. Trus kalo masalah pendidikannya	dengan ibunya
88	terganggu gak? Maksudnya kan KM ada	
89	kegiatan lain nih diluar sama temen-temen,	Diri sosial: subjek
90	itu terganggu gak?	menilai interaksi
91	<b>KM: <u>Aku kan dari formal pindah ke home</u></b>	dirinya dengan
92	<b><u>schooling</u></b>	teman-temannya
93	P: Ooh sekarang pindah ke home schooling	baik
94	dari sekolah formal, berarti istilahnya gak ada	
95	pantauan dari guru ya?	Data diri:
96	<b>KM: enggak</b>	Subjek pindah ke
97	P: Kalo dilingkungan rumah, ada gak temen-	<i>home schooling</i>
98	temen deket, misalnya ikut kayak karang	Diri sosial:
99	taruna atau apa?	Subjek dengan
100	<b>KM: <u>Dirumah ya cuma main biasa sama</u></b>	lingkungan
101	<b><u>temen-temen rumah</u></b>	sekitarnya

102	P: Main biasa. Tapi kalo dirumah emang	
103	main, ee lebih sering didalam rumah atau	
104	diluar?	
105	<b>KM: Soalnya kan aku yang sering</b>	
106	<b>ngajakin teman-teman ke rumah</b>	
107	P: Oh iya teman-teman itu apa ya, itu geng	
108	atau apa sih?	
109	(mengangguk)	
110	P: Geng. Sebenarnya geng itu, KM bisa kenal	Profil klitih:
111	dengan mereka itu gimana? Kan KM <i>home</i>	Subjek kenal geng
112	<i>schooling</i>	dari kakak
113	<b><u>KM: Kan kenalnya dari temen, temennya</u></b>	temannya
114	<b><u>punya kakak. Nah kakaknya yang ada di</u></b>	
115	<b><u>geng, dari kakaknya tau itu</u></b>	
116	P: Oh gitu, jadii...	
117	<b>KM: Dari temen ke temen</b>	
118	P: Apa sih yang KM rasain dari masuk geng	Diri sosial:
119	itu?	Subjek merasakan
120	<b><u>KM: Ngerasain solidaritasnya</u></b>	solidaritas gengnya
121	P: Solidaritasnya kenapa? Tinggi ya? Boleh	
122	gak kasih contohnya ke aku?	Diri sosial:
123	<b><u>KM: Ya seumpamanya kalo ada yang</u></b>	Subjek merasa
124	<b><u>susah ikut susah, seneng ya ikut seneng</u></b>	susah dan senang
125	P: Jadi bareng-bareng banget ya, satu seneng	bersama gengnya
126	semua seneng, susah satu susah semua.	
127	Biasanya kegiatan rutin geng nya ini apaan?	
128	Kegiatan yang paling sering dilakuin bareng	
129	gengnya KM apa?	
130	<b>KM: Ya kadang ngumpul mancing bareng,</b>	
131	<b>jalan ke pantai. Kadang-kadang ya kalo ke</b>	
132	<b>mana aja sih mbak main, kadang nyari</b>	
133	<b>kaos, nyari celana bareng</b>	
134	P: Aku ngebaca-baca yaa, yang dikoran-koran	
135	katanya geng itu kayak dia keliling	
136	<b>KM: Iya</b>	
137	P: Keliling terus bawa-bawa senjata tajam, itu	
138	bener-bener dilakuin ya?	
139	<b>KM: Iya</b>	

140	P: Emang tujuannya apa sih?	
141	<b>KM: Ya gengku punya musuh</b>	
142	P: Musuhnya berarti sesama geng sekolah	
143	atau...?	
144	<b>KM: Ya ada geng sekolahnya, ada geng</b>	
145	<b>luarnya</b>	
146	P: Jadi tujuannya untuk apa?	
147	<b>KM: Tujuannya itu ya istilahnya balas-</b>	
148	<b>balasan lah mbak</b>	
149	P: Balas-balasan?	
150	<b>KM: Misalnya gengku nanti diganggu</b>	Penyebab <i>klitih</i> :
151	<b>sama geng ini, ya nanti kita balas geng</b>	Senjata tajam yang
152	<b>sana</b>	dibawa di geng
153	P: Biasanya senjata tajam yang dibawa apa	subjek, yaitu
154	aja?	pedang celurit,
155	<b>KM: <u>Pedang, celurit, golok, pokoknya</u></b>	golok, gear dan
156	<b><u>banyak mbak.</u></b>	yang lainnya
157	P: Banyak ya	
158	<b>KM: <u>Gear</u></b>	
159	P: Kalo KM sendiri pernah ngelakuin apa?	Penyebab <i>klitih</i> :
160	<b>KM: <u>Aku kan, aku kan di geng istilahnya</u></b>	Subjek pernah
161	<b><u>masih baru ya mbak. Aku masih belum</u></b>	membawa batu atau
162	<b><u>bisa, belum berani pegang sajam. Ya</u></b>	botol kaca karena
163	<b><u>palingan bawa batu, atau bawa botol kaca.</u></b>	belum berani
164	<b><u>Ya udah itu aja</u></b>	membawa sajam
165	P: Tapi kalo jarak KM masuk dengan	
166	kejadian itu berapa lama?	Profil <i>klitih</i> :
167	<b>KM: <u>Satu tahun</u></b>	Subjek sudah
168	P: Satu tahunan dari awal masuk sampe ke	bergabung satu
169	kejadian itu. Aku kalo mau nanya, kalo gini.	tahun saat kejadian
170	Kamu sendiri ngerasa kehidupan disini	<i>klitih</i>
171	gimana?	Dampak <i>klitih</i> :
172	<b>KM: <u>Jauh dari orang tua ee mbak</u></b>	Subjek mengaku
173	P: Baru ngerasa pengen dekat dengan	jauh dari orang
174	keluarga?	tuanya
175	<b>KM: Iya</b>	
176	P: He e, trus kegiatan-kegiatan disini	
177	sebenarnya bagi KM gimana?	

178	<b>KM: Kegiatannya, yaa yaa dididik biar, ya</b>	Diri
179	<b>gimana ya mbak. <u>Kalo dirumah kan</u></b>	penerimaan/penilai:
180	<b><u>orangnya gak resik-an, disini lebih resik-</u></b>	Subjek orang yang
181	<b><u>an</u></b>	lebih pembersih
182	P: Kalo dirumah biasanya kegiatannya apa?	sejak masuk ke
183	<b>KM: Kalo dirumah yaa kalo pagi sekolah</b>	LPKA
184	P: Sekolah	
185	<b>KM: Sekolah pagi kan dari jam 8 sampe</b>	
186	<b>jam 10</b>	
187	P: Oh cuma dua jam	
188	<b>KM: Iya. Setelah itu pulang. Pulang, nanti</b>	
189	<b>dirumah mainan hp, main ps. Siang-siang</b>	
190	<b>tidur paling kalo enggak main keluar. Ya</b>	
191	<b>udah sampe malam, malem di rumah.</b>	
192	<b>Mandi, abis maghrib kalo mau keluar</b>	
193	P: Ibu ayah kerja?	
194	<b>KM: Kerja</b>	
195	P: Dua-duanya kerja. Trus kalo adek KM	
196	sendiri cewek atau cowok?	
197	<b>KM: cewek</b>	
198	P: dia sekolah formal?	
199	<b>KM: Belum lama lahirnya mbak</b>	
200	P: Ooh baru. Berarti lama jadi anak tunggal	
201	ya?	
202	<b>KM: Iya</b>	
203	P: Aku pengen tau deh KM menilai diri KM	
204	sendiri gimana?	
205	<b>KM: <u>Bingung mbak. Ya agak susah sih</u></b>	Diri
206	<b><u>aku, kalo dinasehatin gak bisa</u></b>	penerimaan/penilai:
207	P: Susah kenapa?	Subjek merasa
208	<b><u>KM: Lebih seneng gak dinasehatin aku,</u></b>	dirinya sulit jika
209	<b><u>kalo dinasehatin malah agak risih-risih</u></b>	diberi nasihat dan
210	<b><u>gimana gitu</u></b>	merasa risih
211	P: Malah jadi kek pengen ngelakuin ya? Kalo	
212	yang lain, yang lain deh. Punya hobi apa?	Diri identitas:
213	Keahlian apa?	Subjek memiliki
214	<b><u>KM: Futsal</u></b>	hobi bermain futsal
215	P: Futsal. Selain itu?	dan hp

216	<b>KM: <u>Mainan hp</u></b>	
217	P: Mainan hp yaa. Kan ee, sekarang udah jauh	
218	nih dari keluarga. Perasaan KM yang dulu,	
219	kalo dulu kan sama keluarga tapi jarang	
220	kegiatan bareng gitu kan, sekarang	
221	perasaannya gimana setelah jauh?	Diri keluarga:
222	<b>KM: <u>Ya nyesel lah mbak, dulu kenapa gak</u></b>	Subjek menyesal
223	<b><u>sering sama keluarga. Padahal setelah</u></b>	karena sebelum
224	<b><u>masuk sini yang besuk-besuk itu keluarga</u></b>	masuk LPKA
225	P: Kalo temen-temen sering gak memberikan	jarang kumpul
226	penilaian ke KM apa gitu?	dengan
227	<b>KM: Jarang</b>	keluarganya
228	P: Setelah keluar dari sini ya aku mau nanya,	
229	kamu ada niat buat gabung lagi ke geng itu	
230	atau enggak?	
231	<b>KM: Enggak</b>	
232	P: Enggak. Kenapa?	Diri keluarga:
233	<b>KM: Ya kata, <u>aku kan dengerin kata</u></b>	Subjek
234	<b><u>mama, kalo balik ke situ akan megulangi</u></b>	mendengarkan
235	<b><u>lagi kejadian, mengulangi kesalahan yang</u></b>	nasihat mamanya
236	<b><u>sama</u></b>	untuk tidak lagi
237	P: Pengen tau aja nih kegiatan KM, misal nih	gabung ke gengnya
238	KM udah keluar dari sini apa perencanaan	
239	KM?	Diri perilaku:
240	<b>KM: <u>Lanjut sekolah</u></b>	Subjek ingin
241	P: Lanjut sekolah	melanjutkan
242	<b>KM: <u>Kalo udah lulus sma mau lanjut</u></b>	sekolahnya setelah
243	<b><u>kuliah trus kerja</u></b>	keluar dari LPKA
244	P: Jadi sebenarnya KM rumahnya daerah	
245	daerah balaikota gitu atau bukan?	Diri identitas:
246	<b>KM: Ngabean</b>	Subjek tinggal di
247	P: Ooh ngabean. Jauh juga ya mainnya	daerah Ngabean
248	<b>KM: Iya</b>	
249	P: Sebenarnya aku masih pengen tau, tapi KM	
250	kan masih ngerasa susah ya penilaian KM	
251	tentang diri KM sendiri. Pengen tau penilaian	
252	KM seperti apa?	
253	(diam)	

254	P: Atau ibu biasanya bilang KM seperti apa?	Diri
255	<b>KM: <u>Hmm, aku agak ngeyel kalo dikasih</u></b>	Penerimaan/penilai:
256	<b><u>tau orang tua</u></b>	Subjek mengaku
257	P: Hal-hal positif yang KM rasain didiri KM,	sulit diberi nasehat
258	selain KM suka main futsal?	oleh orang tua
259	<b>KM: Kalo itu ya kalo itu, kalo pendidikan</b>	
260	<b>agak rajin lah</b>	
261	P: Jadi prestasi bagus ya?	
262	(mengangguk)	
263	P: Tapi kalo boleh tau dilingkungannya KM,	
264	itu banyak gak sih yang punya geng atau apa?	
265	Atau sebenarnya, KM kan kenal dengan geng	
266	ini dari teman ke teman ya. Nah kalo	
267	dilingkungan rumah ada gak yang kayak gini?	
268	<b>KM: Ada</b>	
269	P: Ada. Kalo karang tarunanya aktif gak	
270	disana?	
271	<b>KM: Gak tau, gak terlalu keliatannya</b>	
272	P: Kalo sama ayah KM gimana?	
273	<b>KM: Ini kan mamaku nikah lagi toh mbak,</b>	
274	<b>cerai trus nikah lagi</b>	
275	P: Jadi yang dirumah bukan ayah kandungnya	
276	KM?	
277	<b>KM: Bukan</b>	
278	P: Maaf ya nanyanya jadi sensitif. Jadi kalo	Keluarga:
279	sama ayah kandung ada ketemu?	Subjek tidak pernah
280	<b>KM: enggak</b>	lagi bertemu ayah
281	P: udah enggak?	kandungnya sejak
282	<b>KM: <u>Pernah dulu ketemu pas kecil tapi</u></b>	kecil
283	<b><u>lupa kapan setelah itu gak tau lagi</u></b>	Keluarga:
284	P: Sama ayah tiri, baik hubungannya?	Subjek memiliki
285	<b>KM: Baik</b>	hubungan yang
286	P: Oke, makasih ya. Kalo kapan-kapan aku	baik dengan ayah
287	tanya lagi gapapa ya?	sambungnya
288	<b>KM: iya</b>	

## VERBATIM WAWANCARA

Informan : KM (Subjek 1)  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Tanggal wawancara : 23 Oktober 2018  
 Waktu wawancara : 11.00-11.26  
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak  
 Tujuan wawancara : Penggalian data  
 Wawancara ke- : 2 (dua)

**KODE: W2//KM**

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Halo apa kabar?	
2	<b>KM: Baik mbak</b>	
3	P: Abis ngapain?	
4	<b>KM: Cerita-cerita</b>	
5	P: Kalo hari selasa gak ada kegiatan?	
6	<b>KM: Jarang</b>	
7	P: Aku boleh nanya-nanya lagi ya?	
8	<b>KM: Iya</b>	
9	P: Yang kemaren kan sebenarnya udah	
10	banyak nih yang aku tanya-tanyain ke KM.	
11	Sekarang mau tanya yang lebih ini aja. Aku	
12	boleh tau gak menurut KM kelebihan dan	Diri
13	kekurangannya KM apa?	penerimaan/penil
14	<b>KM: Duh</b>	ai:
15	P: See ininya KM aja, tapi sesuai dengan	Subjek
16	yang KM rasain ya, jangan yang berdasarkan	menuturkan
17	orang lain	dirinya kurang
18	<b>KM: Kelebihan ya kelebihan ya gimana ya</b>	dalam hal
19	<b>mbak, <u>kekurangannya ya anu di bidang</u></b>	pendidikan karena
20	<b><u>pendidikan</u></b>	malas belajar
21	P: Kenapa dibidang pendidikan?	
22	<b>KM: <u>Malas belajar lah mbak</u></b>	Penilaian dri:
23	P: Ooh	Subjek memiliki
24	<b>KM: <u>Kalo lebihannya yaa rapian</u></b>	kelebihan bahwa
25	<b><u>orangnya mbak</u></b>	drinya orang yang

26	P: Ooh orangnya rapi?	suka kerapian
27	<b>KM: Iya</b>	
28	P: Berarti sukanya yang tersusun rapi?	
29	<b>KM: Iya</b>	
30	P: Kalo aku minta nilai fisikmu, kamu melihat	Diri Fisik:
31	fisikmu seperti apa? Itu bisa?	Subjek menilai
32	<b>KM: <u>Ya gini, fisik ya biasa aja sih mbak</u></b>	fisiknya biasa saja
33	P: Ya maksudnya kamu menyukai bagian	
34	tubuhnya yang mana?	
35	<b>KM: Duh (diam sejenak) ya apa ya. Gak</b>	
36	<b>tau ee mbak bagian tubuhku</b>	
37	P: Kamu sering sakit gak?	
38	<b>KM: Jarang</b>	Diri fisik:
39	P: Biasanya kalo sakit, sakit paling parah apa?	Subjek pernah
40	<b>KM: Waktu kecil</b>	sakit flek dan
41	P: Waktu kecil pernah sakit parah? Apa?	paru-paru basah
42	<b>KM: <u>Flek sama paru-paru basah</u></b>	
43	P: KM kan sekarang keadaannya ada disini,	Diri etik-moral:
44	KM bersyukur gak sih dengan kehidupannya	Subjek merasa
45	KM?	bersyukur dengan
46	<b>KM: <u>Ya bersyukur mbak</u></b>	hidupnya
47	P: Bersyukur. Sebagai bentuk syukurnya apa?	Diri etik-moral:
48	<b>KM: <u>Ya yaa banyak, ya gitu . yaa, yaa</u></b>	Subjek berbagi
49	<b><u>berbagi lah sama orang lain</u></b>	dengan orang lain
50	P: Berbagi sama orang lain, oke. Trus dengan	sebagai wujud
51	kehidupan yang sekarang, yang ada disini.	rasa syukurnya
52	Ada rasa syukur kah yang tetap ada atau	
53	bagaimana?	
54	<b>KM: <u>Ya ada</u></b>	Diri etik-moral:
55	P: Lebih bersyukur atau malah ada yang	Subjek tetap
56	berubah dari rasa syukurnya?	bersyukur
57	<b>KM: <u>Yaa syukur</u></b>	walaupun masuk
58	P: Hmm, kan KM <i>home schooling</i> ya.	ke LPKA
59	Sebelum <i>home schooling</i> pernah melanggar	
60	peraturan sekolah gak? Sampe bener-bener	
61	pernah dipanggil guru BK gitu?	
62	<b>KM: Pernah</b>	
63	P: Nah kenapa?	Teman sebaya:



64	<b>KM: <u>Anu, tawuran</u></b>	Subjek pernah
65	P: Hm kalo KM menilai hubungan KM	ikut tawuran
66	dengan masyarakat luas, interaksinya. Kalo	
67	kemaren kan KM bilang biasa aja karna gak	
68	deket. Nah kalo menilai itu lebih kek mana?	Diri sosial:
69	Misalnya baik, baiknya seperti apa? Kurang	Subjek menilai
70	baik, kurang baiknya seperti apa?	interaksinya
71	<b>KM: Sama masyarakat toh mbak?</b>	dengan
72	P: Iya	masyarakat
73	<b>KM: <u>Gimana ya, paling ya baik</u></b>	cenderung baik
74	P: Tapi kalo untuk kedekatan lebih enggak	
75	karna gak terlalu dekat. Kalo KM nih menilai	Diri pribadi:
76	diri KM, KM orang yang terbuka atau	Subjek hanya
77	tertutup sih sama orang-orang?	terbuka dengan
78	<b>KM: <u>Terbukanya sih sama orang-orang</u></b>	orang tertentu,
79	<b>tertentu</b>	yaitu hanya
80	P: Terbukanya sama orang tertentu. Biasanya	terbuka dengan
81	sama siapa?	orang tertentu
82	<b>KM: <u>Sama temen dekat, sama orang tua</u></b>	
83	P: Sama temen dekat, sama orang tua. Tapi	
84	misalnya kalo sama yang baru kenal misalnya	
85	sama aku gitu masih tertutup?	
86	<b>KM: (mengangguk)</b>	
87	P: Nah misalnya KM nih berinteraksi teman-	Diri pribadi:
88	teman, sama aku, sama masyarakat. Perasaan	Subjek merasa
89	apa yang muncul saat interaksi itu?	biasa saja saat
90	<b>KM: <u>Biasa aja sih</u></b>	berinteraksi
91	P: Gak ada rasa senang, males, sedih atau apa	dengan
92	gitu?	masyarakat
93	<b>KM: Kan udah biasa bersosialisasi mbak</b>	
94	P: Kalo aku tanya cita-cita, cita-citanya KM	
95	apa?	Diri perilaku:
96	<b>KM: <u>Sama kayak bapak</u></b>	Subjek bercita-
97	P: Apa?	cita menjadi
98	<b>KM: <u>Jadi pengacara, tapi kata mama gak</u></b>	pengacara seperti
99	<b>usah jadi pengacara</b>	ayah sambungnya
100	P: Kenapa?	
101	<b>KM: Gak tau, gak boleh sama mama</b>	Diri perilaku:

102	P: Jadi pengacara. Ok good. Masih ingin	Subjek merencanakan langkah untuk menggapai cita-citanya
103	mempertahankan cita-cita sebagai pengacara	
104	kah? Mama udah bilang jangan jadi	Diri perilaku: Subjek yakin dirinya mampu menjadi pengacara
105	pengacara, sampe sekarang masih pengen?	
106	<b>KM: <u>Paling ya, cita-cita nya ya kuliah</u></b>	Diri identitas: Subjek suka bermain pingpong dan <i>game</i>
107	<b><u>hukum dulu baru nanti yang lain bisa</u></b>	
108	P: Trus untuk mencapai cita-citanya KM, apa	
109	rencana KM untuk itu?	
110	<b>KM: Ya ngelanjutin sekolah abis itu</b>	
111	<b>ngelanjutin kuliah, kuliah nanti yang</b>	
112	<b>serius</b>	
113	P: Ambil hukum?	
114	<b>KM: He em</b>	
115	P: KM yakin bisa menjadi seorang	
116	pengacara?	
117	<b>KM: <u>Ya Insya Allah</u></b>	
118	P: Good. Kalo hobinya?	
119	<b>KM: Ha?</b>	
120	P: Kalo hobinya selain kemaren badminton?	
121	<b>KM: <u>Pingpong</u></b>	
122	P: Pingpong. Jadi berbau olahraga itu suka?	
123	<b>KM: He em</b>	
124	P: Selain olahraga ada gak?	
125	<b>KM: <u>Main game</u></b>	
126	P: Main game. Berarti kalo dirumah sering	
127	main <i>game</i> itu sehari berapa jam kalo main	
128	<i>game</i> ?	
129	<b>KM: Ya tergantung, kalo udah bosan main</b>	
130	<b>ya udah</b>	
131	P: Udah?	
132	<b>KM: Udah</b>	
133	P: Biasanya game apa sih yang dimainkan?	
134	<b>KM: Yaaa PES mbak</b>	
135	P: PES. Bukan ML? Jaman sekarang kan	
136	sering mobile legend dan lain-lain. Itu	
137	enggak? Gak begitu?	
138	<b>KM: Ya gak begitu suka yang itu</b>	
139	P: Ooh malah gitu ya. Apa? Apa yang	

140	membuat KM kuat ada disini?	Orang tua:
141	<b>KM: <u>Ya support dari orangtua to mbak</u></b>	Subjek mengaku
142	P: Dari orang tua ya? Terutama mama ya?	mampu bertahan
143	<b>KM: He em</b>	di LPKA karena
144	P: Berarti kalo sama mama, KM	dukungan
145	menceritakan apapun atau tetap ada privasi,	keluarga
146	ini boleh diceritain, ini gak diceritain?	
147	<b>KM: <u>Yaa ceritain semua</u></b>	Diri keluarga:
148	P: Ceritain semua. Berarti mama tau	Subjek
149	sebenarnya KM sebelum berada disini KM	menceritakan
150	udah masuk geng gitu?	apapun kepada
151	<b>KM: Tau</b>	mamanya
152	P: Trus apa tanggapan mama saat KM masuk	
153	geng?	
154	<b>KM: Ya disuruh keluarga dari geng tapi</b>	
155	<b>aku masih ngeyel</b>	
156	P: Kalo menceritakan keinginan, KM mau	
157	melakukan sesuatu, itu cerita gak sama	
158	mama?	
159	<b>KM: Cerita</b>	
160	P: Cerita juga. Dan mama nangepinnya	
161	gimana?	
162	<b>KM: Yaa. misalnya mau sekolah dihukum</b>	
163	<b>ya mama bilang ya makanya belajar</b>	
164	<b>yang serius belajar hukum</b>	
165	P: Jadi mama mendukung keinginan KM ya?	
166	<b>KM: Misalnya itu kan aku pengen yang</b>	
167	<b>misalnya salah kan bisa dinasehatin mama</b>	Keluarga:
168	<b>gitu mbak</b>	Keluarga
169	P: Bagi KMnih, seberapa penting arti	mempunyai arti
170	keluarga?	penting bagi
171	<b>KM: <u>Ya penting sih mbak, yaa ya selalu</u></b>	subjek karena
172	<b><u>ada saat senang dan susah</u></b>	selalu ada saat
173	P: Keluarga selalu ada untuk KM, KM	senang dan susah
174	susah. KM senang. Bahkan saat disini pun	
175	tetap keluarga yang nomor satu yang	
176	mendukung ya	
177	<b>KM: iya</b>	

178	P: ya kalo ibu kalo boleh tau, ibu kalo	
179	dirumah cara mendidik KM itu gimana?	
180	Ngajarin apa dulu baru ngapain	
181	<b>KM: <u>gak terlalu keras mama tu sih mbak,</u></b>	Orang tua:
182	<b><u>yang penting belajar aja</u></b>	Mama subjek
183	P: jadi gak terlalu keras. Jadi KM dikasih	tidak terlalu keras
184	kebebasan tapi KM bertanggung jawab	dalam mendidik
185	dengan pilihannya gitu?	subjek
186	<b>KM: He em</b>	
187	P: Tapi yang menjadi poin penting bagi mama	Orang tua:
188	itu pendidikan? Pendidikan KM atau apa?	Menurut mama
189	<b>KM: <u>Yaa Pendidikan sama yaa hmm jadi</u></b>	subjek yang
190	<b><u>orang baik lah mbak</u></b>	paling pendidikan
191	P: Kalo disini peran temen-temen disini bagi	dan menjadi
192	KM apa?	orang baik
193	<b>KM: Ya kalo ada yang tua. Ya kalo bosan</b>	
194	<b>ya nyari-nyari atau main apa</b>	
195	P: Ya biasanya sama temen-temen main apa	
196	sih? Kan disini ibaratnya gak punya hp lagi,	
197	gak punya, ya pokoknya semua terbatas	
198	<b>KM: Main bola, main karamball</b>	
199	P: Kalo tadi lagi ngapain?	
200	<b>KM: Ya cerita-cerita doang, dengerin</b>	
201	<b>musik</b>	
202	P: Trus kalo disini ada peranan yang lain dari	
203	temen, itu apa?	
204	<b>KM: Apanya?</b>	
205	P: Peranan yang lain kek mbak, ibu-ibunya,	
206	bapak-bapaknya?	
207	<b>KM: Ya kalo kadang kalo ada masalah</b>	
208	<b>mbak</b>	
209	P: KM juga terbuka untuk menceritakan sama	Diri pribadi:
210	yang disini?	Subjek tidak
211	<b>KM: <u>Gak terlalu terbuka kalo disini</u></b>	terlalu terbuka
212	P: Gak terlalu terbuka, tapi masanya KM	saat di LPKA
213	cerita gitu ya. Hmm kalo sama adik, kan	
214	masih bayi nih. Itu gimana sih rasa sayangnya	
215	KM ke adik?	

216	<b>KM: Sayang</b>	
217	P: Apa?	
218	<b>KM: Ya sayang lah mbak</b>	
219	P: Berarti sekarang adik umurnya berapa?	
220	<b>KM: Jalan 5 bulan</b>	
221	P: Trus kalo dirumah, lingkungan rumah KM	
222	itu kek mana sih? Misalnya tempatnya rawan	
223	kejahatan ada yang kayaknya religius gitu	
224	lingkungannya?	Diri sosial:
225	<b><u>KM: Gak begitu tau aku mbak, jarang</u></b>	Jarang main
226	<b><u>keluar rumah soalnya</u></b>	disekitar rumah
227	P: Jarang keluar rumah. Jadi kalo lagi luang	
228	dirumah, didalam rumah aja gitu ya?	
229	<b>KM: He em</b>	
230	P: Kalo gak pergi jauh gitu?	
231	<b>KM: Kalo keluar kan jauh, pergi jauh</b>	
232	<b>keluar</b>	
233	P: Sama temen-temen geng, itu KM	
234	menilainya seperti apa selain solidaritas	
235	mereka ya?	
236	<b>KM: Yaa, gimana yaa... ehm... saling bantu</b>	
237	<b>lah mbak. Samaa, gimana yaa..... ya itu</b>	
238	<b>tadi</b>	Diri sosial:
239	P: Jadi bener-bener sering kayak apa ya?	Subjek merasa
240	<b>KM: <u>Kayak keluarga beneran</u></b>	teman gengnya
241	P: Mereka jadi keluarga keduanya KM ya?	seperti keluarga
242	Saling membantu, solidaritas tinggi. Aku	baginya
243	boleh gak minta tolong KM nulisin di buku	
244	<b>KM: he em</b>	
245	P: 10 hal tentang KM menurut KM terserah	
246	apa aja	
247	<b>KM: Hmm gimana itu mbak?</b>	
248	P: Misalnya saya orang yang pendiam, saya	
249	deket sama ibu. Minimal 10, tapi boleh lebih.	
250	Boleh?	
251	<b>KM: Iya</b>	
252	(KM mengerjakan 10 hal tentang dirinya	
253	sekitar 6 menit)	

254	<b>KM: Udah mbak</b>	Data diri: Subjek senang pergi rekreasi ke pantai
255	P: Tulisannya rapi. Tulisanku aja gak serapi	
256	ini. Yang pertama suka peliharaan hewan.	
257	Peliharaan hewan apa?	
258	<b>KM: Kucing mbak</b>	
259	P: Kucing? Sama dong. Berarti dirumah ada	
260	kucing?	
261	<b>KM: Ada</b>	
262	P: Kucing apa?	
263	<b>KM: Norwegian</b>	
264	P: Wah, aku adanya persia. Senang pergi	
265	rekreasi, biasanya rekreasinya ke tempat kek	
266	gimana? Pantai?	
267	<b>KM: <u>Pantai</u></b>	
268	P: Paling suka pantai?	
269	<b>KM: Ngedaki gunung</b>	
270	P: Naik gunung juga? Udah ngedaki gunung	
271	apa aja?	
272	<b>KM: Lupa ee mbak</b>	
273	P: Tapi udah lebih dari satu gunung?	
274	<b>KM: Dua kali</b>	
275	P: Dua kali.	
276	<b>KM: Tapi aku belum pernah ngedaki yang</b>	
277	<b>tinggi-tinggi banget</b>	
278	P: Ooh, berarti usia berapa ngedaki?	
279	<b>KM: Belum lama sih mbak. Diajakin</b>	
280	<b>temen ke gunung api purba</b>	
281	P: Hmm. Ini katanya saya orang gampang	
282	bosan. Biasanya kalo bosan nih, ngalihin rasa	
283	bosannya itu ngapain?	
284	<b>KM: Nah bingung mbak</b>	
285	P: Bingung?	
286	<b>KM: Biasanya main game atau ngapain</b>	
287	<b>biar gak bosan</b>	
288	P: Biasanya, bisa contohin gak waktu kamu	
289	ngerasa bosan trus kamu ngapain gitu	
290	<b>KM: Main PS main HP</b>	
291	P: Main PS main HP. Atau pergi keluar gitu?	

292	<b>KM: iya</b>	
293	P: trus itu kalo, oh iya itu yang pergi rekreasi	
294	biasanya sama siapa?	
295	<b>KM: Sama temen-temen, sama orang tua</b>	
296	P: Paling sering?	
297	<b>KM: Sama temen</b>	
298	P: Sama temen. Saya tidak suka bangun pagi,	
299	kenapa?	
300	<b>KM: Males aja</b>	
301	P: Masih ngantuk ya? Tidurnya larut trus po?	
302	<b>KM: Yaa kadang larut, kadang enggak</b>	
303	P: Berarti kalo sekarang abis sholat subuh	
304	tidur atau gimana?	
305	<b>KM: Kalo disini ya palingan abis subuh</b>	
306	<b>tidur lagi</b>	
307	P: Hm gitu, saya senang bermain. Ini bermain	
308	apapun ya?	
309	<b>KM: Iya</b>	
310	P: Oke. Tulisanmu lebih rapi loh dari tulisan	
311	ku, malu aku. Trus kalo aku minta lima kata,	
312	boleh katanya nyambung, boleh misal tentang	Diri keluarga:
313	mama apa?	Subjek sayang
314	<b>KM: <u>Sayang mama</u></b>	dan cinta
315	P: Sayang mama	mamanya
316	<b>KM: <u>Cinta mama</u>, trus gak tau mbak</b>	
317	P: Tentang mama, misal mama kuat, mama	Diri keluarga:
318	hebat, mama	Subjek menilai
319	<b>KM: <u>Mama hebat, ya penyayang</u></b>	mamanya orang
320	P: Penyayang	yang hebat,
321	<b>KM: <u>Senang menasehati</u></b>	penyayang dan
322	P: Jadi bagi KM mama itu hebat, penyayang,	senang
323	senang menasehati, KM sayang mama, KM	menasehati
324	cinta mama?	
325	<b>KM: He em</b>	
326	P: Kalo, hmm mama nya KM kan menikah	
327	lagi nih. Berarti KM punya anggota keluarga	
328	yang baru, ayah baru trus nambah adek.	
329	Perasaan KM gimana?	Diri keluarga:

330	<b>KM: <u>Ya seneng</u></b>	Subjek mengaku
331	P: Seneng, ngerasa mama punya temennya	senang memiliki
332	sekarang atau memang karena ayah yang	ayah sambung
333	sekarang lebih deket sama KM?	dan adik
334	<b>KM: <u>Ya deket sama aku</u></b>	
335	P: Deket yaa. Biasanya ngapain sama ayah?	Diri keluarga:
336	Pernah ngapain aja?	Subjek dekat
337	<b>KM: Yaaa cerita-cerita, main billiard</b>	dengan ayah
338	P: Jadi ayah ada menyediakan waktu untuk	sambunganya
339	KM	
340	<b>KM: (mengangguk)</b>	
341	P: Peliharaan selain kucing ada?	
342	<b>KM: Burung</b>	
343	P: Burung apa?	
344	<b>KM: Burung lovebird</b>	
345	P: Ooh lovebird. Berarti disini suka bantu	
346	bersih-bersihin burungnya atau gimana?	
347	<b>KM: Ya gitu</b>	
348	P: Itu lovebird semua?	
349	<b>KM: He em</b>	
350	P: Hm trus apa sih rasanya, kan kalo punya	
351	peliharaan itu kita juga main dengan	
352	peliharaan, nah kalo lagi main dengan	
353	peliharaan gimana rasanya?	
354	<b>KM: Seneng mbak kalo main sama kucing.</b>	
355	<b>Kalo lagi bosan seneng main sama kucing</b>	
356	P: Lebih seneng main sama kucing atau main	
357	Ps	
358	<b>KM: Main Ps</b>	
359	P: Main Ps. Tapi main sama kucing bisa	
360	ngalihin rasa bosan bagi KM?	
361	<b>KM: Bisa</b>	
362	P: Kalo saya kan seneng keluar rumah,	Diri sosial:
363	apakah keluar rumahnya selalu main sama	Subjek sering
364	temen-temen geng juga atau sekedar keluar	bermain dengan
365	rumah, jalan-jalan	teman gengnya
366	<b>KM: <u>Ya sama geng</u></b>	
367	P: Trus sama keluarga bukan keluarga inti	



368	misalnya bu lek, pak de gitu deket gak?	
369	<b>KM: Gak terlalu sih mbak</b>	
370	P: Hm gak terlalu. Tapi hubungannya baik?	
371	<b>KM: (mengangguk)</b>	
372	P: Saya orangnya tidak terlalu pendiam,	
373	biasanya cerewet tentang hal apa?	
374	<b>KM: Ya gak terlalu cerewet, gak terlalu</b>	
375	<b>diam sih orangnya</b>	
376	P: Iya. Biasanya jadi orang yang cerewet kalo	
377	cerita apa? Atau lebih banyak ngomongnya	
378	kalo cerita apa?	
379	<b>KM: Cerita yang lucu-lucu lah</b>	
380	P: Biasanya apa? Cerita dong yang lucu ke	
381	aku	
382	<b>KM: Apa ya? Mungkin yo.....kalo ada</b>	
383	<b>temen-temennya yang cerita lucu yo nanti</b>	
384	<b>tak ceritain lagi</b>	
385	P: Ooh jadi dapet cerita dari temen yang lucu	
386	baru diceritain lagi? Emang cerita apa? Aku	
387	boleh tau gak?	
388	<b>KM: Ya kayak kemaren aku telpon, tapi</b>	
389	<b>telponnya mati</b>	
390	P: Kenapa mati?	
391	<b>KM: He e. Trus apa ya? Kemaren ada</b>	
392	<b>yang terpeleset</b>	
393	P: Ada yang terpeleset, kenapa?	
394	<b>KM: Yaa lari-lari lah</b>	
395	P: Disini?	
396	<b>KM: Didepan koridor</b>	
397	P: Dia lari-lari jadi terpeleset gitu?	
398	<b>KM: Iya</b>	
399	P: Jadi sama temen-temen itu berbagi apapun	
400	ya? Kan waktu KM yang bawa susu ya?	
401	<b>KM: Yang mana?</b>	
402	P: Minggu lalu, senin minggu lalu	
403	<b>KM: Yang mana?</b>	
404	P: Minggu lalu, abis makan siang. Trus	
405	makan apa sih, bubur.	

406	<b>KM: Burjo</b>	
407	P: KM bawa susu trus bagi-bagi sama temen,	
408	kayak gitu memang ada yang punya makanan	
409	satu makannya bersama?	
410	<b>KM: (mengangguk)</b>	
411	P: Untuk yang sekarang udah sih, makasih	
412	yaaa	
413	<b>KM: Iya</b>	

### VERBATIM WAWANCARA

Informan : KM (Subjek 1)  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Tanggal wawancara : 06 November 2018  
 Waktu wawancara : 10.30-10.50  
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak  
 Tujuan wawancara : Penggalian data  
 Wawancara ke- : 3 (tiga)

#### KODE: W3//KM

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Hai apa kabar?	
2	<b>KM: Baik</b>	
3	P: ketemu lagi ya, habis acara apa?	
4	<b>KM: Dari SKB</b>	
5	P: Dari mana?	
6	<b>KM: Dari SKB</b>	
7	P: Udah udah selesai ininya?	
8	<b>KM: udah</b>	
9	P: ini acara perpisahan?	
10	<b>KM: He eh</b>	
11	P: Besok ini, besok kunjungan keluarga?	
12	<b>KM: Iya</b>	
13	P: Boleh gak semisal ni kalau KM boleh sih	
14	mbak ketemu orang tuanya KM, pengen	

15	nanya-nanya ngobrol sama mama	
16	<b>KM: Aku gak papa kalo mama gak tau ee</b>	
17	<b>mbak</b>	
18	P: Besok boleh ditanyain gak sama mama?	
19	<b>KM: Ya gapapa</b>	
20	P: kalau KM sama mama boleh kalo misalnya	
21	mamanya mau di sini atau mbaknya datengin	
22	mama di rumah gimana nanti mbak ngikut aja	
23	nanti mama maunya gimana. AR udah keluar	
24	ya?	
25	<b>KM: AR udah</b>	
26	P: Aku makasih banget ya sama KM sampai	
27	saat ini masih mau bantu aku, mau ditanya-	
28	tanya terus, aku mau tanya nih, menurut KM	
29	e pandangan orang-orang atau orang menilai	
30	KM itu seperti apa? Orang lain, boleh itu dari	
31	mama atau dari keluarga boleh temen	
32	<b>KM: Ya yaa menilai aku yaa orangnya</b>	
33	<b>gampang bersosialisasi lah mbak</b>	
34	P: Gampang bersosial ya	
35	<b>KM: Deket kalau sama orang lain</b>	
36	P: Deket sama yang lain	
37	<b>KM: <u>Tapi ya cuma masih ngevelan aja</u></b>	
38	P: Masih ngevelan ya. Eem terus, menurut	
39	KM, orang lain memperlakukan KM berbeda	
40	gak dengan memperlakukan temen-temen	
41	yang lain, atau gimana.	
42	<b>KM: Sama aja</b>	
43	P: Misalnya keluarga pendapat KM sama	
44	saudara yang lain dibedain sikapnya	
45	<b>KM: Sama</b>	
46	P: Hm sama aja. Sama-sama. Sayang satu	
47	sayang semua gitu ya. Oke, terus KM nyaman	
48	gak sih dengan kehidupan KM sebelum ada di	
49	sini	
50	<b>KM: Nyaman nyaman</b>	
51	P: Nyaman. Kalau disini, setelah ada di sini?	
52	<b>KM: <u>Kalau di sini gak begitu nyaman</u></b>	
		<p>Diri penerimaan/penil aian: Subjek mengaku masih sulit diberi nasihat</p> <p>Dampak <i>klitih</i>:</p>

53	<b><u>mbak</u></b>	Subjek merasa
54	P: Gak begitu nyaman, karena?	tidak begitu
55	<b>KM: <u>Jauh dari orang tua</u></b>	nyaman dengan
56	P: Jauh dari orang tua, oke. Emm terus ada	kehidupan di
57	perasaan minder gak ee sebelum ada disini?	LPKA
58	<b>KM: Gak</b>	
59	P: Gak ada perasaan, aku beda nih sama yang	Dampak <i>klitih</i> :
60	lain, gak ada? Merasa ya sama aja dengan	Subjek menjadi
61	yang lain, tapi setelah berada di sini gimana?	jauh dari orang
62	<b>KM: <u>Yaa sama aja sih mbak</u></b>	tua karna berada
63	P: Sama aja tetep gak ngerasa minder?	di LPKA
64	<b>KM: Gak</b>	
65	P: eem kalo tadi kan mbak nanyanya nyaman	
66	gak sih dengan kehidupan sekarang, em kalo	Dampak <i>klitih</i> :
67	mbak nanyanya puas gak, merasa puas gak	Subjek tidak
68	dengan diri KM sekarang? Semua yang KM	merasa minder
69	dapetin?	dengan temannya
70	<b>KM: <u>Hmm, gak begitu sih mbak</u></b>	yang lain
71	P: gak begitu, apa yang membuat KM gak	
72	begitu puas dengan kehidupan KM	Diri etik-moral:
73	<b>KM: <u>masih belum bisa bahagiain orang</u></b>	Subjek tidak
74	<b><u>tua</u></b>	begitu puas
75	P: masih belum bisa bahagiain orang tua jadi	dengan
76	lebih kaya ke keluarga ya sebenarnya dari	kehidupannya
77	diri, apa yang pernah orang tua kasih lebih	sekarang karena
78	kayak gitu ya.	merasa belum
79	<b>KM: iya</b>	bisa
80	P: Kan KM bilang KM itu mudah	membahagiakan
81	bersosialisasi Cuma masih ngeyel orangnya,	orang tuanya
82	nah kalo keluarga, teman, lingkungan sekitar	
83	itu ngeresponnya gimana tentang KM yang	
84	masih ngeyel?	
85	<b>KM: Orang itu mbak?</b>	
86	P: He em gimana ngerespon KM yang	
87	ngeyel?	
88	<b>KM: Menasehatin toh mbak</b>	
89	P: Biasanya nasehatnya kayak gimana sih?	
90	<b>KM: Ngasih tau pelan-pelan</b>	

91	P: KM mau gak menceritakan sedikit tentang	
92	keluarganya KM	
93	<b>KM: <u>Kalo keluarga yaa dari kecil yaa</u></b>	
94	<b><u>udah pisah toh ya mbak mama sama ayah</u></b>	Profil diri:
95	<b><u>mbak. Ya udah aku ikut ke mama, kakek</u></b>	Orang tua
96	<b><u>dan nenek, kakek dan nenek trus dulu kan</u></b>	bercerai sejak
97	<b><u>aku ya kadang kadang tidur di tempatnya</u></b>	subjek kecil dan
98	<b><u>kakek nenek dari ayah kadang-kadang</u></b>	subjek ikut
99	<b><u>tidur di kakek nenek dari mama. Ya kek</u></b>	dengan mamanya
100	<b><u>gitu mbak yo deketnya sama orang-orang</u></b>	
101	<b><u>itu mbak</u></b>	
102	P: Jadi deketnya sama kakek nenek ayah	
103	kakek nenek mama	
104	<b>KM: Iya</b>	
105	P: kalo sama ayah?	
106	<b>KM: Gak, gak pernah ketemu</b>	
107	P: gak pernah ketemu Menurut KM, dirumah	
108	KM punya tanggung jawab apa sih? Di rumah	
109	atau di lingkungan rumah atau di sini?	Diri keluarga:
110	<b>KM: Di rumah yooo</b>	subjek belum
111	P: Punya peran apa kira-kira, sebagai apa?	mengetahui apa
112	<b>KM: Ya <u>nek itu kurang tau mbak</u></b>	peran dirinya di
113	P: Kurang tau ya, kurang sadar apa yang	keluarga
114	seharusnya KM perankan tapi apa yang KM	
115	rasain sebenarnya ada gak sih yang harus KM	Diri keluarga:
116	tanggung jawab terhadap apa gitu di rumah?	Subjek menilai
117	<b>KM: <u>Yaa tanggung jawab sama sekolah</u></b>	dirinya memiliki
118	<b><u>mbak</u></b>	tanggung jawab
119	P: Tanggung jawab sama sekolah. Terus apa	dengan
120	sih yang pengen KM wujudkan selain cita-	sekolahnya
121	cita?	
122	<b>KM: <u>Ya buat mamah bangga</u></b>	Diri pelaku:
123	P: Buat mamah bangga	Subjek ingin
124	<b>KM: He em</b>	mamanya bangga
125	P: terus tujuan kalo misalnya mbak tanya	terhadap dirinya
126	tentang motto hidup atau tujuan apa, apa	
127	tujuan hidupnya KM	
128	<b>KM: <u>Ya hidup ya mengejar cita-cita, ya</u></b>	Diri perilaku:

129	<b><u>membanggain orang tua gitu, menjadi</u></b>	Subjek berkeinginan bisa membanggakan orang tua dan menjadi pribadi yang lebih baik
130	<b><u>pribadi yang lebih baik</u></b>	
131	P: Tepatnya pribadi yang lebih baik yang menurut KM itu yang kayak gimana?	
132		
133	<b>KM: Ya ya sopan sama orang tua, sayang</b>	
134	<b>sama orang tua, gak ngecewain orang tua</b>	
135	P: Kalau untuk diri KM sendiri, apa sih yang KM harapkan untuk diri KM, kalau tadi kan lebih ke membahagiain orang tua, nah ini lebih ke diri KM sendiri apa?	
136		
137	<b>KM: Apa ya, sek tak mikir, membahagiain gimana?</b>	Diri perilaku: Subjek berharap dapat melanjutkan sekolahnya, kuliah selanjutnya kerja
138		
139	P: Maksudnya KM punya harapan apa nih untuk diri KM selanjutnya kayak sekarang misalnya KM mau ngapain pengen punya apa gitu	
140	<b>KM: <u>Pengen lanjut sekolah gitu, kuliah. kuliah lulus gek kerja</u></b>	
141	P: Selain itu ada gak hal lain	Diri etik-moral: Subjek ingin meningkatkan ibadahnya
142	<b>KM: Ya <u>Ibadahnya lebih</u></b>	
143	P: Menurut KM nih, selama KM berada di luar ataupun di dalam lebih banyak hal-hal menyenangkan atau hal-hal yang tidak menyenangkan yang terjadi di KM?	
144		
145	<b>KM: Yaa hampir sama-sama sih, kadang ada yang menyenangkan kadang enggak</b>	
146	P: Gak ada yang paling banyak menyenangkan, paling banyak gak menyenangkan. Semuanya sama ya, apakah KM secara keseluruhan atau bagian dari diri KM yang KM gak terima?	
147	<b>KM: Terima semuanya mbak</b>	
148	P: Terima semuanya, kenapa?	Diri etik-moral: Subjek menerima apa yang terjadi dalam kehidupannya
149	<b>KM: <u>Ini terima semuanya tapi, yo gak ada yang anu apa namane gak ada yang apa yo, gak ada yang kurang lah mbak</u></b>	
150	P: Gak ada yang kurang, menurut KM semuanya udah pas untuk KM gitu, terus e	
151		
152		
153		
154		
155		
156		
157		
158		
159		
160		
161		
162		
163		
164		
165		
166		

167	kalau yang ada di sini itu KM terima, berada	Diri etik-moral: Subjek menerima harus berada di LPKA
168	disini diterima?	
169	<b>KM: <u>Iya</u></b>	Diri etik-moral: Subjek merasa harus bisa menghormati orang tua walaupun dirinya nakal
170	P: Em kalo mbak minta satu kata satu kata aja	
171	yang menurut KM bisa menggambarkan diri	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
172	KM seperti apa?	
173	<b>KM: Hm apa ya mbak</b>	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
174	P: atau satu kalimat deh kalau satu kata	
175	susah? pokoknya itu KM banget	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
176	<b>KM: <u>Anu, opo senakal-nakalnya tapi ya</u></b>	
177	<b><u>apa, harus bisa menghormati orangtua</u></b>	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
178	<b><u>mbak</u></b>	
179	P: Senakal-nakalnya?	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
180	<b>KM: Harus bisa menghormati orangtua</b>	
181	P: harus bisa menghormati orang tua. menurut	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
182	KM walaupun KM nakal, KM harus tetep	
183	bisa menghormati orang tua	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
184	<b>KM: Iya</b>	
185	P: E kalo, kan tadi KM menerima diri KM ya	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
186	berarti kalau misalnya KM diberi kesempatan	
187	untuk merubah hal yang terjadi atau merubah	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
188	tubuhnya KM atau keluarga e menjadi	
189	keluarganya siapa, ada gak keinginan seperti	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
190	itu?	
191	<b>KM: <u>Gak ada</u></b>	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
192	P: Gak ada, jadi semua yang udah terjadi	
193	diterima, gitu. Oke	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
194	kalo mbak boleh tau kalo dirumah KM	
195	dikasih fasilitas apa sama mamah?	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
196	<b>KM: Banyak mbak</b>	
197	P: Misalnya barang elektronik apa?	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
198	<b>KM: Buku ps hp</b>	
199	P: Kalo kendaraan	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
200	<b>KM: motor</b>	
201	P: Oh udah dikasih motor. Kalau di tempat	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
202	mbah, di tempat kakek nenek ayah biasanya	
203	ngapain, terus kayak gimana sikap kakek	Diri etik-moral: Tidak ada yang ingin subjek ubah dari kehidupannya
204	nenek dari ayah terhadap KM?	

205	<b>KM: <u>Ya kan sayang sih mbak, kan aku</u></b>	Subjek merasa
206	<b><u>dari dulu sukanya tinggal di tempat kakek</u></b>	disayang oleh
207	<b><u>nenek dari ayah to mbak, kalo disuruh</u></b>	kakek dan nenek
208	<b><u>pulang ke tempatnya kakek nenek dari</u></b>	dari ayahnya.
209	<b><u>mamah gak mau, terus sukanya ke tempat</u></b>	Namun subjek
210	<b><u>kakek nenek dari ayah, tapi sekarang lebih</u></b>	lebih suka tinggal
211	<b><u>suka di tempat kakek nenek dari mama</u></b>	dengan kakek dan
212	P: Kenapa dulu lebih suka di tempat kakek	nenek dari
213	nenek dari ayah?	mamanya.
214	<b>KM: <u>Ya seneng aja mbak. Jarang ketemu</u></b>	Diri keluarga:
215	<b><u>aja udah gak deket kayak gini</u></b>	Subjek dulu
216	P: Jadi Kalau boleh tau brati ayah gak lagi di	senang jka berada
217	jogja?	di rumah kakek
218	<b>KM: Gak tau</b>	nenek dari
219	P: Gak tau, Gak ada kabar, kakek nenek pun	ayahnya
220	gak tau ayah dimana?	
221	<b>KM: Kakek nenek Keliatannya tau tapi</b>	
222	<b>gak nanya</b>	
223	P: Kenapa?	
224	<b>KM: Males aja mbak</b>	Diri keluarga:
225	P: Jadi kalo KM boleh menilai ayah, apa yang	Subjek menilai
226	KM nilai dari ayah?	ayahnya sebagai
227	<b>KM: Gimana ya, <u>latah mbak orangnya</u></b>	orang yang latah
228	P: Apa?	
229	<b>KM: Latah</b>	
230	P: Jadi terakhir ketemu ayah usia berapa?	
231	<b>KM: Lima. Lima kalau gak lima enam</b>	
232	P: Berarti masih kecil ya?	
233	<b>KM: TK</b>	
234	P: ee kalo KM, kalo <i>homeschooling</i> gitu, KM	
235	datang ke tempat kayak bimbel itu, atau	
236	gurunya datang ke rumah?	
237	<b>KM: Datang ke bimbelnya</b>	Diri sosial:
238	P: Datang ke bimbelnya. Di situ temen-	Subjek tidak
239	temannya gimana? Responnya temen-temen	memiliki teman
240	terhadap KM, sikapnya terhadap KM?	dekat di <i>home</i>
241	<b>KM: <u>Ya Gak terlalu deket mbak, Soalnya</u></b>	<i>schoolingnya</i>
242	<b><u>masih baru to mbak di sana jadi gak tau</u></b>	



243	<b><u>juga</u></b>	karena	baru
244	P: Ooh baru. Baru berapa lama?	pindah	
245	<b>KM: Aku masuk kelas sembilan, belum</b>		
246	<b>selesai kelas sembilannya udah masuk sini</b>		
247	P: Kalo di kelas itu berapa orang sih?		
248	<b>KM: Kadang-kadang kadang enam lima,</b>		
249	<b>lima sampe enam itu mbak</b>		
250	P: Kenapa akhirnya milih untuk		
251	<i>homeschooling</i> aja gak sekolah umum biasa		
252	gitu?		
253	<b>KM: Karena dulu masih capek gitu mbak,</b>		
254	<b>soalnya kalo dulu di smpku yang lama</b>		
255	<b>pulanganya sore terus</b>		
256	P: Full day gitu ya?		
257	<b>KM: Full day</b>		
258	P: Kalau misalnya nih, KM ada orang ni yang		
259	ngomongin tentang KM atau ya hal-hal buruk		
260	KM yang lebih diingat, KM menyikapi orang-		
261	orang kayak gitu kayak gimana?		
262	<b>KM: Aku ya diemin aja to mbak</b>		
263	P: Diemin aja. Kenapa lebih milih diem		
264	daripada bilang aku tu sebenarnya aku tu gini		
265	lo. Kenapa gak bilang gitu?		
266	<b>KM: Emang dari dulu lebih baik diem</b>		
267	<b>mbak daripada</b>		
268	P: Daripada nimbulin masalah lain gitu? Udah		
269	sih mbak Cuma mau tanya itu aja, sama minta		
270	tolong ya bilang mama boleh gak mbak		
271	ngobrol-ngobrol sama mama, kalau misalnya		
272	boleh kemungkinan sih ada ke sini lagi mau		
273	tanya boleh atau enggak, danterseher mama		
274	mau dimana nanti mbak yang ngikut gimana		
275	maunya mama. Makasih ya tolong panggilin		
276	JL boleh?		
277	<b>KM: iya mbak</b>		

## VERBATIM WAWANCARA

Informan : KM (Subjek 1)  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Tanggal wawancara : 20 November 2018  
 Waktu wawancara : 12.50-13.15  
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak  
 Tujuan wawancara : Penggalian data  
 Wawancara ke- : 4 (empat)

**KODE: W4//KM**

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Halo kabar?	Diri identitas: Subjek bisa memainkan gitar
2	<b>KM: baik mbak</b>	
3	P: KM main alat musik?	
4	<b>KM: <u>iya mbak gitar</u></b>	
5	P: kalo siang gini masuk kamar?	
6	<b>KM: iya mbak, kalo apel masuk kamar</b>	
7	P: ooh itu apel, ntar boleh keluar laginya	
8	kapan?	
9	<b>KM: yaa, adzan ashur baru keluar</b>	
10	P: KM udah nanya ke orang tuanya gak?	
11	<b>KM: wis lupa aku mbak</b>	
12	P: boleh gak misalnya mbak yang	
13	ngehubungi?	
14	<b>KM: ya gapapa</b>	
15	P: KM hapal nomor orang tua?	
16	<b>KM: hapal (menyebutkan nomor hp</b>	
17	<b>mamanya)</b>	
18	P: ini kemungkinan wawancara terakhir KM.	
19	Mbak makasih banget sampe sekarang masih	
20	membantu penelitiannya mbak. Mungkin	
21	mbak ke sini lagi cuma untuk pamitan sama	
22	KM, JL dan TP. Sama mungkin mbak	
23	wawancara TP menggantikan AR. Kali ini	
24	mbak ada beberapa pertanyaan, KM cukup	
25	menjawab pertanyaan-pertanyaan ini aja	

26	<b>KM: ditulis ini mbak</b>	
27	P: iya. Oh iya sama ini seharusnya mbak	
28	memberikan ini diawal, tapi karna ada satu	
29	dua hal jadi mbak kasih terakhir. Ini surat	
30	pernyataan kalo KM bersedia menjadi	
31	informannya mbak, bersedia diwawancarai,	
32	ditanya-tanya, nah ini namanya dtulisin	
33	inisial. Hm kemaren kan mbak gak tau nama	
34	lengkap KM, mbak cuma tulis K sama M	
35	doang sebagai inisal KM. trus ini kan judul	
36	penelitian mbak konsep diri remaja pelaku	
37	klitih makanya subjeknya KM. ini data-data	
38	ini kalo dibaca orang, orang gak tau kalo tu	
39	KM. semua yang ada nama KM nya mbak	
40	inisialkan. Trus kalo ada data-data yng KM	
41	gak pengen orang lain tau, KM bisa kasih tau	
42	mbak biar nanti gak usah diprint gitu	
43	<b>KM: iya, ini ditanda tangan mbak</b>	
44	P: iya, ni mau KM yang isi atau mbak	
45	(menunjuk bagian inisial)	
46	<b>KM: aku aja</b>	
47	P: ini daftar pertanyaannya	
48	(KM menjawab pertanyaan kurang lebih	
49	selama 8 menit 30 detik)	
50	<b>KM: ini maksudnya gimana mbak?</b>	
51	P: kan kadang dari keluarga atau orang sekitar	
52	rumah, kadang bilang seharusnya KM itu	
53	seperti ini atau seharusnya KM bisa meraih	
54	ini. Nah belum bisa mencapai itu, itu kenapa	
55	belum bisa terpenuhi? Ada kesulitan apa?	
56	Atau ada KM gak mau dengan hal itu	
57	(KM kembali menjawab pertanyaan kurang	
58	lebih 1 menit)	
59	<b>KM: ini gimana mbak?</b>	
60	P: seberapa besar pengaruh orang tua. Nah	
61	misalnya ada pengaruh keluarga yang buat	
62	KM masuk geng karna males sama orang tua	
63	misalnya kayak gitu atau ada hal lain.	

64	Misalnya KM punya prestasi tu karna	
65	keinginan orang tua, itu juga pengaruh	
66	<b>KM: gak ada ee mbak</b>	
67	P: gak ada? Atau KM mau ngelakuin sesuatu	
68	harus izin orang tua dulu	
69	<b>KM: enggak ada</b>	
70	P: jadi KM ngerasa gak ada pengaruh apa-apa	
71	nih orang tua ke KM?	
72	<b>KM: (mengangguk)</b>	
73	P: kalo temen-temen?	
74	<b>KM: ada</b>	
75	P: ada?	
76	<b>KM: (mengangguk). Berarti ini orang tua?</b>	
77	P: orang tua emang bener-bener gak	
78	ngerasain? Atau sikap KM itu ngerasa,	
79	misalnya nih KM orangnya rapian nah itu	
80	mencontoh mama, mama orangnya rapi	
81	<b>KM: oooh tau tau (kembali mengerjakan</b>	
82	<b>sekitar dua menit)</b>	
83	P: maksudnya tidak terlalu baik tidak terlalu	Diri sosial:
84	buruk itu gimana? Buruknya apa? Baiknya	Subjek merasa
85	apa?	geng itu buruk
86	<b>KM: <u>buruknya ya geng gengan. Baiknya</u></b>	tetapi tidak semua
87	<b><u>apa ya gak semua temennya buruk toh</u></b>	temannya buruk
88	P: ada gak penilaian fisiknya ngerasa lebih	
89	kurus atau lebih gemuk? Atau pendek?	
90	<b>KM: (menggeleng)</b>	
91	P: gak ada? Oke. Kelebihannya memiliki	
92	banyak temen, kalo kelebihan yang ada di diri	
93	KM. misalnya bermusik, bisa bela diri. Gak	
94	ada?	
95	<b>KM: gak ada</b>	
96	P: kesulitannya KM ngerasa memiliki	Diri
97	kekurangan. Apa kekurangannya yang	penerimaan/penil
98	menurut KM menghambat KM?	ai:
99	<b>KM: <u>ya apa ya, disuruh apa. Ya aku kan</u></b>	Subjek menilai
100	<b><u>gak pandai bergaul orangnya</u></b>	dirinya tidak
101	P: ada gak pengaruh, misalnya nih sikapnya	pandai bergaul

102	KM sebelum, setelah masuk geng setelah	Profil diri: Subjek merokok dari sebelum masuk geng
103	disini ada berubah karena mencontoh teman	
104	misalnya? Ada gak? Misalnya KM pernah	
105	merokok kan, itu karena terpengaruh teman,	
106	ngeliat teman geng	
107	<b>KM: <u>dari sebelum udah ngerokok mbak</u></b>	
108	P: ngerokok liat siapa? Atau coba-coba?	
109	<b>KM: coba-coba aja mbak</b>	
110	P: oke. Udah kok. Mbak makasih banyak ya	
111	udah membantu sampe sejauh ini masih mau	
112	ditanya-tanya digangguin sama mbak. Nanti	
113	kalo mbak ngehubungi mama, gapapa?	
114	<b>KM: gapapa</b>	
115	P: berarti mbak memperkenalkan diri sebagai	
116	apa ke mama?	
117	<b>KM: gak tau</b>	
118	P: mungkin nanti ketemu lagi pas pamitan.	
119	Makasih banyak ya	

## VERBATIM WAWANCARA

Informan : HI (*Significant Other* KM)  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Tanggal wawancara : 23 Oktober 2018  
 Waktu wawancara : 10.30-11.45  
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak  
 Tujuan wawancara : Penggalan data dan konfirmasi data  
 Wawancara ke- : 5 (lima)

### KODE: W5/HI

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: saya perkenalan dulu ya bu	
2	<b>HI: iya</b>	
3	P: nama saya Erita. Sekarang lagi kuliah s1 di	
4	Psikologi UIN. Kebetulan bersama dosen	
5	sepakat untuk mengambil subjek <i>klitih</i> . Ada	

6	KM, JL, dan TP yang bantu saya sebagai	
7	narasumber. Jadi udah sama KM udah	
8	wawancara 4 kali, tapi kalo ketemunya lebih	
9	dari itu sebenarnya. Jadi kan udah dapat nih	
10	dari KM, pengen tau yang dari ibu tentang	
11	kesehariannya KM. data dari KM tentang	
12	dirinya aja, belum tau dari orang tuanya	
13	gimana.	
14	<b>HI: apa nih? Tentang yang apa dulu?</b>	
15	P: mau tau nama ibu dulu	
16	<b>HI: oh iya, saya tulisin aja</b>	
17	P: sama pekerjaan	
18	<b>HI: kalo dulu sih karyawan. Kalo sekarang</b>	
19	<b>mah sejak melahirkan masih ibu rumah</b>	
20	<b>tangga. Eh enggak sih, ayahnya dia</b>	
21	<b>(menunjuk KM) ayah sambungnya dia, itu</b>	
22	<b>kan pengacara, saya pengacara. Kan kita</b>	
23	<b>satu kantor, jadi apa ya saya tetap bantu-</b>	
24	<b>bantu kerjaan sih tapi sekarang saya lebih</b>	
25	<b>banyak jadi ibu. Saya tulis karyawan</b>	
26	<b>swasta atau ibu rumah tangga ya</b>	
27	P: iya	
28	<b>HI: kantornya itu di depan rumah, jadinya</b>	
29	<b>ya mondar-mandir aja</b>	
30	<b>KM: bagus tulisanku</b>	
31	<b>HI: enggak ya. Bagus mama tulisannya.</b>	
32	<b>Trus apa lagi nih, udah ini aja?</b>	
33	P: iya. Jadi yang mau ditanyain pertama	
34	tentang kesehariannya KM di rumah itu	
35	gimana bu?	
36	<b>HI: umur berapa nih? Soalnya dia umur 3</b>	
37	<b>SMP bulan Oktober dia udah berubah.</b>	
38	<b>Dulu dia biasa aja, perubahannya tiba-tiba</b>	
39	<b>bukan yang pelan-pelan. Awalnya dia</b>	
40	<b>masih tidur sama saya. Sampe berapa</b>	
41	<b>SMP? (menanyakan ke KM)</b>	
42	<b>KM: gak ada</b>	
43	<b>HI: gak ada? Apa waktu SMP disuruh nini</b>	Diri pribadi:

44	<b>pindah ke kamar. Adek (panggilan ibunya</b>	Menurut HI
45	<b>ke KM) gak mau kok. <u>Habis bergaul sama</u></b>	setelah bergabung
46	<b><u>anak-anak nakal, abis itu banyak yang</u></b>	dengan geng,
47	<b><u>disembunyikan dari mama, trus dia minta</u></b>	subjek banyak
48	<b><u>kamar sendiri.</u> Jadi parahnya itu sekitar 3</b>	menyembunyikan
49	<b>SMP deh. 3 SMP bulan September deh,</b>	sesuatu
50	<b>mama ingat tiba-tiba dia minta klx tapi</b>	
51	<b>gak saya beliin dia gak pulang</b>	
52	<b>P: gak pulang?</b>	Diri pribadi:
53	<b><u>HI: gak mau pulang. Sebelumnya sih, dia</u></b>	Sebelum
54	<b><u>punya pacar cerita, apa-apa cerita.</u></b>	bergabung dengan
55	<b>P: wah udah punya pacar ya bu?</b>	geng, subjek lebih
56	<b>HI: udah pas kelas SMP. Orang saya</b>	sering bercerita
57	<b>kadang ngobrol sama pacarnya. Dia</b>	
58	<b>kadang telpon-telponan depan saya kok.</b>	
59	<b>Saya juga kenal. Kalo dia pacaran ya</b>	
60	<b>pacaran, telpon-telponan juga depan saya</b>	
61	<b>kok.</b>	
62	<b><i>KM: kapan?</i></b>	
63	<b>HI: pernah tu mama bilang “bobo, bobo</b>	Diri pribadi
64	<b>udah malem. Yang pacaran tidur”. Eeh</b>	Perilaku subjek
65	<b>kamu aja lupa, mama aja inget. Awalnya</b>	banyak berubah
66	<b>sih gak mau cerita. <u>Ini sejak bergaul sama</u></b>	sejak bergabung
67	<b><u>gengnya, gengnya yang ini dia langsung</u></b>	dengan gengnya
68	<b><u>berubah 180 derajat berubah nya.</u></b>	
69	<b><u>Gengnya ini (dengan penekanan saat</u></b>	
70	<b><u>berbicara) sama yang A, sama yang S.</u></b>	
71	<b>Sebelumnya dia bandel emang bandel,</b>	Diri pribadi:
72	<b>bukan bandel sih namanya juga</b>	Subjek menjadi
73	<b>P: masih remaja ya bu?</b>	lebih nakal serta
74	<b>HI: <u>ya enggak, mana ada remaja kayak</u></b>	pernah tidak mau
75	<b><u>gini. Ya nakal sih, ada sedikit lebih. Tapi</u></b>	pulang ke rumah
76	<b><u>ya ini berlebihan ketika itu. Bulan</u></b>	dan memilih
77	<b><u>September saya ingat, bulan September</u></b>	menginap di
78	<b><u>saat omanya ulang tahun dia gak mau</u></b>	rumah temannya
79	<b><u>pulang. Sehari sebelum ulang tahun itu</u></b>	
80	<b><u>kan, idul adha. Nah dia gak mau pulang,</u></b>	
81	<b><u>dia nginep dirumah temennya, gak mau</u></b>	

82	<b><u>pulang</u></b>	
83	P: karena ngambek itu ya bu?	
84	<b>HI: iya gak dibeliin motor. Saya gimana</b>	
85	<b>mau beliin klx kalo temennya kayak gitu.</b>	
86	<b>Pokoknya SMP kelas 3 tu, kelas berapa</b>	
87	<b>yang adek kena yang itu diskors? SMP</b>	Diri sosial:
88	<b>kelas 2 ya? SMP itu dia pernah diskors</b>	Menurut gurunya
89	<b>karena dia pergi sama temennya. <u>Jadi dia</u></b>	subjek sudah
90	<b><u>itu kelas 1 SMP itu katanya udah diincer</u></b>	menjadi target
91	<b><u>sama kakak kelasnya kata gurunya. Mau</u></b>	untuk
92	<b><u>dimasukin geng gitu.</u> Saya salah masukin</b>	digabungkan ke
93	<b>sekolahnya, saya pikir SMP nya bagus,</b>	geng
94	<b>ternyata SMPnya anak-anak yang geng-</b>	
95	<b>gengan.</b>	
96	P: jadi KM udah jadi target kakak tingkat	
97	yang mau masukin dia geng?	
98	<b>HI: iya he eh. Ya bentuknya kayak gini</b>	
99	<b>nih, ya Allah ya Allah. KM SMP tidurnya</b>	
100	<b>masih sama saya. Kayak gini loh mbak</b>	
101	<b>bentuknya. Pegang ular aja gak berani,</b>	
102	<b>sama kecoa aja takut. Gayaan masuk geng-</b>	
103	<b>gengan, ya Allah. Ya itu sih mulainya.</b>	
104	<b><u>Parahnya, parahnya, yang sebelumnya ya</u></b>	Diri pribadi:
105	<b><u>waktu SMP dia pernah dibawa ke psikolog</u></b>	Subjek pernah
106	<b><u>katanya depresi berat. Dek, adek ke</u></b>	mengalami
107	<b>psikolog kelas berapa? Dua? (menanyakan</b>	depresi berat
108	<b>KM)</b>	
109	<b><i>KM: ya pas kejadian diskors itu</i></b>	
110	<b>HI: iya ya?</b>	
111	<b><i>KM: iya</i></b>	
112	<b>HI: saya belum sempat lanjutin, kemaren</b>	
113	<b>itu diterapinya kayak diketuk-ketuk gitu</b>	
114	<b>trus dia gak mau</b>	
115	P: yak ada diketuk kayak gini (mengetuk	
116	ubun-ubun)?	
117	<b>HI: digitu-gituin. Katanya nih kalo lemes,</b>	
118	<b>kurang minum disuruh minum dulu. Nanti</b>	
119	<b>kalo umpamanya kalo ada kebayang masa</b>	



120	lalunya dia, trus disuruh matiin. Dulu	
121	gimana sih adek? Dulu kan adek berdua	
122	dengan psikolognya	
123	<i>KM: lali aku</i>	
124	HI: itu dulu psikolognya bilang gitu. Jadi	
125	masalahnya banyak. Loh mama diceritain	
126	sama psikolognya. Abang, abang sih disini	
127	jadi jauh kan sama adek (HI berpura-pura	
128	menjadi anaknya yang kecil yang sedang	Diri perilaku:
129	berbicara ke abangnya). <u>Kalo sebelum-</u>	Subjek sering
130	<u>sebelumnya ya nakal-nakal gitu, yang</u>	berbohong pada
131	<u>paling sering dia itu senang bohong.</u>	ibunya
132	P: bohong yang kayak gimana bu?	
133	HI: yaaa, bohong, bohongnya gimana ya	
134	KM ya?	
135	<i>KM: mana? Jujur aku</i>	
136	HI: Misalnya bilang pergi kemana tapi	Diri sosial:
137	perginya ke mana. Bilangnya ke mana,	Subjek menilai
138	perginya ke mana. <u>Trus bilangna teman-</u>	teman-teman
139	<u>temannya ini baik baik semua</u>	gengnya baik
140	<u>hahahahhahah, baik banget</u>	semua
141	<u>mengantarkanmu ke sini.</u> Ini anak ini ya	
142	Allah, luar biasa. Ya gak jujur aja, dia	
143	sering gak jujur. Gak mau ngomong apa	
144	adanya, tapi gak tau fasenya dia seperti ini	
145	sering bohong atau gimana	
146	P: biasanya emang lebih suka diluar, lebih	
147	dengerin temen-temennya sih daripada orang	
148	tuanya	
149	HI: hahahaha. Temen-temennya semua	
150	dibelainnya. Dia bilang “mereka itu baik,	
151	mereka itu melindungi aku”	
152	<i>KM: apa mama ini, berlebihan</i>	
153	HI: “aku tu kalo gak ada mereka”, iya	
154	kan?	
155	<i>KM: berlebihan haha</i>	
156	HI: sejak dia, sejak dia main dengan	
157	gengnya ini gak pernah pulang, pulang	

158	<b>malem-malem. Pulang jam 12, iya kan?</b>	
159	<b>Iya to kan?</b>	
160	<b>KM: <i>jam 10 bali aku</i></b>	
161	<b>HI: kapan? Ra tau pulang yang bener.</b>	
162	<b>Trus abis tu ya, abis kejadian September</b>	
163	<b>itu, bobo dimana ya? Bobo di kantor kalo</b>	
164	<b>gak salah karena gak mau pulang ke</b>	
165	<b>rumah. Saya kan dulu masih tinggal sama</b>	
166	<b>keluarga, saya sama dia sama-sama di</b>	
167	<b>kantor, iya kan? Coba jelasin ke mbaknya.</b>	
168	<b>Trus khilaf katanya. Trus kenapa dulu</b>	
169	<b>bentak-bentak mama, aku gak inget. Gitu</b>	
170	<b>mbak</b>	
171	<b>P: berarti dulu sering cerita ya, setelah masuk</b>	
172	<b>geng banyak yang ditutup-tutupi</b>	
173	<b>HI: ya maksudnya ditutupi lah sama saya.</b>	
174	<b>Trus saya tanya-tanyain, masih mau cerita.</b>	Diri keluarga:
175	<b>Waktu itu sebelum saya ajakin mau-mau</b>	Subjek menjadi
176	<b><u>aja, tapi setelah punya geng sendiri uuhh,</u></b>	tidak dekat
177	<b><u>wuuuh ketemu emaknya kayak ketemu</u></b>	dengan ibunya
178	<b><u>musuhnya</u></b>	setelah bergabung
179	<b>(HI sedang menenangkan adeknya KM</b>	dengan gengnya
180	<b>yang sedang menangis). <u>Kalo perubahan</u></b>	
181	<b><u>dia tu 180 derajat, keluarga saya sampe</u></b>	Diri pribadi:
182	<b><u>kaget dengan perubahannya. Trus gak</u></b>	Subjek
183	<b><u>mau sekolah</u></b>	mengalami
184	<b>P: gak mau sekolah?</b>	perubahan drastic
185	<b>HI: September itu udah gak mau masuk</b>	setelah bergabung
186	<b>sekolah, nah itu pindah ke <i>homeschooling</i></b>	dengan gengnya
187	<b>itu. Nah kalo di sekolah biasanya gak bisa</b>	dan tidak mau
188	<b>gak sekolah lama, dia itu udah ngerasa gak</b>	sekolah
189	<b>nyaman sama gurunya. Jadi pas UTS baru</b>	
190	<b>sehari udah gak mau gitu sampe sekarang.</b>	
191	<b><u>Nah ini <i>homeschooling</i> kalo ujian soalnya</u></b>	Profil diri:
192	<b><u>saya bawa-bawa ke sini</u></b>	Subjek tetap
193	<b>P: jadi <i>homeschooling</i>nya masih lanjut?</b>	<i>home schooling</i>
194	<b>HI: iya, kana da kayak belajar mandiri.</b>	saat berada di
195	<b>Jadi dia belajar mandiri di sini. Nanti kalo</b>	LPKA

196	<b>UTS, tugas-tugas dibawa ke sini</b>	
197	P: berarti untuk sekolah gak terputus karena	
198	ikut <i>homeschooling</i> itu?	
199	<b>HI: kelas 2 SMA. Jadi waktu kejadian dia</b>	
200	<b>ujian di sini, UN di sini</b>	
201	P: UN di sini? Berarti 3 SMP?	
202	<b>HI: <u>he eh 3 SMP</u></b>	
203	P: berarti sekarang <i>homeschooling</i> setara 2	
204	SMA?	
205	<b>HI: 2 SMA.</b>	
206	P: trus kalo fasilitas KM dapat apa aja bu?	
207	<b>HI: HP, motor. Ini bagian motor saya</b>	
208	<b>emang salah kasih dia. Tapi dia dari awal</b>	
209	<b>belajar motor dari temen-temennya</b>	
210	P: jadi bukan ibu yang ngajarin?	
211	<b>HI: <i>oh my god</i>. Pulang-pulang kok</b>	
212	<b>rambutnya naik, bau udara. Pelan-pelan</b>	
213	<b>tanyain, pelan-pelan tanyain ooh ternyata</b>	
214	<b>diajarin temennya. Saya gak beran lah</b>	
215	<b>mbak ngajarin dia motor, saya</b>	
216	<b>perempuan, dia laki-laki, ya gak berani</b>	
217	P: trus kalo, kan ibu kerja ya bu sebelum apa	
218	punya anak bayi. Itu ketemu KM sehari	
219	berapa jam atau karna kantornya dekat?	
220	<b>HI: ooh saya kan di kantor pengacara,</b>	
221	<b>kadang saya bobo di kantor kalo lagi</b>	
222	<b>lembur kan. Kalo sampe jam 1 atau jam 2</b>	
223	<b>malam saya kan gak berani, tapi ya setelah</b>	
224	<b>itu tetap saya usahakan untuk pergi sama</b>	
225	<b>dia, tapi dianya yang gak mau</b>	
226	<b>KM: kapan?</b>	
227	<b>HI: eh gak deng, <u>awal-awal dia sebelum</u></b>	
228	<b><u>nakal di rumah senang pergi sama saya ke</u></b>	
229	<b><u>mall, berenang, bobo hotel hahaha. Kita</u></b>	
230	<b><u>berdua hobi bobo hotel bersama haha,</u></b>	
231	<b><u>berenang di hotel. Masih mau saya ajak</u></b>	
232	<b><u>kemana-mana.</u> Kalo enggak saya kan</b>	
233	<b>dekat sama adik saya yang cewek kadang</b>	
		<p>Profil <i>klitih</i>:  Subjek  melakukan <i>klitih</i>  pada saat kelas 3  SMP</p> <p>Diri keluarga:  Sebelum subjek  ikut geng, subjek  sering  menghabiskan  waktunya  bersama ibunya</p>

234	<b>kita pergi sama dia sama pacarnya,</b>	
235	<b>sekarang suaminya. Kata dia kalo pergi</b>	
236	<b>berdua sepi mah, gak rame. Itu masih</b>	
237	<b>mau, abis kenal sama temen-temennya itu</b>	
238	<b>boro-boro</b>	
239	<b>P: kenapa KM? Gengsi ya?</b>	
240	<b>HI: gak seru jalan sama mamanya, gak</b>	
241	<b>seru kan. Istighfar KM istighfar (sambil</b>	
242	<b>memegang kepala KM). Mending pergi</b>	
243	<b>sama mama enak, pergi sama mama ini.</b>	
244	<b>Sejak pergi sama temen-temennya dia itu</b>	
245	<b>cerita hampir dibacok ma</b>	
246	<b>P: jadi ceritanya yang kayak gitu kayak gitu?</b>	
247	<b>HI: iya. “teman-teman ku itu</b>	
248	<b>menyelamatkan ku” (mengulang</b>	
249	<b>perkataan KM yang HI ingat)</b>	
250	<b><i>KM: ora, berlebihan</i></b>	
251	<b>HI: ada temennya yang dari Irian Jaya</b>	
252	<b><i>KM: Irian Jaya? Berlebihan ceritane,</i></b>	
253	<b><i>ngarang</i></b>	
254	<b>HI: lah memang itu kok</b>	
255	<b><i>KM: ngarang dewe ceritane hehe</i></b>	
256	<b>HI: oh lah kamu waktu itu gak sadar</b>	
257	<b><i>KM: gak sadar piye?</i></b>	
258	<b>HI: gak sadar dia</b>	
259	<b><i>KM: Berlebihan</i></b>	
260	<b>HI: sekarang kalo sadar mama tanya</b>	
261	<b>kenapa adek berani bentak-bentak mama</b>	
262	<b><i>KM: lali aku</i></b>	
263	<b>HI: haa?</b>	
264	<b><i>KM: lali aku</i></b>	
265	<b>HI: naah lali kok. Saya tau saya kerja,</b>	
266	<b>disisi lain saya tau saya harus meluangkan</b>	
267	<b>waktu yang berkualitas untuk anak tapi</b>	
268	<b>fasenya ketika saya berusaha untuk</b>	
269	<b>meluangkan untuk itu, kadang anaknya</b>	
270	<b>yang gak mau, anaknya gak nyaman,</b>	
271	<b>anaknya gak mau, yang sepi. Ya alasannya</b>	

272	<b>banyak lah udah saya paksa-paksa itu</b>	
273	<b>untuk pergi berdua ngapain kek atau</b>	
274	<b>sekedar makan gitu gak mau</b>	
275	<b><i>KM: mana gak mau, di progo</i></b>	
276	<b>HI: progo? Sebenarnya sebelum kejadian</b>	
277	<b>dia udah dirumah trus. Sebelum kejadian</b>	
278	<b>saya sudah wanti-wanti dia “mama gak</b>	
279	<b>mau dia main rumah”, “enggak dia gak</b>	
280	<b>main ke rumah”. Saya udah tau dua anak</b>	
281	<b>itu nakal, yang jadi pelaku utamanya. Dia</b>	
282	<b>bawa mobil diajarin temennya, dia</b>	
283	<b>langsung pergi ke rumah temannya, bobo</b>	
284	<b>dirumah temannya yang pelakunya itu</b>	
285	<b>bawa mobil. Sekolah malas, foto-foto trus</b>	
286	<b>masukin ke instagram</b>	
287	<b><i>KM: mana?</i></b>	
288	<b>HI: mama itu ditunjukin sama miss yus yo</b>	
289	<b><i>KM: miss yus ra follow ig ku yo</i></b>	
290	<b>HI: lah emange koncomu ra follow ig mu?</b>	
291	<b>Konco-koncomu itu perhatian, perduli</b>	
292	<b>sama kamu. Langsung laporan sama miss</b>	
293	<b>yus</b>	
294	<b><i>KM: laporan piye?</i></b>	
295	<b>HI: bu KM ini loh lagi foto-fotoan loh</b>	
296	<b><i>KM: pas foto neng ngendi</i></b>	
297	<b>HI: Mobil</b>	
298	<b><i>KM: He eh po, lali aku lali</i></b>	
299	<b>HI: Kamu tuh lupa semua wong mamas</b>	
300	<b>yang ngalami setiap detiknya kok.</b>	
301	<b><i>KM: Ora seng fotone ra kelingan</i></b>	
302	<b>HI: ampe mama pusing tak gerebekin</b>	
303	<b><i>KM: ngawur lagi mama hahah</i></b>	
304	<b>HI: kamu pulang sendiri atau gerebek?</b>	
305	<b><i>KM: iih mama</i></b>	
306	<b>HI: kok mama sih? Wong kamu bawa</b>	
307	<b>mobil. Trus kamu pulang sendiri atau</b>	
308	<b>mama gerebek?</b>	
309	<b><i>KM: pulang sendiri</i></b>	

310	<b>HI:</b> lah iya makanya kalo kamu gak	
311	pulang mama gerebek itu sama mama	
312	bawain petugas	
313	<i>KM: berarti mama toh yang...</i>	
314	<b>HI:</b> ya enggak. Yo beda	
315	<i>KM: itu mama yang bilang</i>	
316	<b>HI:</b> yo jelas beda. Narkoba itu loh,	
317	kantornya di timoho, iya kan?	
318	P: iya	
319	<b>HI:</b> heee,	
320	<i>KM: berarti yang sering bilang mama yo</i>	
321	<b>HI:</b> mama itu kalo polisi ya berarti mama	
322	menjerumuskan anak mama ke penjara	
323	<i>KM: berarti mama</i>	
324	<b>HI:</b> mama kalo yang di timoho itu gimana	
325	caranya nyelamatin kamu. Yo kamu kalo	
326	narkoba ya apa, diobatin. Itu, mbaknya	
327	tau itu di timoho	
327	<i>KM: aku gak narkoba kok</i>	
328	<b>HI:</b> lah iyo, mana tau mama. Lah kamu	
329	pagi tidur, malam bangun. Nah tiba	
330	waktunya keluar. Nah saya sampe kena	
331	liver karna dia. Jadi prosesnya kayak gitu,	
332	ya Allah September, oktober, November,	
333	Januari, Februari. Nah itu Februari	
334	terparah dihidup saya menghadapi dia	
335	P: berarti awalnya September itu masuk	
336	gengnya?	
337	<b>HI:</b> mamas, oh dia bilang lebaran. Ya tapi	Profil <i>klitih</i> :
338	lebaran tahun itu, iya lebaran. <u>Dia bilang</u>	Subjek      kenal
339	<u>lebaran apa buka puasa bersama kan. Kan</u>	gengnya      sama
340	<u>kenalnya waktu tahun itu.</u> Jadi sebelum	buka      puasa
341	kejadian itu udah dirumah terus, udah	bersama
342	konsentrasi sekolah, udah tak larang-	
343	larang temennya main ke rumah.	
344	Pelakunya kabur ke Jakarta toh	
345	<i>KM: mama sapa kok</i>	
346	<b>HI:</b> lah mosok mama bilang pergi sana.	

347	Mosok aku ngono kuwi. Maksudnya,	
348	maksudnya saya itu temen-temennya biar	
349	yang nakal-nakal itu saya rangkulin	
350	supaya gak usah nakal-nakal. Saya gak yaa	
351	<i>KM: ngerangkul opo?</i>	
352	HI: lah ini loh, kalo mama jahat udah	
353	mama pergi semua temen-temenmu itu. Ini	
354	makannya udah disediakan, tinggal ngambil.	
355	Terakhir-terakhir itu yang datang cuma	
356	beberapa kayak Fa, Fe	
357	<i>KM: Fa seangkatan ku loh</i>	
358	HI: haa?	
359	<i>KM: angkatanku yo Fa, Fe</i>	
360	HI: lah iyo, yang main cuma itu kan. cuma	
361	itu-itua aja, tiba-tiba trus beberapa hari	
362	sebelum kejadian itu (pelaku utama)	
363	nongol. Pelakunya itu nongol lagi, itu	
364	tanda-tanda bagi saya. Wah bener	
365	kejadian. Udah tak suruh belajar udah	
366	bener mau belajar lagi, belajar dia. Kan	
367	udah tak lesin, di rumah udah tak lesin	
368	dia. Susah disuruh belajar, disuruh les tapi	
369	dia tetap saya lesin. Maksudnya kalo saya	
370	ngobrol sama mbak-mbak yang les-lesan	
371	itu tetap nyangkut gitu bukannya ngeblank	
372	sama pelajaran, tetep mikir gitu loh	
373	maksudnya tetap bisa. Cuma ntah apa ya	
374	yang membuat dia kayak gini. Ya ya segala	
375	macemlah saya usahain. Saya gonta-ganti	
376	psikolog, kemaren sama psikolog ya saya	
377	tolakin. Saya trauma sama UGM abisnya.	
378	Saya konsultasi dengan psikolog segala	
379	macem. Kayak gimana mbak ya, saya ini	
380	orang tua saya butuh bantuan. Waktu itu	
381	saya sampe ke biro konsultasi yang daerah	
382	dekat alun-alun selatan sana. Pas lagi	
383	panik-paniknya dia kayak gitu, mereka	
384	bilanganya suruh bawakan narkoba, suruh	

385	<b>bawakan tes narkoba. Yo piye, trus</b>	
386	<b>mereka kan bilang anaknya bu bawa sini,</b>	
387	<b>kalo anaknya bisa tak bawa, gak bisa ee</b>	
388	<b>kalo anaknya kayak gini. Kurang ini sih</b>	
389	<b>kalo psikolog maunya didatangi</b>	
390	<b>P: ada sih bu yang bisa datang ke rumah bu</b>	
391	<b>HI: naah, saya itu habis banyak mbak.</b>	
392	<b>Saya ke psikolog itu udah abis banyak,</b>	
393	<b>banyak yang saya datangi kok, yakin</b>	
394	<b>untuk nyelamatin dia. Ada sih yang ke</b>	
395	<b>rumah, tapi kan temen. Itu temen, sefter</b>	
396	<b>namanya tapi dia kan sibuk, jadi gak bisa.</b>	
397	<b>Ya baru kenalan aja. Yang bapak-bapak</b>	
398	<b>gundul (berbicara ke KM). Waktu itu ada</b>	
399	<b>yang datang ke rumah dan kenalan sama</b>	
400	<b>KM. Baru sekali tok, dia kan sibuk banget</b>	
401	<b>P: saya ada kenalan sefter juga sih bu. Kerja</b>	
402	<b>di bkbn bukan bu?</b>	
403	<b>HI: bukan, bukan</b>	
404	<b>P: kan sebenarnya baru kemaren dari LPKA</b>	
405	<b>kerja sama psikologi UIN. Jadi nanti mungkin</b>	
406	<b>beberapa dosen bakalan membantu disini,</b>	
407	<b>teman-teman saya juga akan bantu</b>	
408	<b>HI: nah itu mbak. Maksudnya gak ada</b>	
409	<b>lembaga yang ngurus ini. Kalo saya masih</b>	
410	<b>punya ruang untuk konsultasi dengan</b>	
411	<b>psikolog-psikolog itu. Saya nanya sama</b>	
412	<b>orang tua-orang tua yang lain gak mau</b>	
413	<b>anaknya kayak gitu, maksudnya mereka</b>	
414	<b>juga gak pernah berhenti ngasih tau anak</b>	
415	<b>gitu loh. Jangan banyak kejadian trus</b>	
416	<b>pada vonis itu salah orang tuanya itu gak</b>	
417	<b>ngurusin, orang tuanya ngebiarin itu gak</b>	
418	<b>ada. Saya tu udah kayak kakinya di</b>	
419	<b>kepala, kepalanya jadi kaki. Kalo bisa</b>	
420	<b>nangis darah, saya udah nangis darah kok.</b>	
421	<b>Setiap hari saya sholat, setiap malam saya</b>	
422	<b>yasini</b>	



423	<i>KM: kapan disholati?</i>	
424	<b>HI: lu nya aja tidur man, lu kagak ngerti</b>	
425	<b>disemburin ubun-ubunnya man</b>	
426	<i>KM: mana semburin ubun-ubunnya malah</i>	
427	<i>geli lah</i>	
428	<b>HI: nah itu usahanya mama, jangan</b>	
429	<b>diketawain dong</b>	
430	<i>KM: hahaha</i>	
431	<b>HI: tuh kan dia masih belum menghargai</b>	
432	<b>perjuangan orang tua. Tak lempar kamu.</b>	
433	P: kalo ibu sendiri cara mendidik KM keras	
434	atau sebenarnya ngebebasin?	
435	<b>HI: <u>kalo ngebebasin sih enggak ya. Kan</u></b>	Orang tua: Subjek tidak hanya dididik oleh ibunya saja, tetapi juga kakek dan neneknya
436	<b><u>ini dalam satu rumah yang ngedidik</u></b>	
437	<b><u>banyak, ada neneknya, ada kakeknya ada</u></b>	
438	<b><u>saya. Kalo pas ada saya ya gak begitu.</u></b>	
439	<b><u>Saya kalo bisa memilih, saya akan memilih</u></b>	
440	<b><u>untuk gak berdebat setiap hari.</u></b> Gara-gara	
441	motor dia kelayapan ke mana-mana. Tapi	
442	ya saya rasa gak karna factor motornya	
443	aja, jadi kalo pun saya gak kasih motor dia	
444	pergi sama temen, motoran juga. Ya	
445	masalahnya bukan motor aja. Kalo anak	
446	kayak gitu berarti udah. Kalo saya rasa	
447	dia itu mencari sosok laki-laki di antara	
448	temen-temennya. Jadi dia gak bisa <i>have a</i>	
449	<i>fun</i> ee, kalo sama ibu kan gak bisa <i>have a</i>	
450	<i>fun</i> sama kayak bapak. Kalo ibu kan	
451	berkasih sayang gitu loh, kalo laki-laki kan	
452	dia butuh liat dunia luar, butuh seneng-	
453	seneng, nah itu yang gak bisa dia dapatin	
454	dari ibunya. Makanya dia nyari. Kamu ya	
455	jangan gitu dek, khilaf ya khilaf tapi ya	
456	gak gitu <i>man</i> . Ya KM itu kebablasan, kalo	
457	dalam tahap wajar mama ya memaklumi	
458	tapi kalo tahap berlebihan ya. Apa ya	
459	kamu gak nyesel masuk sini?	
460	<i>KM: (menunduk dan diam)</i>	

461	<b>HI: jadi dia itu manja. Dia itu apa-apa</b>	
462	<b>mama, apa-apa mama gitu. Anak manja</b>	
463	<b>trus keluar, ketemu temennya yang kayak</b>	
464	<b>gitu</b>	
465	<b>P: langsung ketemu temennya yang kayak</b>	
466	<b>gitu?</b>	
467	<b>HI: he eh. Jadi waktu SMP kepala</b>	
468	<b>sekolahnya pernah bilang, jadi temen-</b>	
469	<b>temennya dia senang main sama dia</b>	
470	<b>karena dia royal. Apa aja dikasih</b>	
471	<b><i>KM: royal apa?</i></b>	
472	<b>HI: kamu itu, temenmu ditanyain trus</b>	
473	<b>jawabnya kek gitu kok</b>	
474	<b><i>KM: temen opo toh?</i></b>	
475	<b>HI: SMP</b>	
476	<b><i>KM: SMP ora</i></b>	
477	<b>HI: itu masih hidup loh kepala sekolahnya.</b>	
478	<b>Itu kalo kamu gak percaya tanya itu.</b>	
479	<b>Mama itu cuma diceritain kok, mama itu</b>	
480	<b>gak ngarang, mama mulutnya gak</b>	
481	<b>ngarang-ngarang loh. Jangan dikira semua</b>	
482	<b>temen itu pake hati sama KM, bisanya</b>	
483	<b>cuma memanfaatnya semuanya. Mama</b>	
484	<b>gampang tuh “ma, minta uang jajan”,</b>	
485	<b>mama kasih, iya kan?</b>	
486	<b>P: tapi misalnya kalo lingkungan rumah</b>	
487	<b>kayak gitu?</b>	
489	<b>HI: <u>awalnya lingkungan rumah itu,</u></b>	
490	<b><u>mulanya dengan anak-anak belakang</u></b>	
491	<b><u>rumah itu kan. Iya gak? Lingkungan</u></b>	
492	<b><u>rumah dulu, ini kan baru ya. September</u></b>	
493	<b><u>itu baru di notoprajan, sebelumnya kami</u></b>	
494	<b><u>di condongcatur. Gimana ya, ya ada yang</u></b>	
495	<b><u>mantau. Dia gampang keikut-ikut tapi</u></b>	
496	<b><u>maksudnya masih mudah diajak ke yang</u></b>	
497	<b><u>baik. Asal ada yang bilang psikolog mana</u></b>	
498	<b>aja saya datang mbak, mbak. Psikolog gak</b>	
499	<b>murah ya mbak, jam jaman ee ratusan</b>	

Masyarakat:  
Subjek mudah  
terpengaruh  
teman dan  
lingkungannya

500	<b>ribu. Ada yang bilang sini, di sana tak</b>	
501	<b>jalani. Mau apa aja, nyaranin apa,</b>	
502	<b>mentoknya minta anaknya bawa sini bu.</b>	
503	<b>Kalo bisa bawa sini ya tak bawa.</b>	
504	P: kalo yang SEFT itu berarti belum pernah?	
505	Baru perkenalan doang?	
506	<b>HI: iya, soalnya dia itu bukan psikolog kok</b>	
507	<b>mbak</b>	
508	P: ya, SEFT kan emang bebas	
509	<b>HI: ooh, saya udah minta tolong sama</b>	
510	<b>siapa saja. Maksudnya ini anak udah</b>	
511	<b>momen kritisnya gitu loh, kalo enggak saya</b>	
512	<b>orang tuanya. Saya udah mengadu ke</b>	
513	<b>siapa aja mereka bingung. Trus kalo</b>	
514	<b>semua orang bingung, trus saya gimana.</b>	
515	<b>Maksudnya, dulu dia hamper tak sewain</b>	
516	<b>bodyguard. Mungkin mama waktu itu,</b>	
517	<b>saya kenal polisi banyak. Saya pernah</b>	
518	<b>nyuruh, tak suruh buntutin ini anak ni</b>	
519	<b>saking gemesnya. Tapi gak tindak lanjuti,</b>	
520	<b>karna waktu itu dia kek lama-lama udah</b>	
521	<b>berubah baik. Saya bingung mbak, semua</b>	
522	<b>langkah tak tempuh deh. Di antara yang</b>	
523	<b>biasa sampe yang gak biasa. Semua saya</b>	
524	<b>tempuh, sampe saya ke orang pintar juga.</b>	
225	<b>Semuanya mbak, ya Allah mbak.</b>	
526	<b>Semuanya dari yang keilmuan ke gak</b>	
527	<b>keilmuan semuanya saya tempuh, hasilnya</b>	
528	<b>haha. Trus ya, semuanya udah saya</b>	
529	<b>usahain gak tau apa yang, ya mungkin</b>	
530	<b>emang maunya jalannya begini haha. Dari</b>	
531	<b>yang psikolog itu sampe yang baca yasin di</b>	
532	<b>telinganya, yang ngaji.</b>	
533	P: tapi?	
534	<b>HI: ya gusti Allah mau jalan kasih</b>	
535	<b>pelajaran ke anaknya kayak gini. Mungkin</b>	
536	<b>terlalu legam hatinya KM ya, belum bisa</b>	
537	<b>tersentuh sama doanya mama ya.</b>	

538	P: tapi kalo dikeluarga sendiri ada gak bu	Orang tua: Bapak kandung subjek menurunkan sifatnya ke subjek
539	maksudnya yang ee menurut ibu ini yang	
540	menurunkan sifatnya ke KM? Ada gak bu?	
541	<b>HI: <u>bapak kandungnya, dia persis</u></b>	Hasil proses belajar: Bapak kandung pernah melakukan kekerasan kepada ibu subjek saat subjek kecil
542	<b><u>bapaknya</u></b>	
543	P: berarti emang drastisnya itu setelah masuk	
544	geng?	Hasil proses belajar: Subjek mengingat saat bapaknya marah kepada ibunya
545	<b>HI: kenal sama anak-anak yang ini ya.</b>	
546	<b>Sejak itu dipegang aja gak mau, biasanya</b>	
547	<b>tidur sama saya masih dikelon-kelon loh.</b>	
548	<b>Tiba-tiba langsung minta kamar sendiri.</b>	
549	<b>Drastis sedrastisnya</b>	
550	P: tadi kan ibu bilang dia sempat kena	
551	depresi. Itu depresi berat? Sedang?	
552	<b>HI: berat. <u>Jadi mungkin karna masa</u></b>	
553	<b><u>lalunya ya. Waktu kecil kan dia liat saya</u></b>	
554	<b><u>kalo dipukuli gitu, dia ditarok di kamar</u></b>	
555	<b><u>ada saya dipukuli didepan dia</u></b>	
556	P: jadi di depan dia?	
557	<b>HI: <u>bahkan dia sampe sekarang masih</u></b>	
558	<b><u>ingat saya bawain makanan, sama</u></b>	
559	<b><u>bapaknya makanannya dibuang ke tong</u></b>	
560	<b><u>sampah. Bapaknya marah-marah. Dia</u></b>	
561	<b><u>menyaksikan semua. Makanya waktu itu</u></b>	
562	<b><u>kan psikolognya bilang, kalo muncul minta</u></b>	
563	<b><u>dia matiin kayak matiin tv.</u></b>	
564	<b>Pelaku utama itu katanya dari kecil emang</b>	
565	<b>udah nakal</b>	
566	p: iya katanya tetangga sama JL	
567	<b>HI: waktu itu KM ngebelain bilang dia itu</b>	
568	<b>baik banget mah. Trus saya pernah</b>	
569	<b>komunikasi juga sama anak ini, trus dia</b>	
570	<b>bilangnya KM itu gak bisa dikasih tau</b>	
571	<b>selain saya, cuma saya yang bisa kasih tau</b>	
572	<b>dia</b>	
573	P: jadi dia dengerin temen-temennya kuat	
574	banget ya bu? Dia kalo dari lingkungan	
575	keluarga, temen mainnya sebenarnya banyak	

576	pengaruh besar perubahannya itu dari teman	
577	mainnya atau...?	
578	<b>HI: oh iya. Sampe adek saya kaget kok,</b>	
579	<b>keluarga saya. Dia itu super duper</b>	
580	<b>ngangetin. Orang adek saya yang atos aja</b>	
581	<b>nangis. Ketemu yang lainnya gak?</b>	
582	P: saya sempat ketemu AR	
583	<b>HI: nah itu gimana? Seharusnya mereka</b>	
584	<b>dibina kan, mereka bener-bener butuh</b>	
585	<b>bantuan gitu. Sebelum kejadian kayak</b>	
586	<b>gini, sebelum. Saya waktu itu ada manggil</b>	
587	<b>psikolog UGM nya, trus mbaknya mau</b>	
588	<b>ngapain mau jadiin disertasi kasus anak</b>	
589	<b>saya. “Nanti kita bantu”, bantu apa? Saya</b>	
590	<b>udah minta bantuan psikolog untuk anak</b>	
591	<b>saya itu loh mbak, saya Cuma dimnta</b>	
592	<b>bawa anak saya untuk ketemu psikolog.</b>	
593	<b>Yaa kalo bisa saya bawa, jangan kan</b>	
594	<b>untuk diajak jauh-jauh saya ajakin makan</b>	
595	<b>ya le gak bisa ee. Apalagi ngajak ke</b>	
596	<b>psikolog</b>	
597	P: saya emang butuh data yang kayak gni.	
598	Soalnya kadang kalo dari KM jawabannya	
599	“ya gitu mbak“, “gitu mbak”	
600	<b>HI: ya dia emang gitu mbak. “lupa”, “lali</b>	
601	<b>aku ma” haha</b>	
602	P: “bingung mbak”	
603	<b>HI: bingung lo? Ngapain aja lu? Bingung,</b>	
604	<b>sekolah makanya biar gak bingungan</b>	
605	<b>(berbicara ke KM). <u>Saya kadang merasa</u></b>	Diri etik-moral: Subjek kurang bersyukur terhadap apa yang dimilikinya
606	<b><u>anak saya ini syukurnya kurang. Kayak</u></b>	
607	<b><u>teman-temennya gak mampu. KM itu</u></b>	
608	<b><u>kurang bersyukur. Yang dicari yang gak</u></b>	
609	<b><u>ada.</u> Mudah-mudahan aja yang gitu lagi.</b>	
610	<b>Kan dirumah itu kamarnya gede</b>	
611	P: iya	
612	<b>KM: <i>opo gede?</i></b>	
613	<b>HI: itu gede ya, coba banding dengan</b>	

614	<b>kamar mama dengan kamar adek. Gede</b>	
615	<b>mana?</b>	
616	<b><i>KM: aku</i></b>	
617	<b>HI: lah iyo. Kamu bisa masukin temenmu</b>	
618	<b>berapa orang didalam kamar?</b>	
619	<b><i>KM: lima</i></b>	
620	<b>HI: lebihih. Coba suruh jejer-jejer. Ada ac</b>	
621	<b>nya, ada wifinya. Tak tanyain temen-</b>	
622	<b>temennya kalo ke rumah KM mau</b>	
623	<b>ngapain, mau wifian gratis. Pikirnya</b>	
624	<b>warung kopi apa</b>	
625	<b><i>KM: hahaha</i></b>	
626	<b>HI: kuota kantor diabisin buat main game</b>	
627	<b>coba</b>	
628	<b><i>KM: mana?</i></b>	
629	<b>HI: itu temenmu yang ngaku sama mama.</b>	
630	<b>Loh emang cuma mau manfaatin fasilitas</b>	
631	<b>KM kok. Trus saya nanya setelah sampe di</b>	
632	<b>sini mana temen-temen yang kemaren</b>	
633	<b>mondar-mandir datang ke rumah, gak</b>	
634	<b>ada. <u>Dia gak punya temen sebenarnya. Ya</u></b>	Diri sosial:
635	<b><u>cuma ada FE sama FA doang temennya</u></b>	Hanya ada dua
636	<b><u>KM yang bener-bener. Yang awal-awal</u></b>	orang teman
637	<b><u>ada pelakunya yang nengokin banyak</u></b>	subjek yang
638	<b><u>karna ada pelakunya, yang nengokin KM</u></b>	sering menjenguk
639	<b><u>gak ada mbak. Cuma ada ibunya doang ini</u></b>	subjek di LPKA
640	<b><u>mbak</u></b>	
641	<b>Kita lanjutin nanti lagi ya mbak, besok</b>	
642	<b>kalo butuh apa ke rumah aja. Tapi ya</b>	
643	<b>sambil kek gini ya, soalnya saya ngasuh</b>	
644	<b>sendirian mbak</b>	
645	<b>P: ya gapapa bu. Terimakasih ya bu</b>	

## VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 2 (JL)  
 Tanggal observasi : 15 Oktober 2018  
 Waktu observasi : 12.10-12.29  
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak  
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek  
 dan interaksi subjek

**KODE: OB1/JL**

No.	Verbatim	Reduksi
1	<u>Saat pertama kali bertemu, subjek</u>	Subjek mengenakan kaos dan training
2	<u>menggunakan baju kaos dan celana training.</u>	
3	<u>Tinggi subjek sekitar 160 cm. Wawancara</u>	
4	<u>dilakukan di ruang divisi pembinaan,</u>	Tinggi subjek sekitar 160 cm
5	<u>sehingga di ruangan tersebut tidak hanya ada</u>	
6	<u>subjek dan peneliti tetapi juga beberapa</u>	
7	<u>pegawai LPKA divisi pembinaan.</u>	Sebelum bertemu, subjek
8	<u>Sebelumnya subjek mengikuti kegiatan</u>	
9	<u>belajar yang diadakan oleh SKB Wonosari.</u>	
10	<u>Subjek memasuki ruang divisi sambil</u>	melaksanakan sholat jamaah, makan dan SKB dengan andkpas lainnya
11	<u>tersenyum kepada peneliti. Saat menjawab</u>	
12	<u>pertanyaan peneliti, subjek menjawab dengan</u>	
13	<u>singkat. Terkadang peneliti mengulang</u>	Sembari mengantri wudhu, terlihat subjek bercanda dengan yang lain
14	<u>pertanyaan untuk memastikan jawaban yang</u>	
15	<u>peneliti dengar sebelumnya. Sebelum bertemu</u>	
16	<u>peneliti subjek melakukan kegiatan bersama</u>	Subjek membutuhkan waktu saat ditanya tentang keluarga
17	<u>dengan andik pas lainnya, yaitu SKB, sholat</u>	
18	<u>berjamaah, dan makan bersama. Saat</u>	
19	<u>mengantri wudhu subjek mengantri sambil</u>	
20	<u>berbincang dan tertawa dengan andikpas</u>	
21	<u>lainnya. Setelah itu subjek dan andikpas</u>	
22	<u>lainnya Saat menjawab pertanyaan peneliti,</u>	
23	<u>suara subjek sering terdengar pelan. Saat</u>	
24	<u>ditanya pertanyaan yang berkaitan dengan</u>	
25	<u>dirinya dan hubungan dengan keluarga,</u>	
26	<u>subjek tidak langsung menjawab. Berbeda</u>	
27	<u>dengan saat ditanya tentang penyebab dirinya</u>	

28	<u>masuk ke LPKA, subjek langsung menjawab</u>	Subjek harus jauh dari keluarganya dan tidak bersekolah karena berada di LPKA akibat kasus <i>klitih</i>
29	<u>pertanyaan peneliti. Subjek harus berada di</u>	
30	<u>LPKA karena kasus <i>klitih</i> yang dilakukannya.</u>	
31	<u>Hal ini menyebabkan subjek harus berada</u>	
32	<u>jauh dari keluarganya. Selain itu subjek harus</u>	
33	<u>berhenti sekolah. Wawancara berlangsung</u>	
34	<u>kurang lebih duapuluh delapan menit.</u>	

## VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 2 (JL)  
 Tanggal observasi : 23 Oktober 2018  
 Waktu observasi : 11.30-12.00  
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak  
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek  
 dan interaksi subjek

### KODE: OB2/JL

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pada pertemuan kedua, subjek mengenakan	Subjek tersenyum kepada peneliti
2	baju kaos dan celana traning. Wawancara	
3	dilakukan di ruang divisi pembinaan,	
4	sehingga di ruangan tersebut tidak hanya ada	
5	subjek dan peneliti tetapi juga beberapa	
6	pegawai LPKA divisi pembinaan.	
7	Sebelumnya subjek mengikuti kegiatan	
8	belajar yang diadakan oleh SKB Wonosari.	
9	Subjek memasuki ruang divisi dengan	
10	tersenyum. <u>Berbeda dengan pertemuan</u>	
11	<u>pertama, di pertemuan kedua saat bertemu</u>	
12	<u>dengan peneliti subjek lebih banyak</u>	
13	<u>tersenyum.</u> Selama proses wawancara subjek	
14	lebih sering mengarahkan pandangan ke luar	
15	ruangan. Peneliti meminta subjek menuliskan	
16	10 hal tentang dirinya. Sebelum	
17	menuliskannya subjek menanyakan	
18	contohnya terlebih dahulu ke peneliti. Saat	



19	menuliskan 10 hal tentang dirinya, subjek	
20	terkadang membuka lembar sebelumnya	
21	untuk melihat tulisan subjek sebelumnya.	
22	Wawancara dan menuliskan 10 hal tentang	
23	diri subjek berlangsung kurang lebih	
24	tigapuluh menit.	

### VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 2 (JL)  
 Tanggal observasi : 06 November 2018  
 Waktu observasi : 11.30-12.00  
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak  
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek  
 dan interaksi subjek

#### KODE: OB3/JL

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pada pertemuan ketiga, subjek mengenakan	
2	baju kaos dan celana training. Wawancara	
3	dilakukan di ruang divisi pembinaan,	
4	sehingga di ruangan tersebut tidak hanya ada	
5	subjek dan peneliti tetapi juga beberapa	
6	pegawai LPKA divisi pembinaan. Selain itu	
7	di ruangan tersebut juga terdapat beberapa	
8	alat musik yang akan digunakan oleh	
9	andikpas untuk mengisi waktu luang. <u>Subjek</u>	Subjek menunduk
10	<u>selalu menunduk jika ditanya mengenai</u>	jika ditanya
11	<u>hubungan dan kedekatannya dengan anggota</u>	mengenai
12	<u>keluarganya.</u> Subjek menjawab pertanyaan	keluarga
13	peneliti dengan jawaban-jawaban yang	
14	singkat. Wawancara subjek berlangsung	
15	kurang lebih sembilan belas menit.	

## VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 2 (JL)  
 Tanggal observasi : 20 November 2018  
 Waktu observasi : 12.17-12.48  
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak  
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek  
 dan interaksi subjek

**KODE: OB4/JL**

No.	Verbatim	Reduksi
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18	<p>Pada pertemuan keempat, subjek mengenakan baju kaos dan celana training. Wawancara dilakukan di ruang divisi kedisiplinan. Pada pertemuan ini di dalam ruangan hanya ada peneliti dan subjek saja. <u>Sebelum bertemu dengan peneliti, subjek terlihat sedang latihan musik dengan andikpas lainnya.</u> Saat latihan musik, subjek ikut latihan. <u>Subjek memainkan alat musik bass.</u> Pada pertemuan ini subjek lebih banyak bertanya kepada peneliti saat peneliti memberikan tiga lembar kertas yang berisi pertanyaan yang subjek kurang pahami. Subjek menjawab pertanyaan peneliti dengan jawaban-jawaban yang singkat. Terkadang subjek meminta peneliti untuk menjelaskan ulang pertanyaan tertulis yang peneliti berikan ke subjek. Wawancara subjek berlangsung kurang lebih empatpuluh satu menit.</p>	<p>Subjek latihan musik bersama andikpas lainnya</p> <p>Subjek bisa memainkan bass</p>

## VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : ME (*Significant Other* Subjek 2)  
 Tanggal observasi : 26 Desember 2018  
 Waktu observasi : 19.00-20.00  
 Tempat observasi : Rumah JL  
 Tujuan observasi : Mengetahui hubungan dengan subjek dan klarifikasi data

**KODE: OB5/ME**

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pertemuan dengan <i>significant other</i> JL (ME)	
2	dilakukan di rumah JL. ME merupakan ibu	
3	dari JL. Saat bertemu dengan peneliti, ME	
4	mengenakan jilbab dan memakai baju daster	
5	lengan panjang. Tinggi ME sekitar 150 cm.	
6	Peneliti tidak hanya bertemu dengan ME,	
7	tetapi juga bertemu dengan ayahnya JL (IN)	
8	dan kakaknya JL. Di rumah tersebut juga	
9	tinggal mbahnya JL, namun karena sudah	
10	sakit-sakitan peneliti tidak bertemu mbah.	
11	Mbah ada dikamarnya. Peneliti	
12	mewawancarai ME di ruang tamu rumah JL.	
13	Saat itu hanya ada peneliti dan ME. Ayahnya	
14	JL sedang berada di depan rumah sambil	
15	mengobrol dengan temannya sedangkan	
16	kakaknya JL sedang duduk di pintu masuk	
17	rumah. Di ruang tamu rumah JL yang	
18	berukuran sekitar 3x2 meter terdapat tv,	
19	tempat duduk, meja dan lemari serta beberapa	
20	barang milik kakaknya JL. Kakaknya JL juga	
21	anggota geng namun berbeda geng dengan JL	ME menangis jika
22	Kamar JL bersebelahan dengan kamar	menceritakan
23	mbahnya. <u>Saat baru saja memperkenalkan diri</u>	tentang anaknya
24	<u>dan menyampaikan tujuan datang ke rumah</u>	
25	<u>JL, ME langsung bercerita sambil menangis.</u>	Suara ME
26	<u>ME menceritakan tentang dirinya dan suami</u>	terdengar parau
27	<u>yang lama baru dianugerahi anak sambil</u>	jika menceritakan
28	<u>menangis sehingga suara yang terdengar</u>	dua anaknya

29	<u>pelan dan tidak begitu jelas. Setiap bercerita</u>	
30	<u>tentang kedua anaknya, ME lebih sering</u>	
31	<u>menunduk dan menjawab dengan suara parau.</u>	
32	Di tengah wawancara ME menyuguhkan teh	
33	dan mie kepada peneliti. Selain itu ME	
34	sempat pamit untuk mengantarkan makanan	
35	ke mbahnya JL. Setelah lebih dari setengah	
36	jam wawancara antara ME dan peneliti, IN	
37	masuk ke rumah dan ikut dalam wawancara.	
38	IN menceritakan tentang anaknya. IN	
39	memiliki tinggi sekitar 165 cm. Wawancara	
40	ini berlangsung sekitar kurang lebih satu jam	

## VERBATIM WAWANCARA

Informan : JL (Subjek 2)  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Tanggal wawancara : 15 Oktober 2018  
 Waktu wawancara : 12.10-12.29  
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak  
 Tujuan wawancara : *Building rapport* dan data awal  
 Wawancara ke- : 1 (satu)

### KODE: W1/JL

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Perkenalin nama aku erita	Profil subjek: Subjek berusia 16 tahun
2	<b>JL: Siapa mbak?</b>	
3	P: Erita. Aku lagi ada penelitian disini, jadi	
4	mau wawancarai temen-temen disini. Aku	
5	kuliahnya di UIN jurusan Psikologi. Kalo	Profil subjek: Subjek berasal dari Jogja
6	boleh tau nama nya siapa ya?	
7	<b>JL: <u>JL</u></b>	
8	P: JL. JL usianya berapa?	
9	<b>JL: <u>16</u></b>	Profil subjek: Subjek berasal dari Jogja
10	P: 16 tahun. JL asli dari sini atau?	
11	<b>JL: <u>Jogja</u></b>	
12	P: Jogja kota berarti ya?	
13	<b>JL: <u>Iya</u></b>	Diri identitas: Subjek tidak pernah menilai dirinya
14	P: Aku boleh tau JL masuk ke sini karna apa	
15	ya?	
16	<b>JL: <u>Karna klitih</u></b>	
17	P: Klitih. Berarti satu geng sama KM?	Diri identitas: Subjek tidak pernah menilai dirinya
18	<b>JL: <u>KM</u></b>	
19	P: Aku mau nanya yang pertama nih. JL	
20	menilai diri JL gimana?	
21	<b>JL: <u>Gak pernah menilai diri ee mbak</u></b>	Diri identitas: Subjek tidak pernah menilai dirinya
22	P: Ya setau JL aja. Misalnya JL ada yang	
23	disuka dari diri JL atau ada yang gak disuka.	
24	Misalnya ada bagian positif dari JL apa atau	
25	JL gimana, penilaian JL seperti apa?	Diri identitas: Subjek tidak pernah menilai dirinya
26	<b>JL: <u>Gak tau</u></b>	

27	P: Gak tau. Atau hobinya apa sih?	
28	<b>JL: <u>Badminton</u></b>	Diri identitas:
29	P: Badminton. Berarti suka olahraga ya.	Subjek hobi
30	Berarti kalo pelajaran sekolah JL suka apa?	bermain
31	<b>JL: <u>Matematika</u></b>	badminton
32	P: Wah aku juga suka matematika loh. Kalo	Diri identitas:
33	fisik, JL suka gak? Menerima gak sih dengan	Subjek menyukai
34	fisiknya JL seperti ini atau JL merasa seperti	pelajaran
35	seharusnya aku lebih pas kalo ada yang	matematika
36	diubah deh dari diriku?	
37	<b>JL: Kalo sekarang enggak</b>	
38	P: Kalo sekarang enggak. Kalo dulu?	
39	<b>JL: Iya</b>	
40	P: Misalnya apa?	
41	<b>JL: <u>Sekarang gendutan ee mbak hahaha</u></b>	
42	P: Hahaha gendutan. Kalo. Oh iya JL ada	
43	saudara?	
44	<b>JL: Ada, kakak</b>	
45	P: Kakak. JL anak ke berapa?	
46	<b>JL: <u>2</u></b>	
47	P: Anak kedua dari?	Diri fisik:
48	<b>JL: <u>2</u></b>	Subjek merasa
49	P: Kakak sekarang kuliah atau..?	dirinya lebih
50	<b>JL: Kelas 3</b>	gendut dari
51	P: SMA?	sebelumnya
52	<b>JL: K</b>	
53	P: Kalo di rumah JL deket gak sama kakak,	
54	sama ayah, sama ibu?	Diri identitas:
55	<b>JL: <u>Enggak</u></b>	Subjek adalah
56	P: Gak deket. Tapi kalo dibandingin dengan	anak kedua dari
57	yang bertiga, JL paling deket sama siapa?	dua bersaudara
58	<b>JL: <u>Sama ibu</u></b>	
59	P: Sama ibu. Aku boleh tau gak JL menilai	Diri keluarga:
60	kakak, ayah, ibu itu seperti apa?	Subjek merasa
61	<b>JL: <u>Kalo sama kakak tu anu, aku gak</u></b>	tidak dekat
62	<b><u>pernah deket berantem terus</u></b>	dengan anggota
63	P: Berantem terus. Karena sama-sama cowok	keluarganya
64	po?	

65	<b>JL: Iya. <u>Kalo ibu tu galak</u></b>	Diri keluarga:
66	P: Galak? Kok galak sih?	Dibandingkan
67	<b>JL: He eh hahaha. <u>Kalo bapak sih yo gak</u></b>	dengan yang lain,
68	<b><u>galak-galak banget</u></b>	subjek mengaku
69	P: Jadi galakan ibu?	lebih dekat
70	<b>JL: Iya</b>	dengan ibunya
71	P: Kalo dirumah kegiatannya apa JL?	
72	<b>JL: Gak pernah dirumah mbak</b>	Diri keluarga:
73	P: Gak pernah dirumah? Maksudnya gimana	Subjek mengaku
74	nih?	selalu berantem
75	<b>JL: Kan pulang cuma apa, salin trus main</b>	dengan kakaknya
76	P: Langsung main. Nanti pulanginya malam	
77	gitu?	Diri keluarga:
78	<b>JL: He em</b>	Subjek menilai
79	P: Kalo disekitaran rumah punya temen	bapak dan ibunya
80	deket? Disekitar rumah ada karang taruna	galak namun
81	gitu gak?	lebih galak
82	<b>JL: (menggeleng)</b>	ibunya
83	P: Gak ada. Tapi punya temen deket disekitar	
84	rumah atau sering main sama anak tetangga	Diri sosial:
85	atau siapa gitu?	Subjek tidak
86	<b>JL: <u>Jarang mbak kalo itu</u></b>	jarang bermain
87	P: Jarang?	dengan teman
88	<b>JL: He em</b>	sekitar rumahnya
89	P: Jadi emang lebih sering kegiatannya di	
90	orang-orang diluar gitu ya?	
91	<b>JL: He em</b>	
92	P: Kalo disini sendiri gimana sih interaksi	
93	nya JL sama temen-temen, sama pegawai	
94	disini?	
95	<b>JL: Baik</b>	
96	P: Boleh dijelaskan dikit gak?	
97	<b>JL: Jelasin gimana mbak?</b>	Diri sosial:
98	P: Ya dijelaskan, misalnya baik sama temen itu	Subjek merasa
99	seperti apa interaksinya?	biasa aja interaksi
100	<b>JL: <u>Gimana ya, yaa kayak sama temen</u></b>	dengan andik pas
101	<b><u>biasanya</u></b>	lainnya
102	P: Oke oke. Kan JL kasusnya sama kayak	

103	KM ya. Itu JL masuk geng itu dari mana	Profil <i>klitih</i> : Subjek tidak melukai korban saat <i>klitih</i> tersebut
104	dapat linknya atau apa gitu?	
105	<b>JL: Dari SMP,</b>	
106	P: Berarti JL usia 16 tahun?	
107	<b>JL: Dulu kan aku masuk usia 14</b>	
108	P: Berarti waktu kejadian itu?	
109	<b>JL: Umur 14</b>	
110	P: 14 tahun, berarti baru smp?	
111	<b>JL: Iya</b>	
112	P: Pada saat kejadian JL sebenarnya ikut	
113	rombongan itu, ikut melakukan atau cuma	Diri fisik: Subjek merasa
114	ada di dalam rombongan?	
115	<b>JL: Yaa</b>	
116	P: Kan kasus di jalan kenari ya?	
117	<b>JL: Iya</b>	
118	P: Nah itu JL juga melukai atau...?	
119	<b>JL: Enggak</b>	
120	P: Enggak. Cuma lagi ada dirombongan itu	
121	gitu?	
122	<b>JL: Iya</b>	
123	P: Itu kan kata KM ada 4 orang, itu emang	
124	cuma ada 4 atau ada orang lain?	
125	<b>JL: 4 orang apa mbak?</b>	
126	P: Yang masuk sini dari geng itu, iya gak	
127	sih?	
128	<b>JL: Ada 6</b>	
129	P: Ooh 6	
130	<b>JL: Iya tapi kan yang 2 udah dipindah ke</b>	
131	<b>dewasa</b>	
132	P: Ooh jadi karna usia nya udah dewasa jadi	
133	dipindah?	
134	<b>JL: Iya</b>	
135	P: Tapi cuma ada berenam saat kejadian itu	
136	ya?	
137	<b>JL: Berdelapan sebenarnya, yang dua gak</b>	
138	<b>ketangkep</b>	
139	P: Susah ya kalo aku menanyakan kamu	
140	menilai dirimu seperti apa?	



141	<b>JL: <u>Susah mbak</u></b>	susah untuk
142	P: Atau atau orang lain. Ada gak orang lain	menilai dirinya
143	pernah menceritakan?	
144	<b>JL: <u>Kalo oranglain biasanya tu ya negatif</u></b>	Masyarakat:
145	<b><u>gitu nek tentang aku</u></b>	Subjek dipandang
146	P: Ya aku boleh tau gak maksudnya negatif	negative oleh
147	dari orang lain seperti apa?	orang lain
148	<b>JL: Apa ya. Palingan liatin aku kurang</b>	
149	<b>enak to</b>	
150	P: Orang lain beranggapan kalo JL nakal gitu	
151	ya?	
152	<b>JL: (mengangguk)</b>	
153	P: Selain itu?	
154	<b>JL: <u>Yo, pokoknya nakal</u></b>	Masyarakat:
155	P: Kalo disekolah, prestasi maksudnya	Subjek dinilai
156	akademik. Sekolahnya terganggu gak gara-	nakal
157	gara ikut geng ini?	
158	<b>JL: Gara masuk ini kan mbak?</b>	
159	P: Iya. Terganggu?	
160	<b>JL: Lah kan gak masuk sekolah</b>	
161	P: Enggak bukan ini	
162	<b>JL: Diluar?</b>	
163	P: Iya Sebelum	
164	<b>JL: Enggak</b>	
165	P: Gak terganggu. Jadi prestasi?	
166	<b>JL: Biasa</b>	
167	P: Standar lah, gak masuk golongan bawah?	
168	<b>JL: Enggak</b>	
169	P: Oke gitu. Kalo disekolah pernah ada	
170	masalah gak karna ini? Ada pihak sekolah	
171	yang tau	
172	<b>JL: Sering</b>	
173	P: Misalnya apa?	
174	<b>JL: Masalah nya paling tawuran</b>	
175	P: Tawuran	
176	<b>JL: Rambut</b>	
177	P: Kalo secara kesehatan JL, JL ngerasa sehat	
178	atau misal kayak KM udah ngerasa udah gak	

179	sehat lagi karena pernah ngerokok katanya	Diri fisik: Subjek merasa sehat
180	gitu. Kalo JL sendiri gimana?	
181	<b>JL: Sehat-sehat aja mbak</b>	
182	P: Sehat-sehat aja. Oke. Kalo misalnya	
183	disekolah dulu, interaksi dengan temen-	
184	temen sekolah yang diluar, yang tidak di	Diri sosial: Subjek merasa hubungannya dengan teman sekolah baik-baik saja
185	geng. Itu gimana?	
186	<b>JL: Sama temen-temen sekolah?</b>	
187	P: He em. Baik?	
188	<b>JL: Baik</b>	
189	P: Gak ada musuhnya misalnya disekolah?	Profil <i>klitih</i> : Subjek pertama kali tau tentang gengnya saat buka bersama
190	<b>JL: Kalo disekolah gak ada</b>	
191	P: Ooh gitu. Kalo ini geng sekolah atau geng	
192	....?	
193	<b>JL: Bukan</b>	
194	P: Bukan. Berarti banyak sekolah? Itu kenal	Profil <i>klitih</i> : Rekrutmen anggota geng saat sepi
195	dengan geng ini itu gimana?	
196	<b>JL: <u>Pas bukber, buka bersama</u></b>	
197	P: Buka bersama	
198	<b>JL: Nah itu baru rekrutin anak-anak</b>	
199	P: Ooh jadi kayak gimana sih sistem	
200	rekrutnya?	
201	<b>JL: <u>Rekrutnya ya kalo sudah gak ada</u></b>	
202	<b><u>orang, ya kalo ada pada diem</u></b>	
203	P: Hm, pas lagi acara-acara gitu ya	
204	<b>JL: Iya</b>	
205	P: Kalo aku mau nanyain kegiatan disini, JL	
206	suka gak dengan kegiatan-kegiatan	
207	<b>JL: (menggeleng)</b>	
208	P: Enggak, kenapa?	
209	<b>JL: Gak seru ee mbak</b>	
210	P: Gak seru? JL pengennya gimana?	
211	<b>JL: Pengennya ya yang gimana ya haaha.</b>	
212	<b>Ya kurang seru pokoknya</b>	
213	P: Yang seru menurut JL itu yang seperti	
214	apa?	
215	<b>JL: Kalo kegiatan itu palingan sekolah</b>	
216	<b>trus pembinaan agama, ya kan gak pernah</b>	

217	<b>olahraga</b>	
218	P: Hm gak pernah olah raga. Padahal JL	
219	sukanya olahraga ya?	
220	<b>JL: (mengangguk)</b>	
221	P: Kalo aku boleh tau, dirumah keluarga	
222	termasuk harmonis gak menurut JL?	
223	<b>JL: <u>Biasa</u></b>	Keluarga:
224	P: Biasa aja. Itu biasa aja karena JL yang	Subjek menilai
225	jarang dirumah atau gimana?	keluarganya
226	<b>JL: <u>Semua jarang mbak</u></b>	termasuk keluarga
227	P: Semua jarang. Ibu bapak kerja?	yang biasa aja
228	<b>JL: (mengangguk)</b>	tetapi jarang
229	P: Kalo kakak jarang ada dirumah?	kumpul
230	<b>JL: <u>Iya</u></b>	
231	P: jadi kalo di rumah itu ya kalo lagi	
232	sendirian ya...	
233	<b>JL: sama nenek</b>	
234	P: ooh nenek tinggal disana juga?	
235	<b>JL: (mengangguk)</b>	
236	P: Kalo hubungan sama nenek gimana? Kalo	
237	di kakak, ibu, bapak, nenek. Paling dekat	
238	sama nenek?	
239	<b>JL: (mengangguk)</b>	
240	P: Biasanya apa yang biasa dilakuin sama	
241	nenek	Diri keluarga:
242	<b>JL: <u>Ya palingan, jahilin nenek</u></b>	Subjek suka
243	P: Jahilin. Malah dijahilin ya. Kalo disini apa	mengganggu
244	yang membuat JL membuat JL berubah atau	neneknya
245	apa yang JL dapat, pelajaran apa? Selain	
246	karena sekolahnya ya	Diri perilaku:
247	<b>JL: <u>Apa yaa? Ya enggak ngulangin</u></b>	Subjek tidak mau
248	P: Gak ngulangin. Sebenarnya apa sih yang	mengulangi <i>klitih</i>
249	buat JL gak pengen ngulangin lagi?	karena tidak mau
250	<b>JL: <u>Gak mau ke sini</u></b>	masuk LPKA lagi
251	P: Gak mau kesini lagi, oke. Kalo sama	
252	temen-temen disini ada gak dekat atau semua	
253	rasanya dekat?	Diri sosial:
254	<b>JL: <u>Satu CS</u></b>	Subjek merasa

255	P: Satu CS. Hmm kalo misalnya gini, kalo	dekat dengan
256	senggang gini kegiatannya gak ada ya Abis	anggota gengnya
257	ini?	yang ada d LPKA
258	<b>JL: (mengangguk)</b>	
259	P: Itu biasanya ngapain?	
260	<b>JL: Sekarang?</b>	
261	P: He eh sekarang	
262	<b>JL: Ga ada</b>	
263	P: Berarti kalo lagi jam kunjungan keluarga	
264	sering kesini?	
265	<b>JL: Datang terus</b>	
266	P: Datang terus. Terutama ibu?	
267	<b>JL: Bapak ibu</b>	
268	P: Bapak ibu. Aduh aku sebenarnya pengen	
269	banget denger JL menilai diri JL, tapi bagi JL	
270	itu susah ya?	
271	<b>JL: (mengangguk)</b>	
272	P: Menurut JL nih ya, ada gak peran orang	Diri sosial:
273	tua atau akibat adanya orang tua sendiri yang	Subjek lebih suka
274	membuat JL lebih suka di geng, masuk geng?	bersama teman-
275	<b>JL: <u>Yaa, lebih suka sama temen-temen</u></b>	temannya
276	<b><u>ketimbang di rumah</u></b>	dibandingkan
277	P: Lebih sering sama temen-temen	berada dirumah
278	<b>JL: Lebih suka</b>	
279	P: Kenapa?	Diri sosial:
280	<b>JL: <u>Lebih asik</u></b>	Subjek merasa
281	P: Lebih asik ya daripada?	lebih asik saat
282	<b>JL: Dirumah</b>	berada diluar
283	P: Oke. Emang biasanya kegiatan, hm pernah	rumah
284	kumpul bareng atau ngapain?	Diri sosial:
285	<b>JL: Jarang</b>	Subjek merasa
286	P: Apa sih yang JL dapet dari masuk geng?	teman di gengnya
287	<b>JL: Yaaa..... dapat temen baru</b>	lebih humor
288	P: Dapet temen baru.	dibandingkan
289	<b>JL: <u>Orangnya lebih humor</u></b>	teman yang
290	P: Jadi lebih humoris temen-temen?	lainnya
291	<b>JL: Iya</b>	
292	P: Yang lain ada?	

293	<b>JL: <u>Ketimbang yang lain. Anak yang</u></b>	Diri sosial:
294	<b><u>bukan geng ya beda toh mbak</u></b>	Subjek
295	P: Beda. Jadi apa sih beda humornya temen	menganggap
296	dalam geng sama yang diluar?	teman yang dia
297	<b>JL: <u>Yaaa. Kalo yang diluar geng gimana</u></b>	kenal di luar geng
298	<b><u>ya, culun ee yang aku kenal</u></b>	adalah culun
299	P: Biasanya kalo lagi keliling, eh apa sih	
300	bahasanya...?	
301	<b>JL: Muter</b>	Penyebab <i>klitih</i> :
302	P: Kalo lagi muter gitu, bawa-bawa senjata	Geng subjek
303	tajam gak? Bawa apa biasanya?	membawa celurit,
304	<b>JL: <u>Celurit, pedang, pemukul baseball,</u></b>	pedang, prमुख
305	<b><u>banyak mbak</u></b>	<i>baseball</i> dan
306	P: Kalo JL sendiri pernah bawa apa?	lainnya saat muter
307	<b>JL: Banyak mbak</b>	Penyebab <i>klitih</i> :
308	P: Udah pernah bawa semuanya?	Subjek sudah
309	<b>JL: Iya</b>	pernah membawa
310	P: Tapi belum pernah ngelakuin, maksudnya	semua senjata
311	yang bener-bener ngelukai itu pernah gak?	tajam yang
312	<b>JL: Gak tau, lupa mbak</b>	dimiliki gengnya
313	P: Lupa. Berarti kalo udah masuk geng itu	
314	udah berapa lama?	
315	<b>JL: Diluar?</b>	Profil subjek:
316	P: Iya waktu diluar ya	Subjek masuk
317	<b>JL: <u>Udah dari kelas satu SMP mbak tapi</u></b>	geng sejak kelas
318	<b><u>geng sekolah</u></b>	satu SMP dan itu
319	P: Kelas satu SMP masuk geng sekolah?	geng sekolah
320	<b>JL: Iya</b>	
321	P: Geng yang ini? Yang satu lagi?	
322	<b>JL: Yang ini bukan geng sekolah</b>	
323	P: He eh itu dari kapan?	Data diri:
324	<b>JL: 2016</b>	Subjek masuk
325	P: 2016. Masuk sini 2017?	geng BWS sejak
326	<b>JL: Iya</b>	tahun 2016
327	P: Setelah keluar dari sini nih, JL bilang gak	
327	mau gabung lagi. Gak mau gabung sama	Diri perilaku:
328	gengnya atau?	Subjek tidak mau
329	<b>JL: <u>Gak mau ngulangi</u></b>	mengulangi <i>klitih</i>

330	P: Gak mau ngulangi, tapi tetap bertemen	Diri perilaku: Subjek ingin melanjutkan sekolahnya setelah keluar dari LPKA
331	dengan teman-teman itu?	
332	<b>JL: (mengangguk)</b>	
333	P: oke. Apa yang mau JL lakuin,	
334	perencanaan JL gitu?	
335	<b>JL: <u>Sekolah</u></b>	
336	P: Sekolah he eh	
337	<b>JL: Terus apa ya, paling ya gak tau juga</b>	
338	<b>paling sekolah</b>	
339	P: Sekolah. Lebih, kira-kira ya kira-kira	
340	bakalan lebih sering dirumah lagi atau udah	Profil <i>klitih</i> : Subjek mengatakan tidak ada syarat untuk masuk ke gengnya
341	mau mengurangi kegiatan?	
342	<b>JL: Gak tau</b>	
343	P: Kalo aku boleh tau di geng itu ada gak sih	
344	yang mabuk, gunain barang narkoba gitu	
345	ada? Banyak?	
346	<b>JL: (mengangguk) tapi gak tau kalo yang</b>	
347	<b>kemaren</b>	
348	P: Jadi di geng itu ya, usia berapa sampe	
349	berapa sih?	
350	<b>JL: Terserah sih mbak</b>	Profil <i>klitih</i> : Calon anggota
351	P: Terserah. Paling tua yang JL tau usia	
352	berapa?	
353	<b>JL: Kuliah</b>	
354	P: Kuliah. Jadi itu bener-bener orangnya	
355	campur ya	
356	<b>JL: Iya</b>	
357	P: Itu sistem rekrutnya ada syarat gak misal	
358	kamu harus ngelakuin ini dulu baru diterima?	
359	<b>JL: <u>Enggak</u></b>	
360	P: Gak ada	
361	<b>JL: <u>Itu kalo apa, cuma ditanyain ini mau</u></b>	
362	<b><u>masuk geng atau enggak</u></b>	
363	P: Mau masuk geng atau gak ditanya seperti	
364	itu?	
365	<b>JL: <u>Iya. Kalo gak ya cari tau dulu orang</u></b>	
366	<b><u>ini, mana tau dari geng lain</u></b>	
367	P: Ooh dicari tau dulu apa dia geng lawan	

368	atau enggak, gitu ya. Oh iya, kan pernah ada	geng akan dicari
369	kejadian di UIN. Banyak yang bilang itu	tahu dulu latar
370	klitih tapi dia ngambil barang. Itu bener gak	belakangnya
371	sih?	sebelum
372	<b>JL: Klitih gak ambil barang mbak</b>	bergabung dalam
373	P: Jadi klitih itu apa sih?	geng
374	<b>JL: Begal kalo ambil barang itu</b>	
375	P: Ooh begal. Yang di UIN itu mahasiswa	
376	yang kena, ambil hp kalo gak salah tapi	
377	katanay itu klitih	
378	<b>JL: Bukan mbak</b>	
379	P: Apa sih bedanya? Maksudnya klitih	
380	sendiri apa sih?	
381	<b>JL: Kalo klitih ya cuma yaaa. Kalo aku</b>	
382	<b>gak sembarang orang. Kalo yang lainnya</b>	
383	<b>kan sembarang keliatannya. Sekolahku</b>	
384	<b>kalo aku cuma kalo aku tau itu geng</b>	
385	<b>musuh</b>	
386	P: Jadi yang dilukai itu geng musuh bukan	
387	sembarang orang yang ketemu di jalan gitu	
388	ya?	
389	<b>JL: (mengangguk)</b>	
390	P: Oke. Sebenarnya apa yang dirasain saat	
391	berhasil melukai?	
392	<b>JL: <u>Seneng</u></b>	
393	P: Seneng. Seperti apa itu senengnya?	
394	<b>JL: Ya seneng</b>	Profil <i>klitih</i> :
395	P: Karna ngerasa?	Subjek merasa
396	<b>JL: <u>Seneng karena mereka kalah</u></b>	senang saat
397	P: Seneng bisa mengalahkan lawan gitu ya?	berhasil melukai
398	<b>JL: iya</b>	dan mengalahkan
399	P: Trus biasanya apa yang dilakuin saat	geng musuh
400	melukai geng lawan, yang pake senjata tajam	
401	ada gak? Seperti apa?	
402	<b>JL: Apa?</b>	Profil <i>klitih</i> :
403	P: Melukai geng lawan seperti apa?	Tindakan yang
404	<b>JL: <u>Bacok</u></b>	dilakukan
405	P: Bacok. Selain itu? Lempar batu gitu?	terhadap geng

406	<b>JL: <u>Lempar. Kalo enggak</u></b>	lawan adalah
407	<b><u>tongkrongannya disana dirusak</u></b>	pembacokan dan
408	P: Tongkrongan nya diapain?	perusakan markas
409	<b>JL: Dirusak</b>	lawan
410	P: Dirusak. Oke. Pernah gak nakutin doang	
411	tapi gak ngapa-ngapain?	
412	<b>JL: Pernah</b>	
413	P: Dan itu perasaannya apa saat bareng-	
414	bareng sama temen kayak gitu?	
415	<b>JL: Kalo bareng-bareng aku tu gak</b>	
416	<b>pernah mbak</b>	
417	P: Ooh gak pernah.	
418	<b>JL: Palingan cuma pas ketemu sama geng</b>	
419	<b>lawan, trus takut-takutin. Cuma</b>	
420	<b>dikeluarin tok</b>	
421	P: Tapi gak melukai cuma nakutin-nakutin	
422	aja ya?	Profil <i>klitih</i> :
423	<b>JL: Ya seneng aja liat</b>	Subjek merasa
424	P: Seneng ngeliat mereka merasa takut.	senang saat
425	Lebih ngerasa berkuasa atau?	menakuti
426	<b>JL: <u>Ya seneng liat... kayak... liat takut</u></b>	musuhnya
427	P: Terus kalo disana Solidaritas temen-temen	
428	gimana? Temen-temen di geng	Diri sosial:
429	<b>JL: <u>Solidaritas. Solid sih mbak</u></b>	Subjek merasa
430	P: Solid. Misalnya pernah gak satu orang	solidaritas yang
431	yang kena masalah trus semuanya yang ikut	tinggi dari teman-
432	balas dendam gitu?	teman gengnya
433	<b>JL: (mengangguk)</b>	
434	P: Itu sering terjadi atau enggak?	
435	<b>JL: Sering</b>	
436	P: Kalo kasus yang kemaren itu kenapa?	
437	<b>JL: Itu mau tawuran sama geng lain.</b>	
438	P: Tawuran sama geng lain	
439	<b>JL: Nah lalu pas di among rogo ketemu</b>	
440	<b>sama korban itu, diteriakin duluan</b>	
441	P: Ibaratnya mereka yang mancing duluan	
442	<b>JL: Mereka kan juga muter-muter. Trus</b>	
443	<b>aku duluan muter, tak kejar disusul yang</b>	



444	<b>lainnya</b>	Sosial:
445	P: Kejadian itu ya, itu 2017 ya. Kalo	Subjek menilai
446	penilaian JL tentang guru-guru disekolah	guru-guru di
447	seperti apa?	sekolahnya
448	<b>JL: <u>Yang jelei ya jelei</u></b>	membosankan
449	P: Kalo sama sekolahnya sendiri JL ada gak	Diri perilaku:
450	ngerasa kok kayaknya gak asik ya	Subjek bercita-
451	sekolahnya. Itu ada gak?	cita menjadi
452	<b>JL: <u>Gak asik</u></b>	tentara
453	P: Gak asik kenapa sih?	
454	<b>JL: <u>Aku baru pindah mbak</u></b>	
455	P: Pindah? Jadi bukan disana dulu. Jadi	
456	inibaru pindah sekolah, waktu itu atau	
457	gimana sih?	
458	<b>JL: <u>Yaa apa, kan gak naek trus pindah ke</u></b>	
459	<b><u>banguntapan</u></b>	
460	P: Kalo boleh tau cita-citanya JL apa sih?	Keluarga:
461	<b>JL: <u>Tentara</u></b>	Kakaknya subjek
462	P: Badannya bagus ya kalo jadi tentara. Trus	juga ikut geng
463	mm ngerasa bener-bener kurang asik disini	namun berbeda
464	karna kegiatannya itu aja. Kalo kakaknya JL	geng dengan
465	sendiri, eh masnya ya. Masnya ikut kayak	subjek
466	gini juga atau enggak?	
467	<b>JL: <u>Beda</u></b>	
468	P: Beda? Beda, maksudnya beda yang	
469	dilakuin?	
470	<b>JL: <u>Beda geng</u></b>	
471	P: Ooh beda geng. Tapi geng juga. Emang di	
472	jogja banyak yang seperti itu atau gimana	
473	sih? Aku kan pendatang di jogja, jadi gak	
474	begitu paham	
475	<b>JL: <u>Banyak kok</u></b>	
476	P: Itu, aku kan pernah nanya nih itu dari	
477	SMP dikader nanti SMA bener-bener jadi	
478	anggota geng atau seperti apa? Beda-beda	
479	setiap geng?	
480	<b>JL: <u>Beda-beda mbak, misalnya kalo ada</u></b>	
481	<b><u>yang dari SMP trus misalnya SMP masuk</u></b>	

482	<b>geng ini, nanti SMA nya beda geng ini</b>	
483	P: Hmm. Senior-senior nya ada pengaruhnya	
484	gak sih yang kalian harus muter, keliling	
485	gitu?	
486	<b>JL: Paling ada cuma ngasih tau kalo</b>	
487	<b>kalian pada kalah jangan ninggalin temen</b>	
488	P: Ooh jangan ninggalin temen. Ada gak	
489	menurut JL, temen-temen diluar geng itu	
490	buat JL lebih memilih aku lebih asik nih	
491	berteman dengan teman geng aja daripada	
492	temen diluar atau karna sikapnya mereka?	
493	Atau penerimaan nya mereka ke JL?	Diri sosial:
494	<b>JL: <u>Lebih asik di geng</u></b>	Subjek merasa
495	P: Apa?	lebih asik
496	<b>JL: Lebih asik di geng</b>	bersama gengnya
497	P: Lebih asik di geng. Kalo diluar geng ada	
498	gak ngerasa kek dibully lah atau temen-	
499	temen gak nerima?	
500	<b>JL: Ya nerima-nerima aja sih. Cuma kalo</b>	
501	<b>diajak ngomong beda</b>	
502	P: Gak nyambung ya?	
503	<b>JL: He em</b>	
504	P: Bahasa ceritanya beda ya? Aku kalo minta	
505	JL menilai. Aku pengen tau banget penilaian	
506	JL tentang lingkungan rumahnya. Menurut	
507	JL apakah ini cukup menyenangkan, enggak?	
508	<b>JL: Biasa aja</b>	
509	P: Biasa aja nya ini kayak gimana?	Diri sosial:
510	<b>JL: <u>Ya biasa aja mbak</u></b>	Subjek menilai
511	P: Oke. JL sendiri nerima gak sih diri JL	biasa saja
512	yang sekarang, dulu trus fisiknya JL atau apa	lingkungan
513	gitu?	tempat tinggalnya
514	<b>JL: Yaaa</b>	
515	P: ya kalo misalnya ya temen-temen geng	
516	masih ngajakin yang kayak gitu kayak gitu,	
517	udah bener-bener menolak tapi tetap bergaul	
518	sama mereka?	
519	<b>JL: (mengangguk)</b>	

520	P: Kenapa sih tetap milih bergaul sama	Data diri: Subjek pernah merokok
521	mereka?	
522	<b>JL: Ya karna disini yang sering besuk</b>	
523	<b>juga kan mereka-mereka</b>	
524	P: Mereka sering besuk? Oke. Berarti gak	
525	cuma keluarga ya yang sering datang kesini	
526	<b>JL: Ya</b>	
527	P: Jadi walaupun kamu didalam sini mereka	
528	tetap nunjukin solidaritasnya ya mereka	
529	datang, besuk gitu	
530	<b>JL: Ya walaupun gak semuanya</b>	
531	P: Ooh walaupun gak semua. Jadi kalo	
532	didalam geng itu semuanya dekat atau ada	
533	geng-geng kecilnya lagi	
534	<b>JL: Deket semua</b>	
535	P: JL gak ada merokok, gak ada yang lain-	
536	lain?	
537	<b>JL: <u>Merokok</u></b>	
538	P: Dulu?	
539	<b>JL: Iya</b>	
540	P: Kalo disana ada gak sih misalnya nih satu	
541	gak merokok yang lainnya bilang ih kok	
542	cupu?	
543	<b>JL: Gak ada</b>	
544	P: Gak ada. Jadi semuanya diterima ya. Apa	
545	sih bedanya selain karena usia dan sekolah	
546	ya, bedanya geng umum ini sama geng	
547	sekolah?	
548	<b>JL: Kalo geng sekolah itu ya anak yang</b>	
549	<b>sekolah disitu kalo enggak yang masih</b>	
550	<b>seumuran</b>	
551	P: Yang masih seumuran	
552	<b>JL: Cuma kalo geng sekolah mungkin kan</b>	
553	<b>cuma sekolah-sekolah, kalo ini kan lebih</b>	
554	<b>variasi</b>	
555	P: Biasanya sih apa sih yang bikin temen-	
556	temen menyerang geng lawan?	
557	<b>JL: Kalo dipancing duluan</b>	

558	P: Dipancing duluan itu kek gimana?	
559	<b>JL: Paling diejek di sosmed atau ya apa</b>	
560	P: Diejek di sosmed	
561	<b>JL: Kalo enggak diganggu kalo diluar,</b>	
562	<b>trus diklitih sama mereka</b>	
563	P: Diklitih. Trus cara bedain mana sih geng	
564	lawan sama geng sendiri?	
565	<b>JL: Cuma tau mukanya aja</b>	
566	P: Jadi bisa dibilang hampir kenal sama	
567	semua anggota geng atau gimana?	
568	<b>JL: Maksudnya?</b>	
569	P: Kan katanya tau dari mukanya aja kalo,	
570	berarti JL sendiri hampir kenal sama semua	
571	anggota geng atau..?	
572	<b>JL: Yo enggak, kenalnya cuma yang apa.</b>	
573	<b>Hm pentolannya tok</b>	
574	P: Hm pentolannya aja. Hm JL gak inget ya	
575	pernah ngapain gitu disana?	
576	<b>JL: (mengangguk)</b>	
577	P: Trus kalo disini itu temen-temen gimana	
578	sama JL. Kan kasusnya beda-beda ya, itu	
579	gimana anggapannya temen-temen ke JL?	
580	<b>JL: Temen-temen? Anggapannya?</b>	
581	P: Iya	
582	<b>JL: Biasa aja mbak</b>	
583	P: Gak ada yang membeda-bedakan, gak ada	
584	yang...?	
585	<b>JL: (menggeleng)</b>	
586	P: Biasanya kegiatan selain sekolah sama	
587	kunjungan atau kegiatan rohani, ngapain	
588	lagi?	
589	<b>JL: Apa mbak?</b>	
590	P: Kegiatannya ngapain lagi?	
591	<b>JL: jarang</b>	
592	P: apa?	
593	<b>JL: jarang</b>	
594	P: oh, kalo kayak gini tu bebas mau tidur,	
595	mau apa gitu?	

596	<b>JL:</b> (mengangguk)	
597	P: Kalo masa tahanan JL berapa lama lagi?	
598	<b>JL: Aku? Apa? Idul fitri tahun depan</b>	
599	P: Idul fitri tahun depan	
600	<b>JL: Insy Allah</b>	
601	P: Aamiin. Kan ini aku udah ya tanya-tanya	
602	JL, kalo nanti aku datang datang lagi,	
603	wawancara lagi, boleh?	
604	<b>JL: Boleh</b>	
605	P: Makasih ya sama JL udah mau	
606	diwawancarai	

### VERBATIM WAWANCARA

Informan : JL (Subjek 2)  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Tanggal wawancara : 23 Oktober 2018  
 Waktu wawancara : 11.30-12.00  
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak  
 Tujuan wawancara : Penggalian data  
 Wawancara ke- : 2 (dua)

#### KODE: W2//JL

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Halo JL. Apa kabar?	
2	<b>JL: Baik</b>	
3	P: Alhamdulillah, abis ngapain apa?	
4	<b>JL: Nyanyi-nyanyi</b>	
5	P: Wah bagus dong suaranya?	
6	<b>JL: Enggak</b>	
7	P: Kalo hari selasa gini kegiatannya biasanya	
8	ngapain?	
9	<b>JL: Cuma gak ngapa-ngapain</b>	
10	P: Jadi kalo selasa tuh bebas ya kegiatannya	
11	mau ngapain, paling terserah gitu ya. Kalo	
12	sekolah Cuma hari?	

13	<b>JL: Senin Kamis</b>	
14	P: Senin Kamis. Kalo pendidikan rohani atau	
15	keagamaan hari apa aja? Setiap hari ada?	
16	<b>JL: Senin-jumat. Tapi Cuma jam 9 paling</b>	
17	<b>sampe setengah 10</b>	
18	P: Ooh setengah jam doang. Biasanya	Diri
19	ngapain itu?	penerimaan/penil
20	<b>JL: Yo ngapalin surat</b>	ai:
21	P: Ngapalin surat. Aku mau nanya dong,	Subjek merasa
22	menurutmu kelebihan dan kekuranganmu	sulit menilai
23	apa?	dirinya
24	<b>JL: <u>Sulit ee mbak kalo menilai diri</u></b>	
25	P: Penilaianmu sendirilah, kamu melihat	Diri
26	dirimu	penerimaan/penil
27	<b>JL: Apa ya? <u>Gak ada lebihnya mbak</u></b>	ai:
28	P: Ya udah kurangnya dulu deh	Subjek merasa
29	<b>JL: Kurangnya, apa mbak?</b>	tidak memiliki
30	P: Gak ada kurangnya juga?	kelebihan
31	<b>JL: Ya ada, misalnya gimana mbak</b>	Diri
32	<b>kurang itu mbak?</b>	penerimaan/penil
33	P: Misalnya ya aku tu kurangnya aku tu	ai:
34	kadang tu suka emosi, mudah banget emosi,	Subjek mengaku
35	misalnya tiba-tiba sama orang langsung ih	cenderung pemalu
36	marah, aku sebel ngedumel. Aku merasa aku	apalagi saat
37	kurang disana	berbicara di
38	<b>JL: Sama. Aku juga punya itu. <u>Pemalu</u></b>	depan umum
39	P: Pemalu	
40	<b>JL: Apa yaa, <u>kalo disuruh ngomong di</u></b>	
41	<b><u>depan orang</u></b>	
42	P: Deg-degan gitu ya kalo disuruh ngomong.	
43	Itu kalo misalnya kayak gini merasa malu	
44	atau lebih malu kalo rame-rame	
45	<b>JL: Lebih rame</b>	
46	P: Rame. Kalo kelebihanannya?	
47	<b>JL: Gak ada ee mbak</b>	
48	P: Belum nemu kelebihanannya apa?	
49	<b>JL: Belum</b>	
50	P: Iya gak papa. Trus kamu pernah sering	

51	sakit gak sih?	
52	<b>JL:</b> (menggeleng)	
53	P: Enggak. Pernah sakit parah? Harus berobat	
54	dokter trus di opname gitu	
55	<b>JL: dulu</b>	Diri identitas:
56	P: sakit apa?	Subjek memiliki
57	<b>JL: <u>Asma</u></b>	penyakit asma
58	P: Sekarang asmanya udah gak ada?	namun sudah
59	Alhamdulillah	jarang kambuh
60	<b>JL: Gak pernah kambuh. Tapi gak tau</b>	
61	P: Berarti terakhir kambuh kapan?	
62	<b>JL: Puasa kemaren</b>	
63	P: Puasa?	
64	<b>JL: Puasa ini</b>	
65	P: 2 bulan yang lalu ya?	
66	<b>JL: 4</b>	
67	P: 4 bulan yang lalu yaa? Trus ehm JL merasa	
68	bersyukur gak sih dengan kehidupan JL?	
69	<b>JL: (<u>mengangguk</u>)</b>	Diri etik-moral:
70	P: Apa yang sudah JL syukuri dengan	Subjek bersyukur
71	kehidupan JL?	dengan hidupnya
72	<b>JL: Eehm, <u>seru</u></b>	yang seru
73	P: Seru. Ada lagi?	
74	<b>JL: Gak</b>	Diri etik-moral:
75	P: Gak ada. Mungkin kalo dari sisi temen	Subjek karena
76	<b>JL: <u>Banyak temen</u></b>	hidupnya yang
77	P: Banyak temen, banyak tempat berbagi ya?	seru dan
78	<b>JL: Iya</b>	bersyukur
79	P: Kalo dengan keadaan sekarang berada	memiliki banyak
80	disini ada gak rasa syukur? Atau malah rasa	teman
81	bersyukur itu berubah sekarang?	
82	<b>JL: <u>Tetap bersyukur</u></b>	Diri etik-moral:
83	P: Apa yang membuat JL merasa bersyukur?	Subjek tetap
84	<b>JL: <u>Masih disayang orangtua</u></b>	bersyukur meski
85	P: Kalo disekolah pernah melanggar apa?	berada di LPKA
86	Peraturan apa?	
87	<b>JL: Banyak mbak</b>	Diri etik-moral:
88	P: Apa?	Subjek bersyukur

89	<b>JL: Apa yaa, hm sepatu</b>	masih disayang
90	P: Sepatu. Emang sepatu kenapa sih?	orang tuanya
91	<b>JL: Kan harusnya item</b>	walaupun dia ada
92	P: Tapi sepatunya berwarna?	di LPKA
93	<b>JL: Putih. rambut</b>	
94	P: Ooh, rambut Panjang?	
95	<b>JL: Panjang. Apa ya. Hmm bawa motor</b>	
96	P: Oh gak boleh bawa motor ya?	
97	<b>JL: Gak, masih SMP</b>	
98	P: Oh iya masih SMP ya haha. Lupa	
99	<b>JL: Apa ya, hm rame di belakang</b>	
100	P: Ribut ya?	
101	<b>JL: Rame suasana-suasana gitu</b>	
102	P: Tawuran gitu?	
103	<b>JL: Iya</b>	Diri pribadi:
104	P: Misal lagi ngobrol sama orang lain,	Subjek merasa
105	misalnya ke aku, ke temen-temen, atau orang	biasa saja saat
106	lain. Itu ngerasanya gimana? Ada perasaan	berinteraksi
107	apa?	dengan teman-
108	<b>JL: <u>Biasa aja</u></b>	temannya
109	P: Biasa aja, gak ada sedih? Seneng?	
110	<b>JL: (Diam)</b>	Diri sosial:
111	P: JL ngerasa lebih asik ngobrol langsung	Subjek lebih
112	kayak gini atau via wa, line?	menyukai
113	<b>JL: <u>Ngobrol langsung</u></b>	komunikasi
114	P: Ketemu langsung, tatap muka seperti itu.	secara langsung
115	JL termasuk orang yang tertutup atau terbuka	
116	<b>JL: <u>Tertutup keknya</u></b>	Diri pribadi:
117	P: Tertutup. Trus kemaren kan cita-citanya	Subjek merasa
118	jadi TNI ya? Apa sih yang JL rencanakan	dirinya cenderung
119	untuk mencapai cita-cita JL?	tertutup
120	<b>JL: Apa ya</b>	
121	P: Selain sekolah lagi ya, melanjutkan	Diri perilaku:
122	sekolah	Subjek
123	<b>JL: <u>Persiapan</u></b>	mempersiapkan
124	P: Persiapan. Contohnya?	diri untuk
125	<b>JL: <u>Fisik</u></b>	mencapai cita-
126	P: Fisik. Berarti disini rajin olahraga, gitu ya.	citanya terutama



127	Kalo hobi selain badminton apa?	fisiknya
128	<b>JL: Gak tau</b>	
129	P: Selain olahraga ada?	Diri identitas: Subjek memiliki hobi main game dan nyanyi selain hobi badminton
130	<b>JL: Hobi selain olahraga?</b>	
131	P: Hobi dalam bidang olahraga, seni atau apa?	
132	<b>JL: <u>Ngegame, nyanyi</u></b>	
133	P: Apa?	
134	<b>JL: Nyanyi</b>	
135	P: Nyanyi. Bagus dong berarti suaranya?	
136	<b>JL: Enggak lah</b>	
137	P: Trus hmm JL kan berada disini nih, berat gak sih berada di sini?	
138	<b>JL: Berat</b>	
139	P: Berat. Apa usaha JL untuk bertahan ada sini, untuk kuat berada disini?	Diri keluarga: Subjek menuturkan jarang menceritakan masalahnya ke keluarganya
140	<b>JL: Aku maunya gak disini</b>	
141	P: Ya kan maksudnya mau gak mau JL harus menjalani kan kan?	
142	<b>JL: Ya kan gak ada kewenangan</b>	
143	P: Iya. Tapi apa yang membuat JL bisa ketawa, bisa merasa senang atau merasa kalo ini gak seberat yang dulu gitu	
144	<b>JL: Ya dibikin seneng to mbak</b>	
145	P: Dibikin apa?	
146	<b>JL: Dibikin seneng</b>	
147	P: Dibikin seneng, berarti peran temen disini kuat buat JL bisa merasa kuat. Trus kalo dirumah jarang apa sering buat cerita tentang masalah yang JL hadapin?	
148	<b>JL: <u>jarang</u></b>	
149	P: jarang. Kalaupun cerita ke siapa?	Keluarga: Kalaupun bercerita subjek akan bercerita ke bapaknya atau simbahnya
150	<b>JL: Siapa ya.. <u>hmmm bapak mungkin</u></b>	
151	P: Bapak	
152	<b>JL: <u>Kalo enggak simbah</u></b>	
153	P: Kalo gak bapak, simbah?	
154	<b>JL: (mengangguk)</b>	
155	P: Kalo misalnya menceritakan keinginan sama orang tua ada gak? Misalnya nanti aku	
156		

165	pengen kek gini, pengen itu?	
166	<b>JL:</b> (menggeleng)	
167	P: Enggak, enggak pernah?	
168	<b>JL: Pernah apa ya? Minta beli motor</b>	
169	<b>keknya</b>	
170	P: Palingan hal-hal yang pengen beli barang	
171	gitu ya? Tapi misalnya ngomongin cita-cita	
172	pengen jadi TNI gitu	
173	<b>JL: Ooh itu pernah</b>	
174	P: Pernah bilang? Trus kalo keluarga kayak	
175	gimana tanggapannya?	Diri keluarga:
176	<b>JL: Yoo terserah kamu</b>	Keluarga subjek
177	P: Mendukung ya?	mendukung cita-
178	<b>JL: <u>Mendukung</u></b>	cita subjek
179	P: Selama itu baik mendukung ya. Trus bagi	
180	JL nih seberapa penting arti keluarga?	Keluarga:
181	<b>JL: Apa ya? Gak tau mbak</b>	Subjek merasa
182	P: Gak tau? Tepatnya apa sih yang bikin JL	sulit mencari tau
183	ngerasa gak tau arti penting keluarga gitu?	ari keluarga
184	<b>JL: <u>Jarang sama-sama mbak</u></b>	karena jarang
185	P: Jarang ada waktu bareng keluarga. Kalo	kumpul dengan
186	pun ada waktu adanya sama?	keluarga
187	<b>JL: Simbah</b>	
188	P: Simbah. Arti penting simbah nih bagi JL?	
189	<b>JL: Apa ya? Kek gimana mbak?</b>	
190	P: Misalnya kayak aku merasa keluarga, aku	
191	kan lebih deket ke ayah, aku ngerasa ayah	
192	yang membuat aku kayak gini, ayah yang	
193	mendukung aku sekarang, aku merasa aku	
194	kuat karna aku punya ayah yang kuat	Diri keluarga:
195	<b>JL: <u>Apa ya, gak ada ee mbak</u></b>	Subjek merasa
196	P: Ya udah, arti simbah itu JL belum	sulit menemukan
197	menemukan arti penting simbah untuk JL.	arti keluarga
198	Kalo dirumah, kalo aku boleh tau, cara	baginya
199	mendidik orang tua JL kek gimana? Apakah	
200	keras? Lembut? Biasa aja? Atau semuanya	
201	kamu harus kayak gini, kayak gini? Atau	
202	dibebaskan?	

203	<b>JL: <u>Diatur-atur</u></b>	Diri keluarga:
204	P: Diatur-atur. Contohnya apa?	Subjek
205	<b>JL: <u>Apa yaa. Pulang jam segini, kalo</u></b>	mengatakan
206	<b><u>malem dirumah</u></b>	keluarganya
207	P: Jadi memang dibatasin yaa. Biasanya kalo	sering mengatur-
208	peraturan dirumah, pulang ke rumah itu harus	atur, seperti
209	jam berapa?	pulang sesuai
210	<b>JL: <u>Sebelum maghrib</u></b>	yang ditentukan,
211	P: Sebelum maghrib harus udah dirumah.	malam harus
212	<b>JL: <u>Abis isya baru boleh keluar</u></b>	dirumah
213	P: Abis isya baru boleh pergi. Kalo masalah	
214	pendidikan kayak gimana?	Diri keluarga:
215	<b>JL: <u>Pendidikan?</u></b>	Subjek sebelum
216	P: He e. Apa orang tau selalu bilang kamu	maghrib haru ada
217	sekolah harus rajin, kamu harus tamat s1, s2	dirumah dan
218	dan seterusnya gitu?	setelah isya baru
219	<b>JL: <u>Iya gitu</u></b>	diizinkan keluar
220	P: Gitu. Tadi KM sama AR udah ngebuat 10	
221	hal tentang dia menurut dia, nah sekarang	
222	minta JL juga buat 10 hal tentang JL menurut	
223	JL	
224	<b>JL: <u>Kek gimana mbak contohnya?</u></b>	
225	P: Misalnya aku nih, aku orangnya kek tadi	
226	susah ngendaliin emosi. Trus aku orangnya	
227	mudah senyum ke orang lain. Misalnya gitu	
228	(mengerjakan 10 hal tentang JL sekitar 5	
229	menit)	
230	<b>JL: <u>Masak gak boleh liat mbak?</u></b>	
231	P: Jangan lah. Biar, biar ini sesuai dengan JL	
232	nya aja	
233	<b>JL: <u>Misalnya kan kalo ada yang sama</u></b>	
234	<b><u>haha</u></b>	
235	P: Ada yang sama atau disama-samakan?	
236	<b>JL: <u>Yaaa yang hahah</u></b>	
237	P: Misalnya JL disekolah kayak gimana? JL	
238	dirumah kayak gimana? JL disini kayak	
239	gimana? Bisa juga gitu. JL sama temen kayak	
240	gimana?	

241	(JL kembali mengerjakan 10 hal tentang	
242	dirinya selama sekitar 1 menit)	
243	<b>JL: Ngawur mbak?</b>	
244	P: Ngawur?	
245	<b>JL: Bahasa indonesianya apa?</b>	
246	P: Mau nulis ngawur ya gapapa, aku paham	
247	<b>JL: Yang penting paham</b>	
248	(JL melanjutkan kembali mengerjakan 10 hal	
249	tentang dirinya selama sekitar 1 menit)	
250	<b>JL: Tapi kata orang ee mbak</b>	
251	P: Kamu ngerasa gak? Apa yang membuat	
252	kamu ngerasa nakal?	
253	<b>JL: Gak suka diatur</b>	
254	P: Kan gak suka diatur belum tentu nakal	
255	<b>JL: Yo apa ya</b>	
256	P: Apa yang buat kamu kayak ooh iya iya	
257	bener kata orang aku nakal. Kan belum tentu?	
258	<b>JL: Apa yaa, anak geng mungkin</b>	
259	P: Anak geng, masuk geng gitu maksudnya?	
260	Tapi banyak kok yang pake geng-geng juga	
261	tuh	
262	<b>JL: Geng apa mbak?</b>	
263	P: Kalo apa karna cewek ya. Cewek-cewek	
264	itu sering ada gengnya	
265	<b>JL: Tapi kan gengnya bukan geng anu</b>	
266	<b>mbak</b>	
267	P: Mungkin karna gengmu lebih terkesan	Diri sosial:
268	<b>JL: <u>Nakal</u></b>	Subjek menilai
269	P: Iya, makanya kamu mengiyakan kalo	gengnya sebagai
270	orang bilang kamu nakal. Ya karna itu?	geng nakal
271	<b>JL: Banyak ee mbak, kalo disekolah</b>	
272	P: Gak terlalu rapi, berarti rapi?	
273	<b>JL: Enggak sih</b>	
274	P: Kan gak terlalu rapi berarti rapi kan?	
275	<b>JL: Eeh iya sih</b>	
276	P: Tidak suka diatur, emang paling sering	
277	diatur dalam hal apa?	
278	<b>JL: Banyak mbak</b>	

279	P: Banyak. Ada yang bisa dicontohin ke aku	
280	atau apa yang pernah terjadi gitu	
281	<b>JL: Yang apa?</b>	
282	P: Yang udah kejadian, yang kamu gak	
283	pengen diatur dalam hal ini tapi tetap diatur	
284	<b>JL: Main</b>	
285	P: Main. Maunya dibebasin gitu jam berapa	
286	pulangannya?	
287	<b>JL: Iya</b>	
288	P: Suka bermain gitar. Suka berkomentar?	
289	Misalnya apa?	
290	<b>JL: Ya apa aja</b>	
291	P: Apa aja? Jadi kalo merasa gak sesuai	
292	dikomentarin gitu? Dikritik gitu ya?	
293	<b>JL: Iya</b>	
294	P: Suka menolong, suka olahraga, malas.	
295	Malasnya semua hal atau hal tertentu aja?	
296	<b>JL: Tertentu, sekolah, kalo nyuci baju</b>	
297	<b>hahah</b>	
298	P: Oke. Kalo rajinnya dalam hal apa? Aku	
299	semangat nih ngelakuin ini	
300	<b>JL: Main</b>	
301	P: Selain main?	
302	<b>JL: Ngegame</b>	
303	P: Ngegame kan main. Selain ngegame main.	
304	Yang aku semangat banget nih mau ngelakuin	
305	ini	
306	<b>JL: Mau olahraga</b>	
307	P: Mau olahraga. Pasti langsung semangat	
308	ya?	
309	<b>JL: Yo gak langsung sih, sakit-sakit ee</b>	
310	<b>mbak haha</b>	
311	P: Hahaha tapi lebih senangnya. Mudah	
312	emosi, apa yang paling sering buat kamu	Diri pribadi:
313	emosi?	Subjek mudah
314	<b>JL: Apa yaa, <u>kalo dikata-katain gitu</u></b>	emosi jika
315	P: Dikata-katain. Saat orang bilang, kan ini	dijelek-jelekkan
316	yang nomor 10 omongan orang lain tapi kamu	

317	ngerasa ada. Saat kamu dibilang sama orang	
318	lain “kamu tu nakal”, emosi gak?	
319	<b>JL: Yo gimana ya, iya sih tapi kalo bilang</b>	
320	<b>kayak gitu tak biarin aja karena cewek</b>	
321	<b>yang bilang kayak gitu</b>	
322	P: Hm biasanya cewek-cewek yang bilang	
323	kayak gitu. Tadi kamu bilang kamu gak bisa	
324	menemukan kelebihanmu. Ini udah ada, kamu	
325	suka olahraga, aku gak suka olahraga loh.	
326	Kamu suka bermain gitar otomatis kamu bisa	
327	bermain gitar kan?	
327	<b>JL: Itu kelebihan mbak?</b>	
328	P: Itu kelebihan, gak semua orang bisa	
329	bermain gitar. Contohnya aku gak bisa	
330	bermain gitar, udah belajar baru beberapa kali	
331	udah ah aku gak sanggup, aku males gitu	
332	akhirnya mengundurkan diri dari bermain	
333	gitar	
334	<b>JL: (JL ketawa)</b>	
335	P: Itu kelebihan. Suka menolong, itu	
336	kelebihannya JL. Jadi JL itu punya, Cuma	
337	JLnya aja yang masih mikir aah itu biasa aja	
338	sih bukan kelebihan. Suka menolong, hmmm	
339	apa aja? Siapa aja gitu gitu ditolong?	
340	<b>JL: Yaaa ya iya</b>	
341	P: Siapa aja?	
342	<b>JL: Musuh enggak sih</b>	
343	P: Jadi selama itu bukan musuh bakalan	
344	ditolong. Apapun, biasanya sering menolong	
345	dalam bentuk apa? Dalam bentuk fisik atau	
346	materi?	
347	<b>JL: Fisik</b>	
348	P: Fisik.	
349	<b>JL: Materi itu gimana?</b>	
350	P: Materi itu misalnya temen bilang “aku gak	
351	punya duit nih tapi aku laper” trus kamu	
352	beliin makan	
353	<b>JL: Langsung ke rumah ku</b>	

354	P: Ooh gitu. Dirumahku aja gitu makan? Kalo	
355	fisik itu membantu mengerjakan apa gitu. Jadi	
356	lebih suka membantu dalam hal apa nih?	
357	<b>JL: Apa yoo, kalo misalnya laper atau</b>	
358	<b>kehabisan bensin</b>	
359	P: Misalnya JL bensinku habis. Trus	
360	dibantuin nyari	
361	<b>JL: Iya disamperin</b>	
362	P: Banyak lah, ini udah banyak kelebihan.	
363	Kenapa merasa itu bukan kelebihanannya JL?	
364	<b>JL: Karena itu biasa aja</b>	
365	P: Biasa aja tapi kan ada orang yang gak biasa	
366	ngelakuinnya	
367	<b>JL: Kan lebihhanku apa yaa. Bukan</b>	
368	<b>kelebihan ee mbak menurutku</b>	
369	P: Kenapa itu jadi biasa aja? Kenapa itu gak	
370	jadi kelebihan?	
371	<b>JL: Gak tau</b>	
372	P: Kayak aku bilang aku gak suka olahraga,	
373	menurutku ah udah ah mendingan mainan hp,	
374	tidur atau ngerjain kerajinan-kerajinan gitu	
375	daripada aku disuruh olahraga. Tuh kan jadi	
376	kelemahanku, tapi kamu lebih disitu. Bermain	
377	gitar, aku udah menyerah, gak mau lagi. Trus	
378	hmm oh iya mudah emosi yang pengen aku	
379	tanya, mudah emosi itu kalo dikata dijelek-	
380	jelekin lah ya lebih gampang. Itu biasanya	
381	yang ngejelekin siapa? Temen perempuan?	
382	Guru?	
383	<b>JL: <u>Guru.</u></b>	
384	P: Guru.	
385	<b>JL: Tapi kalo lewat sosmed, ejek-ejekan</b>	
386	<b>sama anak lain</b>	
387	P: Biasanya ejek-ejekan apa sih?	
388	<b>JL: Yaaa</b>	
389	P: Emang bener-bener parah atau gimana,	
390	menurutmu itu emang gak pantas diomongin	
391	<b>JL: Ada yang gak pantas</b>	

Pribadi/psikologi:  
Subjek mudah  
emosi jika yang  
menjelek-  
jelekannya  
adalah guru

392	P: Tapi mereka ngelakuin itu. Misal kamu	
393	udah emosi gara-gara diejek-ejekan sama	
394	orang, dijelek-jelekin, kamu ngapain?	
395	<b>JL: Yoo tantang balik</b>	
396	P: Nantang mereka?	
397	<b>JL: Yooo kan gimana ya, kan yang penting</b>	
398	<b>gak pake omongan kan mbak</b>	
399	P: Pernah gak kamu udah emosi nih sama	
400	orang, tapi kamu bilang ya udah lah biarin. Itu	Diri pribadi:
401	contohnya, pernahnya kapan?	Subjek akan
402	<b>JL: <u>Paling kalo sama temen sendiri</u></b>	membiarkan saja
403	P: Sama temen sendiri. Misalnya apa?	jika yang
404	<b>JL: <u>Ya kalo becanda itu loh</u></b>	melakukannya
405	P: Dibecandain, tapi kamu gak suka	teman subjek
406	becandaannya tapi kamu gak ngelakuin	untuk bercanda
407	apapun gitu, udah masa bodoh lah	
408	<b>JL: iya</b>	
409	P: hobimu selain olahraga, gak ada ya?	
410	<b>JL: Hobi?</b>	
411	P: Hobi	
412	<b>JL: <u>Ngegame</u></b>	Diri identitas:
413	P: Ngegame biasanya apa sih?	Subjek menyukai
414	<b>JL: On line</b>	bermain <i>game</i>
415	P: Game online apa? Mobile legend?	
416	<b>JL: Bukan, di game net mbak</b>	
417	P: Ooh bukan yang di hp ya ngagamenya.	
418	Apa?	
419	<b>JL: Dota paling</b>	
420	P: Ooh dota. Aku tau tapi gak main.	
421	Bagaimana, menurutmu ya bagaimana	
422	hubunganmu dengan orang lain? Sama siapa	
423	aja, orang baru, orang lama, temen, keluarga?	
424	Ntah itu langsung tatap muka atau via media	
425	sosial, itu gimana?	
426	<b>JL: Gimana ya mbak</b>	
427	P: Apa menurutmu tergolong ini	
428	hubunganyang baik nih yang membangun	
429	atau hubungannya jelek nih malah saling	



430	menjelek-jelekkan atau apa?	
431	<b>JL: Baik sih</b>	
432	P: Yaa berjalan dengan seharusnya gitu ya.	
433	Kalo penampilan fisikmu, menurutmu seperti	
434	apa?	Diri fisik:
435	<b>JL: <u>Gendutan</u></b>	Subjek merasa
436	P: Apa? Gendutan trus sih. Siapa bilang	dirinya sekarang
437	gendutan?	lebih gendut
438	<b>JL: Apa?</b>	
439	P: Siapa yang bilang gendutan?	
440	<b>JL: Aku</b>	
441	P: Enggak lah, enggak gendutan kok. Selain	
442	gendutan apa lah?	
443	<b>JL: Apa ya, penampilan fisik?</b>	
444	P: Iya menurutmu aku nih tinggi nih, badanku	
445	bagus. Gini deh aku nanya dengan hobimu,	
446	menurutmu fisikmu cocok gak dengan cita-	
447	citamu. Mendukung gak?	
448	<b>JL: Haa?</b>	
449	P: Fisik yang kamu punya sekarang	
450	mendukung gak dengan cita-citamu sebagai	
451	TNI nanti?	
452	<b>JL: Mendukung</b>	
453	P: Berarti penilaianmu bagus tentang fisikmu	
454	kan karna dia akan mendukung. Kenapa jadi	
455	mendukung menurutmu?	
456	<b>JL: Tingginya nyampe</b>	
457	P: Tingginya nyampe. Oke. JL tingginya	
458	berapa sih?	
459	<b>JL: Aku? <u>168</u></b>	Diri identitas:
460	P: Waaaah. Tinggi ya, aku cuma 150 berapa.	Tinggi subjek 168
461	Udah kok, makasih yaaa	cm
462	<b>JL: Udah mbak?</b>	
463	P: Iya. Bye JL, selamat beraktivitas	

## VERBATIM WAWANCARA

Informan : JL (Subjek 2)  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Tanggal wawancara : 06 November 2018  
 Waktu wawancara : 11.00-11.19  
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak  
 Tujuan wawancara : Penggalian data  
 Wawancara ke- : 3 (tiga)

**KODE: W3//JL**

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Halo, Sehat?	
2	<b>JL: Sehat</b>	
3	P: Habis acara apa?	
4	<b>JL: Habis tadi sekolah</b>	
5	P: Itu perpisahan atau?	
6	<b>JL: Iya itu kkn apa ke SKB nya</b>	
7	P: Ooh kkn	
8	<b>JL: Kkn ke paket</b>	
9	P: Dapet tugasnya di sini ya?	
10	<b>JL: Iya, tapi udah mau pulang</b>	
11	P: Makasih ya masih mau ditanya-tanyain	
12	hehe, masih mau menjawab pertanyaanku,	
13	oiya besok kunjungan?	
14	<b>JL: Iya</b>	
15	P: Orang tua dateng?	
16	<b>JL: Dateng</b>	
17	P: Ini izin JL ya, boleh enggak mbak ngobrol-	
18	ngobrol sama orang tua JL, nanti tolong	
19	ditanyain ya mana tau orang tuanya gak	
20	pengen ketemu mbak	
21	<b>JL: iya</b>	
22	P: terserah nanti orang tuanya pengen ketemu	
23	disini atau mbak yang dateng ke tempatnya	
24	JL atau gimana	
25	<b>JL: Kapan mbak?</b>	

26	P: Nah itu terserah orang tuanya JL kapan,	
27	mbaknya ngikut aja kapan, tapi nanti	
28	mungkin mbak nanyanya lewat pakeE nanti	
29	boleh atau enggak ya. soalnya mbak kan	
30	udah ngobrol-ngobrol nih sama JL sama KM	
31	mbak pengen lah ngobrol sama keluarganya	
32	pengen tau, nah ngomongin tentang keluarga,	
33	mbak pengen deh JL mau nggak	
34	menceritakan ke mbak tentang keluarganya	
35	JL boleh pendek boleh panjang	
36	<b>JL: yaaa</b>	
37	P: Ya terserah JL mau menceritakan keluarga	
38	seperti apa, entah yang ada di keluarga kaya	
39	dekat sama siapa atau kegiatan seperti apa?	
40	<b>JL: <u>Keluarga..... ya biasa aja mbak</u></b>	
41	P: Biasa aja, mungkin cara mendidik	
42	keluarga, atau biasanya sama keluarga tu	
43	ngapain atau kegiatannya seperti apa?	
44	<b>JL: <u>Gak pernah</u></b>	
45	P: Jadi emang kedekatan sama keluarga itu	
46	kurang ya, e menurut JL kan mbak bilang ini	
47	udah ketiga kalinya mbak tanya-tanya JL, di	
48	mbak tanya dua kali sebelumnya JL selalu	
49	bilang kalau orang menganggap JL itu nakal	
50	kalo selain itu ada gak pendapat yang lain	
51	gitu?	
52	<b>JL: <u>Pendapat yang lain?</u></b>	
53	P: Iya selain JL dianggap nakal sama orang	
54	lain gitu?	
55	<b>JL: <u>Apa e, gak tau, kalo orang lain</u></b>	
56	P: Kan orang lain kan biasanya ada yang	
57	ngasi tau atau dapet cerita-cerita gitu. Atau	
58	misalnya itu saking sebelnya dia kayak	
59	marahin gitu kamu tu orangnya gini	
60	<b>JL: <u>Apa ya, gak ada mbak</u></b>	
61	P: Gak ada selain nakal?	
62	<b>JL: <u>Paling cuma apa ya, paling nakal, jail.</u></b>	
63	<b><u>Apa yaa, yaa itu</u></b>	

64	P: Nakal jail. Atau keluarga deh?	Orang tua:
65	<b>JL: Keluarga?</b>	Subjek dinilai
66	P: Iya, keluarga nilai JL kek gimana?	sebagai orang
67	<b>JL: <u>Taunya aku orangnya pendiem</u></b>	yang pendiam
68	P: Taunya pendiem. Oh orang tua taunya JL	oleh keluarganya
69	pendiem. Aslinya gimana nih? Aslinya	
70	pendiem atau enggak?	Diri
71	<b>JL: <u>Pendiam</u></b>	penerimaan/penil
72	P: Terus menurut JL, itu kan menurut orang	ai:
73	nakal, menurut JL nakal gak?	Subjek merasa
74	<b>JL: Enggak</b>	dirinya orang
75	P: Gak nakal, jadi JL tu apa sih? Bukan bukan	yang pendiam
76	apa sih, JL itu kan gak nakal, kalo gak nakal	
77	apa gitu?	Diri
78	<b>JL: <u>Iseng</u></b>	penerimaan/penil
79	P: Iseng, cuman iseng aja, main-main doang	ai:
80	gitu? menurut JL, orang lain memperlakukan	Subjek merasa
81	JL seperti apa?	dirinya bukan
82	<b>JL: Ya temen</b>	anak yang nakal
83	P: Temen, gak ada dibeda-bedakan gitu?	namun hanya
84	Keluarga pun juga gak ada pembedaan antara	anak yang iseng
85	JL sama saudara sama sepupu ada gak	
86	dibedakan?	Orang tua:
87	<b>JL: Gak itu mah, paling cuma sama</b>	Keluarga kadang
88	<b>oranglain</b>	menginginkan
89	P: Biasanya kek gimana?	subjek seperti
90	<b>JL: <u>Mbok kamu tu kayak si itu...</u></b>	orang tertentu
91	P: Ooh jadi dibanding-bandingkan ya	
92	<b>JL: Iya manut</b>	Diri
93	P: Jadi bukan dibedakan sikapnya tapi	penerimaan/penil
94	dibandingkan coba seperti coba seperti itu ini	ai:
95	gitu, sebelum berada di sini merasa minder	Subjek tidak
96	gak sih dengan dirinya JL?	merasa minder
97	<b>JL: Enggak</b>	dari orang lain
98	P: Enggak, kenapa?	sebelum berada di
99	<b>JL: Gak papa</b>	LPKA
100	P: Kalo di sini, setelah berada di sini ada	
101	perasaan minder gak? Perasaan aku beda nih	

102	sama yang lain?	Diri
103	<b>JL: <u>mindernya sama orang-orang tertentu</u></b>	penerimaan/penilai:
104	<b><u>mbak</u></b>	Subjek merasa
105	P: Orang-orang tertentu, misalnya?	minder dengan
106	<b>JL: <u>Misalnya kayak temen-temen gak</u></b>	teman-temannya
107	<b><u>semua nakal to mbak,</u></b>	yang tidak nakal
108	P: Iya, temen-temen yang diluar?	setelah di LPKA
109	<b>JL: saya sama yang lain biasa aja</b>	
110	P: Temen yang ibaratnya tidak bergabung	
111	dengan geng ini rasanya berbeda	
112	<b>JL: Iya</b>	
113	P: Minder gak sama mereka?	
114	<b>JL: Minder</b>	
115	P: Minder, karena? Sikap itu atau gimana?	Diri etik moral:
116	<b>JL: Pokoknya ya karena</b>	Subjek merasa
117	P: Berada di sini. Oke. Em Kalo	nyaman dengan
118	dibandingkan, merasa nyaman gak dengan	kehidupannya
119	kehidupan sebelum berada di sini?	sebelum berada di
120	<b>JL: <u>Nyaman</u></b>	LPKA karena
121	P: Apa yang membuat nyaman?	memiliki banyak
122	<b>JL: <u>Temen, Banyak temennya</u></b>	teman
123	P: Banyak temen, kalau setelah berada di	Diri etik-moral:
124	sini?	Subjek merasa
125	<b>JL: <u>Kurang nyaman</u></b>	kurang nyaman
126	P: Karena semua terputus, maksudnya temen	dengan
127	ibaratnya temen	kehidupannya
128	<b>JL: <u>Temen sekarang pada sekolah semua</u></b>	setelah berada di
129	P: Misalnya nih, e kan orang JL kan bilang	LPKA karena
130	kemaren kan kalau ada orang yang kayak	teman-temannya
131	memaki JL biasanya terpancing emosinya nah	bisa bersekolah
132	kalau orang yang bilang JL nakal biasanya JL	seperti biasa
133	meresponnya seperti apa?	
134	<b>JL: <u>Biasanya yang bilang cewek mbak</u></b>	Teman sebaya:
135	P: Cewek ya, biasanya cewek gitu, nah JL	Subjek biasa
136	biasanya ngeresponnya kek gimana? Sama	dinilai nakal oleh
137	temen-temen cewek itu?	teman yang
138	<b>JL: Tak cuekin aja mbak</b>	perempuan
139	P: Apa?	

140	<b>JL: Tak cuekin</b>	
141	P: Cuekin aja, Kenapa?	
142	<b>JL: Ya ngapain mbak sama cewek</b>	
143	P: Males ya? Oke. Kalau tadi ngerasa	
144	nyaman, nah kalo sekarang mbak tanya puas	
145	gak dengan kehidupan sebelum berada di	
146	sini?	
147	<b>JL: (mengangguk)</b>	Diri etik-moral:
148	P: Puas. Apa yang menyebabkan JL puas?	Subjek merasa
149	<b>JL: <u>Hmm seru aja mbak</u></b>	puas dengan
150	P: Apa?	dengan
151	<b>JL: Seru</b>	kehidupannya
152	P: Seru, oke. Apasih tepatnya seru tu karena	sebelum ada di
153	apa sih?	LPKA karena
154	<b>JL: Seru tu, gimana ya, yo kayak kita</b>	subjek merasa
155	<b>belum masih di geng</b>	seru
156	P: Lebih kalau, kalau dibandingin, lebih suka	
157	saat masuk geng atau saat sebelum masuk	
158	geng?	
159	<b>JL: Sesudah</b>	
160	P: Sesudah, karena apa?	
161	<b>JL: Seru</b>	
162	P: Seru temen-temennya, atau seru	
163	kegiatannya atau seru apa?	
164	<b>JL: Yo kegiatan, yo jalan-jalan</b>	Diri keluarga:
165	P: Menurut JL nih, di rumah JL itu punya	Subjek merasa
166	tanggung jawab apa? Di keluarga?	dirinya punya
167	<b>JL: <u>Bahagiain orang tua</u></b>	tanggung jawab
168	P: Apa?	untuk
169	<b>JL: Bahagiain orang tua</b>	membahagiakan
170	P: Bahagiain orang tua, terus perannya	orang tuanya
171	sebagai apa? Berperan sebagai apa?	
172	<b>JL: Yo anak</b>	
173	P: Kalau di sekolah tanggung jawabnya?	
174	<b>JL: Belajar</b>	
175	P: Belajar, hanya belajar?	
176	<b>JL: (mengangguk)</b>	
177	P: Kalo di sini?	

178	<b>JL: <u>Instropeksi diri</u></b>	Diri etik-moral:
179	P: Intropeksi diri, tanggung jawabnya adalah	Subjek merasa
180	memperbaiki diri. Terus kalau kemaren kan	dirinya memiliki
181	kita ngobrolin cita-cita ni, JL cerita tentang	tanggung jawab
182	cita-cita nah kalau keinginan lain ada gak	untuk introspeksi
183	yang pengen JL dapetin.	diri selama berada
184	<b>JL: Keinginan?</b>	di LPKA
185	P: He em selain cita-cita misalnya pengen	
186	punya barang, pengen pergi ke mana, pengen	
187	apa gitu?	
188	<b>JL: Gak pengen e mbak aku</b>	
189	P: Gak pengen, kenapa gak pengen?	
190	<b>JL: Gak papa</b>	
191	P: Terus gak ada yang dipengeni selain cita-	
192	cita itu? Sampe Sekarang gak ada gitu	
193	kepengenan yang lain, pergi ke mana gitu	
194	jalan-jalan	
195	<b>JL: cuma pengen ke bali</b>	
196	P: ke bali. Kenapa bali?	
197	<b>JL: Belom pernah</b>	
198	P: Ooh kan banyak pulau-pulau yang ada di	
199	Indonesia	
200	<b>JL: Ya pengennya ke bali aja mbak</b>	
201	P: Kalo barang gak ada? Pengen punya apa	
202	gitu, enggak?	
203	<b>JL: Pengen apa</b>	
204	P: Kalau di rumah dapat fasilitas apa sama	
205	keluarga? Barang?	
206	<b>JL: Motor</b>	
207	P: Motor, selain motor?	
208	<b>JL: Apa yaa</b>	
209	P: Handphone? Motor dan handphone itu	
210	kayak udah punya JL gitu, terus menurut JL	
211	nih, atau JL merencanakan, tujuan hidup JL	
212	apa sih atau kalau kata orang tu motto	
213	hidupnya, visi misinya?	
214	<b>JL: Gak ada ee mbak</b>	
215	P: Belom ada kepikiran tujuan hidupnya	

216	ngapain atau kepengan apa belom ada? Terus	Diri perilaku:
217	harapan untuk diri JL sendiri apa?	Subjek berharap
218	<b>JL: Apa ya</b>	bisa menjadi yang
219	P: Entah sekarang, kedepannya.	lebih baik
220	<b>JL: <u>Lebih baik</u></b>	
221	P: Lebih baik, tepatnya lebih baik itu kayak	Diri perilaku:
222	gimana sih?	Subjek berharap
223	<b>JL: <u>Gimana ya. Yo kalo dipandang orang</u></b>	tidak dipandang
224	<b><u>gak jahat-jahat banget</u></b>	jahat banget oleh
225	P: dipandang orang jahat-jahat banget.	orang lain
226	Ngerasa dipandang orang jahat-jahat banget	
227	po?	
228	<b>JL: Iya mbak</b>	Diri
229	P: Cewek juga yang bilang? Hahaha. Siapa	penerimaan/penil
230	sih yang bilang jahat banget?	ai:
231	<b>JL: <u>Aku sendiri</u></b>	Subjek menilai
232	P: Kamu tu menilai dirimu tu jahat banget?	diriya sendiri
233	Terus JL kan usianya berapa? Enam belas	sebagai orang
234	tahun sekarang?	jahat sekali
235	<b>JL: <u>Sebelas hahaha</u></b>	
236	P: Sebelas gak di sini dong. Enam belas	
237	tahun, selama enam belas tahun mungkin e	
238	banyak ni kejadian yang JL alamin, ada yang	
239	menyenangkan ada yang menyakitkan ada	
240	yang buat khawatir, nah kalau dibanding-	
241	bandingin lebih banyak hal yang	
242	menyenangkan yang terjadi atau yang tidak	
243	menyenangkan di hidupnya JL	
244	<b>JL: <u>Sama-sama rata</u></b>	
245	P: Sama-sama, gak ada yang lebih dikit gitu?	
246	<b>JL: <u>Paling seneng</u></b>	
247	P: Seneng tetep senengnya lebih, oke, terus	
248	sebelum berada di sini, JL nerima gak diri JL?	
249	<b>JL: <u>Nerima</u></b>	
250	P: Gak ada satupun bagian dari diri JL atau	
251	pengalaman atau kejadian atau keluarga yang	
252	JL gak terima gitu?	
253	<b>JL: <u>(menggeleng)</u></b>	



254	P: Gak ada, jadi menerima keluarga JL,	
255	menerima apapun yang telah terjadi?	
256	<b>JL: (mengangguk)</b>	
257	P: Gak ada nih bagian tubuhnya atau bagian	
258	hidupnya yang pengen diubah?	
259	<b>JL: Kayak dulu</b>	
260	P: Kayak dulu, dulu gak kepikiran pengen	
261	kayak merasa kok aku berbeda dengan yang	
262	lain atau kok aku gak kayak orang lain	
263	<b>JL: Kayak gimana?</b>	
264	P: Misalnya kok aku gak kayak orang lain sih	
265	yang bisa melakukan a atau kayak orang lain	
266	yang berprestasi ini, orang lain seperti ini.	
267	Ada gak?	
268	<b>JL: (menggeleng)</b>	
269	P: Gak ada, jadi ya terserah lah orang lain	
270	kayak gimana ini aku. Okey. Eem berarti	
271	mbak ulang yang tadi?	
272	<b>JL: Apa?</b>	
273	P: Mengulang yang tadi JL memandang JL itu	
274	jahat banget. Itu perasaan atau penilaian kalau	Diri
275	JL itu jahat banget muncul setelah JL berada	penerimaan/penil
276	disini atau?	ai:
277	<b>JL: <u>Setelah</u></b>	Merasa sangat
278	P: Kenapa?	jahat setelah
279	<b>JL: Kena orang ee mbak</b>	berada di LPKA
280	P: Lebih tepatnya kayak gimana biar mbak	
281	bisa kayak o iya nih maksud JL kayak gini	
282	gitu	
283	<b>JL: Mereka kan cuma ngata-ngatai to</b>	
284	<b>mbak, tapi kok malah dikejar</b>	Profil <i>klitih</i> :
285	P: Mereka cuma ngata-ngatai tapi?	subjek yang
286	<b>JL: Kan pas di jalan ngatai-ngatai, tapi</b>	memberi
287	<b>kan dilukai</b>	komando pertama
288	P: Tapi kan bukan JL yang ngelukai	untuk putar arah
289	<b>JL: <u>Tapi kan aku mbak yang ngasih arah</u></b>	ke arah korban
290	<b><u>pertama</u></b>	
291	P: Ngasih arah? Maksudnya?	

292	<b>JL: Aku kan ngejar pertama</b>	
293	P: Jadi kayak JL yang ngasih komando	
294	pertama untuk ngejar balik orang itu. Heem	
295	jadi hal itu yang bikin ngerasa JL aku kok	Diri
296	jahat banget gitu, kalau sebelumnya kayak	penerimaan/penil
297	aimana e penilaian JL sebelum berada di sini?	ai:
298	<b>JL: <u>Yo biasa</u></b>	Sebelum masuk
299	P: Biasa aja. Biasa aja tu tepatnya kayak	LPKA subjek
300	aimana, baik atau gimana?	menilai dirinya
301	<b>JL: <u>Ya ada baiknya ada jahatnya gitu</u></b>	biasa saja, ada
302	<b><u>mbak</u></b>	baiknya dan ada
303	P: Ada baiknya ada jahatnya, biasanya	jahatnya
304	jahatnya itu ngapain sih? Atau jailnya	
305	nagapain?	
306	<b>JL: Usil mbak</b>	
307	P: apa?	
308	<b>JL: <u>Usil</u></b>	Diri identitas:
309	P: Biasanya temennya diusilin kayak gimana?	Subjek
310	<b>JL: <u>Ya kuncinya diumpetin</u></b>	menganggap
311	P: Oh kunci motornya gitu, biasanya	dirinya usil
312	targetnya cewek atau cowok nih	
313	<b>JL: Cowok</b>	
314	P: Cowok ya, gak gak ini cewek ya. Berarti	
315	misalnya kalau berhubungan sama, kok jadi,	
316	kan kalau gak mungkin kan kalau yang	
317	ngomongin JL atau yang menilai JL cuma	
318	cewek aja, kalau cowok gimana, misalnya ada	
319	cowok yang bilang JL nakal, atau JL kok	
320	kayak gini sih	
321	<b>JL: <u>gak pernah bilang gitu</u></b>	
322	P: Gak pernah, jadi emang yang kayak gitu	
323	cuma cewek doang yang nilai kayak gitu, jadi	
324	kayak kalau misalnya di media sosial yang	
325	kayak maki biasanya cewek atau cowok, yang	
326	JL bilang kadang kayak emosi jadinya mbak	
327	kadang kayak menantang, itu cewek atau	
327	cowok?	
328	<b>JL: Cowok</b>	

329	P: Cowok, tapi kok mereka cuma di media	
330	sosial aja kayak gitu atau kalau ketemu juga	
331	<b>JL: Itu kan anak geng lain mbak</b>	
332	P: Anak geng lain, berarti kalo sekali ketemu	
333	itu langsung bareng-bareng?	
334	<b>JL: Yo gak mesti</b>	
335	P: Pernah gak sendiri?	
336	<b>JL: Pernah Sendiri trus muter</b>	
337	P: Sendiri, kalo sendiri gimna?	
338	<b>JL: Ya ya udah mbak kalo-kalo satu</b>	
339	<b>motor kan dua orang ya mbak aku jarang</b>	
340	<b>sendiri</b>	
341	P: Kalo dibandingin nih kalau sama temen	
342	kamu nih sama JL sendiri saat ketemu sama	
343	lawan, JL lebih merasa...	
344	<b>JL: Enak sendiri</b>	
345	P: Lebih apa?	
346	<b>JL: Enak sendiri</b>	
347	P: Lebih enak sendiri, kenapa enak sendiri?	
348	<b>JL: Kan karna sakitnya karna aku</b>	
349	P: Kenapa?	
350	<b>JL: Karena, karena kan sakitnya karna</b>	
351	<b>aku bukan temenku</b>	
352	P: Tapi kan kalau sendiri kaya resiko kena	
353	<b>JL: Yo yo resiko mbak</b>	
354	P: Atau kalau sendiri lebih gampang	
355	kaburnya, atau gimana?	
356	<b>JL: Ya, ya kalau banyak-banyak tu kalo</b>	
357	<b>yang kena dikit mereka punya alasan</b>	
358	<b>kayak massanya banyak</b>	
359	P: Ooh jadi kayak alasannya?	
360	<b>JL: Kalah massa</b>	
361	P: Oh jadi kalah massa itu dianggap alasan	
362	kalau mereka kalah gara-gara jumlahnya dikit	
363	alasannya ya mereka alasan banyak trus kita	
364	kalah gitu trus tapi kalau kita misalnya sendiri	
365	mereka yang kalah mereka yang malu, kalo	
366	JL yang kalah mereka yang salah, gitu?	

367	Pernah ketemu sendiri?	Profil <i>klitih</i> : Subjek merasa seru jika sendirian saat dikejar geng lawan
368	<b>JL: Pernah</b>	
369	P: Geng lawan berapa orang waktu itu?	
370	<b>JL: Banyak mbak</b>	
371	P: trus ngapain, ngapain, kok jadi kayak	
372	gimna, trus kek gimana selanjutnya?	
373	<b>JL: Lah yo dikejar jadi kita tuh sampe</b>	
374	<b>diuber-uber</b>	
375	P: Oh jadi dikerjar gitu, dapet sama mereka?	
376	<b>JL: Enggak</b>	
377	P: Karena sendiri enak ya kaburnya ya	
378	<b>JL: <u>Ya gak karena sendiri seru aja</u></b>	
379	P: Jadi seru. Apa apa itu rasanya gitu lo	
380	dikejar sama orang-orang?	
381	<b>JL: Yaa</b>	
382	P: kalo aku mungkin langsung nangis kabur	
383	gitu kan	
384	<b>JL: haha, ya kan sambil ngejek naik motor</b>	
385	P: Gitu, jadi jadi kayak ngerasa memperoleh	
386	mereka juga?	
387	<b>JL: (mengangguk)</b>	
388	P: Udah sih tanya-tanya itu dulu, nanti tolong	
389	tanyai keluarga ya kapan, dimana, mbak	
390	ngikut aja kalau emang keluarga JL boleh	
391	mbak datang, ngobrol-ngobrol disinipun juga	
392	gak masalah sih karena kan ya mbak ngikut	
393	aja sih enaknya di mana dan enaknya JL kalo	
394	JL ngerasa kurang enak. Kalo AR?	
395	<b>JL: Udah</b>	
396	P: Kapan?	
397	<b>JL: Kemaren</b>	
398	P: Jadi AR Cuma kayak wajib lapor gitu ya.	
400	Makasih yaa, makasih banyak	

## VERBATIM WAWANCARA

Informan : JL (Subjek 2)  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Tanggal wawancara : 20 November 2018  
 Waktu wawancara : 12.17-12.48  
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak  
 Tujuan wawancara : Penggalian data  
 Wawancara ke- : 4 (empat)

**KODE: W4//JL**

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Halo apa kabar? Maaf ya rencana kemaren	
2	mau kesini tapi ketunda-tunda. Gimana orang	
3	tua mau ketemu mbak?	
4	<b>JL: lupa mbak mau bilang</b>	
5	P: hm lupa mau bilang. Atau ada ini gak, JL	
6	ada kontak orang tua biar mbak yang	
7	menanyakan. Kalo mbak yang menanyakan	
8	langsung boleh gak? Atau gimana?	
9	<b>JL: gapapa mbak</b>	
10	P: gapapa. Ingat nomornya?	
11	<b>JL: inget</b>	
12	P: berapa?	
13	<b>JL: (menyebutkan nomor hp orang</b>	
14	<b>tuanya)</b>	
15	P: ini nomor?	
16	<b>JL: ibu</b>	
17	P: ini gapapa ya mbak yang ngehubungi	
18	langsung ya?	
19	<b>JL: (mengangguk)</b>	
20	P: makasih loh, makasih. Kemungkinan ini	
21	terakhir, terakhir mbak wawancarai JL.	
22	Makasih banget dari bulan oktober sampe	
23	akhir November ini mau ditanya-tanya, mau	
24	jawab. Makasih juga untuk kontak ibu, nanti	
25	coba mbak yang menghubungi ibu ya.	

26	Seharusnya mbak memberikan diawal, tapi	
27	karna ada beberapa perubahan jadinya mbak	
28	baru bsa kasih sekarang. Nah ini isinya,	
29	namanya inisial aja, biar datanya JL semua	
30	orang gak tau itu JL	
31	<b>JL: inisial nya siapa mbak?</b>	
32	P: kemaren sih karna mbak gak tau nama	
33	lengkapnya JL. Jadi mbak nulis J sama L	
34	doang, JL. Mau ngikutin inisial itu juga	
35	gapapa	
36	<b>JL: JL aja mbak</b>	
37	P: iya. Ini isinya JL bersedia mbak Tanya-	
38	tanya dan datanya akan mbak rahasiakan,	
39	kayak namanya dibuat inisial.	
40	Ini kegiatannya tadi ngapain?	
41	<b>JL: latihan</b>	
42	P: latihan apa? Gitar	
43	<b>JL: (mengangguk)</b>	
44	P: itu kegiatan kayak gini udah berapa lama?	
45	Atau baru?	
46	<b>JL: baru. Baru sabtu, eh jumat</b>	
47	P: jumat minggu kemaren? Itu siapa aja yang	
48	main? Berapa orang?	
49	<b>JL: iya. aku, KM dan FS</b>	
50	P: KM bagian apa?	
51	<b>JL: gitar</b>	
52	P: berarti JL sama KM gitar?	
53	<b>JL: enggak. <u>Tadi aku bass</u></b>	Diri identitas:
54	P: ooh bass. Berarti bisa banyak alat musik	Subjek bisa
55	dong?	memainkan alat
56	<b>JL: dikit</b>	musik bass
57	P: dikit haha. Oh iya, aku ada pertanyaan,	
58	sebenarnya mungkin udah sering ditanyain.	
59	Cuma aku pengen kamu aja yang nulisin. Ini	
60	bukan soal ujian yang harus ada bener	
61	salahnya kok hehe.	
62	<b>JL: iya</b>	
63	P: se JL nya aja	

64	<b>JL: disini (menunjuk bagian kosong di</b>	<p>Hasil proses belajar: Subjek mengatakan kehidupannya suram</p>
65	<b>bawah pertanyaan) atau disamping?</b>	
66	P: terserah. Senyamannya aja dimana	
67	(Mulai menjawab pertanyaan. Sekitar 30 detik	
68	menjawab)	
69	<b>JL: kalo tidak gimana?</b>	
70	P: hmm mungkn kalo tidak kenapa, atau kalo	
71	memang privasi dan orang lain gak boleh tau	
72	juga gapapa	
73	<b>JL: ceritainnya gimana mbak?</b>	
74	P: hm menceritakan kehidupan, mungkin bisa	
75	cerita sebelum masuk sini gimana atau saat	
76	ada disini atau menceritakan gimana dirumah	
77	atau gimana disekolah	
78	<b>JL: <u>suram ee mbak</u></b>	
79	P: suram. Kenapa suram?	
80	<b>JL: ya gitu haha. Trus gimana mbak?</b>	
81	P: hm kan misalnya tadi suram	
82	<b>JL: he em</b>	
83	P: nah kenapa JL ngerasa hidup JL itu suram	
84	(Mulai mengerjakan kembali. Setelah kurang	
85	lebh dua menit menjawab)	
86	<b>JL: jawabnya harus singkat atau apa?</b>	
87	P: ya dijelasin lah biar mbaknya paham. Nanti	
88	mbaknya bingung lagi, ini JL maksudnya apa	
89	ya.	
90	(kembali mengerjakan sekitar 30 detik)	
91	<b>JL: lingkungannya itu mbak</b>	
92	P: lingkungan itu bisa rumahnya, sekolahnya,	
93	teman-temannya	
94	<b>JL: kalo teman-teman sih enggak</b>	
95	P: membosankan kenapa sih?	
96	<b>JL: ya bosan aja mbak</b>	
97	(lanjut mengerjakan)	
98	P: susah po pertanyaannya? (sambil	
99	memperhatikan JL yang membolak-balikkan	
100	kertas)	
101	<b>JL: enggak sih mbak. Siapakah anda?</b>	

102	P: ya, JL melihat JL itu siapa?	
103	<b>JL: (diam sejenak) JL. Kalo gak baik, gak</b>	
104	<b>buruk?</b>	
105	P: ya lebih ke baik atau buruk.	
106	<b>JL: kalo semuanya?</b>	
107	P: maksudnya semuanya?	
108	<b>JL: yakan ada baiknya, ada buruknya</b>	
109	<b>mbak</b>	
110	P: iya gapapa mbak. Atau secara umum deh	
111	menilainya, orang baik atau orang buruk.	
112	Atau mau buat kadang buruk, kadang baik itu	
113	buruknya kapan, baiknya kapan juga gapapa	
114	(melanjutkan mengerjakan selama 1 menit)	
115	<b>JL: <u>gimana ya mbak kalo buruknya saat</u></b>	Diri
116	<b><u>sama temen-temen</u></b>	penerimaan/penil
117	P: saat sama temen-temen buruknya?	ai:
118	<b>JL: <u>baiknya juga saat sama temen-temen</u></b>	Subjek menilai
119	<b><u>mbak</u></b>	dirinya baik dan
120	P: ya mungkin baiknya saat ngelakuin apa,	buruk ketika
121	buruknya saat ngelakuin apa	bersama dengan
122	<b>JL: saat, saat opo hehe, segini aja mbak</b>	teman-temannya
123	P: jelasin lah. Mungkin saat nyerang geng	
124	musuh JL ngerasa buruknya disana, misalnya	
125	<b>JL: hmm, (kembali mengerjakan sekitar</b>	
126	<b>40 detik) nyelamatin temen baik kan</b>	
127	<b>mbak?</b>	
128	P: iya baik.	
129	<b>JL: ini masak nulisnya nyelamatin gitu</b>	
130	P: ya gapapa, bias ditulis menolong teman	
131	(mengerjakan selama 1 menit 20 detik)	
132	<b>JL: menilai fisik?</b>	Diri fisik:
133	P: he em. Kayak kemaren yang JL bilang	Subjek menilai
134	gemukan, atau tinggi dibandingkan yang lain,	fisiknya sama
135	atau pendek ngerasanya	dengan yang lain
136	<b>JL: <u>sama aja dengan yang lain</u></b>	
137	P: ya hehe	
138	<b>JL: kelebihan dan kekurangan?</b>	
139	P: iya, yang pernah mbak Tanya tu loh.	



140	Ngerasa kurang dimana, ngerasa lebih dimana	
141	<b>JL: aku kemaren kekurangannya bilang</b>	
142	<b>apa mbak?</b>	
143	P: kekurangannya apa ya, kekurangannya.	
144	Hmm mudah emosian gak sih?	
145	<b>JL: lupa aku mbak</b>	
146	P: seingatnya sekarang haha.	
147	<b>JL: kelebihanya kayak musik?</b>	
148	P: bisa. Kan gak semua orang bisa itu. Kalo	Diri
149	alat musik yang bisa digunain? Gitar? Bass?	penerimaan/penil
150	<b>JL: <u>gitar, bass, drum</u></b>	ai:
151	<b>(mengerjakan selama kurang lebih 2</b>	Subjek bisa
152	<b>menit)</b>	memainkan alat
153	P: bela dirinya apa?	musik gitar, drum
154	<b>JL: ya bela diri</b>	dan bass
155	P: ya kan banyak bela diri	
156	<b>JL: kan intinya sama aja mbak</b>	Diri
157	P: ya apa?	penerimaan/penil
158	<b>JL: harus ditulis?</b>	ai:
159	P: enggak, kasih tau mbak aja apa?	Subjek bisa bela
160	<b>JL: <u>kungfu</u></b>	diri kungfu
161	P: kungfu, waaaah	
162	(setelah mengerjakan sekitar dua menit)	
163	<b>JL: <u>interaksinya baik</u></b>	
164	P: ya baik, tapi dijelasin misalnya gak pernah	
165	berantem atau apa. Misalnya punya banyak	
166	musuh atau lebih banyak temen	
167	<b>JL: tapi ini kan interaksi temen mbak?</b>	
168	P: tapi kan musuh bisa berawal dari temen,	
169	misalnya ada masalah atau apa. Ya kek mana	
170	JL merasa sama temen-temen gimana	
171	perasaannya saat kumpul sama temen juga	
172	mbak	
173	<b>JL: bingung mau menjawab hehe</b>	
174	P: kenapa? Hahaa, padahal kan ini pertanyaan	
175	tentang JL sendiri yang gak harus ada teori-	
176	teori gitu	
177	<b>JL: tetap bingung mau jawab</b>	

178	P: jarang memperhatikan segala sesuatu yang	Diri
179	ada di dirinya?	penerimaan/penil
180	<b>JL: <u>ya kalo aku, diri sendiri jarang sih</u></b>	ai:
181	<b><u>mbak</u></b>	Subjek jarang
182	P: kan orang tua maunya kayak gini.	memperhatikan
183	Misalnya oh anak sekolah itu harus kayak	tentang dirinya
184	gini, ada gak merasa ada kesulitan memenuhi	
185	pikiran-pikiran orang itu. Nah misal orang tua	
186	pengen JL seperti apa?	Keluarga:
187	<b>JL: <u>ya ranking mbak</u></b>	Kelurga subjek
188	P: nah ranking, kesulitan JL memenuhi	berharap subjek
189	keinginan orang tua itu apa gitu?	bisa mendapatkan
190	<b>JL: <u>ya gak sulit sih mbak, Cuma gak mau</u></b>	peringkat di
191	P: ya kan jadi sulit karena gak mau. Gak	sekolahnya
192	maunya karna apa, males gitu	
193	<b>JL: <u>kan kalo sulit itu mau tapi susah</u></b>	
194	P: tapi kan tetap jadi hambatan	
195	<b>JL: <u>tapi ini aku yang gak mau mbak</u></b>	
196	P: ya udah gapapa tulis aja kenapa gak mau,	
197	ya kenapa tidak terpenuhi keinginannya	
198	<b>JL: <u>gak ada pertanyaannya lain po mbak</u></b>	
199	<b><u>ahaha</u></b>	
200	P; ya udah ganti. Nah pengaruh orang tua,	
201	seberapa besar mempengaruhi JL. Ada kan	
202	orang yang mandiri banget, ada yang apa-apa	
203	harus orang tuanya, harus nunggu orang	
204	tuanya	
205	<b>JL: <u>gak terlalu berpengaruh mbak</u></b>	
206	P: tidak terlalu berpengaruh. Boleh ditulis.	
207	Kalo berpengaruh dalam bagian apa?	
208	<b>JL: <u>(diam cukup lama) apa ya mbak, yang</u></b>	
209	<b><u>kayak gimana?</u></b>	
210	P: ya kan ada orang yang mau ikut sesuatu dia	
211	harus dapat pertimbangan orang tuanya dulu,	Diri keluarga:
212	menurut orang tuanya gimana	Subjek tidak
213	<b>JL: <u>gak pernah kayak gitu</u></b>	pernah
214	P: atau misalnya JL melakukan sesuatu karna	menanyakan
215	orang tua JL yang pengen kayak gitu.	pertimbangan

216	Misalnya tadi kan, JL kan gak mau ranking	keluarganya
217	tapi orang tua pengen ranking. JL	dalam mengambil
218	mengusahakan ranking karena orang tua yang	keputusan
219	pengen	
220	<b>JL: enggak. Gak terlalu berpengaruh</b>	
221	<b>mbak</b>	
222	P: terus kalo temen-temen? Misalnya JL dulu	
223	orangnya tertutup, punya temen-temen baru	
224	jadi terbuka	Diri sosial:
225	<b>JL: <u>pengaruhnya banyak sih mbak</u></b>	Subjek merasa
226	P: banyak? Contohnya apa? Boleh lah	teman-temannya
227	ditulisin satu atau dua, kan banyak tuh hehe	banyak
228	<b>JL: pengaruhnya ada mbak, gak Cuma</b>	memberikan
229	<b>temen-temen sih. Tulisnya dimana mbak?</b>	pengaruh
230	P: apa tadi?	kepadanya
231	<b>JL: pengaruh</b>	
232	P: misalnya ya sebelum ketemu geng itu JL	
233	apa, setelah ketemu apa. Tu kan pengaruh.	
234	<b>JL: trus bukan karna geng sih mbak</b>	
235	P: misalnya apa JL ngerasa aku kayak gini	
236	karna ada	
237	<b>JL: kemauan sendiri mbak</b>	
238	P: iya kemauan sendiri, tapi kana ada temen-	
239	temen yang JL lihat, trus kan JL bertindak oh	
240	aku menyontoh temen atau senior gitu	
241	<b>JL: gak berpengaruh juga mbak</b>	
242	P: gak berpengaruh? Tadi katanya banyak	Profil subjek:
243	<b>JL: yoo, <u>palingan minum</u></b>	Subjek pernah
244	P: minumannya? Jadi pernah minum	mengonsumsi
245	minuman keras gitu?	minuman keras
246	<b>JL: iyo mbak</b>	
247	P: oke, kalo hal positif ada gak dari temen?	
248	<b>JL: temen? Apa ya? Paling pagi sahur</b>	
249	P: haa, maksudnya?	
250	<b>JL: pagi-pagi sahur, positif kan mbak?</b>	
251	P: ooh, sahur on the road gitu kan?	
252	<b>JL: iyaa</b>	
253	P: tulis aja	

254	<b>JL: bingung mbak hehe</b>	Profil subjek: Subjek mengonsumsi minuman keras saat subjek ingin saja
255	P: itu minumannya pernah kan bukan jadi	
256	rutinitas?	
257	<b>JL: <u>minumannya? Ya kalo, kalo pengen</u></b>	
258	P: tapi kenal itu karna temen-temen?	
259	<b>JL: sebenarnya gak ditawarkan sih mbak</b>	
260	P: Cuma ngeliat trus pengen?	
261	<b>JL: iya, pengen aja</b>	
262	P: tapi pertama kali liat dari temen kan?	
263	<b>JL: ya iya, tapi masak karna temen kan</b>	
264	<b>gak ditawarkan</b>	
265	P: ya gapapa, kan JL melihat	
266	<b>JL: menyalahkan temen nih mbak?</b>	
267	P: itu bukan menyalahkan, tapi JL menyadari	
268	oh ini loh yang aku rasakan. Kan gak bilang	
269	temennya salah	
270	<b>JL: ini terakhir mbak ambil data?</b>	
271	P: insya Allah terakhir. Bosen po?	
272	<b>JL: enggak. (Kembali mengerjakan). Nah</b>	
273	<b>ini sama pertanyaannya mbak</b>	
274	P: hm sama ya? Ini loh sebenarnya	
275	keseluruhan keluarga drumah, nah kalo yang	
276	ini perorangan missal sama ibu beda, sama	
277	bapak beda, sama mas beda, sama mbah beda	
278	gitu. Lebih yang kayak gitu. Oh misalnya	
279	dirumah JL lebih nyaman sama bapak dan	
280	mbah aja, lebih ngerasa enak gitu	
281	<b>JL: aku bingung mau nulisinnya mbak</b>	Diri sosial: Subjek menila lingkungan tempat tinggalnya termasuk lingkungan yang baik-baik saja
282	<b>haha</b>	
283	P: kalo tempat tinggal gimana? Misalnya	
284	ditempat tinggal banyak pengaruh buruk, atau	
285	baik-baik aja, atau lingkungan religius	
286	<b>JL: <u>lingkungan baik-baik aja</u></b>	
287	P: yaa, kan ada beberapa lingkungan yang	Diri identitas: Subjek tinggal ddaerah
288	anaknya ya lumayan nakal ada yang religius	
289	<b>JL: tempatku biasa aja mbak</b>	
290	P: daerah mana sih rumahnya?	
291	<b>JL: <u>rejowinangun</u></b>	

292	P: rejoinangun, rejoinangun, kok familiar	rejoinangun
293	tapi lupa ya	
294	<b>JL: selatannya gembira loka</b>	
295	P: arah ke kota gede?	
296	<b>JL: itu masih masuk kota gede mbak</b>	
297	P: ooh kota gede	
298	<b>JL: masih masuk</b>	
299	(kembali mengerjakan sekitar 4 menit)	
300	<b>JL: ini gimana mbak menceritakan</b>	
301	P: tentang kehidupannya JL seperti apa atau	
302	misalnya dirumah JL orangnya pendiam,	
303	manutan, ngerasa dirumah gak betah dirumah	
304	lebih senang main dirumah atau disini JL	
305	ngerasa bosan karena apa-apa terbatas	
306	misalnya. Atau kalo ada pengalaman yang	
307	menurut JL pengaruh banget	
308	<b>JL: masak pengalaman</b>	
309	P: lah itu kan kehidupan, kehidupan JL	
310	<b>JL: tapi kehidupan</b>	
311	P: tapi kehidupan ada pengalamannya dong	
312	<b>JL: ya tapi kan pengalaman cuma sedikit</b>	
313	P: ya karna kan gak mungkin juga	
314	menceritakan kehidupanmu semua, panjang	
315	<b>JL: iya ya</b>	
316	P: makanya yang menurut JL itu penting aja	
317	atau hal itu punya pengaruh aja, atau hal itu	
318	kek keinget-inget sama JL, itu juga bagian	
319	dari kehidupan	
320	(kembali mengerjakan)	
321	<b>JL: TP tadi juga buat kayak gini mbak?</b>	
322	P: TP itu kan baru hari ini mbak wawancara,	
323	kertas ininya kurang, yang ini untuk KM. TP	
324	dipertemuan selanjutnya. Kalian gak lagi	
325	(mengerjakan kembali kurang lebih 80 detik)	
326	<b>JL: fisiknya kegedean mbak</b>	
327	P: lebih gemuk dari yang lain?	
327	<b>JL: he em</b>	
328	P: ya gapapa dituliskan. Emang beratnya	
		Data fisik: Subjek merasa badannya lebih besar daripada yang lain

329	berapa kok merasa gemuk trus?	
330	<b>JL: lupa mbak</b>	
331	P: diatas 55?	Profil subjek:
332	<b>JL: 60an mbak. (Diam). Kalo siapa ini</b>	Berat badan
333	<b>seperti apa mbak?</b>	subjek sektar
334	P: ya JL yang seperti apa. Ya misal JL remaja	60an kg
335	usia segini, punya cita-cita seperti ini. Itu juga	
336	bagian siapakah JL gitu	
337	<b>JL: bingung mbak</b>	
338	(mengerjakan selama kurang lebih 75 detik)	
339	<b>JL: ini kok tentang keluarga sama temen</b>	
340	<b>sih mbak?</b>	
341	P: karna kan, tadi baca gak judulnya?	
342	<b>JL: enggak mbak</b>	
343	P: hmm, kan penelitian mbak itu konsep diri.	
344	Jadi konsep diri kana da pengaruh dari	
345	keluarga, temen, lingkungan makanya	
346	pertanyaannya itu tu seputar itu trus, kalo JL	
347	inget-inget nanyanya seputar itu kan, kalo gak	
348	JL, keluarga, temen, lingkungan	
349	<b>JL: apa kesulitan yang dirasakan? Hmm</b>	
350	<b>karna gak mau</b>	
351	P: berarti dari diri kan yang buat kesulitan	
352	<b>JL: iya mbak, karna gak suka dengan</b>	
353	<b>keinginan orang tua. Ini gak dibilangin</b>	
354	<b>kan mbak?</b>	
355	P: gak apa?	
356	<b>JL: gak dibilang ibu kan mbak</b>	
357	P: mbak nanya ibu beda lagi lah, ini antara	
358	kita hehe. Kenapa gak suka dengan keinginan	Orang tua:
359	orang tua?	Subjek mengaku
360	<b>JL: bukan gak suka sih mbak, tapi</b>	bukan tidak suka
361	<b>karna.... Karna dibandingin dengan orang</b>	dengan
362	<b><u>lain mbak</u></b>	permintaan orang
363	P: misalnya gimana?	tuanya tapi subjek
364	<b>JL: <u>misalnya kayak gitu loh. Jadi sejak itu</u></b>	tidak suka
365	<b><u>aku jadi oalah aku disuruh kayak gini</u></b>	dibandingkan
366	<b><u>karna itu, sebenarnya kalo aku mau aku</u></b>	dengan orang lain

367	<b><u>bisa</u></b>	
368	P: ooh JL jadi	
369	<b>JL: sebenarnya tanpa disuruh aku mau</b>	
370	P: hm, jadi karna disuruh menyontoh orang	
371	jadi gak suka, gitu?	
372	<b>JL: iya (mengerjalan sekitar 1,5 menit) hm</b>	
373	<b>tentang aku ini, yang menurut orang ya</b>	
374	<b>mbak</b>	
375	P: menurut JL lah	Diri identitas:
376	<b>JL: <u>hm baik berarti</u></b>	Subjek merasa
377	P; ya gapapa tulis, kan yang tau diri JL ya JL.	dirinya adalah
378	Orang kan Cuma tau luarnya aja. Kenapa JL	orang yang baik
379	lebih nyaman sama nenek?	
380	<b>JL: karna gak tau haha</b>	
381	P: maksudnya apa bedanya nenek, apa	Diri keluarga:
382	bedanya perlakuan nenek?	Subjek lebih
383	<b>JL: <u>nenek itu, gimana ya, ya beda mbak.</u></b>	merasa nyaman
384	<b><u>Nenek itu gak pernah bentak-bentak, trus</u></b>	dengan neneknya
385	<b><u>sayang banget</u></b>	karena neneknya
386	P: disekolah ada yang satu geng gak dengan	sayang dan tidak
387	JL?	pernah
388	<b>JL: kan ada juga mbak</b>	membentak
389	P: ya ada gak yang sama-sama disana?	subjek
390	<b>JL: sama-sama ini? <u>Gak ada, eeh ya TP itu</u></b>	
391	P: ooh satu sekolah dengan TP	Profil subjek:
392	<b>JL: iya kan pindah sekolah ke sekolah TP.</b>	Subjek juga
393	<b>(diam kurang lebih selama 1 menit). Mbak</b>	merupakan teman
394	<b>kalo kekurangannya itu apa?</b>	satu sekolahnya
395	P: hm misalnya mbak kekurangannya kurang	TP
396	telit, apalagi pas ujian gak teliti ngerjainnya,	
397	malah sering disoal-soal gampang salah	
398	ngerjainnya. Trus mbak ceroboh letakin	
399	barang, sampe harus beberapa kali ganti hp	Diri
400	karna jatuh	penerimaan/penil
401	<b>JL: hahaha</b>	ai:
402	P: kok sama sih?	Subjek sering
403	<b>JL: iih gak sih, ini beneran ini. <u>Kalo</u></b>	melupakan letak
404	<b><u>letakin barang sering lupa (sambil</u></b>	barang

405	<b>memberikan kertasnya)</b>	
406	P: makasih yaa. Mungkin nanti mbak ke sini	
407	lagi untuk pamitan hehe. Makasih banyak	
408	udah bantu penelitian mbak sampe sekarang.	
409	Mbak sangat sangat terbantu banget	
410	<b>JL: semester berapa toh mbak?</b>	
411	P: aduh hahaha, semester 9 sekarang	
412	<b>JL: sampe 9 itu mbak?</b>	
413	P: kalo kuliah kan sampe semester 14, 7 tahun	
414	batasnya, kalo lewat di DO. Mbak 9, semoga	
415	gak nambah lagi, semoga tahun ini bisa	
416	menyelesaikan	
417	<b>JL: aamiin. S berapa mbak?</b>	
418	P: baru S1, maunya S yang lebih, tapi S1 nya	
419	belum terlewati, jadi gak bisa haha. Sering	
420	gak main daerah UIN?	
421	<b>JL: sering</b>	
422	P: iya?	
423	<b>JL: di mess tapi</b>	
424	P: basecampnya disana?	
425	<b>JL: bukan, tempat billiard</b>	
426	P: dimana?	
427	<b>JL: utaranya UIN mbak. Kan perempatan</b>	
428	<b>UIN itu mbak, ada pinggir jalan.</b>	
429	P: ooh ada ya?	
430	<b>JL: iya ada mbak</b>	
431	P: kan kalo ke kanan ke amplaz gitu	
432	<b>JL: iya, belok kiri dikit. Jadi kalo dari UIN</b>	
433	<b>harus puter balik dulu mbak</b>	
434	P: papringan?	
435	<b>JL: masuk mana gak tau mbak</b>	
436	P: wah kalo pergi boleh dilihat-lhat tuh. Ooh	
437	iya KM latihan gak?	
438	<b>JL: gak tau</b>	
439	P: hm tolong panggilin KM yaa, makasih	
440	banyak yaa	
441	<b>JL: iya mbak</b>	



## VERBATIM WAWANCARA

Informan : ME (*Significant Other* JL)  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Tanggal wawancara : 26 Desember 2018  
 Waktu wawancara : 19.00-20.00  
 Lokasi wawancara : Rumah JL  
 Tujuan wawancara : Penggalan data dan konfirmasi data  
 Wawancara ke- : 5 (lima)

**KODE: W5/ME**

No.	Verbatim	Reduksi
1	<b>ME: semester berapa?</b>	
2	P: semester 9 bu	
3	<b>ME: rumahnya mana?</b>	
4	P: saya aslinya jambi bu, disini ngekos	
5	<b>ME: kosnya dimana?</b>	
6	P: belakang UIN bu, pas belakang UIN	
7	<b>ME: sapen?</b>	
8	P: iya bu, pas depan SD sapen	
9	<b>ME: dekat berarti</b>	
10	P: iya bu, tapi tadi karna belum tau aja	
11	keliling-keliling	
12	<b>ME: itu apa, aku maaf baru balesin.</b>	
13	<b>Kadang capek abis jualan. Aku biasa</b>	
14	<b>maghrib tak ngeletak sek, ngisya baru</b>	
15	<b>bangun. Soalnya jualannya pagi, jualan</b>	
16	<b>sayuran. Disana tapi</b>	
17	P: dimana bu?	
18	<b>ME: di dekat puskesmas ke selatan.</b>	
19	<b>Kotagede 2 ke selatan. Jualannya disitu,</b>	
20	<b>dari pagi. Tadi kan jenguk JL disana, jadi</b>	
21	<b>kerjaannya belum banyak ini Cuma</b>	
22	<b>bungkusin botok. Tau botok?</b>	
23	P: enggak bu	

24	<b>ME: dari pete cina itu. Kan jualannya</b>	
25	<b>sayuran mentah kalo gak habis ya</b>	
26	<b>dimasak, dijual mateng gitu. Kapan-kapan</b>	
27	<b>ke warung</b>	
28	P: insya Allah ya bu. Mungkin saya boleh	
29	perkenalan dulu ya bu	
30	<b>ME: iya</b>	
31	P: nama saya erita bu	
32	<b>ME: siapa?</b>	
33	P: erita bu	
34	<b>ME: tadi saya cerita sama JL, ono mbak</b>	
35	<b>lali namanya bu</b>	
36	P: hehe iya bu, namanya emang rada susah	
37	diingat bu. Ini kan kemaren itu JL mau	
38	bersedia mau membantu jadi narasumber,	
39	sama dosen diminta ketemu orang tuanya juga	
40	bar tau keseharian dirumah. Saya dari	
41	Psikologi UIN bu, ya itu ini penelitian skripsi	
42	<b>ME: dulu pernah dari UGM. Kan bantu</b>	
43	<b>mbak e, Tanya JL gapapa dek, gapapa bu.</b>	
44	<b>Ya udah gapapa. Sebenarnya sedih juga</b>	
45	<b>kalo nginget. Anak saya kan, saya dulu</b>	
46	<b>lama baru punya anak. Ini pernikahan</b>	
47	<b>kedua, yang dulu gak punya anak sama</b>	
48	<b>bapak ini juga lama baru punya anak.</b>	
49	<b>Berarti kan lama gak punya. Berarti kan</b>	
50	<b>anak ini ya titipan kok gitu. Yo kadang</b>	
51	<b>piye yo, aku sedih nek kelingan. Yo tetap</b>	
52	<b>nginteni, tapi insya Allah kuat (ibu JL</b>	
53	<b>mulai menangis) saya ingat trus tetap,</b>	
54	<b>sehari-harinya tetap sedih. Namanya anak.</b>	
55	<b>Setiap sujud ya Allah, aku gak nyalahi tapi</b>	
56	<b>piye rasanya tetap sedih. Tapi yo tetap</b>	
57	<b>pasrahke. Rasanya sedih, anak-anak ang</b>	
58	<b>tak banggake, tak harapkan kok ngalami</b>	
59	<b>yang kayak gini. Saya tu loh namanya</b>	
60	<b>orang tua nyaranin gak boleh anak itu</b>	
61	<b>dikerasi. Sebelum kejadian emang udah</b>	

62	<b>disuruh pulang. JL itu kalo udah marah ya</b>	
63	<b>gitu sama kayak bapaknya, keras. Dari</b>	
64	<b>dulu pengen punya anak, punya anak</b>	
65	<b>kayak gitu ya saya terima. Tapi kadang ya</b>	
66	<b>kayak gitu, jadi manusia kita khilaf. Ya</b>	
67	<b>harus diterimo, apapun keadaannya. Saya</b>	
68	<b>kalo pulang dari sana ditanyain “piye</b>	
69	<b>mbak JL?” alhamdulillah sehat. Kadang</b>	
70	<b>disini kayak ketarek (menunjuk bagian</b>	
71	<b>leher belakang). TP kemaren gimana?</b>	
72	<b>P: kalo TP</b>	
73	<b>ME: temennya?</b>	
74	<b>P: ibunya juga</b>	
75	<b>ME: gak, ini juga mbak</b>	
76	<b>P: iya, kan kemaren itu sama AR. Nah AR</b>	
77	<b>kan udah keluar</b>	
78	<b>ME: berarti udah lama disana?</b>	
79	<b>P: dari oktober bu, tapi gak sering. Soalnya</b>	
80	<b>kan harus ngurus yang lain juga. Kalo sama</b>	
81	<b>JL sendiri saya udah 4 kali ketemu. JL dan</b>	
82	<b>KM tu 4 kali, TP 2 kali. Nah AR itu mau</b>	
83	<b>yang ketiga kali ternyata udah keluar</b>	
84	<b>Ibu JL: oooh. Udah pulang?</b>	
85	<b>P: he eh. Kalo JL sendiri, ibu taunya sejak</b>	
86	<b> kapan dia masuk geng?</b>	
87	<b>ME: taunya ya pas itu pas kejadian. Kan</b>	
88	<b>kakaknya juga geng. Nah ini ditanya “dek,</b>	
89	<b>kowe melu geng?” dijawab “ra”. Pas</b>	
90	<b>kejadiannya itu minggu, nah</b>	
91	<b>penangkapannya itu seloso, nah itu. Pas</b>	
92	<b>subuh-subuh di gedor-gedor anaknya tidur</b>	
93	<b>disitu (menunjuk kamar JL). Padahal</b>	
94	<b>bapaknya itu beli koran senin sore, nah</b>	
95	<b>perasaanku udah gak enak “ini ono opo”</b>	
96	<b>malam minggu itu saya gak tidur, disini</b>	
97	<b>saya bikin arem-arem sampe subuh dia</b>	
98	<b>pulang itu. Sore itu dia masih kamarnya,</b>	
99	<b>wes aman. Saya pikir main biasa. Sorenya</b>	

100	dia dihampiri TP, saya bilang “gak usah	
101	dek”, “malam minggu ee bu, dilit” gitu.	
102	Sama bapaknya dikasih uang 15.000, trus	
103	gak ngomong apa-apa. Jam 11 atau	
104	berapa, hp nya dimatiin opo disilent.	
105	Pulang nya itu perasaanku “dek, ingkar	
106	janji kowe”, “aku neng burjonan”.	
107	Padahal kakaknya tau dia keliaran di	
108	jalan. Sejak itu perasaannya gak penak,	
109	ngopo iki. Sampe minggu malam, senen	
110	sore, senin pagi dia sekolah. Senin sore aku	
111	tidur dee ditengah, bapaknya pijet-pijet	
112	mungkin nanti dia mau ngomong sore itu	
113	senen. “Pak istrimu 3 loh pak” dia guyon,	
114	“lemu, 3 jadi 1”. Nah itu bapak e pijetin,	
115	trus saya. Nah sore tu bapaknya pulang	
116	bawa koran trus bilang “bocah klitih	
117	meneh, ono korban. Seng saiki yang	
118	disalahkan wong tuo yo bu” itu bapaknya	
119	bilang, anak-anak pada diem, JL nya juga	
120	diem. Nah selasa subuh digedor-gedor,	
121	polisi berapa itu 15 dikelilingi rumah ini	
122	“assalamu’alaikum, JLnya ada”, “tidur”.	
123	Trus ditarik dia. Bapaknya nanya kasus	
124	apa pak, dijawab yang dikenari pak.	
125	Diblang dimntai tanya, dbawa ke	
126	ngupasan, lah aku sudah wes lah aku	
127	bilang “ikuti anaknya pak, ikuti anaknya”	
128	trus dianterin temennya. Sampe sana	
129	ternyata ada TP, trus ada yang kos sini AI	
130	namanya trus sama yang pelakunya itu.	
131	Nah itu kecil ngekos disini, dari kecil wes	
132	nglitih dee. Nah JL dia menung, gak piye.	
133	Trus yo sidang-sidang, nah anak-anak kan	
134	dpercepat itu. Pas sidang itu ngeri,	
135	biasanya lihat di TV ini kok kejadian neng	
136	anakku. Yo piye yo, saya karna gak taau	
137	dia ikut geng gitu, ya itu kadang main	

138	sama KM. dia bilang wifian bu dirumah	
139	KM sama man PS. Nah anak sekarang gak	
140	bisa dikekang-kekang, ya itu ditelpon-	
141	telpon alasannya hpnya <i>disilent-silent</i> itu.	
142	Ternyata ikut geng itu ada setahun udah,	
143	“dek ngapusi, ngapusi ibu”. Malas	
144	ngerjain tugas. Dia pernah gak naek, wes	
145	gak naek. Karna kasus itu dia nangis, trus	
146	dia bilang pengen sekolah. Dia bisa ikut	
147	paket, paket C apa ya	
148	P: paket B yang setara SMP	
149	ME: enggak, bisanya yang SMA. Kan dia	
150	kelas dua, tapi karna kasus ini ya tertunda.	
151	Dia pengen sekolah, udah tak tanya-	
152	tanyake, rapor nya keluar kalo anaknya	
153	udah keluar. <u>Dia bilang “aku pengen</u>	Diri perilaku:
154	<u>sekolah bu”. Tapi itu belum bisa</u>	Subjek ingin
155	P: kalo keseharian JL dirumah gimana bu?	melanjutkan
156	ME: maksute dia itu yo, piye yo, nek	sekolahnya
157	marah ya gitu. Dimarahi, gak bisa dia itu.	
158	Dia suka main-main gitu, tapi emang	
159	temperamen gitu. Di sekolah itu dia	
160	temperamen dengan gurunya. Dia tu gak	
161	naek karna malas ngerjain. Gurunya	
162	selalu WA saya. “Dek ini tugas dek”,	
163	“uwes”. Saya kan bodoh, gak bisa ngajari	
164	anak jadi yo piye. Ternyata kayak gitu.	
165	Kesehariannya yo sebenere yo baik, ya	
166	kadang-kadang marah itu. Saya pernah	
167	marah karna gak naek kelas “dek, kok sia-	
168	sia ibu antar-jemput sekolah” rasanya	
169	mubadzir tapi mau gimana lagi. Trus	
170	ngulang, gak naik lagi trus pindah lagi.	
171	Nah disitu bikin ulah itu. Bapaknya wes	
172	temperamen, keras. Saya piye, saya sebaga	
173	ibu kadang capek sendiri, tapi ya piye	
174	tetap anaknya saya. Kalo saya emosi juga	Diri keluarga:
175	bakal berantakan, jadi saya meh ngalah	Subjek dekat

176	P: kalo drumah JL deketnya sama sapa bu?	dengan ibu, nenek
177	<b>ME: <u>sama ibu deket, sama neneknya yang</u></b>	dan bapaknya.
178	<b><u>paling deket. Sama bapaknya deket, tapi</u></b>	Namun lebih
179	<b><u>ya kadang bapaknya ngumpat, trus</u></b>	dekat dengan
180	<b><u>anaknya sakit hati. JL pernah ditanya</u></b>	neneknya
181	<b><u>dekat sama siapa, dia jawab bapak.</u></b>	Diri
182	<b><u>Bapaknya kaget. Kadang dia bilang</u></b>	penerimaan/penil
183	<b><u>“ibuku, ibuku, ibuku” dia penyayang. Dia</u></b>	ai:
184	<b><u>tu suka main, kan tak bilang nek maghrib</u></b>	Subjek oarng
185	<b><u>dirumah, ya maghrib drumah, trus saya</u></b>	yang penyayang
186	<b><u>mandi dia pergi haha. Trus dia bilang</u></b>	dan suka bermain
187	<b><u>“yang penting maghrib dirumah” gitu.</u></b>	
188	<b><u>Gak ada motor, tapi ada temennya yang</u></b>	
189	<b><u>ngehampiri. Saiki kan jamane, gampang</u></b>	
190	<b><u>toh hp</u></b>	
191	P: kalo JL itu sering cerita-cerita gak bu?	
192	Sama ibu atau sama yang lain?	
193	<b>ME: cerita masalah apa?</b>	Diri keluarga:
194	P: ya ntah dia disekolah, ntah dia ada masalah	Subjek
195	sama temen	menceritakan
196	<b>ME: <u>cerita. Dia cerita. Misalno opo, sama</u></b>	masalahnya ke
197	<b><u>guru, kan saya mengajarkan dak boleh</u></b>	ibunya
198	<b><u>berani sama guru. Karena dia</u></b>	Diri
199	<b><u>temperamen, sekali diselentik dia gak</u></b>	penerimaan/penil
200	<b><u>pandang bulu. Dia cerita ada masalah tu,</u></b>	ai:
201	<b><u>gak naek</u></b>	Subjek orang
202	P: kalo tentang cita-citanya, dia ngasih tau	yang temperamen
203	gak bu?	
204	<b>ME: <u>dia tu dulu pengen jadi tentara. Ya</u></b>	Diri perilaku:
205	<b><u>sekarang masih dia, ya insya Allah dek,</u></b>	Subjek bercita-
206	<b><u>semoga tercapai. Doain ibu biar sehat,</u></b>	cita menjadi
207	<b><u>panjang umur, bar bermanfaat untuk</u></b>	tentara
208	<b><u>anak. Tapi piye yo, angel anaknya. Tapi yo</u></b>	
209	<b><u>bapaknya itu kasih uang, bukannya saya</u></b>	
210	<b><u>pelit tapi kan biar sama. Piye lah mbak JL</u></b>	Orang tua:
211	<b><u>kalo cerita bapaknya. Ada temennya</u></b>	Perbedaan cara
212	<b><u>cewek yang suka dia cerita, dibeliin</u></b>	mendidik bapak
213	<b><u>dompot anak kelas 3 po yo</u></b>	dan ibu subjek

214	P: katanya JL suka jailin mbah?	
215	<b>ME: iya hehe. Silahkan makan</b>	
216	P: terimakasih bu, malah ngerepotin	
217	<b>ME: enggak. Semester berapa? 9? Sampe</b>	
218	<b>semester berapa? 10?</b>	
219	P: iya bu. Sebenarnya 14 bu, tapi targetnya	
220	cukup di 9 lah bu. Kasihan orang tua. Tapi JL	
221	itu emang gak terlalu terbuka ya bu?	
222	<b>ME: mungkn iya. Saya kan mikirnya gak</b>	
223	<b>sampe sejauh itu kalo geng-geng itu. Ya itu</b>	
224	<b>ditanya gak ngaku, setelah kejadian baru.</b>	
225	<b>Setelah diambil baru dia cerita. Saya</b>	
226	<b>bilang “saiki kowe neng geng kan dek,</b>	
227	<b>saiki geng ra membantu kowe”. Yo piye yo,</b>	
228	<b>yo cerita tapi cerita cewek. Tu ada</b>	
229	<b>temennya perempuan kadang jenguk</b>	
230	<b>disana, itu kakak kelasnya juga, kalo lagi</b>	
231	<b>libur kesana, tadi juga ke sana. Pernah ke</b>	
232	<b>sini juga ceweknya itu, temene. Cewek tu</b>	
233	<b>naik sendiri ke sana, saya bilang temen yo</b>	
234	<b>gapapa, tapi jangan berlebihan. Pernah</b>	
235	<b>ngaca dimobilnya itu, sama bapaknya</b>	
236	<b>dibuka kacanya itu, dikenalin. Ya itu main</b>	
237	<b>ke sini, ya sekedar temen gapapa.</b>	
238	<b>Seharusnya kan udah SMA, kelahiran</b>	
239	<b>2002. Tahun depan 17 toh. Terbuka tu</b>	
240	<b>nanya-nanya gitu?</b>	
241	P: maksudnya lebh enak, kalo ditanya	
242	dijawab gitu bu. Kadang tanpa ditanya pun	
243	cerita	
244	<b>ME: dee yo ke saya piye ya. Pernah marah</b>	
245	<b>pas dia gak naik kelas, padahal antar</b>	
246	<b>jemput, padahal nyambi buka warung</b>	
247	<b>dulu kalo enggak adek saya yang buka.</b>	
248	<b>Pede banget itu kalo nganterin dia sekolah,</b>	
249	<b>enjoy, seneng, anaknya nurut udah jadi.</b>	
250	<b>Dari SD, SMP saya yang anter yo. Ya</b>	
251	<b>kadang dia bawa motor sendiri, dianter</b>	

252	<b>gak mau</b>	
253	P: tapi kalo lingkungan sini banyak bu yang	
254	kayak gitu? Geng gitu?	
255	<b>ME: disini gak ada yang geng gitu, sini ya</b>	
256	<b>sekedar main-main. Cuma ya kakaknya itu</b>	
257	<b>yang geng d sekolah M itu. Dia palingan</b>	
258	<b>latihan apa itu namanya</b>	
259	P: kungfu katanya	
260	<b>ME: nah iya kungfu itu. Kadang tak</b>	
261	<b>tengok, tenan latihan gak ada yang geng</b>	
262	<b>geng itu, ya cuma yang si AI itu yang</b>	
263	<b>pernah kos disini, pernah ngutil waktu SD.</b>	
264	<b>Saya gak tau kan dulu masih kecil, saya</b>	
265	<b>gak tau kalo dia ketemu. Setelah kejadian</b>	
266	<b>itu baru saya tau, saya tau orang tuanya.</b>	
267	<b>Kalo AR saya baru tau saat itu, kalo KM</b>	
268	<b>sebelumnya. Kalo dikampung ya enggak.</b>	
269	<b>Makanya waktu RW saya minta bantuan</b>	
270	<b>untuk meringankan, dia mau. Beliau tau</b>	
271	<b>kalo saya dulu susah punya anak, trus JL</b>	
272	<b>juga dikenal pendiam. Ya tapi beneran gak</b>	
273	<b>tau kalo dia geng itu. Taunya saya dia</b>	
274	<b>ngegame, game apa itu. PS, PS apa itu</b>	
275	P: he eh	
276	<b>ME: ya itu, saya nyari ke PS. Saya gak tau</b>	
277	<b>kalo anak saya ikut geng itu. Dia gak</b>	
278	<b>pernah yang macem-macem gitu. Kalo</b>	
279	<b>kakaknya kan sampe bikin jaket, kaos trus</b>	
280	<b>nulis-nulis Morensa</b>	
281	P: morensa itu nama geng?	
282	<b>ME: itu toh, nama geng kakaknya. Sekolah</b>	
283	<b>kakaknya dulu lebih parah itu. Ya itu</b>	
284	<b>jadinya terpukul, rasanya gak hilang</b>	
285	<b>hilang. Disini (menunjuk dada) itu rasanya</b>	
286	<b>mak ser ser gitu. Ada yang nanyain piye</b>	
287	<b>mbak anak e, ada yang beneran itu yang</b>	
288	<b>bialng sabar sabar nah itu saya terharu</b>	
289	<b>itu. Saya emang cengeng, tapi saya kuat</b>	



290	ngadepin apa-apa cobaan saya. Dari segi	
291	ekonomi baru mau naik, artinya kalo	
292	orang jalan, baru normal jalannya tapi yo	
293	emang gitu. Kadang ya saya menerima ya	
294	udah, kadang ya Allah berat. Yo piye yo,	
295	saya yo tetep, tetep berusaha TP, kuat kalo	
296	saya lemah piye. Saya berusaha gak	
297	melewati kunjungan (mulai menangis lagi)	
298	awal-awal rasanya lama sekali seminggu	
299	itu, kalo sekarang rabu, Kamis, jumat, trus	
300	rabu nya deket	
301	P: jadi kalo dirumah jarang ketemu JL ya bu?	
302	Atau JL yang jarang dirumah?	
303	ME: ya itu, kalo pagi tak antar sekolah,	
304	nah kalo pulang jam 2, 3 itu ya saya	
305	pulang. Ya tu saya pulang dzuhur, jam 2	
306	atau 3 saya ke warung lagi. Lah itu	
307	maghrib dia dirumah, saya mandi dee nya	
308	pergi	
309	P: jadi gak izin sama ibu?	
310	ME: he em, akhir-akhir ini. “Dek, nek	
311	maghrib neng omah yo”, “yo aku maghrib	
312	neng omah yo, lah ibu kan gak ngomong	
313	bar maghrib yo”. Saya mandi dia pergi,	
314	saya suruh pulang. Sama bapaknya ya	
315	kadang. Ya kan terulang-ulang yang buat	
316	saya sakt, sakt hati, pernah tak gembleng,	
317	pernah tak kekep. Pengennya manut kalo	
318	wong tuo, tapi yo dikandani kadang	
319	pengaruh temennya lebih kuat	
320	P: hmm jadi lebih dengerin temennya. Kalo	
321	boleh tau bu, dirumah cara mendidik JL keras	
322	atau gimana bu?	
323	ME: <u>keras, yo keras. Makane yo ngomong</u>	Orang tua:
324	<u>bapak e. ya keras itu yo karna pulangnye</u>	Orang tua
325	<u>terlambat. Sava mengaku kalo keras, tapi</u>	mendidik subjek
326	<u>kadang tak belai, tak sayang. Nek tidur</u>	dengan keras
327	<u>kadang masih sama-sama loh.</u>	

328	P: masih tidur sama bapak ibu juga?	
329	<b>ME: iya. ya kadang saya capek, pengen</b>	
330	<b>tiidur. Tapi ya saya masih meleak nunggu</b>	
331	<b>anak pulang. Ya kadang marah. Nek anak</b>	
332	<b>manut dirumah. Anak sekarang ini minta</b>	
333	<b>apa-apa tak turuti tapi tak tunda. Saya</b>	
334	<b>insya Allah ada, kalo ada gak langsung tak</b>	
335	<b>turuti. Bu minta ini, iyo. Ndak gitu, yo biar</b>	
336	<b>dia belajar kalo uang itu kudu dicari.</b>	
337	<b>Kadang tak bilang ekonomi kita kayak gini</b>	
338	<b>dek, dulu ngekos sekarang tak bangun.</b>	
339	<b>Maunya bersyukur tu loh anak kita, besok</b>	
340	<b>kamu udah ada rumah, walaupun sekecil</b>	
341	<b>apa. Dulu ngekos sampe dia bilang ini</b>	
342	<b>pindah lagi pindah lagi. Setelah disini, dia</b>	
343	<b>nanya ini gak pindah pindah toh bu, “ora</b>	
344	<b>dek, neng kene” alhamdulillah, ekonomi</b>	
345	<b>keangkat. Bisa beli tanah diwarung itu,</b>	
346	<b>dulu kos disitu. Ada dua, kan anaknya dua</b>	
347	<b>bisa satu satu. Bersyukur dek, saya bilang</b>	
348	<b>gitu walaupun bu harus ngutang. Maksud</b>	
349	<b>saya kasih pengertian biar dia tau, bukan</b>	
350	<b>membebani. Ya biar dia tau kalo nyari</b>	
351	<b>duit itu bukannya susah dan bukannya</b>	
352	<b>gampang banget. Tapi kalo dia pulang</b>	
353	<b>telat yo piye. Apalagi bapak e sering</b>	
354	<b>ngumpat. Dia pernah bilang “bu kalo</b>	
355	<b>ngomong hati-hati, omongan tu doa”, saya</b>	
356	<b>jawab “iyo dek, makane seng manut karo</b>	
357	<b>ibu”. Itu jadi koreksian juga bagi saya,</b>	
358	<b>omongannya. Dia pernah bilang “aku piye</b>	
359	<b>yo pak, neng omah kena marah”</b>	
360	<b>harapannya wong tuo tu kalo main ya</b>	
361	<b>pulang. Trus dirumah jangan banyak</b>	
362	<b>orang. Boleh punya, tapi jangan tiap hari.</b>	
363	<b><i>IN: kuliah dimana mbak?</i></b>	
364	<b>P: di UIN pak</b>	
365	<b><i>IN: aslinya?</i></b>	

366	P: jambi pak, sumatera	
367	<i>IN: wuaduh jauh</i>	
368	P: hehe ya pak, jauh banget.	
369	<b>ME: nanyain JL dirumah gimana, emang</b>	
370	<b>keras.</b>	
371	<i>IN: temen-temennya disini tu gak ada geng</i>	
372	<b>ME: gak ada kok, makanya mbaknya</b>	
373	<b>nanya temennya yang dikampung gak ada,</b>	
374	<b>ya gak ada. Ya cuma tu tadi dia ikut</b>	
375	<b>kungfu, trus man apa lagi. Geng gengan itu</b>	
376	<b>gak ada. Ya itu tasi AI tadi yang kos, itu</b>	
377	<b>dulu masih kecil. Darri kecil udah gitu,</b>	
378	<b>ketok nek AI tu. Dari kecil udah</b>	
379	<b>ngerekokok, sama mamanya gapapa. Saya</b>	
380	<b>kalo tau ya ra oleh</b>	
381	<i>IN: AI itu dulu masih kecil nyolong neng</i>	
382	<i>masjid, si AI</i>	
383	<b>ME: saya gak tau tenan, saya tau itu</b>	
384	<b>setelah di ngupasan itu, ketangkep itu</b>	
385	<i>IN: itu dalam satu grup itu ada yang saling</i>	
386	<i>gak kenal kok. Sama-sama teman bawa</i>	
387	<i>teman itu, jadi gak kenal. Ya itu tapi udah</i>	
388	<i>ada yang keluar yang kena 4 tahun</i>	
389	<b>ME: iya AR udah keluar</b>	
390	P: kalo ibu sendiri liat JL itu gimana sih	
391	orangnya? Selian keras dan mudah	
392	temperamen juga	
393	<i>IN: <u>sebenarnya dia baik, suka ngojekin.</u></i>	Diri
394	<i>Orang tidur sama ibu ee, apa-apa sama ibu</i>	penerimaan/penil
395	<i>ee kok.</i>	ai:
396	<b>ME: dia mulai rishi itu setelah sunat. Saya</b>	Subjek orang
397	<b>itu yak eras, tapi keras kalo dia ra manut,</b>	yang baik dan
398	<b>pulang terlambat, pulang malem</b>	suka bercanda
399	<i>IN: orang sana itu sama orang satu</i>	Diri
400	<i>kampong taunya yang ini (menunjukkan</i>	penerimaan/penil
401	<i>kakaknya JL)</i>	ai:
402	<b>ME: yang gede</b>	Subjek orang
403	<i>IN: yang keliatan itu kakaknya. <u>Kalo JL itu</u></i>	yang pendiem dan

404	<b><i>pendiem. Gak kelihatan nakal anaknya itu</i></b>	tidak seperti anak
405	<b>ME: nek JL itu kalo marah. Udah</b>	nakal
406	<b>dimarahin, dia juga marah. Mungkin saya</b>	
407	<b>ngomong dia sakit hati, kalo sama orang</b>	
408	<b>kampung dia gak pernah. Setau saya kan</b>	
409	<b>gak ada laporan gak ada nakal sama anak</b>	
410	<b>tetangga kadang anaknya lelet, lelet tu piye</b>	
411	<b>yo lambat</b>	
412	<b><i>IN: disuruh mandi, disuruh apa</i></b>	
413	<b>ME: suruh mandi ya nannt, sak sek sak</b>	
414	<b>sek gitu. dia ra disiplin</b>	
415	<b>P: hm menunda-nunda bu ya</b>	
416	<b><i>IN: masuk tahun berapa mbak kuliahnya?</i></b>	
417	<b>P: masuk tahun 2014 pak. Udah semester 9</b>	
418	<b>hehe. Udah diminta cepet lulus hehe</b>	
419	<b><i>IN: moga-moga cepet lulus</i></b>	
420	<b>P: aamiin, aamiin, makasih pak</b>	
421	<b>ME: setelah selesai pulang kampung?</b>	
422	<b>P: insya Allah iya bu. JL sendiri punya</b>	
423	<b>fasilitas apa bu? Hp?</b>	
424	<b>ME: hp ada. Dia sejak sunat udah</b>	
425	<b>dibelian hp</b>	
426	<b><i>IN: iya itu minta ganti, minta ganti. Saya</i></b>	
427	<b><i>selama ada untuk anak ya</i></b>	
428	<b>ME: kalo motor kan nanti dia 17 tahun,</b>	
429	<b>insya Allah dibelian itu. Targetnya saya</b>	
430	<b><i>IN: tapi kendaraan biasa, seadanya ya ada</i></b>	
431	<b>ME: dia pengen KLX itu. Ya saya bilang</b>	
432	<b>nanti udah kerjo beli sendiri, kan motor</b>	
433	<b>balap itu ternyata temennya pake itu.</b>	
434	<b><i>IN: ini sejak itu, dia bilang terserah dijalu</i></b>	
435	<b><i>motor opo yang penting aku sekolah. Nah</i></b>	
436	<b><i>dia kayak gitu sekarang. Aku yang penting</i></b>	
437	<b><i>sekolah. Dia mungkin ada cerita cita-</i></b>	
438	<b><i>citanya.</i></b>	
439	<b>P: iya ada pak jadi tentara, badannya juga</b>	
440	<b>bagus ya pak</b>	
441	<b><i>IN: jadi tentara</i></b>	

442	<b>ME:</b> ya itu tak bilang gak merokok dek.	
443	<b>Ya</b> mungkin karena sayang apa-apa	
444	<b>dilarang</b>	
445	<i>IN: nah kadang wong tuo iki ra sadar bu,</i>	
446	<i>anaknya wes gede tap masih dianggap kecil</i>	
447	<i>trus. Anak wes gede, mungkin ada kata-kata</i>	
448	<i>yang gak pas. Kadang wong tuo ra sadar</i>	
449	<b>ME:</b> JL kalo bawa temen jarang. Paling	
450	satu dua. Kalo kakaknya masya Allah, ada	
451	cewek ee malu saya. Nek JL ya satu dua	
452	aja, nek TP ada main sini. Tapi gak ada	
453	kumpul-kumpul disini, ya diluar itu tadi.	
454	Kalo ada uang, minta pakaian ya dibeli.	
455	Kalo gak ada ya ditunda	
456	<i>IN: dia itu susah bawa diri. Dia kalo</i>	
457	<i>ngerasa benar, trus ditegur atau apa itu</i>	
458	<i>emosinya itu istilahnya ngawur. Gak tau itu</i>	
459	<i>guru atau siapa itu diilawan. Kejadian-</i>	
460	<i>kejadian yang disekolah itu sering kayak</i>	
461	<i>gitu. Guru ditantang, dihajar, guru diajak</i>	
462	<i>bertengkar. Masalahnya kadang dia tu</i>	
463	<i>merasa benar tapi dipojoke. Ya itu</i>	
464	<i>prinsipnya dia benar, tak kasih tau kamu itu</i>	
465	<i>salah tapi dia gak mau itu. Susahnya itu.</i>	
466	<i>Sekolah itu SMP sampe dua tempat. Setiap</i>	
467	<i>dikasih tau ada masalah. Ada guru sampe</i>	
468	<i>bilang selama 32 tahun ngajar baru kali ini</i>	
469	<i>anak ditegur kayak gini</i>	
470	<b>ME:</b> ini kan JL potong rambutnya gak	
471	bener. Trus potong gurunya. Trus dia	
472	potong lagi, ditegur lagi dia protes.	
473	Gurunya kaget	
474	<i>IN: lah itu ngamuk dia dikelas, meja dikelas</i>	
475	<i>dinglimangi. Gurunya lari, takut. Ya</i>	
476	<i>gurunya salah nyampein. Saya sampe</i>	
477	<i>sekarang juga masih gitu mbak, padahal</i>	
478	<i>udah tua. Dia keras, bisa bawaan bisa</i>	Orang tua:
479	<i>pengaruh. Tapi 70% bawaan bawaan sifat</i>	Subjek menuruni

480	<i><b><u>anak, dia bukan karena pengaruh apaan</u></b></i>	sifat bapaknya
481	<i><b><u>tapi emang bawaan. Misalnya dari saya,</u></b></i>	
482	<i><b><u>saya sendiri termasuk</u></b></i>	
483	P: katanya korbannya dekat sini	
484	<i><b>IN: perempatan trus utaranya dikit ada</b></i>	
485	<i><b>indomaret</b></i>	
486	<b>ME: iya, sekitar setengah kilo dari sini tapi</b>	
487	<b>udah beda, beda kabupaten juga sebelah</b>	
488	<b>sana udah bantul. Dekat sini, gak sampe</b>	
489	<b>lima menit. Kalo saya gak tau. Dia tau?</b>	
490	P: kalo JL sih gak cerita. TP yang bilang kalo	
491	JL bilang itu dekat rumah gitu	
492	<b>ME: ya saya gak kenal juga</b>	
493	P: terimakasih ya bu, ini sudah saya	
494	merekamnya	
495	<b>ME: iya</b>	

## VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 3 (TP)  
 Tanggal observasi : 20 November 2018  
 Waktu observasi : 11.38-12.00  
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak  
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek dan interaksi subjek

### OB1/TP

No.	Verbatim	Reduksi
1	<u>Pada pertemuan ini, wawancara dilakukan di</u>	Dilakukan di
2	<u>ruang divisi kedisiplinan.</u> Pada pertemuan ini	ruang divisi
3	di dalam ruangan hanya ada peneliti dan	kedisiplinan
4	subjek saja. Sebelumnya diruangan tersebut	
5	ada kepala divisi kedisiplinan. Saat akan	
6	dimulai wawancara, kepala divisi pamit untuk	
7	Keluar ruangan agar wawancara lebih	
8	nyaman. Pertemuan ini merupakan pertemuan	Tinggi badan
9	pertama antara TP dan peneliti. <u>TP memiliki</u>	subjek kitar 160
10	<u>tinggi sekitar 160 cm.</u> Saat itu TP	cm
11	<u>mengenakan kaos dan celana training</u>	Subjek
12	<u>Awalnya subjek menggunakan celana pendek,</u>	mengenakan kaos
13	<u>namun sebelum bertemu peneliti subjek</u>	dan celana
14	<u>mengganti celananya menjadi celana training.</u>	training
15	Berbeda dengan subjek lainnya, TP lebih	
16	banyak berbicara. <u>TP juga lebih sering</u>	Subjek mengganti
17	<u>senyum dibandingkan subjek yang lain.</u> Saat	celana pendeknya
18	peneliti menanyakan apakah bisa bertemu	
19	dengan ibunya TP, TP memberikan nomor hp	
20	ibunya yang bisa peneliti hubungi. Di saat	Subjek sering
21	yang bersamaan, beberapa andik pas sedang	tersenyum
22	bermain alat musik sehingga terkadang	
23	jawaban dari TP tidak terdengar jelas oleh	
24	peneliti. <u>Wawancara ini terbagi menjadi dua</u>	Subjek izin untuk
25	<u>kali karena terpotong sholat dzuhur dan</u>	melaksanakan

26	<u>makan siang andik pas. Saat mendengar</u>	sholat
27	<u>adzan, subjek pamit ke peneliti untuk</u>	
28	<u>melaksanakan sholat dzuhur. Subjek harus</u>	Subjek harus
29	<u>berada di LPKA karena kasus <i>klitih</i> yang</u>	berhenti sekolah
30	<u>dilakukannya. Hal ini menyebabkan subjek</u>	dan jauh dari
31	<u>harus berada jauh dari keluarganya. Selain itu</u>	keluarga karena
32	<u>subjek harus berhenti sekolah. Setelah selesai</u>	<i>klitih</i> yang
33	sholat dan makan, TP kembali menemui	dilakukannya
34	peneliti. Wawancara dilakukan selama kurang	
35	lebih duapuluh menit.	

### VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : Subjek 3 (TP)  
 Tanggal observasi : 03 Desember 2018  
 Waktu observasi : 10.40-11.45  
 Tempat observasi : Lembaga Penelitian Khusus Anak  
 Tujuan observasi : Mengetahui aktivitas harian subjek  
 dan interaksi subjek

#### KODE: OB2/TP

No.	Verbatim	Reduksi
1	Pada pertemuan kedua, TP mengenakan baju	
2	kaos dan celana training. TP lebih murah	
3	senyum dibandingkan sebelumnya.	
4	Wawancara ini dilakukan di ruang divisi	
5	pembinaan. Sehingga tidak hanya ada TP dan	
6	peneliti diruang tersebut. Sebelum bertemu	
7	dengan peneliti, TP baru saja selesai	
8	berolahraga. Saat TP dwawancara oleh	Subjek tidak
9	peneliti, beberapa andik pas tampak sedang	mempermasalahk
10	memainkan alat musik. <u>Selain itu peneliti juga</u>	an kehadiran
11	<u>membawa teman peneliti, saat ditanya apakah</u>	teman peneliti
12	<u>TP merasa terganggu dengan kehadiran teman</u>	
13	<u>peneliti, TP menjawab tidak. Subjek merasa</u>	Subjek menjawab
14	<u>santai saat teman peneliti bertanya kepadanya.</u>	pertanyaan



15	<u>Saat peneliti menanyakan arti keluarga bagi</u>	Mata subjek berkaca-kaca saat mendeskripsikan keluarga
16	<u>TP, TP menjawab dengan mata yang</u>	
17	<u>memerah dan berkaca-kaca bahwa keluarga</u>	
18	<u>adalah segalanya.</u> Subjek memiliki tato di	
19	pergelangan tangan kirinya. Tato yang dbuat	
20	bertuliskan namanyaWawancara berlangsung	
21	selama kurang lebih empat puluh lima menit.	

## VERBATIM OBSERVASI

Objek Observasi : DA (*Significant Other* TP)

Tanggal observasi : 12 Desember 2018

Waktu observasi : 13.00-14.00

Tempat observasi : Soto Pak Marto

Tujuan observasi :Mengetahui hubungan dengan subjek dan klarifikasi data

**KODE: OB3/DA**

No.	Verbatim	Reduksi
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17	Pertemuan dengan DA ( <i>significant other</i> TP) dilakukan di soto pak Marto yang berada di utara JEC. DA merupakan ibu dari TP. Tempat dan waktu pertemuan ini ditentukan oleh DA. DA memiliki tinggi sekitar 150 cm. DA datang ke lokasi pertemuan dengan menggunakan sepeda motor. <u>DA menuturkan dirinya baru pulang dari LPKA untuk membesuk TP.</u> Saat bertemu dengan peneliti DA menggunakan jilbab, baju kaos dan celana jeans. Menurut penuturannya, soto pak Marto merupakan salah satu tempat makan favorit TP. Dikarenakan wawancara dilakukan di tempat makan, suasana sedikit berisik. Disela-sela wawancara, DA menikmati makanannya. Wawancara ini dilakukan sambil makan siang peneliti dan	Subjek dibesuk oleh ibunya                DA dan TP akan berhubungan via telpon jika tidak

18	DA. <u>DA menuturkan jika sedang tidak bisa</u>	bisa datang dan
19	<u>dapat berkunjung, TP akan menelponnya. TP</u>	mengingatkan
20	<u>mengingatkan ibunya untuk sholat dan</u>	solat serta
21	<u>mengaji. Saat ditanya mengenai TP, DA</u>	mengaji
22	<u>menunduk dan matanya memerah. DA sempat</u>	
23	<u>menangis saat menceritakan peristiwa</u>	DA menangis jika
24	<u>penggererebekan TP oleh polisi. TP</u>	mengingat
25	merupakan anak satu-satunya dari DA.	peristiwa
26	Wawancara berlangsung selama kurang lebih	penangkapan
27	satu jam.	subjek

## VERBATIM WAWANCARA

Informan : TP (Subjek 3)  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Tanggal wawancara : 20 November 2018  
 Waktu wawancara : 11.38-12.00  
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak  
 Tujuan wawancara : *Building rapport* dan data awal  
 Wawancara ke- : 1 (satu)

### KODE: W1/TP

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Mbak perkenalan dulu yaaa. Tadi udah	
2	dikasih tau sama pak SG yaa	
3	<b>TP: iya mbak</b>	
4	P: kalo mbak dari UIN dan lagi penelitian.	
5	Nama mbak Erita. Sebenarnya mbak dari	
6	bulan oktober ke sini, mungkin ada ngeliat.	
7	Karena subjek mbak ditengah jalan keluar,	
8	jadi mbak menambah satu lagi	
9	<b>TP: iya mbak</b>	Profil subjek:
10	P: TP, usianya berapa tadi?	Subjek berusia 15
11	<b>TP: <u>15 mbak</u></b>	tahun
12	P: berarti dibawahnya mereka yaa, paling	Profil <i>klitih</i> :
13	muda	Subjek kelas 2
14	<b>TP: iyaaa</b>	SMP saat
15	P: dulu waktu kejadian itu kelas berapa?	kejadian <i>klitih</i>
16	<b>TP: <u>kelas 2 SMP mbak</u></b>	
17	P: TP aslinya mana?	Diri identitas:
18	<b>TP: <u>Gowok</u></b>	Subjek tinggal di
19	P: berarti dekat UIN yaa?	daerah depan
20	<b>TP: <u>depan Amplaz</u></b>	Ambarukmo
21	P: ooh depan amplaz. Hmm TP punya	Plaza
22	saudara?	Diri identitas:
23	<b>TP: anak kandung mbak. <u>Eeh anak</u></b>	Subjek
24	<b><u>tunggal hehe</u></b>	merupakan anak
25	P: anak tunggal. Orang tua masih? Kerja?	tunggal dan orang

26	<b>TP: <u>pisah</u></b>	tua telah berpisah
27	P: sejak kapan kalo boleh tau?	sejak TP dalam
28	<b>TP: <u>sejak dalam kandungan</u></b>	kandungan
29	P: pernah ketemu ayah?	
30	<b>TP: <u>belum</u></b>	Diri keluarga:
31	P: ibu belum menikah lagi?	Subjek belum
32	<b>TP: (menggeleng)</b>	pernah bertemu
33	P: TP kalo dirumah kegiatannya ngapain?	ayahnya
34	<b>TP: sekolah, main, ya kadang ikut tarling</b>	
35	P: tarling apa?	
36	<b>TP: tadarus keliling. Ya apa, risma itu loh</b>	
37	<b>mbak. Risma al-Qomar, masjid</b>	
38	P: kalo dari amplaz gimana?	
39	<b>TP: <u>dekat SD Nogopuro mbak</u></b>	
40	P: aku kayaknya tau tapi belum yakin deh.	
41	Aku sering, eh bukan sih tapi ada temen yang	
42	daerah gowok. Ehhh, berarti kegiatannya	
43	banyak ya	Diri identitas:
44	<b>TP: iya mbak</b>	Subjek tinggal
45	P: kalo dirumah punya temen deket gak?	didekat SD
46	<b>TP: <u>deket? Gak ada ee mbak</u></b>	Nogopuro Gowok
47	P: gak ada. Emang disana yang individualis	
48	atau TP yang menarik diri?	
49	<b>TP: yooo, gak ada temen deket. Gak ada</b>	
50	P: tapi ada ya temen main deket rumah?	
51	<b>TP: iya ada</b>	Diri sosial:
52	P: hmm, ini kan gengnya orangnya gabung	Subjek
53	ya?	mengatakan
54	<b>TP: iyaa</b>	dirinya tidak
55	P: itu kok TP bisa tau dari mana?	memiliki teman
56	<b>TP: <u>dari sosmed mbak</u></b>	dekat di sekitar
57	P: dari sosmed, mereka punya grup atau apa?	rumahnya
58	<b>TP: <u>aku ngehubungi orangnya mbak yang</u></b>	
59	<b><u>ikut itu, yang udah apa namanya, yang</u></b>	
60	<b><u>udah besarin namanya</u></b>	
61	P: senior?	
62	<b>TP: <u>iya seniornya. Aku DM mbak, waktu</u></b>	
63	<b><u>ada mau ke wonosari. Aku bilang “mas</u></b>	

64	<b><u>mbok aku ngikut” trus dijawab “sesuk wa,</u></b>	Profil <i>klitih</i> :
65	<b><u>ikut yang esuk wae”. Hari apa gitu, aku</u></b>	Subjek
66	<b><u>nongkrong daerah kotagede, itu pertama</u></b>	mengetahui
67	<b><u>kali, trus main lagi main lagi. Trus udah</u></b>	tentang geng
68	<b><u>deket gitu mbak, sama rombonganya itu</u></b>	tersebut dari
69	P: jadi TP yang duluan?	media sosial dan
70	<b>TP: iyaa</b>	menghubungi
71	P: kalo boleh tau kenapa sih milih untuk nge	duluan
72	DM duluan?	Profil <i>klitih</i> :
73	<b>TP: ya terinspirasi</b>	Subjek
74	P: apa yang menginspirasi?	menghubungi
75	<b>TP: <u>game mbak. Game GTA</u></b>	senior dalam
76	P: ooh, jadi pengen ngerasain gimana di dunia	gengnya untuk
77	nyata atau gimana?	bergabung dalam
78	<b>TP: ya apa namanya, ya hidupnya bebas</b>	geng
79	<b>gitu</b>	Profil <i>klitih</i> :
80	P: emang dirumah ada peraturan-peraturan..	Subjek terinsprasi
81	<b>TP: <u>nah kan dirumah dibeda-bedain mbak</u></b>	game GTA untuk
82	<b><u>Aku sama saudara-saudara ku yang lain,</u></b>	ikut geng
83	<b><u>apa hm sama nenek ku loh mbak dibeda-</u></b>	
84	<b><u>bedain</u></b>	Orang tua:
85	P: jadi, ee dirumah itu enggak tinggal berdua	Penggambaran diri
86	dengan ibu doang?	dan membangun
87	<b>TP: <u>enggak. Jadi serumah itu ada om,</u></b>	identitas sebagai
88	<b><u>tante, nenek, sepupu</u></b>	anggota keluarga
89	P: jadi ada beberapa keluarga yaa?	Profil subjek:
90	<b>TP: iyaa.</b>	Subjek tidak
91	P: merasa sama nenek dibeda-bedain..	hanya tinggal
92	<b>TP: <u>sama saudara-saudara</u></b>	bersama ibu saja
93	P: ya ibu sendiri kalo sama TP gimana?	tapi ada om, tante,
94	<b>TP: ya baik</b>	nenek sepupu
95	P: pernah gak misalnya kayak TP dilarang-	Orang tua:
96	larang	Dibeda-bedakan
97	<b>TP: gak pernah. <u>Dulu waktu kecil sering</u></b>	dengan anggota
98	<b><u>dipukul sama ibu</u></b>	keluarga lainnya
99	P: itu karna TP kenapa ibu mukul?	Orang tua:
100	<b>TP: yoo, pulangny kesorean</b>	Subjek sering
101	P: main, pulangny kesorean gitu?	dipukul ibunya

102	<b>TP: abis itu, males gitu mbak</b>	
103	P: kalo, nah itu kan orang rumah ya. Kalo TP	
104	sendiri, TP menilai diri sendiri orangnya	Diri
105	kayak gimana sih?	penerimaan/penil
106	<b>TP: yo gitu mbak.</b>	ai:
107	P: yo gitu gimana? Maksudnya TP melihat	Penilaian diri
108	diri TP kayak gimana? Menilainya, baikkah?	yang masih belum
109	Masih buruk kah?	baik
110	<b>TP: <u>ya sekarang masih belum baik mbak</u></b>	
111	P: masih belum baik. Kenapa?	Identitas diri:
112	<b>TP: <u>ya masih ada ngevelnya, masih ada</u></b>	Masih susah
113	<b><u>nakalnya, tapi udah mendingan daripada</u></b>	diberi nasehat,
114	<b><u>yang dulu</u></b>	ada nakalnya tapi
115	P: lebih mendingan. Lebih mendingannya	udah lebih baik
116	kayak gimana? Kalo dulu seperti apa?	dibandingkan
117	<b>TP: lebih. <u>Kalo dulu tu gak kenal agama,</u></b>	dulu
118	<b><u>ya paling cuma ikut ngaji tok. Sholatnya</u></b>	
119	<b><u>juga jarang nek dulu. Tapi semenjak disini</u></b>	Diri etik-moral:
120	<b><u>rajin ngaji, sholat dan berdoa</u></b>	Subjek tidak
121	P: jadi positifnya itu ya?	mempelajari lagi
122	<b>TP: iyaa</b>	agama saat berada
123	P: kalo fisiknya, ada gak sih dari fisiknya TP	di LPKA
124	yang gak disuka? Atau ada bagian fisiknya	
125	yang disuka? Atau merasa gemuk, kurus	
126	dibandingkan yang lain?	
127	<b>TP: gak ada</b>	Diri fisik:
128	P: gak ada?	Menilai sama saja
129	<b>TP: <u>sama aja</u></b>	fisik yang
130	P: sama aja. Ada gak pernah merasa bagian	dimiliki
131	tubuh yang kalo diubah kayaknya bakalan	
132	lebih baik. Ada gak yang kayak gitu?	
133	<b>TP: <u>gak ada</u></b>	
134	P: hmm, TP pernah merasa minder gak sama	
135	temen?	
136	<b>TP: minder kenapa mbak?</b>	
137	P: yaa terserah alasannya karna apa, yang	
138	jelas minder gitu	
139	<b>TP: <u>gak pernah</u></b>	

140	P: sebelum dan sesudah disini?	
141	<b>TP: gak pernah</b>	Diri perilaku:
142	P: truss, oh iya cita-citanya TP apa sih?	Subjek pernah
143	<b>TP: <u>jadi, nek dulu kecil jadi tentara mbak.</u></b>	bercita-cita
144	P: jadi tentara. Kalo sekarang sudah besar?	menjadi tentara.
145	<b>TP: <u>hahaha jadi pengusaha</u></b>	Namun sekarang
146	P: pengusaha. Hm orang kan kalo punya cita-	bercita-cita
147	cita ada planning, rencana mau ngapainnya.	menjadi
148	TP rencananya apa? Untuk jadi pengusaha	pengusaha
149	ngapain?	
150	<b>TP: <u>udah nabung mbak</u></b>	Diri perilaku:
151	P: udah nabung dari sekarang?	Subjek mulai
152	<b>TP: iya mbak</b>	menabung untuk
153	P: oke, udah nabung. Emang mau jadi	mencapai cita-
154	pengusaha apa sih?	citanya
155	<b>TP: <u>kontrakan mbak</u></b>	Diri perilaku:
156	P: waaaah. UIN ya. Daerah-daerah sana	Subjek bercita-
157	pengusaha kosan enak yaa	cita menjadi
158	<b>TP: iyaa, dekat amplaz juga toh mbak</b>	pengusaha
159	P: iyaa, banyak kampus disana ya	kontrakan
160	<b>TP: iyaa</b>	
161	P: TP disini sampe kapan? Sampe bulan	
162	berapa disini?	
163	<b>TP: belum tau mbak</b>	
164	P: rencana TP nih, kita keluar akses semua	
165	gampang ya? Ada gak sih keinginan TP untuk	
166	tetap bareng sama gengnya yang dulu atau	
167	komunikasi lagi dengan teman-teman	
168	gengnya dulu?	
169	<b>TP: paling yo enggak mbak</b>	
170	P: enggak. Boleh tau kenapa?	
171	<b>TP: yo nek nakal lagi enggak, tapi kalo</b>	
172	<b>main</b>	
173	P: main bareng, ngobrol-ngorbol aja iya?	
174	Gitu?	
175	<b>TP: nek saya main ke sana enggak, tapi</b>	
176	<b>kalo yang sana main ke sana gapapa. Biar</b>	
177	<b>gak apa Namanya</b>	

178	P: silahturahminya gak terputus gitu?	
179	<b>TP: iyaa</b>	
180	P: kalo masuk geng sendiri sudah berapa	Profil <i>klitih</i> :
181	lama?	Subjek masuk
182	<b>TP: <u>sudah dari 2016</u></b>	geng sejak tahun
183	P: 2016. Jarak sama kejadian itu berapa lama?	2016
184	<b>TP: satu tahun</b>	
185	P: satu tahun ya. Berarti kejadian 2017. Nah	
186	selama tahun itu, TP di geng itu udah ngapain	
187	aja? Misalnya pernah bawa senjata tajam apa?	
188	Atau sebagai apa disana gitu?	
189	<b>TP:yo cuma main biasa mbak. Main,</b>	Profil <i>klitih</i> :
190	<b>jalan-jalan, yaa itu doang</b>	Subjek terkadang
191	P: trus di geng sendiri. Apa yang TP rasakan	merasa senang
192	waktu TP masuk geng itu?	namun juga
193	<b>TP:yaa ada senengnya, ada takut</b>	terkadang merasa
194	P: takutnya. Tepatnya seperti apa itu?	takut setelah
195	<b>TP:takutnya itu, apa Namanya dikenali</b>	bergabung di
196	<b><u>geng lain gitu</u></b>	geng tersebut.
197	P: jadi sasaran geng lain gitu?	Subjek merasa
198	<b>TP: iya.</b>	takut jika dikenali
199	P: kalo senengnya?	geng lawan, tetap
200	<b>TP: <u>ya senengnya tambah temen, tambah</u></b>	senang karna
201	<b><u>apa namanya, tambah gini mbak hehe</u></b>	banyak teman
202	P: tambah keluarga?	
203	<b>TP: iyaa tambah itu juga mbak</b>	
204	P: trus hmm,, kalo dirumah ini, kan ada ibu.	
205	Manggilnya ibu atau mama?	
206	<b>TP: ibu</b>	
207	P: tante, om, sepupu, mbah juga. Nah TP	
208	menilai cara komunikasi dengan mereka atau	
209	respon itu gimana? Maksudnya udah baik	
210	atau merasa mereka kurang menyenangkan	
211	kalo memberi respon?	
212	<b>TP: yaapokoknya hehe, bingung mbak</b>	
213	<b>mau jelasin</b>	
214	P: hm jelasinya seininya aja, seenaknya aja,	
215	mau ngasih contoh juga gapapa	



216	<b>TP: yoo, jelasinnya kayak gimana nih</b>	<p>Diri sosial:  Subjek merasa  biasa saja saat  berkomunikasi  dengan orang lain</p>
217	<b>mbak?</b>	
218	P: kan ada banyak orang nih dirumah, nah TP	
219	menilai interaksi TP dengan satu-satu orang	
220	itu itu kek gimana? Sudah baik kah atau	
221	kurang? Atau merasa kek kurang	
222	menyenangkan komunikasi dengan mereka?	
223	<b>TP: <u>biasa aja.</u></b>	
224	P: biasa aja. Jadi ya ada senengnya ada gak	
225	senangnya, gitu?	
226	<b>TP: iyaa</b>	
227	P: oke. Kalo disekolah sendiri, pernah dapat	
228	hukuman gak?	
229	<b>TP: pernah</b>	
230	P: kenapa?	
231	<b>TP: main kartu pas apa, kan baru masuk</b>	
232	<b>toh di SMP M mbak baca doa dulu toh</b>	
233	<b>mbak, apa Namanya tadarusan dulu toh</b>	
234	<b>mbak, aku malah main kartu, trus disuruh</b>	
235	<b>pulang. trus pas pelajaran, ke kantin</b>	
236	<b>malahan</b>	
237	P: Hm pelanggarannya yang kayak gitu ya,	
238	maksudnya yang karna tawuran itu gak	
239	pernah?	
240	<b>TP: gak pernah</b>	
241	P: hobinya apa?	
242	<b>TP: hobinya mbak?</b>	
243	P: iya	
244	<b>TP: minum kopi</b>	
245	P: kalo kegiatan? Misalnya olahraga	
246	<b>TP: ooh, gak ada ee mbak</b>	
247	P: gak suka olahraga?	
248	<b>TP: yoo Cuma bisa gak hobi</b>	
249	P: bisa, gak ada yang suka banget gitu?	
250	<b>TP: gak ada</b>	
251	P: atau kegiatan lain? Misalnya ngapain gitu?	
252	<b>TP: apa? Gak ada ee mbak</b>	
253	P: kalo pelajaran sekolah apa yang paling	

254	disukai?	Diri identitas:
255	<b>TP: <u>SBK mbak</u></b>	Subjek menyukai
256	P: apa itu SBK?	pelajaran seni
257	<b>TP: seni budaya mbak</b>	budaya dan
258	P: berarti suka bermusik juga atau suka yang	kesenian
259	lain?	
260	<b>TP: <u>nulis-nulis, gambar</u></b>	Diri identitas:
261	P: berarti bisa gambar?	Subjek suka
262	<b>TP: yaa bisa , gak pinter tapi bisa</b>	menulis dan
263	P: hm itu kan sama keluarga, disekolah juga	menggambar
264	masalahnya gak berkaitan sama geng nya ya.	
265	Trus kalo misalnya komunikasi dengan	
266	temen-temen itu kek gimana?	
267	<b>TP: kek gimana, gimana mbak?</b>	Diri sosial:
268	P: hmm, maksudnya TP menilai komunikasi	Subjek menilai
269	TP dengan teman-teman itu udah cukup baik	baik interaksinya
270	atau enggak?	dengan orang
271	<b>TP: <u>yoo baik, sama aja</u></b>	teman-temannya
272	P: sama kayak dengan keluarga?	
273	<b>TP: iyaa</b>	Hasil proses
274	P: trus kalo lingkungan rumah rawan gak?	belajar:
275	Lingkungannya banyak anak-anak nakal atau	Subjek menilai
276	lingkungan biasa aja?	lingkungan
277	<b>TP: yaa <u>lingkungan anak nakal</u></b>	tempat tinggal
278	P: banyak anak nakal ya?	sebagai
279	<b>TP: iyaa</b>	lingkungan anak
280	P: ada gak terpengaruh sama temen-temen	nakal
281	yang kayak gitu?	
282	<b>TP: <u>aku malah jarang main sama temen</u></b>	Diri sosial:
283	<b><u>kampung</u></b>	Subjek jarang
284	P: olaah malah jarang. Emang temen dekat	bermain dengan
285	rumah itu ngapain sih?	teman di sekitar
286	<b>TP: yoo sama dengan aku</b>	rumahnya
287	P: sama?	
288	<b>TP: nah terakhir itu pada ketangkep kan</b>	
289	<b>mbak di boyolali,</b>	
290	P: hm sampe ke sana?	
291	<b>TP: yaa itu anak-anak kampungku pada</b>	

292	<b>ketangkep di boyolali</b>	
293	P: geng juga?	
294	<b>TP: perampokan. Tapi yo geng itu mbak,</b>	
295	<b>geng tapi ngerampok</b>	
296	P: kek begal itu?	
297	<b>TP: iyaa, ngerampok tukang cukur</b>	
298	P: padahal dekat UIN ya, tapi kok aku gak tau	
299	ya	
300	<b>TP: di boyolali kasusnya itu mbak</b>	
301	P: ooh di boyolali, tapi orang-orangnya dari	
302	sana?	
303	<b>TP: iyaa</b>	
304	P: padahal aku sering loh ke perumahan	
305	perum POLRI. Temenku ada disana. Itu	
306	deket?	
307	<b>TP:deket. Tinggal ke barat</b>	
308	P: yang ada sekolahnya. Eh sekolahnya masih	
309	Kawasan perumahan ya	
310	<b>TP: sekolahnya ada 2 di gowoknya</b>	
311	P: ooh aku seringnya lewat yang diperumahan	
312	itu	
313	<b>TP: oh iya, nolobangsa itu</b>	Diri sosial:
314	P: trus kalo disini nih, eee sama bapak-	Subjek menilai
315	bapaknya, sama ibu-ibunya gimana	baik interaksinya
316	interaksinya?	dengan pegawai
317	<b>TP:baik mbak</b>	LPKA
318	P: oh baik juga. Ada gak ngerasa kurang	
319	nyaman, kayak ngerasa kok aku keknya gak	Diri etik-moral:
320	suka gitu? Ada gak?	Subjek belajar
321	<b>TP: gak ada mbak</b>	tentang agama
322	P: trus kalo disini pelajaran apa yang didapat?	lebih dalam di
323	<b>TP:mendalami agama</b>	LPKA
324	P: poin paling penting yang TP dapat berada	
325	disini adalah agama ya?	Diri etik-moral:
326	<b>TP: iya mbak</b>	Menurut subjek di
327	P: apa dirumah kurang pendidikan agama atau	keluarga
327	apa?	pendidikan agama
328	<b>TP:nek dirumah, apa namanya kek agama</b>	dianggap kurang

329	<b><u>itu gak penting gitu</u></b>	penting
330	P: jadi bukan hal wajib yang harus diajarin	
331	ya?	
332	<b>TP: iya</b>	
333	P: trus kalo sebelum dan sesudah ada disini.	Diri etik-moral:
334	Sebelum deh, sebelum dulu, ngerasa puas gak	Subjek belum
335	dengan hidup TP?	merasa puas
336	<b>TP: sebelum disini?</b>	dengan
337	P: iya	kehidupannya
338	<b>TP: <u>ya sama aja, belum</u></b>	sebelum berada di
339	P: hmm, kalo belum puas, kenapa belum	LPKA
340	puas? Kalo ngerasa udah puas, kenapa puas?	
341	<b>TP: yaaa belum puas mbak</b>	
342	P: kenapa?	Diri etik-moral:
343	<b>TP: <u>ya belum sukses</u></b>	Subjek belum
344	P: kalo semisalnya sukses menurut TP sendiri	merasa puas
345	itu yang kayak gimana?	karena belum
346	<b>TP: <u>bahagiain ibu</u></b>	sukses dan belum
347	P: bahagiain ibu. Selain itu ada gak yang	membahagiakan
348	belum tersampaikan, yang belum dapet tapi	ibunya
349	dipengenin sama TP	
350	<b>TP: gak ada ee, cuma mau ngebahagiain</b>	
351	<b>ibu</b>	
352	P: oke, setelah berada disini ngerasa puas	Diri etik-moral:
353	gak?	Subjek merasa
354	<b>TP: <u>malah nambah gak puas mbak</u></b>	tambah tidak puas
355	P: nambah gak puas. Kenapa?	karena berada di
356	<b>TP: <u>karena masuk sini</u></b>	LPKA
357	P: kenapa dengan masuk sini nambah gak	Diri etik-moral:
358	puas? Apa yang membuat nambah gak puas?	Subjek merasa
359	<b>TP: <u>gimana yo, ya kan bikin nambah</u></b>	tambah tidak puas
360	<b><u>kecewa</u></b>	karena dia
361	P: jadi bikin menambah kecewa orang tua?	membuat kecewa
362	<b>TP: iya</b>	orang tua dengan
363	P: selain itu? Yang dampaknya langsung ke	masuk LPKA
364	TP nih?	
365	<b>TP: apa ya mbak, itu susah e mbak. Yang</b>	
366	<b>ini aja mbak</b>	

367	P: jadi ngerasa nambah bikin kecewa	Diri etik-moral:
368	keluarga	Subjek merasa
369	<b>TP: <u>iya, sama nambah bikin nama</u></b>	menambah buat
370	<b><u>keluarga jelek</u></b>	nama keluarganya
371	P: trus kao bersyukur, kan tadi puas ya.	jelek
372	Bersyukur gak dengan kehidupan yang	
373	didapat sebelum ada disini?	Diri etik-moral
374	<b>TP: <u>bersyukur</u></b>	Subjek bersyukur
375	P: bersyukur. Nah kan ada orang yang	dengan
376	bersyukur dengan melakukan sesuatu. TP ada	kehidupannya
377	gak ngelakuin apa gitu?	sebelum berada di
378	<b>TP: gak ada kayaknya. Ya udah seneng</b>	LPKA
379	<b>gitu</b>	
380	P: kalo sekarang disini? Ada rasa bersyukur	Diri etik-moral:
381	atau?	Subjek tetap
382	<b>TP: <u>ada syukur</u></b>	merasa bersyukur
383	P: kenapa?	dengan
384	<b>TP: <u>karena kalo gak disini kan siapa tau</u></b>	kehidupannya di
385	<b><u>aku diluaran itu ngelakuin kejahatan lagi</u></b>	LPKA karena
386	<b><u>kan mbak. Malah tambah parah</u></b>	subjek merasa
387	P: ngerasa karena masuk sini jadi introspeksi	jika tidak masuk
388	diri?	LPKA
389	<b>TP: iyaa</b>	kemungkinan
390	P: umur 15 tahun ya. Selama 15 tahun hidup,	dirinya akan
391	ya walaupun gak inget seutuhnya 15 tahun	melakukan
392	yaa	sesuatu yang
393	<b>TP: iya mbak</b>	lebih parah
394	P: ada gak, bukan. TP menilai banyak yang	
395	menyenangkan atau menyedihkan yang	
396	terjadi di hidup TP?	
397	<b>TP:sama aja mbak</b>	
398	P: sama. Gak ada yang lebih menyenangkan?	
399	<b>TP: gak ada mbak</b>	
400	P: jadi imbang ya.	
401	<b>TP: iya imbang</b>	
402	P: oke, hmmm aku minta tulisin nih. Yang	
403	kemaren mereka kan udah nulis nih. Nulisnya	
404	10 hal tentang TP, yang itu TP banget bukan	

405	kata orang lain. Misalnya kadang orang lain	Diri penerimaan/penilai: Subjek menilai dirinya baik dan suka menolong
406	bilang kamu tu kok pemarah, tapi kita gak	
407	ngerasa. Nah ini merasa ini aku banget.	
408	<b>TP: 10 hal mbak?</b>	
409	P: iya 10 hal	
410	<b>TP: gimana contohnya mbak?</b>	
411	P: misalnya gini, Aku menurutku aku ini	
412	mudah banget tersinggung.	
413	<b>TP: iya mba. (mulai menuliskan). Baik gini</b>	
414	<b>mbak?</b>	
415	P: baik, mungkin dijelaskan baiknya	Diri penerimaan/penilai: Subjek merasa dirinya tidak
416	<b>TP: <u>baik, suka menolong</u></b>	
417	P: iya gapapa	
418	(TP mulai mengerjakan lagi sekitar 1 menit)	
419	<b>TP: ini pas disini atau diluar?</b>	
420	P: semuanya. Maksudnya yang TP rasa ini TP	
421	banget lah, diluar atau disini secara	
422	keseluruhan	
423	<b>TP: iya mbak</b>	
424	(TP mulai mengerjakan kembali kurang lebih	
425	2 menit)	Diri penerimaan/penilai: Subjek merasa dirinya tidak
426	<b>TP: mudah tersenyum itu baperan toh</b>	
427	<b>mbak? Baperan itu gimana mbak?</b>	
428	P: baperan itu kayak semuanya itu dimasukin	
429	ke hati	
430	<b>TP: oh iya, dimasukin ke hati</b>	
431	P: baperan itu kek dikaitin dengan percintaan	
432	juga kan	
433	<b>TP: terbawa perasaan wae yo mbak.</b>	
434	P: iya	
435	(Kembali mengerjakan kurang lebih selama	Diri penerimaan/penilai: Subjek merasa dirinya tidak
436	2,5 menit)	
437	<b>TP: udah mbak</b>	
438	P: gak nakal, tapi pernah dinilai orang nakal?	
439	<b>TP: pernah mbak</b>	
440	P: siapa?	
441	<b>TP: nenek</b>	
442	P: tapi bagi TP sendiri, TP gak nakal?	

443	<b>TP: <u>enggak</u></b>	nakal
444	P: nah ini misal ada yang buat TP sebel, TP	
445	gimana?	
446	<b>TP: gimana mbak?</b>	
447	P: misalnya kan diantara geng itu kan suka	
448	ngompor-ngompori gak sih?	
449	<b>TP: ngompori gimana?</b>	
450	P: nah misalnya geng lawan itu jelek-jelekin	
451	gengnya TP. Ada gak gitu?	
452	<b>TP: ada mbak</b>	
453	P: nah TP ngerasa gimana kalo kejadian gitu?	Penyebab <i>klitih</i> :
454	<b>TP: <u>aku biasa aja mbak. Tapi nek yang</u></b>	Subjek merasa
455	<b><u>lain mau nyerang ya udah</u></b>	biasa saja jika ada
456	P: pernah nyerang? Itu ngapain?	yang menjelekkan
457	<b>TP: <u>ngelempari tongkrongan</u></b>	gengnya tetapi
458	P: tempat tongkrongan mereka. Itu gak ada	jika anggota yang
459	mereka?	lain mau
460	<b>TP: ya ada mbak, tapi mereka sembunyi</b>	menyerang,
461	P: mudah bergaul. Berarti banyak temen	subjek juga ikut
462	dong?	
463	<b>TP: banyak mbak</b>	
464	P: jarang tidur. Maksudnya jarang tidur?	
465	<b>TP: iya, ho oh. Melek trus</b>	
466	P: emang kalo malam tidur jam berapa?	
467	Bangun jam berapa gitu?	
468	<b>TP: nek malam tu, tidurnya ndang subuh.</b>	
469	P: jadi lewat jam 12 gitu. Disini juga gitu?	
470	<b>TP: iya mbak</b>	
471	P: jadi dirumah sama disini,	
472	<b>TP: iya, nek dirumah kan main-main. Kalo</b>	
473	<b>disini nulis-nulis</b>	
474	P: biasanya nulis-nulis apa?	
475	<b>TP: yo sembarang gitu</b>	
476	P: nulis diary gitu atau bukan? Puisi-puisi	
477	gitu?	
478	<b>TP: iya suka</b>	
479	P: oh iya, ini kan ngomongin cita-cita tuh.	
480	Nah rencananya apa dan mau ngelakuin apa	

481	udah ada. Nah yakin gak sama cita-citanya?	Diri perilaku:
482	<b>TP: <u>yakin mbak. Yakin.</u></b>	Subjek yakin bisa
483	P: kenapa yakin?	mencapai cita-
484	<b>TP: <u>ya karna udah ada. Nah kan punyanya</u></b>	citanya karena
485	<b><u>adeknya, eh kakaknya kakek itu punya</u></b>	sudah menabung
486	<b><u>punya kontrakan. Insya Allah jadi</u></b>	dan ada keluarga
487	<b><u>penerusnya mbak. Trus udah ada duitnya</u></b>	yang telah
489	<b><u>dari nabung-nabung mbak</u></b>	memiliki
490	P: kalo boleh tau, dirumah cara mendidik	kontrakan
491	orang tua dan keluarga itu gimana?	
492	Maksudnya keras, sering mengatur atau?	
493	<b>TP: <u>ya ada yang sering mengatur lah</u></b>	Orang tua:
494	<b><u>mbak. Nenek sama ibu tu beda mbak</u></b>	Nenek subjek
495	P: beda. misalnya ibu gimana? Nenek	orang yang sering
496	gimana?	mengatur
497	<b>TP: <u>kalo ibu santai tapi harus</u></b>	Diri keluarga:
498	P: santai tapi harus?	Subjek menilai
499	<b>TP: <u>maksudnya gak sekarang juga boleh,</u></b>	ibunya orang
500	<b><u>besok boleh yang penting ya</u></b>	yang santai tetap
501	P: dikerjakan?	harus melakukan
502	<b>TP: iyaa</b>	apa yang ibunya
503	P: kalo nenek?	perintahkan
504	<b>TP: <u>ya nenek kalo saat itu ya saat itu</u></b>	Diri keluarga:
505	P: yo, TP lebih banyak sama nenek atau sama	Subjek menilai
506	ibu kalo dirumahnya?	nenek tegas
507	<b>TP: <u>ya dua-duanya mbak</u></b>	
508	P: ibu bekerja	
509	<b>TP: iyaa. Kerjanya dirumah</b>	
510	P: ooh kerjanya ddirumah, jadi banyak waktu	
511	ketemu ibu?	
512	<b>TP: iya</b>	
513	P: menurut TP sendiri, seberapa penting sih	
514	keluarga?	
515	<b>TP: <u>penting</u></b>	Diri keluarga:
516	P: hmm penting. Pentingnya itu gimana?	Subjek menilai
517	Lebih tepatnya penting bagi TP itu kayak	keluarga adalah
518	gimana?	sesuatu yang
519	<b>TP: <u>eh gimana ya mbak... hmm penting</u></b>	penting



520	<b><u>hehe</u></b>	
521	P: oke. Ini kan TP mudah bergaul, punya	
522	banyak temen. Saat TP ngumpul sama temen,	
523	ngobrol sama temen. Ada perasaan yang	
524	muncul gak? Perasaan apa?	Diri sosial:
525	<b>TP: perasaan apa mbak?</b>	Subjek merasa
526	P: ya perasaan senang? Atau biasa aja?	senang saat
527	<b>TP: <u>ya senang mbak</u></b>	bersama dengan
528	P: senang kenapa?	teman-temannya
529	<b>TP: yoo tempat cerita ee mbak</b>	
530	P: menurut TP, TP orang yang tertutup atau	
531	terbuka?	Diri pribadi:
532	<b>TP: <u>kadang tertutup, kadang terbuka</u></b>	Subjek orang
533	<b><u>mbak</u></b>	yang lebih sering
534	P: seringnya?	tertutup
535	<b>TP: <u>lebih sering tertutup</u></b>	
536	P: biasanya terbuka sama siapa?	Diri keluarga:
537	<b>TP: <u>kadang-kadang sama ibu</u></b>	Subjek biasanya
538	P: ibu, sebelum TP ada disini ya. Ibu tau gak	terbuka dengan
539	TP masuk geng gitu?	ibunya
540	<b>TP: tau, kan dikamarku ada tulisannya</b>	
541	P: oh ada. Trus responnya ibu gimana?	
542	<b>TP: yo apa namanya, nelek ne. Nasehatin</b>	Diri keluarga:
543	<b>gak usah aneh-aneh</b>	Subjek menilai
544	P: TP menilai ibu orangnya gimana sih?	ibunya adalah
545	<b>TP: <u>baik, perhatian. Ya gitu</u></b>	orang yang baik
546	P: untuk yang hari ini udah, nanti kan mbak	dan perhatian
547	ke sini lagi. Boleh mbak wawancara TP lagi?	
548	<b>TP: iya mbak, boleh mbak</b>	

## VERBATIM WAWANCARA

Informan : TP (Subjek 3)  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Tanggal wawancara : 3 Desember 2018  
 Waktu wawancara : 10.40-11.45  
 Lokasi wawancara : Lembaga Pembinaan Khusus Anak  
 Tujuan wawancara : Penggalian data  
 Wawancara ke- : 2 (dua)

### KODE: W2/TP

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: halo, apa kabar?	
2	<b>TP: baik</b>	
3	P: lagi ingapain hari selasa?	
4	<b>TP: tadi abis main karambol</b>	
5	P: kirain ikut band bareng yang lain. Aku mau	
6	ngelanjutin yang kemaren. Kalo kemaren JL	
7	dan KM kan nanya boleh gak aku ketemu	
8	orang tuanya. Aku pengen tau kesehariannya	
9	TP kayak gimana. Boleh gak aku ketemu	
10	ibunya TP?	
11	<b>TP: ya boleh</b>	
12	P: enaknye aku yang ngehubungi atau	
13	gimana? Kan besok kunjungan ya?	
14	<b>TP: iya mbak</b>	
15	P: kayak aku ngehubungi ibu KM dan JL,	
16	atau nunggu TP besok?	
17	<b>TP: mbaknya enaknye gimana?</b>	
18	P: aku sih senyamannya TP gimana	
19	<b>TP: manut</b>	
20	P: ya udah aku minta nomornya ya	
21	(TP menyebutkan nomor hp ibunya)	
22	P: ini kan rumah TP dekat UIN ya, jadi mbak	
23	aksesnya lebih gampang. Mbak mau	
24	ngelanjutin yang kemaren sih, data yang	
25	kemaren TP kasih ke mbak udah cukup	

26	banyak, mbak mau nambah lagi aja biar sama	
27	dan melengkapi lagi aja. Mbak juga gak bisa	
28	ke AR karena udah di BAPAS dan ikut SKB	
29	juga. Mbak juga gak tau SKB nya dimana.	
30	Disini kegiatan hariannya TP, lepas dari	
31	kegiatan yang ada, apa?	
32	<b>TP: ya main</b>	
33	P: kegiatan yang TP lakuin sendiri?	
34	<b>TP: nulis-nulis</b>	
35	P: nulis apa nih? Puisi? Cerita? Atau diary	
36	gitu?	
37	<b>TP: iya itu</b>	
38	P: kalo aku nanya kelebihanannya TP, kelebihan	
39	TP apa?	
40	<b>TP: <u>susah mbak, apa ya, gak ada hehe</u></b>	
41	P: kalo kekurangannya?	
42	<b>TP: gak ada</b>	
43	P: gak tau, gak ada atau belum?	
44	<b>TP: semuanya mbak hahaha</b>	
45	P: oke, trus kalo dirumah ibu mendidik TP itu	
46	gimana? Cara mendidik ibu?	
47	<b>TP: <u>yaa, hm biasa aja</u></b>	
48	P: biasanya menurut TP kan beda dengan	
49	biasanya menurut mbak nih. Nah jelasin	
50	biasanya TP itu gimana?	
51	<b>TP: <u>kadang-kadang keras, kadang-kadang</u></b>	
52	<b><u>lembut</u></b>	
53	P: biasanya ibu keras kalo lagi gimana? TP	
54	ngelakuin apa?	
55	<b>TP: kalo gak pulang 3 hari</b>	
56	P: pernah gak pulang 3 hari?	
57	<b>TP: sering</b>	
58	P: sering. Trus kalo gak pulang gitu ngapain?	
59	<b>TP: main</b>	
60	P: main sama geng?	
61	<b>TP: main sama temen</b>	
62	P: temen geng ini?	
63	<b>TP: ya temen geng ini, geng sekolah</b>	

Diri  
penerimaan/penilai:  
Subjek merasa  
sulit menyebutkan  
kelebihannya

Orang tua:  
Subjek merasa  
ibunya kadang-  
kadang keras dan  
terkadang lembut  
saat mendidik

64	P: ikut berapa geng sih?	Profil subjek:
65	<b>TP: <u>yoo 2 mbak, yang SMP sama yang ini</u></b>	Subjek bergabung
66	P: kalo JL ikut geng SMP?	dalam 2 geng
67	<b>TP: iya ikut</b>	
68	P: kan geng, terutama geng yang ini kan	Teman sebaya:
69	beragam ya, usia berapa aja apa pengaruhnya	Subjek merasa
70	buat TP?	masuk geng
71	<b>TP: <u>pengaruhnya tambah kendel</u></b>	membuatnya
72	P: trus?	tambah berani
73	<b>TP: pengaruh apa mbak?</b>	
74	P: ya ntah itu perilakunya TP, misalnya dulu	
75	TP gak merokok tapi setelah masuk geng jadi	
76	mencoba merokok	
77	<b>TP: ya itu tambah kendel mbak</b>	
78	P: merokok?	Diri identitas:
79	<b>TP: <u>iya merokok</u></b>	Subjek merokok
80	P: pernah nyoba minum minuman gitu?	
81	<b>TP: gak pernah</b>	
82	P: serius?	
83	<b>TP: hahahahaha</b>	
84	P: kalo disekolah, biasanya dapat hukuman	
85	apa? Karna apa?	
86	<b>TP: bolos pelajaran</b>	
87	P: hm bolos pelajaran. Kan usia TP satu tahun	
88	dibawah JL, kalian satu angkatan atau apa?	
89	<b>TP: kan JL pindah itu pernah gak naik</b>	
90	<b>kelas setahun</b>	
91	P: pernah gak naik kelas, makanya	
92	seangkatan?	
93	<b>TP: iya</b>	Diri fisik:
94	P: TP pernah sakit gak? Sakit yang parah?	Subjek pernah
95	<b>TP: gak pernah</b>	mengalami
96	P: sakit yang perlu opname?	kecelakaan
97	<b>TP: <u>tabrakan</u></b>	sehingga rawat
98	P: pernah tabrakan? Kapan? Bukan TP yang	inap di rumah
99	bawa kendaraannya kan?	sakit
100	<b>TP: enggak</b>	
101	P: TP kan punya cita-citanya jadi pengusaha	

102	kontrakan, udah punya modal karna pak de	
103	ya?	
104	<b>TP: bukan</b>	
105	P: eh iya, saudaranya kakek. Berarti mbahnya	
106	juga ya?	
107	<b>TP: apa kakaknya mbahku</b>	
108	P: udah punya modal, trus juga sampe	
109	sekarang nabung. Nah nabungnya itu berhenti	
110	setelah masuk sini atau tetap?	
111	<b>TP: <u>masih nabung ini</u></b>	Diri perilaku:
112	P: wah rajin ya	Subjek tetap
113	<b>TP: <u>kan setiap kunjungan minta uang</u></b>	menabung
114	<b><u>sama ibu untuk saldo, untuk nelson itu.</u></b>	walaupun berada
115	<b><u>Nah itu aku kira-kira mbak, trus disimpen</u></b>	di LPKA dengan
116	<b><u>besok untuk pas pulang</u></b>	cara menyisihkan
117	P: oh berarti udah dibagi ya, ini untuk ini gitu	uang yang
118	ya? Udah direncanakan? Aku aja nabung	diberikan ibunya
119	susah haha. Itu kelebihan loh, kamu bisa	saat kunjungan
120	nabung. Gak semua orang bisa	
121	<b>TP: yo yaa biasa</b>	
122	P: oke, trus kan lingkungan rumah TP itu kan	
123	buruklah menurut TP. Itu ada pengaruhnya	
124	gak yang membuat TP suka bergaul dengan	
125	orangluar dibandingkan dengan orang sekitar	
126	rumah?	Diri sosial:
127	<b>TP: <u>enggak mbak, yo emang gak dekat aja</u></b>	Subjek tidak
128	<b><u>dengan orang kampung. Gak dekat sama</u></b>	dekat dengan
129	<b><u>pemuda-pemudanya</u></b>	masyarakat
130	P: tapi yang membuat gak dekat itu apa?	disekitar
131	<b>TP: <u>ya gak srek gitu mbak</u></b>	rumahnya
132	P: gak nyambung?	
133	<b>TP: <u>iya, beda jalur lah</u></b>	Diri sosial:
134	P: mereka jalur apa ini? Haha	Subjek menilai
135	<b>TP: wonosari kali mbak haha</b>	dirinya beda jalur
136	P: trus kamu jalur jogja?	dengan
137	<b>TP: hahahah</b>	masyarakat di
138	P: oke, trus aku pengen tau kamu dulu kalo	sekitar rumahnya
139	dirumah kesehariannya gimana?	

140	<b>TP: sekolah, main, trus pulang mandi,</b>	
141	<b>setelah isya main lagi trus subuh pulang</b>	
142	<b>tidur trus sekolah lagi. Gitu-gitu</b>	
143	P: jadi malam itu banyak dihabiskan diluar	
144	rumah?	
145	<b>TP: iyaa</b>	
146	P: trus ibu gimana? Dengan posisi TP yang	
147	masih anak-anak lah ya hitungannya, ibu	
148	gimana?	
149	<b>TP: ya di wa wambak</b>	
150	P: ditanyain?	
151	<b>TP: iya, disuruh pulang. Nanti aku bilang</b>	
152	<b>iya bentar lagi, tapi bentar laginya sampe</b>	
153	<b>subuh</b>	
154	P: bentar laginya berjam-jam ya?	
155	<b>TP: haha,</b>	
156	P: kalo keluarga kan TP tinggal dengan mbah,	
157	ibu. Nah keseharian keluarga. Ada kegiatan	Diri keluarga:
158	bareng gitu, kayak weekend jalan-jalan gitu?	Kegiatan bersama
159	<b><u>TP: ya paling makan malam</u></b>	keluarga adalah
160	P: makan,	makan malam
161	<b>TP: trus abis isya main</b>	
162	P: trus kalo sepupu TP gimana? Maksudnya	
163	seperti TP juga ikut geng?	
164	<b>TP: enggak, beda</b>	
165	P: beda	
166	<b>TP: lebih suka mainan hewan</b>	
167	P: pelihara hewan	
168	<b>TP: iyaa</b>	
169	P: kalo TP ada peliharaan?	
170	<b>TP: gak ada</b>	
171	P: gak ada, gak suka?	
172	<b>TP: gak suka. Dulu ada tapi mati semua.</b>	
173	P: pelihara apa?	
174	<b>TP: coro</b>	
175	P: apa?	
176	<b>TP: merpati. Mati semua, kagol ee mbak</b>	
177	P: trus menurut TP nih, arti keluarga semua	

178	ya, yang didalamnya ada mbah, ibu, om,	Diri keluarga:
179	tante, sepupu. Arti keluarga itu apa?	Subjek menilai
180	<b>TP: <u>haha, apa ya mbak, keluarga itu (diam</u></b>	keluarga adalah
181	<b><u>sejenak) pendidik, melindungi</u></b>	pendidik dan
182	P: yang TP rasakan ya	yang melindungi
183	<b>TP: <u>iya, ya itu pendidik</u></b>	Diri
184	P: penting gak keluarga itu?	keluargaeluarga:
185	<b>TP: <u>penting haha</u></b>	Subjek menilai
186	P: kalo ibu aja gimana, artinya ibu bagi TP?	ibu adalah
187	<b>TP: <u>ibu segalanya heehe</u></b>	segalanya bagi
188	P: ibu segalanya ya. Trus kemaren mbak udah	subjek
189	nanya gak TP itu tertutup atau terbuka?	Diri
190	<b>TP: <u>lupa ee mbak</u></b>	penerimaan/penil
191	P: TP orang yang tertutup atau terbuka sih	ai:
192	menurut TP?	Subjek menilai
193	<b>TP: <u>yo kadang tertutup, kadang terbuka</u></b>	dirinya kadang
194	P: hm dominanannya? Lebih suka cerita atau	tertutup, kadang
195	apa?	terbuka. Subjek
196	<b>TP: <u>lebih tertutup mbak, sukanya nulis</u></b>	lebih tertutup dan
197	P: jadi lebih terbuka dengan cara sendiri ya	suka menulis
198	<b>TP: <u>iya</u></b>	Diri pribadi:
199	P: trus gimana nih perasaannya setelah ada	Subjek merasa
200	disini?	sedih berada di
201	<b>TP: <u>sedih</u></b>	LPKA
202	P: tepatnya karna akses tertutup atau karena	Dampak <i>klitih</i> :
203	penyebab ada disini?	Subjek menjadi
204	<b>TP: <u>jauh dari keluarga</u></b>	jauh dari
205	P: waktu TP memilih masuk geng, ada gak	keluarganya
206	kepikiran akibatnya bakal separah ini?	Diri pribadi:
207	<b>TP: <u>gak pernah kepikiran itu mbak haha</u></b>	Dulu subjek
208	P: masuk geng itu kepikirannya apa sih?	merasa jika
209	<b>TP: <u>yo seneng seneng gitu, yo piye</u></b>	masuk geng
210	P: oh iya penyebab berakhir disini, bukan	dirinya hanya
211	akhir sih tapi masuk sini karena pembacokan	akan merasa
212	di jalan kenari. Pelaku utamanya satu ya yang	
213	ngebacok?	
214	<b>TP: <u>iya</u></b>	
215	P: itu posisinya saat itu TP ada melakukan,	

216	atau Cuma melihat atau gimana?	senang dan tidak
217	<b>TP: <u>yang ngawali puter balik mbak</u></b>	akan berada di
218	P: yang ngawali puter balik. Jadi TP yang	LPKA
219	barengan sama JL?	
220	<b>TP: <u>kan saya yang paling belakang, 4</u></b>	Profil <i>klitih</i> :
221	<b><u>motor ada 8 orang. Yang 3 udah didepan,</u></b>	Subjek pertama
222	<b><u>nah saya dibelakang. Nah itu diteriaki</u></b>	kali balik arah
223	<b><u>orang, trus saya “ayo puter balek, balek,</u></b>	saat geng lawan
224	<b><u>balek, balek”.</u> Trus pada balek</b>	
225	P: yang bawa motornya TP atau?	Profil <i>klitih</i> :
226	<b>TP: iya, aku mbak. JL dibelakang</b>	Subjek orang
227	P: jadi kalian yang mulai duluan muter. Trus	yang mengajak
228	diikuti yang lain	teman-teman
229	<b>TP: iyaa</b>	gengnya untuk
230	P: jadi setelah puter balik, kalian gak	balik arah
231	ngelakuin apa-apa?	
232	<b>TP: enggak mbak, mau malah. JL mau</b>	
233	<b>bacok, tapi gak jadi. Korbannya itu</b>	
234	<b>temennya JL</b>	
235	P: korbannya temennya JL?	
236	<b>TP: iya mbak. Temen main</b>	
237	P: temen main dirumah?	
238	<b>TP: iya dirumah. Nah itu kan nek tau</b>	Profil <i>klitih</i> :
239	<b>temennya kan, setelah dibacok baru</b>	Setelah
240	<b>dikasih tau. Udah dibacok dulu baru tau</b>	pembacokan
241	P: trus setelah itu, mereka kan juga	subjek dan yang
242	rombongan ya, sama-sama 4 motor ya.	lainnya pergi ke
243	Setelah bacok itu langsung puter arah, pergi	arah perempatan
244	<b>TP: <u>iya trus ke arah perempatan balai kota</u></b>	balai kota
245	P: perempatan balai kota	
246	<b>TP: ke arah utara. Arah Timoho</b>	
247	P: ke arah UIN ya?	
248	<b>TP: iya ke arah UIN</b>	
249	P: kalo KM ada ngelakuin gak?	
250	<b>TP: ada, ngelempar botol</b>	
251	P: botol plastik?	
252	<b>TP: botol kaca, kalo botol plastik gak</b>	
253	<b>terasa haha</b>	



254	P: haha, kena?	
255	<b>TP: kena aspal</b>	
256	P: saat itu udah tau gak kalo korbannya	Profil <i>klitih</i> :
257	meninggal?	Subjek
258	<b>TP: saat itu belum tau toh. Masih muter</b>	mengetahui
259	<b>lagi, sekali lagi</b>	korban meninggal
260	P: taunya?	setelah liat info
261	<b>TP: <u>taunya waktu udah pulang. Liat di</u></b>	cegatan jogja
262	<b><u>ICJ toh mbak, pembacokan jalan kenari</u></b>	(ICJ)
263	<b><u>meninggal</u></b>	
264	P: itu perasaannya gimana?	Profil <i>klitih</i> :
265	<b>TP: <u>ya biasa aja, gak takut</u> haha</b>	Subjek tidak takut
266	P: biasa aja, karena ngerasa bukan pelaku	setelah
267	utama?	melakukan klitih
268	<b>TP: <u>ya sempat panik</u></b>	namun sempat
269	P: sempat panik karena bagian dari kelompok	merasa panik
270	ya?	
271	<b>TP: <u>iya. Tapi pas itu kan aku tanya JL</u></b>	Profil <i>klitih</i> :
272	<b><u>“nih piye JL, korbannya mati”, dia jawab</u></b>	Subjek tidak
273	<b><u>“wes rapopo yang nganu bukan awak</u></b>	merasa takut
274	<b><u>dewe”. Yo aku akhirnya biasa aja</u></b>	karna melakukan
275	P: oh gitu, oke. Tapi 2 gak ketangkep atau	bersama
276	gimana?	
277	<b>TP: hm?</b>	
278	P: kan katanya 8	
279	<b>TP: yang dua gak ketangkep. DPO</b>	
280	P: masih DPO sampe sekarang?	
281	<b>TP: masih</b>	
282	P: tadi sebenarnya aku mau ngeprint tapi gak	
283	ada ininya. Aku tanya langsung aja ya?	
284	Menurut TP nih keadaan lingkungan LPKA	
285	ini, menurut TP gimana? Keadaannya udah	
286	cukup baik atau masih ada yang kurang? Atau	
287	malah buat TP semakin terpuruk	
288	<b>TP:bersih. Cukup baik</b>	
289	P: cukup baik. Kenapa?	
290	<b>TP:yoo enak aja</b>	
291	P:enaknya gimana? Mbak kan gak tau	

292	enaknya gimana	Diri sosial:
293	<b>TP: <u>yoo, ramah</u></b>	Teman-teman dan
294	P: temannya?	semua yang ada
295	<b>TP: temen-temennya, semuanya</b>	di LPKA ramah
296	P: punya temen dekat disini selain mereka	
297	berdua?	Sosial:
298	<b>TP: <u>gak ada mbak</u></b>	Subjek tidak
299	P: gak ada. Trus menurut TP, Tp itu udah	memiliki teman
300	termasuk orang yang baik atau orang yang	dekat kecuali KM
301	buruk sebelum masuk sini?	dan JL di LPKA
302	<b>TP: <u>yo, sebelum masuk sini cukup baik toh</u></b>	
303	<b><u>mbak</u></b>	Diri
304	P: cukup baik. Kenapa?	penerimaan/penil
305	<b>TP: <u>sering menolong hahaha</u></b>	ai:
306	P: iya yang kemaren ya yang ditulis. Selain	Subjek menilai
307	itu?	dirinya cukup
308	<b>TP: <u>baik hati mbak ahaha</u></b>	baik sebelum
309	P: setelah masuk sini?	berada di LPKA
310	<b>TP: <u>tambah baik hehe</u></b>	
311	P: ooh tambah baik. Kenapa bisa tambah	Diri
312	baik?	penerimaan/penil
313	<b>TP: <u>tambah mengerti keadaan seseorang</u></b>	ai:
314	<b><u>hehe</u></b>	Subjek merasa
315	P: weeh keadaan seseorang siapa ini hahah.	drnya tambah
316	Kalo menilai fisik?	baik setelah
317	<b>TP: haa? Apa mbak?</b>	masuk LPKA
318	P: penilaian fisiknya TP itu gimana?	karena tambah
319	<b>TP: biasa aja mbak</b>	mengerti keadaan
320	P: hm maksudnya ya misalnya kayak	orang lain
321	perempuan itu merasa ih pipinya tembem, ih	
322	kayaknya kurus banget. Pernah gak ngerasa	
323	kayak gitu?	
324	<b>TP: hahahah, gak mbak. Gak pernah</b>	
325	<b>mikir kayak gitu</b>	
326	P: haha apa perempuan aja yaa. Ada gak kalo	
327	kayak misalnya aku gak suka nih sama bagian	
327	ini, atau matakku atau apa gitu. Ada gak dari	
328	bagian tubuh yang gak disuka?	

329	<b>TP: haha, gak ada</b>	
330	P: gak ada. Kalo TP punya temen berarti	
331	temen sekolah, temen geng, temen rumah?	
332	<b>TP: iyaa</b>	Diri sosial:
333	P: dari ketiga ini lebih suka dengan yang	Subjek lebih suka
334	mana?	dengan teman
335	<b>TP: <u>temen geng mbak</u></b>	gengnya
336	P: temen geng. Kenapa yang lain?	dibandingkan
337	<b>TP: <u>yooo, gayem aja sih mbak, gak asik</u></b>	teman sekolah
338	P: kalo temen sekolah?	dan teman sekitar
339	<b>TP: <u>yoo, asik sih. Tapi lebih asik temen</u></b>	rumah
340	<b><u>geng</u></b>	Diri sosial:
341	P: beda asiknya temen sekolah dengan temen	Subjek merasa
342	geng?	teman gengnya
343	<b>TP: temen sekolah tu yo ada yang nakal</b>	lebih asik
344	<b>ada yang enggak</b>	
345	P: kalo temen geng?	
346	<b>TP: yo sama mbak, tapi banyak yang</b>	
347	<b>nakal</b>	
348	P: ooh banyak yang nakal. Pernah gak	
349	ngerasain punya kesulitan untuk menuhi	
350	keinginan keluarga?	
351	<b>TP: apa?</b>	
352	P: ngerasa kesulitan gak untuk menuhi	
353	keinginan keluarga?	
354	<b>TP: pernah mbak, dulu</b>	
355	P: dulu. Apa?	
356	<b>TP: disuruh belajar sulit</b>	
357	P: disuruh belajar sulit. Kenapa?	
358	<b>TP: lebih senang main</b>	
359	P: kalo boleh tau dirumah dikasih fasilitas apa	
360	aja sama ibu? Sama keluarga? Misalnya hp	
361	<b>TP: hp, motor</b>	
362	P: apalagi?	
363	<b>TP: cas-casan, charger</b>	
364	P: ooh, itu kan udah seperangkat sama itu.	
365	Yang lain misalnya, laptop atau apa	
366	<b>TP: iya laptop</b>	

367	P: punya sendiri?	
368	<b>TP: iyaa. TV</b>	
369	P: TV itu dikamar sendiri?	
370	<b>TP: iya</b>	
371	P: pertama kali dikasih motor sama hp kapan?	
372	<b>TP: apa mbak?</b>	
373	P: pertama kali dikasih hp itu usia berapa?	
374	<b>TP: lupa ee, SD aku</b>	
375	P: SD?	
376	<b>TP: opo TK yo.</b>	
377	P: TK udah dikasih?	
378	<b>TP: ehhh gak tau mbak, lupa aku</b>	
379	P: dikira-kira aja	
380	<b>TP: sekitar SD kelas dua</b>	
381	P: kelas dua SD. Kalo motor?	
382	<b>TP: SD kelas enam</b>	
383	P: SD kelas enam. dikasih atau dibolehin?	
384	<b>TP: dipinjem</b>	
385	P: ooh dipinjem	
386	<b>TP: dikasihnya waktu SMP mbak</b>	
387	P: trus disekolah kan gak boleh bawa motor,	
388	gimana dong?	
389	<b>TP: ditumpai toh mbak, di bawa kan ra iso</b>	
390	P: serius loh, maksudnya dititipin atau gak	
391	pernah bawa kendaraan?	
392	<b>TP:yo dianter, kalo gak yo naik sendiri</b>	
393	<b>trus dititip dengan tetangga sekolah</b>	
394	P: menurut TP nih seberapa besar pengaruh	
395	ibu dalam dirinya TP?	
396	<b>TP:<u>besar banget</u></b>	
397	P: boleh gak dijelaskan?	
398	<b>TP: <u>yooo membuat mikir dua kali nek mau</u></b>	
399	<b><u>nakal lagi</u></b>	
400	P: berarti setelah disini ya ngerasainnya?	
401	<b>TP:iyo</b>	
402	P: sebelum disini?	
403	<b>TP:gak ada ee mbak</b>	
404	P: gak ada pengaruh ibu?	Diri keluarga: Ibu memiliki pengaruh yang besar terhadap subjek yaitu ibu membuat subjek lebih hati-hati dalam bertindak

405	<b>TP:gak mikirin itu</b>	
406	P: kenapa akhirnya jadi mikir dua kali itu loh,	
407	kan karna pengaruh ibu ya bukan karna TP	Keluarga:
408	sendiri?	Subjek
409	<b>TP: pengaruh. <u>Diluar ibuku bekerja keras</u></b>	menuturkan
410	<b><u>untuk aku, tapi aku malah nyepeleke. Yoo</u></b>	dirinya hanya
411	<b><u>mikir itu mbak</u></b>	menyepelekan
412	P: kalo temen-temen ada ngasih pengaruh	sedangkan ibunya
413	gak, selain yang tadi? Merokok, eh merokok	bekerja keras
414	itu setelah masuk geng atau sebelum?	
415	<b>TP: sebelumnya udah. <u>Malah SD</u></b>	Diri identitas:
416	P: itu ngeliat temen sekitar rumah atau om?	Subjek pertama
417	<b>TP: coba-coba</b>	kali merokok saat
418	P: kenapa sih coba-coba?	SD
419	<b>TP: <u>keknya enak aja mbak, asik</u></b>	
420	P: itu liat dari mana? TV?	Diri identitas:
421	<b>TP:<u>iklan</u></b>	Subjek merokok
422	P: TP suka main game, itu game di hp atau	karna pengaruh
423	yang warnet game itu?	iklan dan berpikir
424	<b>TP: yo banyak lah mbak, game warnet</b>	kalo merokok tu
425	<b>ada, game hp ada</b>	enak dan asik
426	P: biasanya apa?	
427	<b>TP: royal game mbak. Yang perang-</b>	
428	<b>perang itu mbak</b>	
429	P: yang ada wilayahnya itu?	
430	<b>TP: Cuma dua wilayahnya mbak.</b>	
431	<b>Wilayahnya musuh sama wilayahku, trus</b>	
432	<b>ada karakternya itu mbak, nanti dimajuin</b>	
433	P: sama kayak COC?	
434	<b>TP: beda mbak, tapi ya hampir sama</b>	
435	P: trus yang lain?	
436	<b>TP: PB</b>	
437	P: trus GTA pernah?	
438	<b>TP:GTA pernah, dari kecil malah</b>	
439	P: dari kecil main GTA? Trus ada	
440	pengaruhnya gak?	
441	<b>TP: ada mbak.</b>	
442	P: apa?	

443	<b>TP:yo itu tadi, ikut geng-geng</b>	Profil <i>klitih</i> : Subjek meniru apa yang ada di GTA dengan cara masuk geng
444	P: apa?	
445	<b><u>TP:yo kayaknya hidupnya bebas kalo di</u></b>	
446	<b><u>GTA</u></b>	
447	P: yang terlihat di GTA itu hidupnya bebas,	
448	trus akibatnya ke TP apa?	
449	<b>TP:meniru, pengen kayak GTA</b>	
450	P: akhirnya memilih?	
451	<b>TP:masuk geng, tapi malah masuk sini</b>	
452	P: berarti bermula dari GTA ya keinginan	
453	masuk gengnya?	
454	<b>TP: yo banyak mbak keinginan masuk</b>	
455	<b>geng</b>	
456	P: apa aja?	Profil <i>klitih</i> : Penyebab lain subjek masuk geng adalah karena dirinya pernah ditantang berkelahi dengan kakak kelasnya setelah MOS SMP
457	<b><u>TP: yo yang tadi itu. Trus dari dulu aku</u></b>	
458	<b><u>masuk SMP baru. Masih kelas satu, abis</u></b>	
459	<b><u>MOS ditantang kakak kelas</u></b>	
460	P: ditantang gimana?	
461	<b>TP:<u>ditantang berantem mbak</u></b>	
462	P: emang biasa disekolah kayak gitu?	
463	<b>TP: gak tau</b>	
464	P: tapi itu gak bermasalah sampe ke guru BK?	
465	<b>TP: kan gak ketahuan mbak</b>	
466	P: kok gak ketahuan? Itu gak didalam	
467	sekolah?	
468	<b>TP:yo didalam sekolah. Yo itu kan aku</b>	
469	<b>mau kekamar mandi yo mbak, trus</b>	
470	<b>dianuin kakak kelas. Ditantang berlima</b>	
471	P: tapi kamu sendirian? Mereka banyak?	
472	<b>TP: iyaa</b>	
473	P: dan kamu gak boleh mengadukan gitu?	
474	Atau kamu memang gak niat mengadukan?	
475	<b>TP: gak, gak pernah</b>	
476	P: kenapa? Kan sakit	
477	<b>TP: gapapa mbak. Cowok masak ngadu</b>	
478	P: oh ya gapapa toh. Gengsi po?	
479	<b>TP: yo ngapain gengsi mbak, yo aku bisa</b>	
480	<b>sendiri mbak</b>	

481	P: trus kamu balas?	
482	<b>TP:aku balas. Karna aku saat itu kalah</b>	
483	<b>mbak</b>	
484	P: karena sendiri?	
485	<b>TP: iyaa, trus lima gede-gede badannya</b>	
486	P: tapi gak ada gitu temen atau guru yang tau	
487	gitu?	
489	<b>TP: gak ada mbak</b>	
490	P: kamu tau kenapa alasan kamu ditantang?	
491	<b>TP: gak tau mbak. Tiba-tiba dideketin,</b>	
492	<b>ditantang berantem</b>	
493	P: kayak gitu aja ya. Berarti disekolah pun,	
494	sekolah Islam ya berbasis agama, itu biasa	
495	yang kayak gitu?	
496	<b>TP: yo biasa mbak</b>	
497	P: nah setelah TP digituin kakak kelas. TP	
498	pernah gak kayak gitu ke adek kelas?	
499	<b>TP:enggak mbak. Sama-sama satu sekolah</b>	
500	<b>gak tega mbak, sama sekolah lain iya</b>	
501	P: kalo sama sekolah lain?	
502	<b>TP:ya emang tega. Kalo sama yang satu</b>	
503	<b>sekolah, satu atap masak iyo tega</b>	
504	P: tapi kan banyak yang bilang, aku ngelakuin	
505	itu karena aku juga pernah digituin	
506	<b>TP: enggak enggak, gak gitu mbak</b>	
507	P: trus sekarang hubungan sama kakak tingkat	
508	itu gimana? Jadi baik? Atau jadi musuh?	
509	<b>TP: yaaa, biasa aja. Malah itu mbak</b>	
510	P: malah apa?	
511	<b>TP:ngehargai gitu mbak</b>	
512	P: karena kamu berani terima tantangannya	
513	gitu?	Diri perilaku:
514	<b>TP:bukan, <u>karena pernah tak bacok</u></b>	Subjek dihargai
515	P: serius? Itu kapan?	karena dirinya
516	<b>TP:sebelum masuk sini mbak</b>	pernah membacok
517	P: iya sebelum masuk sini, kapan itu?	kakak kelasnya
518	<b>TP:<u>yo baru masuk geng, masih baru kan</u></b>	
519	<b><u>trus aku bilang sama yang udah lama “mas</u></b>	Subjek ditemani

520	<b><u>mbok kancani aku, aku pengen balas</u></b>	salah satu anggota
521	<b><u>dendam” trus ditemenin aku</u></b>	gengnya untuk
522	P: dia luka parah?	membalaskan
523	<b>TP: enggak mbak</b>	dendamnya
524	P: jadi kamu yang ngelakuin sendiri?	dengan kakak
525	Bukannya, jadi masnya nemenin doang?	tingkatnya
526	<b>TP: iya</b>	
527	P: gimana rasanya saat ngelakuin itu?	
528	<b>TP:yo seneng mbak aku</b>	
529	P: itu kan berlima mereka, itu yang	
530	pentolannya aja atau semua? Ketuanya aja?	
531	<b>TP:iya yang anu mbak, yang, yang</b>	
532	<b>nantang aku mbak</b>	
533	P: trus gak ngerasa takut atau ngerasa apa	
534	gitu?	
535	<b>TP:enggak mbak</b>	Diri etik-moral:
536	P: hm jadi malah ngerasa senang karena udah	Subjek merasa
537	bisa balas dendam?	dirinya banyak
538	<b>TP:iya bisa balas dendam</b>	berubah setelah
539	P: trus perubahan yang dirasakan selama	masuk LPKA,
540	masuk sini apa?	seperti bertambah
541	<b><u>TP:baik, rajin ibadah, apa lagi ya, banyak</u></b>	baik dan rajin
542	<b><u>lah mbak</u></b>	ibadah
543	P: tambah baik, tambah rajin ibadah. Baru	
544	dua loh yang disebutin	
545	<b>TP: aku lupa ee mbak</b>	
546	P: okeh kayak yang TP ceritain kemaren ya,	
547	kalo pelajaran tentang agamanya lebih baik	
548	disini daripada waktu dirumah?	
549	<b>TP: iya, gak sempet</b>	
550	P: gak sempet karena main diluar?	
551	<b>TP: iya mbak iya, main trus</b>	
552	P: tapi katanya ikut apa sih yang tadarus itu	
553	<b>TP: RISMA</b>	
554	P: iya RISMA, itu kapan?	
555	<b>TP:yo itu pas kelas enam sampe dua SMP</b>	
556	<b>juga masih sih. Nah aku gak lagi setelah</b>	
557	<b>masuk sini mbak, kelas dua</b>	



558	P: berarti berhenti gak disana itu karena	
559	masuk sini?	
560	<b>TP: iyaa</b>	
561	P: trus kegiatan di RISMA gimana? Apa aja?	
562	<b>TP:yoo, tadarusan, nek ada pengajian</b>	
563	<b>nyepain di masjid gitu mbak</b>	
564	P: nyepain?	
565	<b>TP: nyepain itu apa yo. Hm, nyuguhin</b>	
566	P: ooh nyuguhin. Nyiapin gitu?	
567	<b>TP: nah iya nyiapin</b>	
568	P: duh akunya gak bisa Bahasa jawa. Hm apa	
569	lagi ya, hm kalo kelebihan dan kekurangan	
570	belum tau juga?	
571	<b>TP:belum tau ee mbak</b>	
572	P: atau apa gitu, yang dari cerita orang.	
573	<b>TP:gak pernah cerita ee mbak</b>	
574	P: gak pernah cerita? Atau ibu yang bilang,	
575	biasanya ibu kan suka kasih tau anaknya	
576	gimana	
577	<b>TP: lupa e mbak nek ibu</b>	
578	P: ibu sering besuk?	
579	<b>TP: sering mbak</b>	
580	P: tiap minggu?	
581	<b>TP:yo kadang tiap minggu kadang dua</b>	
582	<b>minggu sekali</b>	
583	P: besok ibu besuk?	
584	<b>TP: enggak mbak</b>	
585	P: ibu kerja dimana?	
586	<b>TP:dirumah mbak</b>	
587	P: oh iya dirumah. Hmm trus kalo, kemaren	Orang tua: Subjek sering dibanding- bandingkan dengan sepupu dan anak tetangga
589	kan bilang kalo mbak itu sering membanding-	
590	bandingkan TP dengan sepupu ya?	
591	<b>TP: iya</b>	
592	P: sikapnya beda.	
593	<b>TP:enggak cuma sama sepupu juga sama</b>	
594	<b><u>tetangga.</u></b>	
595	P: misalnya kayak gimana?	
596	<b>TP:tetanggaku kan sering ke masjid tapi</b>	

597	<b>juga nakal gitu mbak</b>	Orang tua:
598	P: dia nakal tapi sering ke masjid?	Nenek subjek
599	<b>TP: <u>iya. Trus mbahku banding-bandingi</u></b>	membandingkan
600	<b><u>“mbok kayak kae lek, sering ke masjid”,</u></b>	subjek dengan
601	<b><u>aku ra ke masjid. Daripada dia munafik ya</u></b>	anak tetangga
602	<b><u>mbak, orang dia sering mabuk</u></b>	yang sering ke
603	P: sering mabuk. Emang ini banget ya, hm	masjid walapun
604	rawan banget ya daerahnya?	nakal
605	<b>TP: yo ada gitu mbak</b>	
606	P: kalo dari cerita TP yang geng banyak, yang	
607	pencurian di wonosobo juga ada	
608	<b>TP: iya mbak</b>	
609	P: sekarang masih jarang tidur?	
610	<b>TP: masih mbak</b>	
611	P: dari kelas berapa ee jarang tidurnya?	
612	<b>TP: dari kecil mbak, suka nonton bola</b>	
613	P: suka siapa?	
614	<b>TP: Chelsea mbak</b>	
615	P: jadi dari kecil suka nonton bola, jadi gak	
616	bisa tidur?	
617	<b>TP: iya dibawa sampe sekarang</b>	
618	P: masuk geng pulangnya sering subuh ya?	
619	<b>TP: iya mbak</b>	
620	P: gak pusing po?	
621	<b>TP: sering mbak</b>	
622	P: trus kalo siang tidur gak?	
623	<b>TP: kalo siang kadang tidur kadang</b>	
624	<b>ditongkrongan. Pas sekolah suka tidur</b>	
625	<b>mbak</b>	
626	P: pas sekolah baru ngerasa ngantuknya ya?	
627	<b>TP: iya, pas kelas tidur bangun-bangun</b>	
628	<b>udah pulang</b>	
629	P: trus pelajaran sekolah yang disukai?	
630	<b>TP: apa yo? Seni budaya</b>	
631	P: karena suka gambar?	
632	<b>TP: iya, suka nulis juga</b>	
633	P: trus biasanya gambar apa?	
634	<b>TP: gambar tulisan</b>	

635	P: tulisan? Grafiti gitu?	Diri identitas: Subjek bisa melakukan <i>lettering</i>
636	<b>TP: yoo, <u>lettering gitu</u></b>	
637	P: oh gitu, disini masih sering gak?	
638	<b>TP: masih sering mbak</b>	
639	P: pake pena biasa?	
640	<b>TP: pake pensil trus pake bolpen atau</b>	
641	<b>spidol</b>	
642	P: nah itu kelebihan lah lettering	
643	<b>TP: yoo,</b>	
644	P: biasa aja?	
645	<b>TP: ho oh biasa aja</b>	
646	P: kalo aku gak suka yang kayak gitu. Kalo	
647	misalnya dapat nilai rendah dipelajaran itu	
648	aku gak masalah, tapi kalo pelajaran lain baru	
649	aku sedih. Disini banyak yang bisa?	
650	<b>TP: banyak mbak</b>	
651	P: siapa lagi kalo diantara berempat kalian?	
652	Kamu, AR, JL, dan KM?	
653	<b>TP: ada mbak, AR itu bisa mbak</b>	
654	P: oh AR menggambar, KM juga	
655	<b>TP: KM yo kadang-kadang juga</b>	
656	P: kalo JL sama KM itu dimusik ya?	
657	<b>TP: iyaa</b>	
658	P: tiap hari nih latihan musiknya?	
659	<b>TP: iyaa</b>	
660	P: oh iya, mbak kan baru tau kalo siang	
661	apelnnya dikamar. Itu ngapain?	
662	<b>TP: iya apel dikamar. Per perhitungan</b>	
663	<b>jumlah anggota kamar sama yang kerja</b>	
664	P: ooh jadi itu masuk, di absen doang	
665	<b>TP: iya diabsen, ditanyain sehat atau</b>	
666	<b>enggak, ada keluhan gak kalo ada keluhan</b>	
667	<b>bilang ke petugas</b>	
668	P: pernah ngeluh gak?	
669	<b>TP: yo jarang</b>	
670	P: jarang. Berarti pernah ya? Apa?	
671	<b>TP: ya aku bengek</b>	
672	P: hmm. Itu ada ventilasi gitu gak?	

673	<b>TP: iya ada yang belakang</b>	
674	P: satu kamar ada berapa orang?	
675	<b>TP: ini kan masih dikit ya mbak jadi tiga</b>	
676	<b>empat orang</b>	
677	P: tiga empat orang satu kamar?	
678	<b>TP: iyaa</b>	
679	P: ada berapa kamar?	
680	<b>TP: empat kamar. Kamar dua, tiga orang.</b>	
681	<b>Kamar tiga, empat orang. Kamar empat,</b>	
682	<b>tiga orang. Kamar lima, tiga orang</b>	
683	P: berarti ada tigabelas ya?	
684	<b>TP: iya tigabelas</b>	
685	P: trus kalo dikamar ngapain?	
686	<b>TP: dikamar yo gitaran, tidur, nulis mbak</b>	
687	P: itu kamarnya tidurnya gimana? Dibawah?	
688	Tikaran?	
689	<b>TP: lesehan mbak, dibawah</b>	
690	P: berarti kalo musim hujan dingin dong?	
691	<b>TP: ya enggak lah mbak, kan ada karpet</b>	
692	<b>dulu baru kasur</b>	
693	P: kamarnya luas gak?	
694	<b>TP: ya segini mbak (sekitar 2x4)</b>	
695	P: berarti untuk berempat cukup lah ya?	
696	<b>TP: iya mbak, dingin. Tapi kalo berlima,</b>	
697	<b>sumuknya. Trus didalam juga dibagi loker</b>	
698	<b>sama kamar mandi</b>	
699	P: jadi dalamnya ada kamar mandi sama	
700	loker?	
701	<b>TP: iya loker pakaian. Lemarinya kecil,</b>	
702	<b>kotakan trus dibagi-bagi</b>	
703	P: trus kalo mau nyuci sama jemur dimana?	
704	<b>TP: kalo nyuci disini mbak (menunjuk</b>	
705	<b>ujung koridor), kalo jemur disana</b>	
706	<b>(menunjuk tali jemuran diseberang</b>	
707	<b>ruangan)</b>	
708	P: itu kamar mandinya bersih?	
709	<b>TP: bersih</b>	
710	P: itu kalian yang bersihin sendiri?	
711		

712	<b>TP: aku yang bersihin</b>	
713	P: wah rajin dong	
714	<b>TP: iya, rajin aku ini. Kan sering</b>	
715	<b>menolong mbak haha</b>	
716	P: iya, iya, lupa kalo kamu sering menolong	
717	haha. Dirumah pernah gak bersihin kamar	
718	mandi?	
719	<b>TP:sekali doang</b>	
720	P: sekali doang. Kalo disini gak terhitung?	
721	<b>TP: waaah, sering banget</b>	
722	P: trus kalo hari minggu, kan jam kantor ini	
723	senin-sabtu, itu kegiatannya ngapain?	
724	<b>TP: nyuci kamar mbak</b>	
725	P: nyuci kamar?	
726	<b>TP: bersihin, digrujukin Air gitu mbak</b>	
727	P: ooh disiram gitu bukan dipel	
728	<b>TP: yo ora, disiram air mbak, trus</b>	
729	<b>karpetnya dicuci</b>	
730	P: trus kalo hujan gimana?	
731	<b>TP: nek kalo hujan yo gak di cuci toh</b>	
732	<b>mbak. Nek panas aja</b>	
733	P: gak, misalnya kalo hujannya siang tu loh.	
734	Kan sering cuacanya, pagi panas	
735	<b>TP: akhir-akhir ini jarang nyuci kamar.</b>	
736	<b>Cuacanya gak mendukung</b>	
737	P: takut gak kering ya? Gak tidur nanti	
738	<b>TP: yo tidur pake kasur</b>	
739	P: oh iya TP ngerasa gak nyaman gak kalo	
740	mbak ngobrol sama ibu?	
741	<b>TP: ya biasa aja mbak</b>	Diri keluarga:
742	P: kan nanti mbak mau nanya-nanya ibu nih,	Subjek selalu
743	ada gak cerita yang gak boleh ibu tau dari	menceritakan apa
744	obrolan kita berdua?	saja yang
745	<b>TP: <u>ya gapapa, ibu udah tau kok mbak.</u></b>	dilakukannya ke
746	<b><u>Udah tak cerita semua. Soalnya aku nek</u></b>	ibunya
747	<b><u>abis ngapa-ngapain ngomong sama ibu.</u></b>	
748	<b><u>Nek ada pikiran yang buat pusing banget</u></b>	Diri fisik:
749	<b><u>kayak aku abis ngapain orang</u></b>	Subjek pusing

750	P: ngelukain orang?	setelah melukai
751	<b>TP: iya <u>trus aku pusing</u></b>	orang lain
752	P: trus kalo kemaren TP yang ngebacok trus	
753	kasus ini, ibu tau?	Diri keluarga:
754	<b>TP: <u>kalo kasus ini aku gak kasih tau</u></b>	Subjek tidak
755	P: karena tau korbannya meninggal?	memberitahu
756	<b>TP: iyaa</b>	ibunya tentang
757	P: berarti ibu tau setelah polisi datang ke	klitih karena
758	rumah?	korbannya
759	<b>TP: iya</b>	meninggal
760	P: kalo yang kakak tingkat kemaren?	
761	<b>TP: ngebacoknya gak tau. Ibu taunya aku</b>	
762	<b>sama gengku. Gak tau kalo aku gelut itu</b>	
763	P: kalo bawa benda tajam. Saat muter, pernah	Penyebab <i>klitih</i> ::
764	bawa benda tajam apa aja?	Geng subjek
765	<b>TP: <u>celurit, pedang, gear, sama rantai</u></b>	membawa celurit,
766	<b><u>dikasih gembok</u></b>	pedang, gear, dan
767	P: itu bawa tas atau gimana sih?	rantai yang
768	<b>TP: dimasuk sini mbak (menunjuk bagian</b>	dikasih gembok
769	<b>belakang badannya)</b>	
770	P: trus kalo pedang?	
771	<b>TP: kan motor ya mbak, dikasih samping</b>	
772	<b>(disamping dekat jok motor)</b>	
773	P: tapi gak keliat ya?	
774	<b>TP: enggak, kan malam mbak</b>	
775	P: ooh kalo malam bawa yang kayak gitu.	
776	Kalo siang enggak?	
777	<b>TP: kalo siang cuma gear sama batu.</b>	
778	P: banyak ya yang dibawa	
779	<b>TP: banyak, yo seadanya. Kan disana itu</b>	
780	<b>ada banyak ya mbak, trus nanti milih mau</b>	
781	<b>yang mana, trus kalo yang terakhir yang</b>	
782	<b>itu ya dapat itu</b>	
783	P: berarti itu sudah disediain?	
784	<b>TP: iya,</b>	
785	P: bukan bawa sendiri dari rumah?	
786	<b>TP: bukan. urunan gitu mbak</b>	
787	P: untuk beli?	

788	<b>TP: bikin mbak</b>	
789	P: bikin sendiri?	
790	<b>TP: iya, bikin di ahli besi, pandai besi</b>	
791	P: aku mau nanya deh, dulu aku pernah	
792	wawancara kan. Trus mereka katanya buat	
793	pistol sendiri, disana ada gak?	
794	<b>TP: pistol? Wah gak pake pistol mbak</b>	
795	P: oh iya, ini udah. Aku makasih ya udah dua	
796	kali ketemu kayak direkap gitu. Temen-temen	
797	empat kali kamu Cuma dua kali. Nanti aku	
798	bakalan ngehubungi ibu. Aku makasih banget	
799	kamu udah bantu penelitian aku, sudah	
800	melancarkan skripsiku	
801	<b>TP: iya mbak</b>	

## VERBATIM WAWANCARA

Informan : DA (*Significant Other* TP)  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Tanggal wawancara : 12 Desember 2018  
 Waktu wawancara : 13.00-14.00  
 Lokasi wawancara : Soto Pak Marto  
 Tujuan wawancara : Penggalan data dan konfirmasi data  
 Wawancara ke- : 3 (tiga)

### KODE: W3/DA

No.	Verbatim	Reduksi
1	P: Boleh saya rekam ya bu?	
2	<b>DA: Boleh silahkan</b>	
3	P: Sebelumnya perkenalkan, nama saya Erita	
4	<b>DA: Iyaa</b>	
5	P: Kan sekarang saya lagi skripsian bu di	
6	jurusan psikologi UIN	
7	<b>DA: iya</b>	

8	P: nah kemaren kan e tema penelitian saya	
9	konsep diri anak pelaku klitih yang itu geng	
10	klitih itu bu	
11	<b>DA: Heeh</b>	
12	P: Nah dari pihak LPKA kemaren	
13	memberikan e ngasih saran itu TP, JL, KM,	
14	yang satu geng itu bu untuk jadi subjek	
15	penelitian, kemaren itu saya kemaren tanya	
16	juga sama TP,TP bersedia gak jadi	
17	narasumber terus kalau saya menghubungi	
18	orang tuanya TP bisa atau enggak, trus kata	
19	TP iya mbak gak papa silahkan katanya. Kata	
20	TP bisa tanya sendiri. Kalau boleh tau nama	
21	ibuk siapa bu?	
22	<b>DA: DA mbak</b>	
23	P: Usianya bu?	
24	<b>DA: Tujuh dua itu berapa?</b>	
25	P: Empat enam	
26	P: Pekerjaan sekarang apa bu?	
27	<b>DA: Saya nganggur mbak</b>	
28	P: Kata TP kemaren konter gitu buk?	
29	<b>DA: Itu, dulu laundrysama konter, trus</b>	
30	<b>kan saya sibuk to, maksute belakang itu</b>	
31	<b>suruh minta tolong jemput anak sekolah,</b>	
32	<b>terus, sekarang saya jemput anak sekolah</b>	
33	<b>sama ngurusi kos-kosan, kos cewek.</b>	
34	<b>Punyanya budhe, budhe kan sudah sepuh</b>	
35	<b>di bandung. Saya dikasih tanggung jawab</b>	
36	<b>ngurusi itu</b>	
37	P: Iya yang TP cerita ada dia pengen jadi	
38	pengusaha kontrakan katanya	
39	<b>DA: Hehehee amin</b>	
40	P: E Ibu yang alamatnya di gowok itu di	
41	mana ya bu?	
42	<b>DA: Di jalan nogo wirokerten, amplaz tau?</b>	
43	P: Tau	
44	<b>DA: Amplas. Na heeh, selatan amplas ada</b>	
45	<b>jalan raya, na selatannya ada desa gowok</b>	



46	<b>ya itu. Nanti cari aja jalan nogowirokertan</b>	
47	<b>nomor empat, monggo ke sana</b>	
48	P: Insyaallah bu, yang mau saya tanyain	
49	pertama itu e kesehariannya TP di rumah itu	
50	kayak mana bu?	
51	<b>DA: Di situ kan saya kan tiga bersaudara,</b>	
52	<b>terus, singkat cerita aja ya, <u>saya kan dulu</u></b>	Diri keluarga:
53	<b><u>dihamili gak tanggung jawab, TP itu</u></b>	Ibu subjek
54	<b>sekarang tak openi ya, satu pekarangan itu</b>	dihamili orang
55	<b>satu keluarga jadi yang sini adek saya yang</b>	yang tidak
56	<b>ragil, saya yang mbarep, yang belakang itu</b>	bertanggung
57	<b>adek yang tengah</b>	jawab
58	P: Iya	
59	<b>DA: Terus adek saya, saya anaknya cuma</b>	
60	<b>TP, adek saya yang tengah dua anak, yang</b>	
61	<b>ragil juga dua anak, <u>TP dulu SD nya dekat</u></b>	
62	<b><u>rumah, SD, SMPnya di Wioro, itu tu</u></b>	Diri
63	<b><u>pinter TP itu, nggak tau wes pengaruh luar</u></b>	penerimaan/penil
64	<b><u>itu lom wong dulu tak leske di akta itu lo,</u></b>	ai:
65	<b><u>kan dulu ada les-lesan to acta to, dari 25</u></b>	Subjek adalah
66	<b><u>SD dari mana-mana bisa rangking satu</u></b>	anak yang pintar
67	<b><u>kok TP itu. Cuma saya gak tau, kan</u></b>	
68	<b><u>ternyata ada raport itu lo, bener, nilainya</u></b>	
69	<b><u>itu 9, 9, 9. Nah basan lulus SD, gak tau kok</u></b>	
70	<b>dia punya geng itu, saya gak tau bener-</b>	
71	<b>bener gak tau, kaget saya, duh anak satu-</b>	
72	<b>satunya je hehe, ayo sambil (menawarkan</b>	
73	<b>makan).</b>	
74	P: Iya bu, monggo bu monggo disambi bue	
75	<b>DA: Mbaknya asli mana?</b>	
76	P: Saya si asli jambi bu	
77	<b>DA: Jauh yo</b>	
78	P: jauh	
79	<b>DA: Tanya apa lagi</b>	
80	P: E sebenarnya kesehariannya TP ya biasa	
81	aja gitu ya buk? Katanya kemaren kadang gak	
82	pulang tiga hari, itu bener ya buk?	
83	<b>DA: Oh gak, gak</b>	

84	P: Dia bilang sama saya	
85	<b>DA: Tapi gak pernah, saya ini jujur yo,</b>	
86	<b>gak, gak. TP itu kalo pulang sekolah,</b>	
87	<b>pulang, kan tak antarjemput, pulang, tapi</b>	
88	<b>pas dia pengen main, main. Tapi kalo</b>	
89	<b>enggak, tidur. Itu kerjaannya kayak gitu.</b>	
90	<b>main pun, maghrib pulang, tapi de e pun</b>	
91	<b>kadang gak gak pernah tepat, kadang</b>	
92	<b>malem baru pulang, nah kalau saya kan</b>	
93	<b>jam 9 udah di kamar,</b>	
94	P: Iya	
95	<b>DA: TP itu kalau pergi gak pernah pamit</b>	
96	<b>kalau malem, jarang dia, dia jarang, tapi</b>	
97	<b>pernah, semalam nginep di tempatnya KM</b>	
98	P: O KM	
99	<b>DA: Heeh tapi kalau dia sampe tiga hari,</b>	
100	<b>belum.</b>	
101	P: Dia cerita sama saya gitu	
102	<b>DA: Tapi belum pernah, tapi kalau pulang</b>	
103	<b>malam</b>	
104	P: Pulang subuh gitu? Ada?	
105	<b>DA: Pulang subuh, mungkin saya belum</b>	
106	<b>bangun TP sudah pulang saya gak tau, iyo</b>	
107	<b>to. Soalnya dia kalau keluar malem saya</b>	
108	<b>gak pernah tau</b>	
109	P: Oh gitu	
110	<b>DA: Soalnya kamarnya kan, sini kamarku,</b>	
111	<b>e sini kamarnya TP, sini kamarku aku dah</b>	
112	<b>di dalem, udah gak tau kegiatannya TP to</b>	
113	P: Ooh	
114	<b>DA: Pas kejadian itu kan, klitih itu lo, itu</b>	
115	<b>harinya kan hari minggu malemnya</b>	
116	P: Minggu malem?	
117	<b>DA: Dari sore tu dah tak wa, TP pulang,</b>	
118	<b>sholat di rumah aja, “tar bu, tar, tar, tar”</b>	
119	<b>akhirnya dia itu pulang, jam berapa itu</b>	
120	<b>pulang, di-wa temennya ayo TP keluar dia</b>	
121	<b>tu dah gak mau, tadinya cuma mau</b>	

122	dipinjem motornya. Motornya kan baru	<p>Profil <i>klitih</i>:  Nama geng yang  subjek ikuti burjo  wetan sekolah  (BWS)</p>
123	scoopy putih, baru-baru, tak kriditke itu lo	
124	mbak soale kan udah mau SMA	
125	P: Iya	
126	DA: Kan dia baru kelas dua. Trus ya udah	
127	kalau kamu gak mau keluar aku cuma	
128	mau pinjem motor aja, terus TP bilang	
129	gini “meskipun kamu pinjem motorku	
130	nanti kalau ada apa-apa mesti TP juga	
131	kena, di-wa jam sepuluh dia itu balesnya	
132	jam dua belas, akhirnya dia keluar ke	
133	tempat KM, kejadian jam 00.20 itu. gak	
134	pamit saya gak tau itu, dah pulang di-wa,	
135	tadinya cuma mau pinjem motornya	
136	temennya itu.	
137	P: Jadi ibu, ibu tahu TP masuk gengnya itu	
138	sejak kapan bu? Setelah dia ketangkap atau	
139	sebelumnya udah tau dia ikut geng itu?	
140	DA: Ketangkap, e setelah TP ketangkap,	
141	geng BWS ya	
142	P: Iya, Saya malah gak tau sih nama gengnya	
143	DA: <u>BWS itu apa? Burjo wetan sekolah</u>	
144	opo ra ngguyu hehe. Lucu, ini penyidik, ini	
145	saya, ini TP, sini, ini polisi.	
146	P: Iya	
147	DA: TP itu kan, mungkin yo ditangkap	
148	kan subuh ya, mungkin dia tu keadaan	
149	ngantuk, terus polisinya kan namanya	
150	anak kan nganu to santai to. Ngantuk TP?	
151	Nggeh, dia tu boso, njeh iya gitu	
152	P: Iya	
153	DA: Ngantuk gak? Iya gitu. Ya udah TP	
154	tidur dulu, terus nggih pak, iya pak,	
155	akhirnya TP itu cuma gini lo sak ler gitu lo	
156	P: Iya	
157	DA: Nek wong jowo itu, nah terus dia tu	
158	langsung gini sama penyidiknya itu, “pak,	
159	aku meh takon”, takon opo le?, “motorku	

160	leh mbalekne kapan?” hehehe	
161	P: Hehee	
162	<b>DA: Langsung kakinya tak giniin itu lo,</b>	
163	<b>nggak usah tanya itu dulu kamu, janjane</b>	
164	<b>jek polos ya, 13 tahun itu kan masih. Jan</b>	
165	<b>seh ya Allah, sampe saya tu, ya ampun</b>	
166	<b>anakku 13 tahun kena hukuman seperti ini</b>	
167	<b>aku ngono, trus akhirnya polisinya bilang</b>	
168	<b>gini, ya besok kalau dah rampung</b>	
169	<b>urusannya</b>	
170	P: Heeh	
171	<b>DA: Dibalikin gitu, sampe ngguyune neng</b>	
172	<b>kono kui aku, makasih ya mas. La kui,</b>	
173	<b>sampe tak ceritakke tonggoku ki do</b>	
174	<b>ngguyu karang yo seh bocah yo</b>	
175	P: Iya bu masih	
176	<b>DA: Heeh, tapi dikira udah SMA karena</b>	
177	P: Badannya besar ya	
178	<b>DA: <u>Badane gede</u>, Liat kan kemaren</b>	Diri fisik
179	P: Saya kan kemaren, saya kira seumuran	Badan subjek
180	sama KM atau JLgitu ternyata satu tahun	gede
181	dibawahnya mereka gitu	
182	<b>DA: Paling muda sendiri, klitih itu ya TP</b>	
183	<b>yang paling muda. Paling nom dewe,</b>	
184	<b>dikiro wes SMA, ya itu terus kejadian itu</b>	
185	<b>masih sekolah mbak, senen masih sekolah,</b>	
186	<b>nah selasa subuh, buser sak mobil mas,</b>	
187	<b>mobile innovea ireng, adikku kan kalau</b>	
188	<b>subuh dah bangun, nyapu sama buser. TP</b>	
189	<b>ya, bukan, saya, saya cuma tetangga,</b>	
190	<b>padahal dia adekku, trus emang kenapa</b>	
191	<b>sama ponakanku? Mana suratnya? dia kan</b>	
192	<b>gitu, mas e pak kalau mau menangkap TP,</b>	
193	<b>nanti biar neneknya ke mesjid dulu ya,</b>	
194	<b>karena kalau subuhan ke masjid, nanti</b>	
195	<b>takutnya <i>shock</i> atau gimana. O iya,</b>	
196	<b>akhirnya buser ki wes ngelilingi mburi</b>	
197	<b>omah, wes uuh dikelilingi itu lo, akhirnya</b>	

198	<b>mbah, ibuku nyang masjid, buser masuk</b>	
199	<b>jleng, ditutup dulu sama adekku, mbak TP</b>	
200	<b>iki, ono sik arep nangkep, pikirku cuma</b>	
201	<b>motor belom ada SIM, soalnya dia kan</b>	
202	<b>cuma anak kecil belom ada surat</b>	
203	<b>P: Iya</b>	
204	<b>DA: Ternyata enggak, TP itu ditotok</b>	
205	<b>kenceng sama buser itu, TP jawabnya</b>	
206	<b>gimana? Bentar gitu</b>	
207	<b>P: Hehehe</b>	
208	<b>DA: Dia dikira ibunya, kan suka becanda</b>	
209	<b>sama aku, aku suka goda gitu lo. bentar,</b>	
210	<b>kosek jawane gitu, langsung dibukain</b>	
211	<b>sama TP, kamare difoto sampe viral to itu,</b>	
212	<b>terus mana suratnya pak? Ini buk, Bener</b>	
213	<b>kamu ikut ini le? Tadinya gak mau ngaku</b>	
214	<b>TP, nek koe ra ngaku abot nggo koe, nek</b>	
215	<b>koe hoooh ngaku ae. Trus dengan jantannya</b>	
216	<b>iya, ya dah ikut saya ya dek gitu gitu, terus</b>	
217	<b>aku bilang pak, ini anak masih 13 tahun</b>	
218	<b>tolong jangan ditonjok ya jangan ditangani</b>	
219	<b>ya, iya buk dak tak apa-apain hem dak tak</b>	
220	<b>apa-apain apa, wuh ngeri, ngeri. TP itu</b>	
221	<b>diubeng-ubengke neng BI, tau BI? 0 KM,</b>	
222	<b>diubeng-ubengne neng kono diajar sak</b>	
223	<b>entek-entek e</b>	
224	<b>P: Iya buk?</b>	
225	<b>DA: Hem, TP ngakune karo aku, tapi aku</b>	
226	<b>yo ngene, wes lah koe cah lanang, nek koe</b>	
227	<b>koyo ngono kui enteukane yo koyo ngono</b>	
228	<b>kui, gini lo mbak kamu cowok, itulah</b>	
229	<b>resikomu kamu itu ikut geng-gengan ya</b>	
230	<b>kayak gitu dapetnya , nggih bu saya</b>	
231	<b>...Sambi ya, nanti ndak dingin (sambil</b>	
232	<b>makan soto)</b>	
233	<b>P: Iya buk</b>	
234	<b>DA: Tanya apa lagi?</b>	
235	<b>P: Soalnya, tapi dibandingkan sama yang lain</b>	

236	KM, JL, AR kayaknya yang lebih banyak	
237	mudah diajakain ngobrol sama saya, yang	
238	lainnya kayak tertutup, misalnya saya tanya	
239	“gimana kesehariannya?” ya gitu mbak gitu,	
240	jawabnya Cuma gitu	
241	<b>DA: Tadi juga gini, dek nanti saya mau</b>	
242	<b>ketemu sama yang itu yang UIN itu sama</b>	
243	<b>mbak erita apa siapa, oo heeh bu, dijawab</b>	
244	<b>aja apa adanya, iya saya juga cerita apa</b>	
245	<b>anane, karena dia kan lagi tugas, kan juga</b>	
246	<b>cari nganu tentang kelulusan, hoooh bu</b>	
247	<b>jawab apa anane wae rasah digawe-gawe</b>	
248	P: Hehehehe	
249	<b>DA: Gak usah dibuat-buat gitu lo, bahasa</b>	
250	<b>indonesiane itu</b>	
251	P: Ibu dari sana tadi?	
252	<b>DA: Iya, langsung aku, mandeg di situ to,</b>	
253	<b>tadi mbaknya langsung ke situ to, waduh</b>	
254	<b>ngerti nggone ora yo</b>	
255	P: Iya awalnya dak tau, terus tanya-tanya	
256	temen, ito lo pas depan jec, yaudah gampang	
257	lah kalo udah pinggir jalan gitu	
258	<b>DA: Iya, heeh. Itu si KM juga iya?</b>	
259	P: KM kan ibunya ada anak kecil sekarang	
260	kan bu, katanya lewat wa, tapi ya sekarang	
261	mungkin masih sibuk ya jadinya wa saya baru	
262	dibaca doang, ibunya JL juga	
263	<b>DA: E tapi mbaknya juga?</b>	
264	P: 3 orang	
265	<b>DA: Itu 3 anak? Kalau yang AR udah</b>	
266	<b>keluar?</b>	
267	P:Nah yang AR udah keluar, sebenarnya	
268	masih bisa, tapi saya harus ngurus perizinan	
269	ke bapas dulu, terus kan dia kan tinggal sama	
270	simbahnya di wonosari, susah aksesnya bu	
271	<b>DA: Kan, bukannya AR ikut papahnya to?</b>	
272	P: Ya tapi rencananya dia bakalan di	
273	wonosari di tempat simbahnya, kemaren	

274	perjanjian orang tua sama bapaknya kayak	
275	gitu, biar mudah dikontrol sama bapas dan	
276	wajib lapornya juga biar enak gitu	
277	P: TP juga ini, wonosari besok, TP juga ini	
278	aku udah lidmas. Apa, penjaminnya udah di	
279	lidmas, saya cari orang wonosari to, pakdenya	
280	TP kan ngawis wonosarinya, terus TP sendiri	
281	udah di libmas, ini tinggal saya nunggu	
282	sidang, nanti kalau saya udah di sidang PTT	
283	nunggu Sknya TP pulang.	
284	P: Ooo, berarti bisa bu sebelum tahun baru?	
285	<b>DA: Insyaallah, ya saya mintanya sama</b>	
286	<b>Allah seperti itu, cepet kembali anak saya</b>	
287	<b>ke keluarga. TP gak cerita, gak tanya</b>	
288	<b>pulangannya kapan gitu?</b>	
289	P: Kemaren tak tanya, belom tau mbak kapan	
290	gitu	
291	<b>DA: Oiya belom tau, perkiraan saya,</b>	
292	<b>itung-itungan saya, ya mudah-mudahan</b>	
293	<b>sebelum tahun baru kayaknya udah</b>	
294	<b>pulang, tapi yo yang tak minta itu sih,</b>	
295	<b>nanti negoro yang ... anak saya gimana,</b>	
296	P: Brati udah setahun bu di sana?	
297	<b>DA: Setahun lebih, kejadian kan 12 maret</b>	
298	<b>2017 maret 2018 kan setahun, TP kan kena</b>	
299	<b>vonis e 4 tahun setengah, tapi kan terus</b>	
300	<b>kena apa itu, tuntutan kena lima vonis</b>	
301	<b>empat, terus kan karena dia anak kan dadi</b>	
302	<b>tinggal separonya tinggal bebas bersyarat</b>	
303	P: Ya iya, kalau sama orang tua yang lain bu,	
304	sama orang tua JL,KM, berhubungan ibu?	
305	<b>DA: Nek TP itu, udah tak maksudnya gini</b>	
306	<b>lo, kalau ada orang tua itu yang lebih tua</b>	
307	<b>dari kamu, kamu itu salam salim salaman</b>	
308	<b>cium tangan, itu tu totokromo lo TP, iya</b>	
309	<b>buk, kalau KM tu ya gini direkam. Kalau</b>	
310	<b>TP tak anu, jadi gini gimana yo etika gitu</b>	
311	<b>lo, o JL juga to, JL belom, belom?</b>	

312	P: Iya Cuma dibaca doang wanya, kemaren	
313	kan kata ibunya sore ya mbak bisanya, iya	
314	buk, sorenya hari apa ya buk, tempatnya di	
315	mana nanti saya yang ngikut ibu gitu kan,	
316	sama kaya saya chat ibu gitu kan, gak dibales	
317	udah dua minggu saya.. trus baru minggu	
318	kemaren saya baru nyelesain chat ibu saya	
319	chat lagi juga agak gak enak mau ngulang lagi	
320	tapi saya juga bingung	
321	<b>DA: Iya ya</b>	
322	P: Terus kalau prestasi sebenarnya TP bagus	
323	ya buk?	
324	<b>DA: Pinter, nah pas UN dia sakit, wali</b>	
325	<b>kelasnya kelas enam itu kan itu dulu kan</b>	
326	<b>juga guruku SD, mbak DA iki TP piye iki,</b>	
327	<b>kok malah koyo ngene, itu lo badanya</b>	
327	<b>panas banget sampe kaya merah gitu lo,</b>	
328	<b>itu pas UN itu lo, di SD itu kan eman tahun</b>	
329	<b>Cuma di apa ya penentuan kan cuma tiga</b>	
330	<b>hari to</b>	
331	P: Iya bu	
332	<b>DA: Nah itu, pas penentuan dia sakit,</b>	
333	<b>nilainya jeblok, cuma duapuluhan nemnya,</b>	
334	<b>padahal latihan tiap hari itu tak itung itu</b>	
335	<b>delapan, delapan. Pasan UN e malah</b>	
336	<b>dianya sakit, itu kalau di rumah itu, dulu</b>	
337	<b>ikut itu lo pengajian remaja itu lo</b>	
338	P: Heeh	
339	<b>DA: RISMA ikut, terus ya itu terpengaruh</b>	
340	<b>temen luar itu, mbok ikut itu le</b>	
341	P: Terus, TP tu tertutup gak sama ibuk, atau	
342	suka cerita?	
343	<b>DA: <u>Cerita, kalau sama aku terbuka.</u></b>	Diri keluarga: Subjek terbuka dengan ibunya
344	<b><u>Mbok ada cewek yang deket, ada 4 kalau</u></b>	
345	<b><u>gak salah</u></b>	
346	P: Wah banyak ya hehe	
347	<b>DA: Gini lo, aku tu kalau sama itu udah</b>	
348	<b>kayak adek gitu lo, sopo kui? Kok elek</b>	



349	<b>“ibuk ki”</b>	
350	P: Hehehe	
351	<b>DA: Aku kan ada pernah, dia itu dideketin</b>	
352	<b>sama agamanya non, aku tu gini kamu tu</b>	
353	<b>lahir diadzanke kamu besok mati di</b>	
354	<b>adzanke terserah pikiren dewe, pikir</b>	
355	<b>sendiri lah gak tau terus gak deketin lagi</b>	
356	<b>ceweknya yang non itu, pake kalung itu lo,</b>	
357	P: Ya kan dari fisiknya TP kan tinggi, terus	
358	juga ganteng menurut saya TP itu ganteng ya	
359	buk, mungkin banyak cewek-cewek yang	
360	sama TP	
361	<b><u>DA:Yang ke lima puluh ribu po vo</u></b>	Diri fisik: Subjek dinilai ganteng
362	<b><u>mbaknya bilang ganteng</u></b>	
363	P: Hehehe	
364	<b>DA: Harusnya dapet piring cantik</b>	
365	P: Hahaha	
366	<b>DA: soalnya banyak ibuk-ibuk yang, kasus</b>	
367	<b>Boda tau?</b>	
368	P: Oiya	
369	<b>DA: Sebelum TP, ni dah dua tahun ini, 12</b>	
370	<b>desember dua tahun yang lalu, ibu boda</b>	
371	<b>tau ngerti dewe to nek SMA bopkri, nek</b>	
372	<b>bopkri kan badannya, weruh TP ki ngene</b>	
373	<b>lo, ya ampun TP itu ganteng ya, biasa aja,</b>	
374	<b>biasa aja, soalnya aku takut gini mas, gede</b>	
375	<b>ndase, ndak helem e sesak</b>	
376	P: Ni kan ceritanya sama ibuk aja hahaha	
377	<b>DA: Heeh, banyak kok ibu-ibu yang bilang</b>	
378	<b>gitu, tentangga saya juga bilang gitu</b>	
379	P: Kalau yang lain itu kan agak sangar-sangar	
380	tampangnya saya lihat saya perhatiin, kurang	
381	sering senyum sih, kalau TP tu lebih murah	
382	senyum sih kalau dibandingkan JL, KM, AR	
383	kalau ketemu saya	
384	<b>DA: Nek AR cuma diem</b>	
385	P: Heeh diem malah bu	
386	<b>DA: Udah ketemu to?</b>	

387	P: Udah dua kali ketemu	
388	<b>DA: Dimana?</b>	
389	P: Di sana sebelum keluar.	
390	<b>DA: Oo dah pernah</b>	
391	P: Saya kan dari oktober bolak-balik wonosari	
392	itu buk, pertama itukan TP gak masuk karena	
393	saya mikir banyak banget saya takutnya	
394	malah gak bisa fokus gitu kan, ternyata	
395	ARnya keluar bersyarat sama pak SGtu ini aja	
396	TP aja satu lagi	
397	<b>DA: Pak siapa?</b>	
398	P: Pak SG. Biasanya kan saya	
399	ngehubunginnya pak EK, pak AS	
400	<b>DA: <u>Seneng bercanda TP itu</u></b>	Diri
401	P: Kalau JL Itu baru belakangan ini dia	penerimaan/penil
402	bercanda sama saya	ai:
403	<b>DA: Sebelumnya?</b>	Subjek senang
404	P: Sebelumnya enggak	bercanda
405	<b>DA: Diem gitu?</b>	
406	P: Diem aja. Terus cita-citanya itu ibu tau?	
407	Pengen punya usaha kontarakan gitu	
408	<b>DA: Nek yang dulu sebelum ada kejadian,</b>	
409	<b>yo nek kamu punya cita-cita TNI koyo</b>	
410	<b>ngono kui pikiren dewe, berat kui, syarate</b>	
411	<b>berta, koe kudu pinter tenan, pinter</b>	
412	<b>pendidikan, yo fisikmu kudu apek, nek</b>	
413	<b>karepku tak suruh masuk ke militer itu lo,</b>	
414	<b>tapi dia gak mau, yaudah trus apalagi ini</b>	
415	<b>udah kejadian kayak gini kan, terus dia itu</b>	
416	<b>apa, aku besok kerja si ini aja buk, kalau</b>	
417	<b>udah keluar sekerja-kerjanya yang penting</b>	
418	<b>halal, kasihan ibu gitu. Pas masuk sana</b>	
419	<b>dapet sebulan buat surat lo mbak, aku</b>	
420	<b>kaya gini bapakku dimana? Dia cerita gak</b>	
421	<b>bapaknya gimana?</b>	
422	P: Dia cerita	
423	<b>DA: Ceritanya kayak gimana?</b>	
424	P: Dia cerita, e saya kan nanyain orang tua,	

425	terus dia bilang ibu sama bapak udah pisah	
426	sejak dalam kandungan mbak, saya gak tau	
427	bapak saya. Aslinya bukan itu ya bu?	
428	<b>DA: <u>Ya gak anu opo yo, dia gak mau</u></b>	
429	<b><u>tanggung jawab gitu lo, tau kau hamil</u></b>	
430	<b><u>ditinggal pergi sampe sekarang sampe</u></b>	
431	<b><u>detik ini. Makane didik anak itu gak</u></b>	
432	<b><u>gampang apalagi wong ngurusi TP itu wu</u></b>	Orang tua:
433	<b><u>labil banget dapet di sana sebulan buat</u></b>	Subjek tidak
434	<b><u>surat, suratnya ada kok. Bu, pertama dia</u></b>	pernah bertemu
435	<b><u>minta maaf, maaf ya bu buat malu</u></b>	sosok ayahnya
436	<b><u>keluarga, terus besok kalau sudah keluar</u></b>	
437	<b><u>nyari bapak yo, saya cuma iya iya,</u></b>	
438	<b><u>pokoknya selama TP di dalem kalau TP tu</u></b>	Diri fisik:
439	<b><u>bilang apa minta iya, tapi gak tau</u></b>	Subjek tinggi
440	<b><u>besoknya saya cuma iya hooh iya hooh. Iya</u></b>	seperti ayahnya
441	<b><u>kayak TP itu bapaknya, tinggi kayak gitu</u></b>	
442	P: Jadi fisiknya apanya nurun dari bapaknya	Diri fisik:
443	ya bu ya	Subjek memiliki
444	<b>DA: <u>Cuma matanya kayak aku to, sipit</u></b>	mata sipit seperti
445	P: Iya matanya sipit. Terus kalau TP punya	ibunya
446	fasilitas apa aja buk?	
447	<b>DA: Maksudnya?</b>	
448	P: Misalnya Hp, laptop yang punya sendiri	
449	gitu	
450	<b>DA: Ya masih. ya aku tetep beliin sih</b>	
451	P: Enggak maksudnya yang dia pake sendiri	
452	yang gak barengan sama ibu?	
453	<b>DA: Ya hape, motor enggak, motor udah</b>	
454	<b>diminta negara mbak, gak boleh</b>	
455	P: Wah gak boleh to buk?	
456	<b>DA: Biasanya buat BB terus dikembaliin</b>	
457	<b>to yo, o enggak e, tak oyakne nek</b>	
458	<b>kejaksaan arep tak tebus tapi ora oleh</b>	
459	P: Kok bisa buk?	
460	<b>DA: Makane kui pengacara yo bingung,</b>	
461	<b>biasanya barang bukti kalau udah selese</b>	
462	<b>udah ketuk palu itu enggak, dirampas,</b>	

463	dilelang wes payu. Padahal anyar kinyis-	
464	kinyis lo mas. Scoopy merah putih.	
465	Makane sesuk nek anakku wes SMA ngen	
466	nganggo motor dewe tak golekke SIM, ki	
467	dijaluk negoro, wes dijaluk negoro anakku	
468	karo aku diadohke petang tahun hehe, anu	
469	yo, apa namanya, musibah.	
470	P: Itu bisa kenal sama temen-temennya dari	
471	mana bu?	
472	<b>DA: Hape, dari hape, tak takoni, koe og</b>	
473	<b>dadi melu geng koyo ngene iki soko ngendi</b>	
474	<b>to le “hape lo buk”, dari hape</b>	
475	P: Iya dia cerita dari sosial media katanya	
476	terus aku inbox lah mbak masnya katanya	
477	juga gara-gara main <i>game</i> kayaknya di <i>game</i>	
478	itu hidupnya bebas ya mbak pengen nyoba.	
479	<b>DA: Itu lo game-gamen itu opo ya, tinesa,</b>	
480	<b>namanya tinesa, tak cari gak pulang kalau</b>	
481	<b>udah pulang keluar lagi saya nggak tau,</b>	
482	<b>dadine piye orang sendiri single parent to,</b>	
483	<b>cari nafkah sendiri, terus ngurus anak</b>	
484	<b>sendiri, ya bener situ ada saudara-</b>	
485	<b>daudaranya tapi kan udah sendiri-sendiri.</b>	
486	P: Terus TP juga da cerita katanya sering	
487	dibanding-bandingkan sama simbahnya ya bu?	
489	<b>DA: <u>Hm.. itu mbahnya, dia juga ngomong</u></b>	Orang tua:
490	<b><u>sama saya “aku wegah bu nek dibanding-</u></b>	Subjek tidak suka
491	<b><u>bandingke” sek banding-bandingke sopo?</u></b>	jka disbanding-
492	<b><u>“simbah kae lo, simbah kae lo” le</u></b>	bandngkan
493	<b><u>mbandingke pive? “mbok koyo kae TP</u></b>	dengan orang lain
494	<b><u>koyo arkan” ada kan seumuran TP dia kan</u></b>	
495	<b><u>rajin ke masjid gitu lo “TP yo TP, AN yo</u></b>	
496	<b><u>AN” gtu nek TP itu kan orangnya keras</u></b>	
497	<b><u>“aku ra seneng bu nek dibanding-</u></b>	
498	<b><u>bandingke uwong ki dewe-dewe”itu, iya</u></b>	
499	<b><u>mbahnya yang sering banding-bandingke</u></b>	
500	P: Heeh, ya ada si bu dia emang ceritain,	
501	tetangga rumah itu sering ke mesjid mbak,	

502	tapi kelakuannya sama kok sama aku, dia	
503	minum-minum malah mbak, itu kan munafik	
504	ya mbak ya katanya gitu	
505	<b>DA: Ya ada, ya piye yo, heeh, ada sih</b>	
506	P: O gitu	
507	<b>DA: TP gini lo, nek aku tak akone buk aku</b>	
508	<b>nakal, daripada aku muni apik baikin diri</b>	
509	<b>sendiri tapi saya kenyatannya nakal gitu.</b>	
510	<b>La kan, ada cewek yang seneng to, aku</b>	
511	<b>bilang gini, kamu boleh kenal sama cewek,</b>	
512	<b>tapi cewek ituu kan anaknya orang jangan</b>	
513	<b>kamu apa-apain yaa, terus hooh buk, terus</b>	
514	<b>tak bilang gini, kamu kalo kenal sama</b>	
515	<b>cewek, kamu jujur aja kamu anak nakal,</b>	
516	<b>ki lo aku cah klitih, ki lo saiki aku neng</b>	
517	<b>penjoro, koe gelem po temenan karo aku,</b>	
518	<b>tak gituin baru aja tadi baru tadi. Kamu</b>	
519	<b>jujur aja, orang jujur tu jalannya enak lo</b>	
520	<b>TP, lurus aja enak lo. Hooh buk, kamu</b>	
521	<b>bilang aja sama cewekmu itu kalau kamu</b>	
522	<b>punya cewek tu aku tu anak yatim, aku tu</b>	
523	<b>anak orang gak punya, Cuma punya ibu,</b>	
524	<b>iki lo akhirnya disini tak bilang itu tadi</b>	
525	<b>baru tadi</b>	
526	P: Tapi pernah gak, misalnya TPitu kan sering	
527	cerita e dia gak bersyukur dengan sesuatu	
528	yang terjadi pada dia atau dia gk suka sama	
529	badannya, ada gak buk?	
530	<b>DA: Gk, gak ada</b>	
531	P: Gak ada ya buk.	
532	<b>DA: <u>Cuma aku tu yang sebel itu yang tato</u></b>	Diri fisik: Subjek memiliki tato
533	<b><u>itu lo, itu belum lama,</u></b>	
534	P: Oh yang di sini (menunjuk pergelangan	
535	tangan)	
536	<b>DA: Heeh, ooh, itu kejadian kurang brapa</b>	
537	<b>hari lo, aku ragu kok itu kayak tato, aku</b>	
538	<b>dah ya Allah harapane dah, aku terus</b>	
539	<b>daripada malah terus ndak malah</b>	

540	<b>nakalnya malah ndadi to yaweslah udah</b>	
541	<b>terlanjur mau gimana, kalo tatoan itu,</b>	
542	<b>besok cari kerja yang enak susah le, iya bu</b>	
543	<b>la we we, yawes wes kebacut, sesuk</b>	
544	<b>wiraswasta aja sing anu. Amin buk gitu.</b>	
545	<b>Tato kan bukan anak nakal buk, tato kan</b>	
546	<b>seni, yo bener, tapi golek gawean yo angel.</b>	
547	<b>P: Saya pernah lihat di tangan tapi Cuma</b>	
548	<b>sekilas jadi gak yang nanyain gitu, ditutupi</b>	
549	<b>gitu</b>	
550	<b>DA: TP, dadi nek ilang eruh jeneng e hehe</b>	
551	<b>P: Dia juga bilang kan, mbak saya kan pengen</b>	
552	<b>jadi pengusaha kontrakan mbak, sejak</b>	
553	<b>sebelum disini dan sesudah disini itu nabung,</b>	
554	<b>itu emang bener bu?</b>	
555	<b>DA: Hehehe, enggak sih ya, saya kan</b>	
556	<b>punya kakak di madiun, kakak beda</b>	
557	<b>bapak, dia kan transfer buat TP, dia kan</b>	
558	<b>tau aku kan nyari nafkah sendiri to, itu</b>	
559	<b>kan buat TP gitu, yo besok nek kamu dah</b>	
560	<b>dapet KTP bisa buka rekening tak transfer</b>	
561	<b>ke tempatmu gar, gitu. Pas 2 bulan yang</b>	
562	<b>lalu kan ada temen Sdnya mbesuk ya ke</b>	
563	<b>sini, TP itu kan orangnya ketus, kamu tu</b>	
564	<b>ngapain ke sini gitu, Cuma buat, temennya</b>	
565	<b>kan takut, ya niliki kamu TP, kamu-kamu</b>	
566	<b>jangan seperti saya ya, aku ki cah nakal,</b>	
567	<b>aku i melu geng-gengan, kamu i gak usah</b>	
568	<b>melu geng-gengan , di sini tu gak enak, dia</b>	
569	<b>tu ngomong kayak gitu dia tu, pokonya</b>	
570	<b>kamu itu sekolah yang bener, mbanggakke</b>	
571	<b>orang tua, dia bilang gitu kalo ada temen e.</b>	
572	<b>Pokoke udah cukup aku aja yang ada di</b>	
573	<b>sini. Bener bilang gitu, Aku yo mikir, ya</b>	
574	<b>Allah mudah-mudahan ini sampe besok</b>	
575	<b>sadar, temen-temen e takut sama TP, nek</b>	
576	<b>ngomong ki kayak gitu TP tu, tapi setelah</b>	
577	<b>itu ya becanda.</b>	

578	P: Dia juga cerita juga. Katanya setelah keluar	
579	gak ada mau hubungan lagi katanya gitu.	
580	<b>DA: Aku gini og, TP kasihan gak sama</b>	
581	<b>ibuk, ibuk setiap rabu bawa barang</b>	
582	<b>banyak dari jogja ke wonosari, sebelum</b>	
583	<b>aku punya vario itu motornya kan</b>	
584	<b>kawasaki itu lo, ada sih, ada mbak</b>	
585	<b>motornya, itu buat ngojek mbak, tak buat</b>	
586	<b>ngojek, kan aku ngojek, aku gak akan</b>	
587	<b>ngurangi. pas sidang kui lo, sidang itu</b>	
589	<b>anak, kan anak 8 to, yang 2 masih dpo,</b>	
590	<b>sampe sekarang masih dpo, brati kan 6</b>	
591	<b>yang ditangkap, 6 itu, pas sidang Cuma TP</b>	
592	<b>yang gak ada, gak ada itu, TP itu Cuma</b>	
593	<b>sampe ketuk palu Cuma ibunya tok,</b>	
594	<b>lainnya bawa saudara-saudara gitu lo,</b>	
595	<b>apalagi pas vonis, terbuka, pihak korban</b>	
596	<b>nggowo tiga truk, ngeri iki, nggone TP ki</b>	
597	<b>nggone TP ki bener-bener viral bener-</b>	
598	<b>bener yang orang yang ya Allah, udah</b>	
599	<b>jangan ada klitih kayak TP lagi ngeri</b>	
600	<b>tenan ini</b>	
601	P: Dua dpo buk sampe sekarang?	
602	<b>DA: Hooh dua gk ketemu, ngeri to. Enam</b>	
603	<b>pelaku ini, yang dua udah dipindah</b>	
604	P: Iya yang dua udah pindah katanya	
605	<b>DA: Udah usia 18</b>	
606	P: Yang lain Cuma ikut-ikutan ya buk ya	
607	sebenarnya, gak ngapa-ngapain sebenarnya	
608	<b>DA: TP ki ra ngopo-ngopo lo, TP sebelum</b>	
609	<b>mbacok, baru puter balik itu lo TP kan</b>	
610	<b>mboncengne JL, TP tu sempet bilang gini</b>	
611	<b>“ayok bali wae yok” JLnya yang gak mau</b>	
612	P: Ternyata korbannya temenya JL sendiri	
613	<b>DA: Tonggone JL</b>	
614	P: Heeh	
615	<b>DA: Corone nanggung gitu lo, piye yo,</b>	
616	<b>korban, masalah e yo geng itu tadi kamu</b>	

617	itu masih kecil, pas sidang itu kan	
618	hakimnya orang medan, bilang ginu	
619	“nggak usah ikut-ikutan ya nanti gak usah	
620	ikut-ikutan ya nak”, Cuma TP yang kayak	
621	digituin ya gitu lo, “kamu itu udah ganteng	
622	gak usah ikut-ikutan kayak gitu lagi gak	
623	dapet apa-apa” (sambil menirukan cara	
624	hakimnya berbicara) Cuma kamu itu rugi	
625	kan hakimnya kan bahasanya kayak gitu	
626	P: Iya buk	
627	DA: Kamu kan namanya TP, TP itu pinter	
628	lo itu lo mas, pas sidang yang pembelaan	
629	diri namanya apa?	
630	P: oiya	
631	DA: Setiap habis sidang TP dulu kan di	
632	PSBA sleman yang lima di ngampilan, TP	
633	sendiri kan yang masih 13 tahun di titipke	
634	di PSBA jadi kalau habis sidang kau	
635	langsung ke sana, le besok, sidang e	
636	pembelaan diri, terus pembelaan diri ki	
637	piye buk? Tak ajari, kamu membela diri	
638	itu, nanti kamu salam hormat karo yang di	
639	ruangan itu, pak hakim dan jaksa yang	
640	kedua nanti kamu minta maaf sama sri	
641	sultan gubernur jogja, aku gak ngalem ya,	
642	diantara temen itu Cuma TP yang paling	
643	ngomongnya lantang. Bener, gini lo,	
644	padahal Cuma tak kasih poin-poinnya aja,	
645	yang mulia saya di sini TP saya minta	
646	maaf sama bapak jaksa ibu jaksa ibu	
647	hakim saya minta maaf bapak sri sultan	
648	sama warga jogja, di mana saya sudah	
649	mencoreng nama baik jogja, tenang gitu lo,	
650	aku merinding ternyata anakku bisa	
651	ngomong padahal kan di jpu jaksa agung	
652	pengacara-pengacara kan satu ruangan itu	
653	orang itu, ya Allah mudah-mudahan bisa	
654	meringankan ya le, saya kan banding,	



655	enam pelaku itu yang berani banding	
656	Cuma saya, karena tuntutan lima vonis	
657	empat, saya berani banding karena anak	
658	umur segitu kok kena hukuman segitu, yo	
659	kan perannya cuman joki aja, joki yang	
660	ndak ini tapi bandingnya menetapkan,	
661	banding itu atau tiga, sampe TP itu ketar-	
662	ketir lo, TP itu buk banding itu ada tiga lo	
663	buk, tetep, naik.	
664	P: Dikurangin	
665	DA: Heeh, dikurangin, tetep, naik,	
666	akhirnya menetapkan, seminggu persis	
667	saya ngajukan banding, seminggu dapat	
668	surat menetapkan gak naik gak turun.	
669	Kalau yang eksekutor pake pengacara, 30	
670	juta, menetapkan, anu dak turun, tetep	
671	tujuh setengah tahun. ngeri yo, duit segitu.	
672	P: Iya buk, Trus TP itu katanya suka nulis ya	
673	buk?	
674	DA: Heeh vandal	
675	P: Emang, biasanya nulis apa aja sih buk, apa	
676	cuma buku harian?	
677	DA: O buku harian saya belom tau, setahu	
678	saya itu lo, namanaya apa, vandal ya	
679	P: Oo <i>lettering</i>	
680	DA: Vandal itu heeh, Tulisannya pancen	
681	bagus anak itu, tulisane apek, nanti kalau	
682	nanti diljalan lihat ada pilox tp, itu anakku	
683	kok neng ndi-ndi anakku tulisane	
684	P: O inisial TP itu	
685	DA: TP, TP, kok anakke ..	
686	P: Hehe. Katanya da susah tidur ya bu?	
687	DA: Masa lalu og buk, dia udah bilang itu	
689	brati kan yo sadar, aduh kok yoo huu, dia	
690	tu seneng keluar malem, kalau malem dia	
691	gak bisa tidur to, solae ngopo? dia tu salah	
692	tidur, pulang sekolah tidur sampe hoooh to,	
693	salah tidur to, brati kalau malem di agak	

694	<b>bisa tidur akhire nglayap, keluar malem</b>	
695	<b>mboe, saya gak tau. Besok ketemu TP gak,</b>	
696	<b>kapan-kapan gitu?</b>	
697	P: Ada buk rencana sekali lagi	
698	<b>DA: Pomone ketemu, bilang aja, kasian</b>	
699	<b>ibukmu TP, orang sendiri, ngopeni kamu,</b>	
700	<b>pokoknya DA: diituin biar dia mikir gitu</b>	
701	<b>lo, ya gak mikir sih, dia udah sadar sih,</b>	
702	<b>Cuma kan kalo ada yang ngasih lebih</b>	
703	<b>nganu, oiya ya.</b>	
704	P: Ada, saya rencana itu mau ini buk ngadain	
705	acara, ya terima kasih saya sama TP, sama JL,	
706	sama KM, temen-temen yang lain bisa ikutan	
707	gitu lo	
708	<b>DA: Iya</b>	
709	P: Rencananya dosen saya bu yang psikolog	
710	yang ngisi, biar temen-temen termotivasi	
711	setelah keluar dari sini dari sana biar gak mau	
712	ngulangin lagi lah, tujuan saya sama dosen	
713	saya mau ngasih sebagai bentuk terima kasih	
714	saya sama TP, KM, dan JL, saya juga	
715	ngajakin temen-temen kan yang lain beda	
716	jurusan, mana tau nanti ada yang mau bisa	
717	nanya sama kami-kami juga	
718	<b>DA: Nek masalah pendidikan, tetep tak</b>	
719	<b>nomor satu ya, itu besok, kan kejadian itu</b>	
720	<b>TP kelas dua, nah ternayata di sana ada</b>	
721	<b>sekolah</b>	
722	P: iya di sana ada sekolah, paket	
723	<b>DA: Paket, alhamdulillah ya, nanti kan TP</b>	
724	<b>keluar ngejar paket ya, saya TP itu telat</b>	
725	<b>dua tahun, dulu enam tahun TP tak</b>	
726	<b>masukin sd jadi gak gak rugilah gitu lo,</b>	
727	<b>tetep sekolah, tetep sekolah. Ya masa</b>	
728	<b>depannya cowok to, anak Cuma satu je.</b>	
729	<b>Nek aku enggak, aku tu orangnya nganu,</b>	
730	<b>open. Maksute kayak gini lah aku tu, saya</b>	
731	<b>tu gak mau nutup-nutupin kok, anakku ya</b>	

732	seperti itu, anakku, <u>tak takoni anak saya</u>	Diri
733	<u>memang nakal gitu lo, saya gak mau</u>	
734	<u>anakku apek-apek, nggak anak saya</u>	penerimaan/penil
735	<u>seperti itu, soalnya nanti takutnya anak</u>	ai:
736	<u>saya bilang anakke baik halah ternyata</u>	<i>Significant other</i>
737	<u>ikut klitih kan orang itu kan banyak yang</u>	tidak mau
738	<u>gak suka sama yang suka hooh to,</u>	menutup-nutupi
739	P: Hee kalo di rumah kan ibuk bekerja ya buk	bahwa subjek
740	ya	dinilai nakal
741	<b>DA: Aku?</b>	
742	P: Iya, Sering gak ketemu KM e ketemu KM,	
743	maksudnya ketemu sama TP sering atau	
744	kurang kan, rata-rata kan kan kalau di	
745	keluarga ibuk kan yang paling sering sama	
746	anaknya	
747	<b>DA: Oo maksudnya jam ketemunya sama</b>	Diri keluarga:
748	<b>TP itu, <u>ketemu no, anu banyak jamnya anu</u></b>	
749	<b><u>jamnya sama TP itu banyak, pulang</u></b>	Subjek sering
750	<b><u>sekolah itu kan yang jemput aku, makan</u></b>	bersama ibunya
751	<b><u>kan, mau maem di mana, soto pak marto</u></b>	
752	<b><u>buk sini, atau bakso mana gitu, pulang di</u></b>	
753	<b><u>rumah, tidur,</u></b>	
754	P: Tidur, malemnya yang gak tau ya buk	
755	<b>DA: Heeh malemnya nglitih</b>	
756	P: Kalau di lingkungannya gak ada teman	
757	buk?	
758	<b>DA: Ada, banyak. Kalau sama temen</b>	
759	<b>rumah itu, Cuma main boleh depan</b>	
760	<b>rumah, kan depan ada sd, nah di situ,</b>	
761	<b>kadang nanti dibawa main ke kamarnya</b>	
762	<b>TP nanti kalau udah malem jam 10 pada</b>	
763	<b>pulang gitu</b>	
764	P: Kalau lingkungan di sana kayak gimana	
765	buk? memang banyak banget yang ikut geng	
766	atau apa buk?	
767	<b>DA: Ada sih, yang kemaren kejadian</b>	
768	<b>boyolali ngikutin gak? Yang anak pemuda</b>	
769	<b>jogjakarta mukul drijine tukang cukur di</b>	

770	<b>boyolali, tapi akhire sudah pulang, Cuma</b>	
771	<b>kena sembilan bulan, anak gowok tetangga</b>	
772	<b>ku. Berarti gini lo, Nek aku mikir e,</b>	
773	<b>ternyata anakku itu lek nakal ra dewe ono</b>	
774	<b>koncone, barusan pulang kemaren, belom</b>	
775	<b>ada satu minggu. Nek itu bukan klitih</b>	
776	<b>katanya, kan sudah dewasa kejadiannya di</b>	
777	<b>boyolali, kejadiannya juga malem, tengah</b>	
778	<b>malem. Dua bulan baru ketangkep, Anak</b>	
779	<b>gowok semua.</b>	
780	<b>P: Daerah sekitar rumah semua?</b>	
781	<b>DA: Hooh, makanya TP telpon aku gini</b>	
782	<b>“bukan Cuma aku to yang nakal” gak</b>	
783	<b>boleh kayak gitu lle, sekarang yang lain-</b>	
784	<b>lainnya pada ngikutin kamu dah biarin</b>	
785	<b>“Yo”gitu, dia kalau marah yo gitu hehe.</b>	

### KATEGORISASI OBSERVASI SUBJEK 1 (KM)

No.	Kategori	Sub Kategori	Kode	Catatan Observasi
1.	Profil Subjek 1	Subjek berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak	OB1/KM /b 3-6	Wawancara dilakukan di ruang divisi pembinaan, sehingga di ruangan tersebut tidak hanya ada subjek dan peneliti tetapi juga beberapa pegawai LPKA divisi pembinaan
2.	Aspek diri fisik	Penampilan subjek	OB1/KM /b 1-2	Saat pertama kali bertemu, subjek menggunakan baju kaos hitam dan celana training.
			OB1/KM /b 7	Tinggi subjek sekitar 160 cm
			OB2/KM /b 13-15	Berbeda dengan pertemuan pertama, di pertemuan kedua saat bertemu dengan peneliti subjek tersenyum
3.	Aspek diri pribadi	Keterbukaan dan kesediaan subjek dalam menceritakan masalahnya	OB1/KM /b 11-13	Saat menjawab pertanyaan peneliti, subjek juga lebih sering menunduk dan berbicara pelan.
		Subjek saat menjawab pertanyaan tertulis	OB4/KM /b 19	Subjek menjawab secara acak
			OB4/KM ,b 20-22	Ketika menulis subjek membuungkuk dan

				menunduk, subjek mengatakan hal ini sudah kebiasaan.
		Keahlian subjek	OB4/KM /b 8-9	Saat itu subjek sedang memainkan alat musik keyboard
4.	Aspek diri etik moral	Subjek menyegerakan waktu sholat.	OB1/KM /b 16-19	adzan dzuhur subjek langsung menuju tempat wudhu untuk melakukan ibadah sholat dzuhur berjamaah
5.	Aspek diri keluarga	Subjek mendeskripsikan ibu	OB1/KM /b 32-34	Saat subjek diminta menilai mamanya, subjek menjawab sambil menunduk dan mata subjek memerah
		Kedekatan subjek dan <i>significant other</i>	OB5/HI/ b 42-43	Terkadang obrolan terjadi antara HI dan KM di sela-sela wawancara
6.	Aspek diri sosial	Hubungan subjek dengan anggota LPKA	OB5/HI/ b 28-31	KM mendapat tugas membantu membuat rekap untuk jadwal besuk minggu in. KM juga ada saat wawancara ini berlangsung.
			OB4/KM /b 5-9	peneliti melihat subjek melakukan latihan alat musik, sholat dzuhur berjamaah dan makan bersama dengan andikpas lainnya
7.	Dampak <i>klitih</i>	Subjek harus berada di LPKA	OB1/KM /b 35-38	Subjek harus berada di LPKA karena kasus <i>klitih</i> yang dilakukannya. Hal ini

		dan jauh dari keluarga		menyebabkan subjek harus berada jauh dari keluarganya.
--	--	------------------------	--	--

### KATEGORISASI OBSERVASI SUBJEK 2 (JL)

No.	Kategori	Sub Kategori	Kode	Catatan Observasi
1.	Profil Subjek 2	Subjek berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak	OB1/JL/ b 3-4	Wawancara dilakukan di ruang divisi pembinaan
		Subjek bisa memainkan bass	OB4/JL/ b 8-9	Subjek memainkan alat musik bass.
2.	Aspek diri fisik	Penampilan subjek	OB1/JL/ b 1-2	Saat pertama kali bertemu, subjek menggunakan baju kaos dan celana training
			OB1/JL/ b 3	Tinggi subjek sekitar 160 cm
			OB2/JL/ b 10-13	Berbeda dengan pertemuan pertama, di pertemuan kedua saat bertemu dengan peneliti subjek lebih banyak tersenyum.
3.	Aspek diri pribadi	Keterbukaan dan kesediaan subjek dalam	OB1/JL/ 11-15	.Saat menjawab pertanyaan peneliti, subjek menjawab dengan singkat. Terkadang peneliti

		menceritakan masalahnya		mengulang pertanyaan untuk memastikan jawaban yang peneliti dengar sebelumnya
4.	Aspek diri etik moral	Subjek sholat berjamaah.	OB1/JL/ b 15-19	Sebelum bertemu peneliti subjek melakukan kegiatan bersama dengan adik pas lainnya, yaitu SKB, sholat berjamaah, dan makan bersama. Saat mengantri wudhu
5.	Aspek diri keluarga	Subjek mendeskripsikan keluarga	OB1/JL/ b 23-29	Saat ditanya pertanyaan yang berkaitan dengan dirinya dan hubungan dengan keluarga, subjek tidak langsung menjawab. Berbeda dengan saat ditanya tentang penyebab dirinya masuk ke LPKA, subjek langsung menjawab pertanyaan peneliti.
			OB/JL/b 9-12	Subjek selalu menunduk jika ditanya mengenai hubungan dan kedekatannya dengan anggota keluarganya
		Kedekatan subjek dan <i>significant other</i>	OB5/ME /b 23-29	Saat baru saja memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan datang ke rumah JL, ME



				langsung bercerita sambil menangis. ME menceritakan tentang dirinya dan suami yang lama baru dianugerahi anak sambil menangis sehingga suara yang terdengar pelan dan tidak begitu jelas
			OB5/ME /b 29-31	Setiap bercerita tentang kedua anaknya, ME lebih sering menunduk dan menjawab dengan suara parau
6.	Aspek diri sosial	Interaksi subjek dengan yang lain	OB1/JL/ b 19-22	subjek mengantri sambil berbincang dan tertawa dengan andikpas lainnya. Setelah itu subjek dan andikpas lainnya
			OB4/JL/ b 5-7	Sebelum bertemu dengan peneliti, subjek terlihat sedang latihan musik dengan andikpas lainnya
7	Dampak <i>klitih</i>	Subjek berada di LPKA sehingga jauh dari keluarga dan berhenti sekolah	OB1/JL/ b 31-34	Subjek harus berada di LPKA karena kasus <i>klitih</i> yang dilakukannya. Hal ini menyebabkan subjek harus berada jauh dari keluarganya. Selain itu subjek harus berhenti sekolah

### KATEGORISASI OBSERVASI SUBJEK 3 (TP)

No.	Kategori	Sub Kategori	Kode	Catatan Observasi
1.	Profil Subjek 3	Subjek berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak	OB1/TP/ b 1-2	Pada pertemuan ini, wawancara dilakukan di ruang divisi kedisiplinan.
2.	Aspek diri fisik	Penampilan subjek	OB1/TP/ b 11-12	Saat itu TP mengenakan kaos dan celana training
			OB1/TP/ b 9-10	TP memiliki tinggi sekitar 160 cm.
			OB2/TP/ b 16-17	TP juga lebih sering senyum dibandingkan subjek yang lain
3.	Aspek diri pribadi	Keterbukaan dan kesediaan subjek dalam menceritakan masalahnya	OB2/TP/ b 10-12	Selain itu peneliti juga membawa teman peneliti, saat ditanya apakah TP merasa terganggu dengan kehadiran teman peneliti, TP menjawab tidak
4.	Aspek diri etik moral	Subjek menyegerakan waktu sholat.	OB1/TP/ b 24-28	Wawancara ini terbagi menjadi dua kali karena terpotong sholat dzuhur dan makan siang andik pas. Saat mendengar adzan, subjek pamit ke peneliti untuk melaksanakan sholat dzuhur
		Subjek	OB1/TP/	Awalnya subjek

		mengganti celana pendeknya	b 12-14	menggunakan celana pendek, namun sebelum bertemu peneliti subjek mengganti celananya menjadi celana training
			OB3/DA /b 19-21	TP mengingatkan ibunya untuk sholat dan mengaji.
5.	Aspek diri keluarga	Subjek mendeskripsikan keluarga	OB2/TP/ b 32-34	Saat peneliti menanyakan arti keluarga bagi TP, TP menjawab dengan mata yang memerah dan berkaca-kaca bahwa keluarga adalah segalanya.
			OB3/DA /b 7-9	DA menuturkan dirinya baru pulang dari LPKA untuk membesuk TP
		Kedekatan subjek dan <i>significant other</i>	OB3/DA /b 18-19	DA menuturkan jika sedang tidak bisa dapat berkunjung, TP akan menelponnya
			OB3/DA /b 21-24	Saat ditanya mengenai TP, DA menunduk dan matanya memerah. DA sempat menangis saat menceritakan peristiwa penggererebekan TP oleh polisi
6.	Aspek diri sosial	Sikap subjek terhadap	OB2/TP/ b 13-14	Subjek merasa santai saat teman peneliti bertanya kepadanya

		orang baru	OB1/TP/ b 25-26	Subjek mekan dan sholat bersama andikpas lainnya
7	Dampak <i>klitih</i>	Subjek berada di LPKA sehingga jauh dari keluarga dan berhenti sekolah	OB1/JL/ b 28-32	Subjek harus berada di LPKA karena kasus <i>klitih</i> yang dilakukannya. Hal ini menyebabkan subjek harus berada jauh dari keluarganya. Selain itu subjek harus berhenti sekolah

### KATEGORISASI WAWANCARA SUBJEK 1 (KM)

No.	Kategorisasi	Sub Kategori	Kode	Verbatim
1.	<b>Profil subjek KM</b>			
	Profil Subjek	Subjek berusia 16 tahun	W1/KM/b 6	16
		Subjek tinggal di jogja	W1/KM/b 16	Jogja
		Pendidikan subjek	W1/KM/b 91-92	Aku kan dari formal pindah ke <i>home schooling</i>
		Keadaan keluarga subjek	W3/KM/b 93-101	Kalo keluarga yaa dari kecil yaa udah pisah toh ya mbak mama sama ayah mbak. Ya udah aku ikut ke mama, kakek dan nenek, kakek dan nenek trus dulu kan aku ya kadang kadang tidur di tempatnya kakek nenek dari ayah kadang-kadang tidur di kakek nenek dari mama. Ya kek gitu mbak yo deketnya sama orang-orang itu mbak
		Subjek tetap <i>home schooling</i> saat berada di LPKA	W5/Hi/b 191-192	Nah ini <i>home schooling</i> kalo ujian soalnya saya bawa-bawa

				ke sini
		Subjek merokok sejak sebelum masuk geng	W4/KM/b 107	Dari sebelum udah ngerokok mbak
	Profil <i>klitih</i>	Kronologi <i>klitih</i>	W1/KM/b 47	Pembunuhan di jalan kenari
		Kronologi masuk geng	W1/KM/b 113-115	Kan kenalnya dari temen, temennya punya kakak. Nah kakaknya yang ada di gengnya. Dari kakaknya itau itu
			W5/HI/b 338-30	Dia bilang lebaran apa buka puasa bersama kan. Kan kenalnya waktu tahun itu.
		Subjek melakukan <i>klitih</i> saat kelas 3 SMP	W5/HI/b 202	He eh 3 SMP
<b>2.</b>	<b>Aspek konsep diri internal</b>			
a.	Diri Identitas	Subjek merupakan dua bersaudara	W1/KM/b 12	2
		Subjek merupakan anak pertama	W1/KM/b 14	Pertama
		Pengetahuan tentang dirinya	W1/KM/b 21-23	Menurutku ya kadang-kadang manut, kadang-kadang ngeyel sama orang tua
		Kesukaan	W1/KM/b	Futsal

			214	
			W1/KM/b 216	Mainan hp
			W2/KM/b 121	Pingpong
			W2/KM/b 125	Main <i>game</i>
			W2/KM/b 267	Pantai
		Subjek tinggal didaerah Ngabean	W1/KM/b 246	Ngabean
b.	Diri Perilaku	Subjek bisa memainkan alat musik gitar	W4/KM/b 4	Iya mbak gitar
		Harapan subjek untuk dirinya	W1/KM/b 240	Lanjut sekolah
			W1/KM/b 242-243	Kalo udah lulus SMA mau lanjut kuliah trus kerja
			W3/KM/b 145-146	Pengen lanjut sekolah gitu, kuliah. Kuliah lulus gek kerja
		Cita-cita subjek	W2/KM/b 96	Sama kayak bapak
			W2/KM/b 98	Jadi pengacara
		Tujuan hidup subjek	W3/KM/b 122	Ya buat mamah bangga
			W3/KM/b 128-130	Ya hidup ya mengejar cita- cita, ya membanggain orang tua gtu, menjadi pribadi yang lebih baik
		Rencana subjek	W2/KM/b	Paling ya, cita-

		untuk mencapai cita-citanya	106-107	citanya ya kuliah hukum dulu baru nanti yang lain bisa
		Subjek yakin bisa menggapai cita-citanya	W2/KM/b 117	Ya insya Allah
c.	Diri penerimaan/pe nilai	Penilaian subjek tentang dirinya	W1/KM/b 179-181	Kalo dirumah kan orangnya gak resik-an, disini lebih resik-an
			W1/KM/b 205-206	Bingung mbak. Ya agak susah sih aku, kalo dinasehatin gak bisa
			W1/KM/b 208-210	Lebih seneng gak dinasehatin aku, kalo dinasehatin malah agak risih-risih gimana gitu
			W1/KM/b 255-256	Hmm, aku agak ngeyel kalo dikasih tau orang tua
		Penilaian subjek tentang kekurangan dirinya	W2/KM/b 19-20	Kekurangannya ya anu dibidang pendidikan
			W2/KM/b 22	Malas belajarlh mbak
			W4/KM/b 99-100	Ya apa ya, disuruh apa. Ya aku kan gak pandai bergaul orangnya



		Penilaian subjek tentang kelebihan dirinya	W2/KM/b 24-25	Kalo kelebihannya yaa rapien orangnya mbak
		Sikap subjek menurut <i>significant other</i>	W5/HI/b 129-131	Kalo sebelum-sebelumnya ya nakal-nakal gitu, yang paling sering dia itu senang bohong
	<b>Aspek konsep diri eksternal</b>			
a.	Aspek diri fisik	Persepsi dan penerimaan terhadap fisik	W1/KM/b 29-30	Ya kayak. Kadang-kadang mikir kayak gitu
			W1/KM/b 33-35	Fisiknya udah. Ya gimana yo, udah gak terlalu sehat
			W1/KM/b 38	Aku kan dulu ngerokok
			W2/KM/b 32	Ya gini, fisik ya biasa aja sih mbak
		Riwayat penyakit subjek	W2/KM/b 42	Flek sama paru-paru basah
b.	Aspek diri etik-moral	Rasa bersyukur subjek terhadap kehidupannya sebelum berada di LPKA	W2/KM/b 46	Ya bersyukur mbak
			W2/KM/b 48-49	Yaa ya banyak, ya gitu. Yaa,yaa berbagilah sama orang lain
		Rasa bersyukur subjek terhadap kehidupannya setelah berada di LPKA	W2/KM/b 54	Ya ada
			W2/KM/b 57	Yaa bersyukur
		Rasa puas subjek terhadap	W3/KM/b 70	Hmm, gak begitu sih mbak

		kehidupannya	W3/KM/b 73-74	Masih belum bisa bahagiain orang tua
		Rasa nyaman subjek terhadap kehidupan setelah berada di LPKA	W3/KM/b 52-53	Kalau di sini gak begitu nyaman mbak
		Diri agama subjek	W3/KM/b 148	Ya ibadahnya lebih
		Penerimaan subjek terhadap kehidupannya	W3/KM/b 162-164	Ini terima semuanya tapi yo gak ada yang anu, apa namane gak ada yang apa yo, gak ada yang kurang lah mbak
			W3/KM/b 169	Iya
			W3/KM/b 191	Gak ada
		Nilai yang subjek yakini	W3/KM/b 176-178	Anu, opo senakal-nakalnya tapi ya apa, harus bisa menghormati orang tua mbak
		Rasa bersyukur subjek terhadap kehidupannya menurut <i>significant other</i>	W5/HI/b 605-610	Saya kadang merasa anak saya ini syukurnya kurang. Kayak temen-temennya gak mampu. KM itu kurang bersyukur. Yang dicari yang gak

				ada.
c.	Aspek pribadi diri	Kepribadian dirinya menurut subjek	W1/KM/b 72-73	Yo aku dikeluarga tu agak tertutuplah
			W2/KM/b 78-79	Terbukanya sih sama orang-orang tertentu
			W2/KM/b 82	Sama teman dekat, sama orang tua
			W2/KM/b 211	Gak terlalu terbuka kalo di sini
		Perasaan yang dirasakan subjek saat berinteraksi dengan orang lain	W2/KM/b 90	Biasa aja sih
		Keterbukaan subjek dengan <i>significant other</i>	W5/HI/b 45-48	Habis bergaul sama anak-anak nakal, abis itu banyak yang dsembunyikan dari mama. Trus dia mnta kamar sendiri
			W5/HI/b 53-54	Gak mau pulang. Sebelumnya sih, dia punya pacar cerita, apa-apa cerita
		Perubahan sikap menurut <i>significant other</i> subjek banyak berubah setelah masuk	W5/HI/b 66-70	Ini sejak bergaul sama gengnya, gengnya yang ini dia langsung berubah 180 derajat berubah

		geng		nya. Gengnya ini (dengan penekanan saat berbicara) sama yang A, sama yang S.
			W5/HI/b 74-82	Ya enggak, mana ada remaja kayak gini. Ya nakal sih, ada sedikit lebih. Tapi ya ini berlebihan ketika itu. Bulan September saya ingat, bulan September saat omanya ulang tahun dia gak mau pulang. Sehari sebelum ulang tahun itu kan, idul adha. Nah dia gak mau pulang, dia nginep dirumah temennya, gak mau pulang
			W5/HI/b 180-183	Kalo perubahan dia tu 180 derajat, keluarga saya sampe kaget dengan perubahannya. Trus gak mau sekolah
		Diagnosis psikologis	W5/HI/b 104-106	Parahnya, parahnya, yang

		subjek		sebelumnya ya waktu SMP dia pernah dibawa ke psikolog katanya depresi berat
d.	Aspek diri keluarga	Persepsi subjek terhadap peran dan tanggung jawabnya dikeluarga	W3/KM/b 112	ya nek itu kurang tau mbak
			W3/KM/b 117-118	Yaa tanggung jawab sama sekolah mbak
		Persepsi subjek terhadap ibunya	W2/KM/b 319	Mama hebat, ya penyayang
			W2/KM/b 321	Senang menasehati
		Sikap subjek terhadap ibunya.	W1/KM/b 233-236	Aku kan dengerin kata mama, kalo balik ke situ akan mengulangi lagi kejadian, mengulangi kesalahan yang sama
			W2/KM/b 314	Sayang mama
			W2/KM/b 316	Cinta mama
		Hubungan subjek dan ibu	W1/KM/b 78	Dengan ibu
			W1/KM/b 82-83	Jarang sih mbak. Akhir-akhir sebelum kejadiannya jarang
			W2/KM/b 147	Yaa ceritain semua

			W5/HI/b 228-232	awal-awal dia sebelum nakal di rumah senang pergi sama saya ke mall, berenang, bobo hotel hahaha. Kita berdua hobi bobo hotel bersama haha, berenang di hotel. Masih mau saya ajak kemana-mana.
		Hubungan subjek dan ibu setelah masuk geng	W5/HI/b 176-178	Tapi setelah punya geng sendiri uuh, wuuuh ketemu emaknya kayak ketemu musuhnya
		Hubungan subjek dan ayah kandung	W1/KM/b 282-284	Pernah dulu ketemu pas kecil tapi lupa kapan setelah itu gak tau lagi
		Hubungan subjek dan ayah sambung	W1/KM/b 285	Baik
			W2/KM/b 334	Ya deket sama aku
		Persepsi subjek terhadap orang tua/keluarganya	W1/KM/b 222-224	Ya nyesel lah mbak, dulu kenapa gak sering sama keluarga. Padahal setelah masuk sini yang besuk-besuk itu

				keluarga
			W3/KM/b 227	Gimana ya, latah mbak orangnya
		Sikap subjek terhadap orang tua/keluarganya	W1/KM/b 73-75	Kalo ada acara keluarga jarang ikutlah mbak, sibuk main sama temen-temen
		Persepsi subjek tentang keluarga	W2/KM/b 171-172	Ya penting sih mbak, yaa ya selalu ada saat seneng dan susah
			W2/KM/b 330	Ya seneng
		Perasaan yang dirasakan subjek terhadap keluarganya	W3/KM/b 205-211	Ya kan sayang sih mbak, kan aku dari dulu sukanya tinggal di tempat kakek nenek dari ayah to mbak, kalo disuruh pulang ke tempatnya kakek nenek dari mamah gak mau, terus sukanya ke tempat kakek nenek dari ayah, tapi sekarang lebih suka di tempat kakek nenek dari mama
			W3/KM/b 241-215	Ya seneng aja mbak. Jarang ketemu aja udah gak deket kayak

				gini
e.	Aspek sosial diri	Hubungan subjek dengan teman	W1/KM/b 86	Aku sama temen ya baik
		Hubungan subjek dengan teman <i>home schooling</i>	W3/KM/b 241-243	Ya gak terlalu dekat mbak. Soalnya masih baru to mbak di sana jadi gak tau juga
		Persepsi subjek tentang lingkungan rumahnya	W2/KM/b 225-226	Gak begitu tau mbak, jarang keluar rumah soalnya
		Persepsi subjek tentang teman gengnya	W4/KM/b 86-87	Buruknya ya geng-gengan. Baiknya apa ya gak semua temennya buruk toh
		Persepsi subjek tentang teman gengnya menurut <i>significant other</i>	W5/HI/b 138-141	Trus bilanganya teman-temannya ini baik baik semua hahahahahah, baik banget mengantarkanm u ke sini
		Hubungan subjek dengan teman gengnya	W1/KM/b 120	Ngerasain solidaritasnya
			W1/KM/b 123-124	Ya seumpamanya kalo ada yang susah ikut susah, seneng ya ikut seneng
			W2/KM/b 240	Kayak keluarga beneran



			W2/KM/b 363	Ya sama geng
		Hubungan subjek dengan teman sekolahnya menurut <i>significant other</i>	W5/HI/b 89-92	Jadi dia itu kelas 1 SMP itu katanya udah diincer sama kakak kelasnya kata gurunya. Mau dimasukin geng gitu
		Penilaian subjek tentang hubungannya dengan orang lain	W2/KM/b 73	Gimana ya, paling ya baik
		Hubungan subjek dengan teman menurut <i>significant other</i>	W5/HI/b 634-640	Dia gak punya temen sebenarnya. Ya cuma ada FE sama FA doang temennya KM yang bener-bener. Yang awal-awal ada pelakunya yang nengokin banyak karna ada pelakunya, yang nengokin KM gak ada mbak. Cuma ada ibunya doang ini mbak
		Hubungan subjek dengan teman di di sekitar rumahnya	W1/KM/b 100-101	Dirumah ya cuma main biasa sama temen-temen rumah

3.	Faktor yang mempengaruhi konsep diri			
a.	Orang tua	Dukungan keluarga	W2/KM/b 141	Ya <i>support</i> dari orang tua to mbak
		Cara mendidik	W2/KM/b 181-182	Gak terlalu keras mama tu sih mbak, yang penting belajar aja
			W2/KM/b 189-190	Yaa pendidikan sama yaa hmm jadi orang baik lah mbak
			W5/HI/b 435-440	Kalo ngebebasin sih enggak ya. Kan ini dalam satu rumah yang ngedidik banyak, ada neneknya, ada kakeknya ada saya. Kalo pas ada saya ya gak begitu. Saya kalo bisa memilih, saya akan memilih untuk gak berdebat setiap hari
		Subjek memiliki kemiripan dengan ayah kandungnya	W5/HI/b 541-542	Bapak kandungnya. Dia persis bapaknya
b.	Teman sebaya	Subjek mengikuti tawuran	W2/KM b 64	Anu, tawuran

c.	Masyarakat	Keadaan lingkungan rumah	W5/HI/b 489-497	Awalnya lingkungan rumah itu, mulanya dengan anak-anak belakang rumah itu kan. Iya gak? Lingkungan rumah dulu, ini kan baru ya. September itu baru di notoprajan, sebelumnya kami di condongcatur. Gimana ya, ya ada yang mantau. Dia gampang keikut-ikut tapi maksudnya masih mudah diajak ke yang baik.
d.	Hasil proses belajar	Bapak kandung pernah melakukan kekerasan kepada ibu subjek saat subjek kecil	W5/HI/b 552-555	Jadi mungkin karna masa lalunya ya. Waktu kecil kan dia liat saya kalo dipukuli gitu, dia ditarok di kamar ada saya dipukuli didepan dia
			W5/HI/b 557-563	bahkan dia sampe sekarang masih ingat saya

				<p>bawain makanan, sama bapaknya makanannya dibuang ke tong sampah. Bapaknya marah-marah. Dia menyakiskan semua. Makanya waktu itu kan psikolognya bilang, kalo muncul minta dia mati kayak matiin tv.</p>
4.	<b>Penyebab melakukan <i>klitih</i></b>			
		Deindividuasi	W1/KM/b 167	Satu tahun
		Provokasi	W1/KM/b 58-66	<p>Aku sama temen-temen kan mau ke burjo ya mbak. Tapi bawa sajam. Bawa sajam. Mau ke burjo sampe depan perempatan amongrogo. Aku kearah utara, sana ke arah balaikota. Aku kan arah utara, diteriakin. Diteriakin trus</p>

				rombongan kita pada ngejar. Sampe depan balkot, ditarik sama temenku. Trus tak lempar
		Senjata yang dimiliki geng	W1/KM/b 155-156	Pedang, celurit, golok, pokoknya banyak mbak.
			W1/KM/b 158	Gear
		Senjata tajam yang pernah dibawa subjek	W1/KM/b 160-164	Aku kan, aku kan di geng istilahnya masih baru ya mbak. Aku masih belum bisa, belum berani pegang sajam. Ya palingan bawa batu, atau bawa botol kaca. Ya udah itu aja
<b>5.</b>	<b>Dampak melakukan <i>klitih</i></b>			
		Terpisah dari keluarga	W1/KM/b 172	Jauh dari orang tua ee mbak
			W3/KM/b 55	Jauh dari orang tua
		Perasaan yang di rasakan subjek berada di LPKA	W3/KM/b 52-53	Kalau di sini gak begitu nyaman mbak
			W3/KM/b 62	Ya sama aja sih mbak

## KATEGORISASI WAWANCARA SUBJEK 2 (JL)

No.	Kategorisasi	Sub Kategori	Kode	Verbatim
1.	<b>Profil subjek JL</b>			
	Profil Subjek	Subjek berusia 16 tahun	W1/JL/b9	16 tahun
		Subjek berasal dari Yogyakarta	W1/JL/b11	Jogja
		Subjek bergabung dalam geng sekolah	W1/JL/b317-318	Udah dari kelas satu SMP tap geng sekolah
		Kakak subjek juga ikut geng namun beda geng	W1/JL/b467	Beda geng
		Subjek pernah merokok	W1/JL/b537	Merokok
		Subjek pernah mengkonsumsi minuman keras	W4/JL/b243	Palingan minum
			W4/JL/b257	Mnumnya? Ya kalo, kalo pengen
		Subjek satu sekolah dengan TP	W4/JL/b390	Gak ada, eeh ya TP itu
	Profil <i>klitih</i>	Kronologi <i>klitih</i>	W1/JL/b119	Enggak
			W3/JL/b289-290	Tapi kan aku mbak yakng ngasih arah pertama
			W3/JL/b292	Aku kan ngejar pertama
		Kronologi masuk geng	W1/JL/b196	Pas bukber, buka bersama
			W1/JL/b201-202	Rekrutnya ya kalo sudah hak

				ada orang, ya kalo ada pada diem
		Tidak ada persyaratan untuk masuk geng	W1/JL/b 359	Enggak
			W1/JL/b 361-362	Itu kalo apa, cuma ditanyain ini au masuk geng atau enggak
			W1/JL/b 365-366	Iya. Kalo gak ya cari tahu dulu orang ini, mana tau dari geng lain
		Perasaan subjek saat melakukan <i>klitih</i>	W1/JL/b 392	Seneng
			W1/JL/b 396	Seneng karena mereka kalah
			W1/JL/b 426	Ya seneng liat... kayak... liat takut
			W3/JL/b 378	Ya gak karena sendiri seru aja
		Tindakan yang dilakukan terhadap geng lawan	W1/JL/b 404	Bacok
			W1/JL/b 406-407	Lempar. Kalo enggak tongkrongannya di sana dirusak
2.	Aspek konsep diri internal			
a.	Diri Identitas	Pandangan subjek tentang dirinya	W1/JL/b 21	Gak pernah menilai diri ee mbak
			W1/JL/b 26	Gak tau
			W3/JL/b 308	Usil

			W4/JL/b 276	Hm baik berarti
		Subjek merupakan anak kedua	W1/JL/b 46	2
		Subjek dua bersaudara	W1/JL/b 48	2
		Tinggi subjek 168 cm	W2/JL/b 459	Aku? 168
		Berat badan subjek sekitar 60 kg	W4/JL/b 332	60an mbak
		Kesukaan	W1/JL/b 27	Badminton
			W1/JL/b 30	Matematika
			W2/JL/b 132	Ngegame. nyanyi,
			W2/JL/b 412	Ngegame
		Subjek bisa memainkan alat musik bass	W4/JL/b 53	Tadi aku bass
		Subjek tinggal di daerah rejowinangun	W4/JL/b 291	Rejowinangun
b.	Diri Perilaku	Harapan subjek untuk dirinya	W1/JL/b 247	Apa yaa? Ya enggak ngulangi
			W1/JL/b 250	Gak mau ke sini
			W1/JL/b 329	Gak mau ngulangi
			W1/JL/b 335	Sekolah
		Cita-cita subjek	W1/JL/b 461	Tentara



			W5/ME/b 204	Dia tu dulu pengen jadi tentara
		Tujuan hidup subjek	W3/JL/b 220	Lebih baik
			W3/JL/b 223-224	Gimana ya. Yo kalo dipandang orang gak jahat- jahat banget
		Rencana subjek untuk mencapai cita-citanya	W2/JL/b 123	Persiapan
			W2/JL/b 125	Fisik
		Harapan subjek untuk dirinya menurut <i>significant other</i>	W4/JL/b 153-154	Dia bilang “aku pengen sekolah bu”. Tapi itu belum bisa
c.	Diri penerimaan/pe nilai	Penilaian subjek tentang dirinya	W2/JL/b 24	Sulit ee mbak kalo menilai diri
			W3/JL/b 71	Pendiem
			W3/JL/b 78	Iseng
			W4/JL/b 180-181	Ya kalo aku, diri sendiri jarang sih mbak
		Subjek menilai dirinya jahat sekali	W3/JL/b 231	Aku sendiri
			W3/JL/b 277	Setelah
		Penilaian subjek tentang kekurangan dirinya	W2/JL/38	Pemalu
			W2/JL/b 40-41	Apa yaa, kalo disuruh ngomong di depan orang
			W4/JL/b 403-404	iih gak sih, ini beneran ini.

				Kalo letakin barang sering lupa
		Subjek tidak merasa minder sebelum berada di LPKA	W3/JL/b 97	Enggak
		Penilaian subjek tentang dirinya sebelum masuk LPKA	W3/JL/b 298	Yo biasa
			W3/JL/b 301-302	Ya ada baiknya ada jahatnya gitu mbak
		Penilaian subjek terhadap dirinya saat bersama teman-temannya	W4/JL/b 115-116	Gimana ya mbak kalo buruknya saat sama temen-temen
			W4/JL/b 118-119	Baiknya juga saat sama teman-temen mbak
		Penilaian subjek tentang kelebihan dirinya	W4/JL/b 150	Gitar, bass, drum
			W4/KM/b 160	Kungfu
		Penilaian <i>significant other</i> terhadap subjek	W5/ME/b 182-184	Kadang dia bilang “ibuku, ibuku, ibuku” dia penyayang. Dia tu suka main
			W5/ME/b 198-200	Karena dia temperamen, sekali disentak dia gak pandang bulu
			W5/IN/b 393	Sebenarnya dia baik, suka

				ngojekin
			W5/IN/b 403-404	Kalo JL itu pendiem. Gak keliatan nakal anaknya itu
	<b>Aspek konsep diri eksternal</b>			
a.	Aspek diri fisik	Persepsi tentang keadaan fisik	W1/JL/b 40	Sekarang gendutan ee mbak hahaha
			W1/JL/b 141	Susah mbak
			W1/JL/b 181	Sehat-sehat aja mbak
			W2/JL/b 435	Gendutan
			W4/JL/b 136	Sama aja dengan yang lain
			W4/JL/b 326	Fisiknya kegedean mbak
		Riwayat penyakit subjek	W2/JL/b 57	Asma
b.	Aspek diri etik-moral	Rasa bersyukur subjek terhadap kehidupannya sebelum berada di LPKA	W2/JL/b 69	(mengganggu) saat ditanya apakah merasa bersyukur atau tidak
			W2/JL/b 72	Seru
			W2/JL/b 76	Banyak temen
		Rasa bersyukur subjek terhadap kehidupannya setelah berada di LPKA	W2/JL/b 82	Tetap bersyukur
			W2/JL/b 84	Masih disayang orang tua
		Rasa puas subjek terhadap	W3/JL/b 147	(mengganggu saat ditanya

		kehidupannya sebelum berada di LPKA		apakah puas dengan kehidupannya sebelum di LPKA)
			W3/JL/b 149	Hmm seru aja mbak
		Rasa nyaman subjek terhadap kehidupan sebelum berada di LPKA	W3/JL/b 120	Nyaman
			W3/JL/b 122	Temen. Banyak temennya
		Rasa nyaman subjek terhadap kehidupan setelah berada di LPKA	W3/JL/b 125	Kurang nyaman
			W3/JL/b 128	Temen sekarang pada sekolah semua
		Tanggung jawab subjek di LPKA	W3/JL/b 178	Instrospeksi diri
c.	Aspek pribadi diri	Kepribadian dirinya menurut subjek	W1/JL/b 116	Tertutup keknya
		Perasaan yang dirasakan subjek saat berinteraksi dengan orang lain	W2/JL/b 108	Biasa aja
		Subjek temperamen jika dijelek-jelekkan	W2/JL/b 314	Kalo dikata-katain gitu
		Subjek lebih mudah temperamen jika yang menjelekannya adalah guru	W2/JL/b 383	Guru
		Subjek akan membiarkan	W2/JL/b 402	Paling kalo sama temen

		saja jika yang menjelekkannya adalah teman sendiri		sendiri
			W2/JL/b 404	Ya kalo becanda itu loh
d.	Aspek diri keluarga	Hubungan subjek dengan keluarga	W1/JL/b 55	Enggak
			W1/JL/b 61-62	Kalo sama kakak tu anu, aku gak pernah deket berantem terus
			W2/JL/b 156	Jarang
			W2/JL/b 178	Mendukung
			W3/JL/b 40	Keluarga.... Ya biasa aja mbak
			W3/JL/b 44	Gak pernah
			W4/JL/b 213	Gak pernah kayak gitu
		Persepsi subjek terhadap ibunya	W1/JL/b 65	Kalo ibu itu galak
		Persepsi subjek terhadap bapaknya	W1/JL/ 72	Kalo bapak sih yo gak galak-galak banget
		Persepsi subjek tentang keluarganya	W1/JL/b 223	Biasa
			W1/JL/b 226	Semua jarang
			W2/JL/b 184	Jarang sama-sama mbak
			W2/JL/b 195	Apa ya, gak ada ee mbak
		Sikap subjek terhadap neneknya	W1/JL/b 242	Jahilin nenek
			W2/JL/b	Kalo enggak

			160	simbah
			W4/JL/b 383-385	nenek itu, gimana ya, ya beda mbak. Nenek itu gak pernah bentak-bentak, trus sayang banget
		Keterbukaan subjek terhadap ibu	W5/ME/b 196-201	Cerita. Dia cerita. Misalno opo, sama guru, kan saya mengajarkan dak boleh berani sama guru. Karena dia temperamen, sekali diselentik dia gak pandang bulu. Dia cerita ada masalah tu, gak naek
		Hubungan subjek dan bapak	W1/JL/b 282-284	Hmm bapak mungkin
		Tanggung jawab subjek dalam keluarga	W3/JL/b 167	Bahagiain orang tua
e.	Aspek sosial diri	Hubungan subjek dengan teman sekitar rumahnya	W1/JL/b 86	Jarang mbak kalo itu
		Hubungan subjek dengan teman sesama andikpas	W3/JL/b 100-101	Gimana ya, yaa kayak sama temen biasanya
			W1/JL/b	Satu CS

			254	
		Hubungan subjek dengan teman sekolahnya	W1/JL/b 188	Baik
		Hubungan subjek dengan teman gengnya	W1/JL/b 275-276	Yaa, lebih suka sama temen-temen ketimbang di rumah
		Persepsi subjek tentang teman gengnya	W1/JL/b 280	Lebih asik
			W1/JL/b 289	Orangnya lebih humor
			W1/JL/b 293-294	Ketimbang yang lain. Anak yang bukan geng ya beda toh mbak
			W1/JL/b 494	Lebih asik di geng
			W2/JL/b 268	Nakal
		Persepsi subjek tentang teman di luar anggota geng	W1/JL/b 297-298	Yaa. Kalo yang di luar geng gimana ya, culun ee yang aku kenal
		Persepsi subjek tentang guru/sekolah	W1/JL/b 228	Yang jelei ya jelei
			W1/JL/b 452	Gak asik
		Hubungan subjek dengan teman gengnya	W1/JL/b 429	Solidaritas. Solid sih mbak
		Persepsi subjek tentang lingkungan	W1/JL/b 508	Ya biasa aja mbak

		rumahnya		
		Persepsi subjek terhadap lingkungannya	W4/JL/b 286	Lingkungan baik-baik aja
		Hubungan subjek dengan keluarga menurut <i>significant other</i>	W5/ME/1 77-182	Sama ibu dekat, sama neneknya yang paling dekat. Sama bapaknya dekat, tapi ya kadang bapaknya ngumpat, trus anaknya sakit hati. JL pernah ditanya dekat sama siapa, dia jawab bapak. Bapaknya kaget.
<b>3.</b>	<b>Faktor yang mempengaruhi konsep diri</b>			
a.	Orang tua	Cara mendidik	W2/JL/20 3	Diatur-atur
			W2/JL/b 205-206	Apa ya. Pulangnya jam segini, kalo malem di rumah
			W2/JL/b 210	Sebelum maghrib
			W2/JL/b 212	Abis isya baru boleh keluar
			W5/ME/b	Tapi yo bapaknya itu kasih uang, bukannya saya pelit tapi kan biar sama
			W5/ME/b	keras, yo keras.



			323-327	Makane yo ngomong bapak e. ya keras itu yo karna pulangnye terlambat. Saya mengaku kalo keras, tapi kadang tak belai, tak sayang. Nek tidur kadang mash sama-sama loh.
		Membandingkan subjek dengan orang lain	W3/JL/b 90	Mbok kamu tu kayak si itu
			W4/JL/b 360-362	bukan gak suka sih mbak, tapi karna.... Karna dibandingin dengan orang lain mbak
			W4/JL/b 364-367	misalnya kayak gitu loh. Jadi sejak itu aku jadi oalah aku disuruh kayak gini karna itu, sebenarnya kalo aku mau aku bisa
		Penilaian terhadap subjek	W2/JL/b 67	Taunya aku orangnya pendiem
		Harapan orang tua kepada subjek	W4/JL/b 187	Ya ranking mbak
b.	Teman sebaya	Subjek dinilai	W3/JL/b	Biasanya yang

		nakal	134	bilang cewek mbak
			W4/JL/225	Pengaruhnya banyak sih mbak
c.	Masyarakat	Pandangan orang lain terhadap subjek	W1/JL/b 144-145	Kalo orang lain biasanya tu ya negatif gitu nek tentang aku
			W1/JL/b 154	Pokoknya nakal
			W3/JL/b 62	Paling cuma apa ya, paling nakal, jail
d.	Hasil proses belajar	Penilaian subjek terhadap kehidupannya	W4/JL/b 78	Suram ee mbak
<b>4.</b>	<b>Penyebab melakukan <i>klitih</i></b>			
		Deindividuasi	W1/JL/b 324	2016
		Provokasi	W1/JL/b 557	Kalo dipancing duluan
		Senjata yang dimiliki geng	W1/JL/b 304	Celurit, pedang, pemukul <i>baseball</i> , banyak mbak.
		Senjata tajam yang pernah dibawa subjek	W1/JL/b 309	Iya
<b>5.</b>	<b>Dampak melakukan <i>klitih</i></b>			
		Perasaan tidak percaya diri setelah berada di LPKA	W3/JL/b 103-104	Mindernya sama orang-orang tertentu mbak
			W3/JL/b 106-107	Misalnya kayak temen-temen gak semua

				nakal to mbak
		Perasaan yang di rasakan subjek berada di LPKA	W3/KM/b 52-53	Kalau di sini gak begitu nyaman mbak
			W3/KM/b 62	Ya sama aja sih mbak

### KATEGORISASI WAWANCARA SUBJEK 3 (TP)

No.	Kategorisasi	Sub Kategori	Kode	Verbatim
1.	<b>Profil subjek TP</b>			
	Profil Subjek	Subjek berusia 15 tahun	W1/TP/b11	15 mbak
		Orang tua subjek telah berpisah	W1/TP/b 26	Pisah
			W1/TP/b 28	Sejak dalam kandungan
		Subjek tidak hanya tinggal bersama ibu saja tapi ada om, tante, nenek sepupu	W1/TP/b 87-88	enggak. Jadi serumah itu ada om, tante, nenek, sepupu
		Subjek ikut dua geng	W2/TP/b 65	Yooo 2 mbak, yang SMP sama yang ini
		Subjek pernah merokok	W2/TP/b 79	Iya merokok
			W2/TP/b 451	Malah SD
			W2/TP/b 419	Keknya enak aja mbak, asik
			W2/TP/b 421	iklan
	Profil <i>klitih</i>	Kronologi <i>klitih</i>	W1/TP/b	Kelas 2 SMP

			16	mbak
			W2/TP/b 217	Yang ngawali puter balik mbak
			W2/TP/b 220-221	Kan saya yang paling belakang, 4 motor ada 8 orang. Yang 3 udah didepan, nah saya dibelakang. Nah itu diteriaki orang, trus saya “ayo puter balek, balek, balek, balek”. Trus pada balek
			W2/TP/b 244	Iya trus ke arah perempatan balai kota
			W2/TP/26 1-263	Taunya waktu udah pulang. Liat di ICJ toh mbak, pembacokan jalan kenari meninggal
		Kronologi masuk geng	W1/TP/b 56	Dari sosmed mbak
			W1/TP/b 58-60	aku ngehubungi orangnya mbak yang ikut itu, yang udah apa namanya, yang udah besarin namanya
			W1/TP/b 62-68	iya seniornya. Aku DM mbak, waktu ada mau

				ke wonosari. Aku bilang “mas mbok aku ngikut” trus dijawab “sesuk wa, ikut yang esuk wae”. Hari apa gitu, aku nongkrong daerah kotagede, itu pertama kali, trus main lagi main lagi. Trus udah deket gitu mbak, sama rombongannya itu
			W1/TP/b 75	<i>Game</i> mbak. <i>game</i> <i>Grand Theft Auto</i> (GTA)
			W2/TP/b 445-446	Yo kayaknya hidupnya bebas kalo di GTA
			W2/TP/b 457-459	Yo yang tadi itu. Trus dari dulu aku masuk SMP baru. Masih kelas satu, abis MOS ditantang kakak kelas
			W2/TP/b 461	Ditantang berantem mbak
		Perasaan subjek saat bergabung dalam geng	W1/TP/ b 193	Yaa ada senengnya, ada takut
			W1/TP/ b 195-196	Takutnya itu, apa Namanya

				dikenali geng lain gitu
			W1/TP/ b 200-201	Ya senengnya tambah temen, tambah apa namanya, tambah gini mbak hehe
			W2/TP/b 265	Ya biasa aja, gak takut haha
			W2/TP/b 268	Ya sempat panik
		Perasaan subjek setelah melakukan <i>klitih</i>	W1/TP/b 271-274	Iya. Tapi pas itu kan aku tanya JL “nih piye JL, korbannya mati”, dia jawab “wes rapopo yang nganu bukan awak dewe”. Yo aku akhirnya biasa aja
			W2/TP/52 8	Yo seneng mbak aku
		Nama geng	W3/DA/b 143	BWS itu apa? Burjo wetan sekolah
<b>2.</b>	<b>Aspek konsep diri internal</b>			
a.	Diri Identitas	Subjek tinggal di gowok	W1/TP/b 18	Gowok
			W1/TP/b 20	Depan Amplaz
			W1/TP/b 39	Deket SD Nogopuro mbak
		Subjek merupakan tunggal	W1/TP/b 23-24	Eeh anak tunggal hehe

		Pandangan subjek tentang dirinya	W1/JL/b 21	Gak pernah menilai diri ee mbak
			W1/JL/b 26	Gak tau
			W3/JL/b 308	Usil
			W4/JL/b 276	Hm baik berart
		Kesukaan	W1/TP/b 255	SBK mbak
			W1/TP/b 260	Nulis-nulis, gambar
			W2/TP/b 636	<i>Lettering</i> gitu
b.	Diri Perilaku	Harapan subjek untuk dirinya	W1/JL/b 247	Apa yaa? Ya enggak ngulangin
			W1/JL/b 250	Gak mau ke sini
			W1/JL/b 329	Gak mau ngulangi
			W1/JL/b 335	Sekolah
		Cita-cita subjek	W1/TP/b 143	Jadi, nek dulu kecil jadi tentara mbak.
			W1/TP/b 145	Hahaha jadi pengusaha
			W1/TP/b 155	Kontrakan
		Tujuan hidup subjek	W3/JL/b 220	Lebih baik
			W3/JL/b 223-224	Gimana ya. Yo kalo dipandang orang gak jahat-jahat banget

		Keyakinan subjek untuk mencapai cita-citanya	W1/TP/b 150	Udah nabung
			W1/TP/b 482	Yakin mbak, yakin
			W1/TP/b 484-489	Ya karna udah ada. Nah kan punyanya adeknya, eh kakaknya kakek itu punya punya kontrakan. Insya Allah jadi penerusnya mbak. Trus udah ada duitnya dari nabung-nabung mbak
			W2/TP/b 111	Masih nabung ini
			W2/TP/b 113-116	Kan setiap kunjungan minta uang sama ibu untuk saldo, untuk nelpon itu. Nah itu aku kira-kira mbak, trus disimpen besok untuk pas pulang
		Sikap subjek menurut <i>significant other</i>	W3/DA/b 400	Seneng bercanda TP itu
c.	Diri penerimaan/pe nilai	Penilaian subjek tentang dirinya	W1/TP/b 110	Ya sekarang masih belum baik mbak
			W1/TP/b 112-114	ya masih ada ngeyelnya, masih ada



				nakalnya, tapi udah mendingan daripada yang dulu
			W1/TP/b 416	Baik, suka menolong
			W1/TP/b 443	enggak
			W2/TP/b 193	Yo kadang tertutup, kadang terbuka
			W2/TP/b 196	Lebih tertutup mbak, sukanya nulis
		Penilaian subjek tentang dirinya sebelum masuk LPKA	W2/TP/b 302-303	Yo, sebelum masuk sini cukup baik toh mbak
			W2/TP/b 305	Sering menolong haha
			W2/TP/b 308	Baik hati hehe
		Penilaian subjek tentang dirinya setelah masuk LPKA	W2/TP/b 310	Tambah baik
			W2/TP/b 313-314	Tambah mengerti keadaan seseorang hehe
		Penilaian subjek tentang kelebihan dirinya	W2/TP/b 40	Susah mbak, apa ya, gak ada hehe
		Penilaian <i>significant other</i> tentang kelebihan subjek	W3/DA/b 61-69	TP dulu SD nya deket rumah, SD, SMPnya di Wioro, itu tu pinter TP itu,

				nggak tau wes pengaruh luar itu lom wong dulu tak leske di akta itu lo, kan dulu ada les-lesan to acta to, dari 25 SD dari mana-mana bisa rangking satu kok TP itu. Cuma saya gak tau, kan ternyata ada raport itu lo, bener, nilainya itu 9, 9, 9.
		Penilaian <i>significant other</i> tentang subjek	W3/DA/b 732-738	Tak takoni anak saya memang nakal gitu lo, saya gak mau anakku apek-apek, nggak anak saya seperti itu, soalnya nanti takutnya anak saya bilang anakke baik halah ternyata ikut klitih kan orang itu kan banyak yang gak suka sama yang suka hooh to,
	<b>Aspek konsep diri eksternal</b>			
a.	Aspek diri fisik	Persepsi tentang keadaan fisik	W1/TP/b 129	Sama aja
		Subjek pusing	W2/TP/b	Iya trus aku

		setelah melukai orang lain	751	pusing
		Riwayat penyakit subjek	W2/TP/b 97	Tabrakan
		Persepsi <i>significant other</i> tentang keadaan fisik subjek	W3/DA/b 178	Badane gede
			W3/DA/b 361-362	Yang ke lima puluh ribu po yo mbaknya bilang ganteng
		Subjek tinggi seperti ayahnya	W3/DA/b 440-442	Iya kayak TP itu bapaknya, tinggi kayak gitu
		Subjek memiliki mata sipit	W3/DA/b	Cuma matanya kayak aku to, sipit
b.	Aspek diri etik-moral	Hikmah berada di LPKA	W3/DA/b 532-533	Cuma aku tu yang sebel itu yang tato itu loh, itu belum lama
			W1/TP/b 117-120	Lebih. Kalo dulu tu gak kenal agama, ya paling cuma ikut ngaji tok. Sholatnya juga jarang nek dulu. Tapi semenjak disini rajin ngaji, sholat dan berdoa
			W1/TP/b 323	Mendalami agama
			W1/TP/b 384-386	karena kalo gak disini kan siapa tau aku diluaran itu ngelakuin kejahatan lagi

				kan mbak. Malah tambah parah
			W2/TP/b 541-542	Baik rajn ibadah, apa lag ya, banyak lah mbak
		Pendidikan agama di rumah	W1/TP/b 328-329	nek dirumah, apa namanya kek agama itu gak penting gitu
		Rasa bersyukur subjek terhadap kehidupannya sebelum berada di LPKA	W1/TP/b 374	Bersyukur
		Rasa bersyukur subjek terhadap kehidupannya setelah berada di LPKA	W1/TP/b 382	Ada syukur
			W2/JL/b 84	Masih disayang orang tua
		Rasa puas subjek terhadap kehidupannya sebelum berada di LPKA	W1/TP/b 338	Ya sama aja belum
			W1/TP/b 343	Ya belum sukses
			W1/TP/b 346	Bahagiain ibu
		Rasa puas subjek terhadap kehidupannya sebelum berada di LPKA	W1/TP/b 354	Malah nambah gak puas mbak
			W1/TP/b 356	Karena masuk sini
			W1/TP/b 359-360	Gimana yo, ya kan bikin nambah kecewa
			W1/TP/b 369-370	iya, sama nambah bikin nama keluarga jelek

c.	Aspek pribadi diri	Kepribadian dirinya menurut subjek	W1/TP/b 532-533	Kadang tertutup, kadang terbuka mbak
			W1/TP/ b 535	Lebih sering tertutup
		Perasaan yang dirasakan subjek saat berada di LPKA	W2/TP/b 201	Sedih
d.	Aspek pribadi keluarga	Hubungan subjek dengan ayah Persepsi subjek terhadap ibunya	W1/TP/b 30	Belum
			W1/TP/b 497	Kalo ibu santai tapi harus
			W1/TP/b 499-500	Maksudnya gak sekarang juga boleh, besok boleh yang penting ya
			W1/TP/b 545	Baik, perhatian, ya gitu
			W2/TP/b 187	Ibu segalanya hehe
			W2/TP/b 396	Besar banget
			W2/TP/b 398-399	Yoo membuat mkir dua kali nek mau nakal lagi
			W2/TP/b 409-411	Diluar ibuku bekerja keras untuk aku, tapi aku malah nyepeleke. Yoo mikir itu mbak
		Persepsi subjek terhadap neneknya	W1/TP/b 504	Ya nenek kalo saat itu ya saat itu
		Persepsi subjek	W1/TP/b	Penting

	terhadap keluarga	515	
		W1/TP/b 519	Eh gimana ya mbak... hmm penting hehe
		W2/TP/b 180-181	Haha, apa ya mbak, keluarga itu (diam sejenak) pendidik, melindungi
	Hubungan subjek dengan ibu	W1/TP/b 537	Kadang-kadang sama ibu
		W2/TP/b 745-749	Ya gapapa, ibu udah tau kok mbak. Udah tak cerita semua. Soalnya aku nek abis ngapa-ngapain ngomong sama ibu. Nek ada pikiran yang buat pusing banget kayak aku abis ngapain orang
		W2/TP/b 754	Kalo kasus ini aku gak kasih tau
		W3/DA/b 343-345	Cerita, kalau sama aku terbuka. Mbok ada cewek yang deket, ada 4 kalau gak salah
		W3/DA/b 748-753	ketemu no, anu banyak jamnya anu jamnya

				sama TP itu banyak, pulang sekolah itu kan yang jemput aku, makan kan, mau maem di mana, soto pak marto buk sini, atau bakso mana gitu, pulang di rumah, tidur,
		Kegiatan bersama keluarga	W2/TP/b 159	Ya palng makan malam
		Persepsi ayah subjek menurut <i>significant other</i>	W3/DA/b 52-53	saya kan dulu dihamili gak tanggung jawab,
e.	Aspek sosial diri	Hubungan subjek dengan teman sekitar rumahnya	W1/TP/b 46	Deket? Gak ada ee mbak
			W1/TP/b 282-283	Aku malah jarang main sama temen kampung
			W2/TP/b 127-129	Enggak mbak, yo emang gak dekat aja dengan orang kampung. Gak dekat sama pemuda-pemudanya
			W2/TP/b 131	Ya gak srek gitu mbak
			W2/TP/b 133	Beda jalurlah
		Perasaan yang dirasakan subjek saat berkomunikasi	W1/TP/b 223	Biasa aja
			W1/TP/b 527	Ya seneng mbak

		dengan orang lain		
		Hubungan subjek dengan teman	W1/TP/b 271	Yoo baik, sama aja
		Hubungan subjek dengan orang lain di LPKA	W1/TP/b 3117	Baik mbak
		Persepsi subjek dengan orang lain di LPKA	W2/TP/b 293	Yoo ramah
		Persepsi subjek tentang teman di luar anggota geng	W2/TP/b 337	Yoo, gayem aja sih mbak, gak asik
			W2/TP/b 339-340	Yoo. Asih sih, tapi lebih asik temen geng
3.	Faktor yang mempengaruhi konsep diri			
a.	Orang tua	Subjek sering dipukul ibunya	W1/TP/b 97-98	Dulu waktu kecil sering dipukul sama ibu
		Cara mendidik	W2/TP/b 47	Yaa, hm biasa aja
			W2/TP/b 51-52	Kadang-kadang keras, kadang-kadang lembut
		Membandingkan subjek dengan orang lain	W1/TP/b 81-84	nah kan dirumah dibeda-bedain mbak Aku sama saudara-saudara ku yang lain, apa hm sama nenek ku loh mbak dibeda-bedain
			W2/TP/b	Enggak cuma



			593-594	sama sepupu juga sama tetangga.
			W2/TP/b 599-602	Iya. Trus mbahku banding- bandingi “mbok kayak kae lek, sering ke masjid”, aku ra ke masjid. Daripada dia munafik ya mbak, orang dia sering mabuk
			W3/DA/b 489-499	Hm.. itu mbahnya, dia juga ngomong sama saya “aku wegah bu nek dibanding- bandingke” sek banding- bandingke sopo? “simbah kae lo, simbah kae lo” le mbandingke piye? “mbok koyo kae TP koyo arkan” ada kan seumuran TP dia kan rajin ke masjid gitu lo “TP yo TP, AN yo AN” gtu nek TP itu kan orangnya keras “aku ra seneng

				<p>bu nek dibanding-bandingke uwong ki dewe-dewe”itu, iya mbahnya yang sering dibanding-bandingke</p>
		<p>Tidak ada sosok ayah</p>	<p>W3/DA/b 428-442</p>	<p>Ya gak anu opo yo, dia gak mau tanggung jawab gitu lo, tau kau hamil ditinggal pergi sampe sekarang sampe detik ini. Makane didik anak itu gak gampang apalagi wong ngurusi TP itu wu labil banget dapet di sana sebulan buat surat, suratnya ada kok. Bu, pertama dia minta maaf, maaf ya bu buat malu keluarga, terus besok kalau sudah keluar nyari bapak yo, saya cuma iya iya, pokoknya selama TP di dalem kalau TP</p>

				tu bilang apa minta iya, tapi gak tau besoknya saya cuma iya hoooh iya hoooh. Iya kayak TP itu bapaknya, tinggi kayak gitu
b.	Teman sebaya	Pengaruh masuk geng bagi subjek	W2/TP/b 71	Pengaruhnya tambah kendel
c.	Masyarakat	Pendapat masyarakat tentang dirinya		Baik tidak dan buruk tidak. Tapi saya lagi berusaha menjadi orang baik karena saya telah dicap buruk oleh tetangga karena kasus saya
d.	Hasil proses belajar	Penilaian subjek terhadap lingkungannya	W1/TP/b 277	Yaa lingkungan anak nakal
4.	<b>Penyebab melakukan <i>klitih</i></b>			
		Deindividuasi	W1/TP/b 182	Sudah dari 2016
		Provokasi	W1/TP/b 454-455	Aku biasa aja mbak. Tapi nek yang lain mau nyerang ya udah
			W1/TP/b 457	Ngelempari tongkrongan
		Senjata yang dimiliki geng	W1/TP/b 765-766	Celurit, pedang, gear, sama rantai dikasih gembok.

<b>5.</b>	<b>Dampak melakukan <i>klitih</i></b>			
		Terpisah dari keluarga	W2/TP/b 204	Jauh dari keluarga

## 10 Hal tentang Subjek 1 (KM) Menurut KM

KM

1. Saya orangnya tidak terlalu pendiam
2. Saya orangnya rapi
3. Saya senang memelihara hewan
4. Saya senang bercerita kepada mama
5. Saya senang pergi rekreasi
6. Saya orangnya suka bersih
7. Saya senang keluar rumah
8. Saya orangnya gampang bosan
9. Saya tidak terlalu suka bangun pagi
10. saya senang bermain

## 10 Hal tentang Subjek 2 (JL) Menurut JL

1. Mudah emosi
2. Malas
3. Suka olah raga
4. Suka menolong
5. Suka berkoncentasi
6. Suka bermain gitar
7. Tidak Suka di atur
8. Bercandanya nyawar
9. ngak bertutu Rapi
10. Nakal

JL

### 10 Hal tentang Subjek 3 (TP) Menurut TP

TP

- 1) Baik suka menolong dan memberi
- 2) Mudah tersinggung
- 3) Terbawa perasaan
- 4) Rajin
- 5) Tidak nakal
- 6) Sabar dan pemaaf
- 7) Tidak terlalu emosian
- 8) Mudah bergaul
- 9) Ramah
- 10) Jarang tidur



## Kuesioner Subjek 1 (KM)

KM

1. Berapa usia anda?  
16 tahun
2. Bisa kah anda menceritakan tentang kehidupan anda?  
melakukan kishih bersama teman-teman
3. Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga yang lain?  
baik - baik saja
4. Bagaimana lingkungan tempat tinggal anda?  
baik karena orangnya ramah-ramah
5. Bagaimana lingkungan sekolah anda?  
tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk
6. Bagaimana lingkungan lembaga pembinaan khusus anak bagi anda?  
baik karena teman baik dan ramah



7. Siapakah anda?

Saya sedikit nakal dan ngeyel

8. Apakah anda baik atau buruk? Jelaskan!

Saya sedikit buruk karena bergaul dengan orang yang tidak baik

9. Bagaimana anda menilai fisik anda?

Biasa saja

10. Apa kelebihan dan kekurangan anda?

Kelebihan saya adalah memiliki banyak teman

Kekurangan saya adalah kurang pandai di bidang akademik

11. Bagaimana hubungan anda dan keluarga?

Baik baik - baik saja

12. Bagaimana hubungan anda dan teman-teman?

Baik - baik saja

13. Jelaskan kesulitan yang dirasakan dalam memenuhi keinginan keluarga d  
sekitar?

karena saya masih memiliki kekurangan

14. Bagaimana pengaruh orang tua dalam diri anda?

~~tidak~~ mencontoh kebiasaan orang tua

15. Bagaimana pengaruh teman-teman dalam diri anda?

ingin bergaul bersama teman-teman

## Kuesioner Subjek 2 (JL)

JL

1. Berapa usia anda?  
16 tahun
2. Bisa kah anda menceritakan tentang kehidupan anda?  
Seru banyak teman  
Suka bosan dirumah
3. Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga yang lain?  
Baik tapi paling nyaman sama nenek
4. Bagaimana lingkungan tempat tinggal anda?  
Bare Baik aja
5. Bagaimana lingkungan sekolah anda?  
membosankan tapi temannya seru
6. Bagaimana lingkungan lembaga pembinaan khusus anak bagi anda?  
Seru tapi nggak bosan keluar

7. Siapakah anda?

Rennja 16 tahun yang ~~emosional~~ <sup>Baik, suka menolong</sup>

8. Apakah anda baik atau buruk? Jelaskan!

Kadang buruk kadang baik  
buruknya saat muter  
baiknya saat menolong teman

9. Bagaimana anda menilai fisik anda?

merasa lebih gemuk dari yang lain

10. Apa kelebihan dan kekurangan anda?

Kelebihan: musik, bela diri.  
Kekurangan: emosian, ceroboh, kurang teliti

11. Bagaimana hubungan anda dan keluarga?

Baik jarang ada masalah

12. Bagaimana hubungan anda dan teman-teman?

Buk jarang ada masalah

13. Jelaskan kesulitan yang dirasakan dalam memenuhi keinginan keluarga dan sekitar?

~~Karena~~  
karena ngak suka keinginan orangtua

14. Bagaimana pengaruh orang tua dalam diri anda?

nggak terlalu berpengaruh

15. Bagaimana pengaruh teman-teman dalam diri anda?

Jadi sering nonton



### Kuesioner Subjek 3 (TP)

TP

1. Berapa usia anda?

15 Tahun

2. Bisa kah anda menceritakan tentang kehidupan anda?

Cita-Cita belum kesampean  
tapi saya sudah menabung buat masa depan

3. Bagaimana hubungan anda dengan anggota keluarga yang lain?

Baik, karena selalu mengajarkan kebaikan  
dan menepi keburukan

4. Bagaimana lingkungan tempat tinggal anda?

Baik, tetangga ramah dan saling mengerti

5. Bagaimana lingkungan sekolah anda?

Baik, guru selalu mengawasi dan menjaga  
saat aku di sekolah

6. Bagaimana lingkungan lembaga pembinaan khusus anak bagi anda?

Baik petugasnya, teman-teman juga baik

7. Siapakah anda?

~~Aku~~ Aku adalah orang yang lagi  
berusaha menjadi orang baik

8. Apakah anda baik atau buruk? Jelaskan!

Baik tidak dan buruk tidak  
tapi saya lagi berusaha menjadi orang baik  
karena saya telah di cap buruk oleh tetangga karena kasus

9. Bagaimana fisik anda?

Udah mendingan / sudah cukup bagus

10. Apa kelebihan dan kekurangan anda?

Kelebihan : Suka menggambar, menolong orang  
Kekurangan : Masih belum bisa menjadi orang baik

11. Bagaimana hubungan anda dan keluarga?

Sangat baik, karena keluarga sangat memperhatikan  
kehidupanku

12. Bagaimana hubungan anda dan teman-teman?

Baik, karena teman-temanmu sering datang kesini  
walau saya sedang susah

13. Jelaskan kesulitan yang dirasakan dalam memenuhi keinginan kelu  
dan sekitar?

Masih belum bisa jadi yang diharapkan

14. Bagaimana pengaruh orang tua dalam diri anda?

Sangat berpengaruh dalam kehidupan saya

15. Bagaimana pengaruh teman-teman dalam diri anda?

Sangat berpengaruh





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 18 September 2018

Kepada Yth. :

Kepala Kementerian Hukum dan Hak Asasi  
Manusia Republik Indonesia Kantor Wilayah  
Daerah Istimewa Yogyakarta

di Yogyakarta

Nomor : 074/9228/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/1136/2018  
Tanggal : 14 September 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KONSEP DIRI REMAJA PELAKU *KLITIH* DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KHUSUS ANAK WONOSARI YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : ERITA MORANITA M  
NIM : 14710031  
No HP/Identitas : 082236258102/157107708960121  
Prodi/Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Wonosari Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 18 September 2018 s.d 30 November 2018  
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Gedongkuning Nomor 146 Yogyakarta

Telepon /Faksimili (0274) 385509

website :[www.kumham-jogja.info](http://www.kumham-jogja.info)

Nomor : W14. PK. 01.08.03- 5456

26 September 2018

Lampiran : -

Perihal : Ijin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor :UIN/02/TU.SH/TL.00/1136/2018 tanggal 14 September 2018 perihal sebagaimana tersebut di atas, dengan ini disampaikan bahwa kami memberikan ijin kepada:

Nama : Erita Moranita M  
No.Induk : 14710031  
Prodi/Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan kalijaga Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 18 September 2018 s/d 30 November 2018

Untuk melakukan Penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal " KONSEP DIRI REMAJA PELAKU KLITIH DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK WONOSARI YOGYAKARTA" dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan, agar koordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta,
2. Pelaksanaan kegiatan agar mematuhi aturan-aturan yang berlaku di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta,
3. Hasil Penelitian hanya untuk kepentingan Akademis tidak untuk di Publikasikan
4. Menyerahkan laporan hasil Pelaksanaan Penelitian kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia D.I.Yogyakarta Up.Divisi Pemasarakatan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

a.n. Kepala Kantor Wilayah,  
Kepala Divisi Pemasarakatan  
  
Tedja Sukmana  
NIP. 195911131984031001

Tembusan Yth. :

- 1.Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM D.I.Yogyakarta (sebagai laporan);
  - 2.Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta,
- 3.Yang bersangkutan.

## CURRICULUM VITAE



### I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Erita Moranita M

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Jambi, 30 Agustus 1996

Anak Ke- : 3 dari 3 bersaudara

Agama : Islam

Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Humaniora/  
Psikologi

Universitas : UIN Sunan Kalijaga

Alamat Asal : Perum Garuda III Jaya Rt. 13,  
Mayang Mangurai, kota Jambi

Alamat Sekarang : Jl. Bimokurdo No.38, Rt. 25, Rw.  
08, Sapen, Demangan, Yogyakarta

Alamat Email : eritamansyurdin@gmail.com

## **II. DATA ORANGTUA**

Nama Ayah : Mansyurdin

Umur : 63 tahun

Agama : Islam

Asal : Pasaman Barat

Pekerjaan : Tidak Bekerja

Nama Ibu : Eli Zarni

Umur : 52 tahun

Agama : Islam

Asal : Pariaman

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang tua : Perum Garuda III Rt 13, Mayang

Mangurai, kota Jambi

## **III. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD N 76 Kota Jambi : 2002 – 2008

2. SMP N 5 Kota Jambi : 2008 – 2011

3. MAN Insan Cendekia Jambi : 2011 – 2014

4. S1 Psikologi UIN Sunan Kalijaga : 2014 – 2019